

“Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang sangat diminati oleh para generasi muda, anak-anak, serta orangtua, saya atas nama pimpinan desa mengapresiasi semuanya. Kehadiran rekan-rekan mahasiswa dapat memotivasi para generasi muda, bagaimana caranya berkembang ilmunya secara sosial di masyarakat sehingga mereka memacu untuk bisa mengikuti seperti apa yang diterapkan oleh rekan-rekan mahasiswa. Jadi saya ucapkan terima kasih atas kehadiran mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah.”

– **Arief Chaer Muzakir, ST., M.Si (Kepala Desa Pagedangan Ilir)**

“Alhamdulillah kesan kami bangga kepada mahasiswa KNN dan anak-anak juga senang kepada mahasiswa KKN semua terutama yang membantu ngajar di MDTA RAUDLATUL ATHFAL & MAJLIS TA'LIM JAMIYATUL MUTA'ALIMAT. Pesannya harus belajar lebih giat lagi, agar menjadi seorang pelajar yang profesional teruma belajar bahasa Jawa.”

– **Ustadz Supasmi (Tokoh Agama Desa Pagedangan Ilir)**

“Kalau hal yang paling berkesan buat saya khususnya dan teman-teman adalah mendapatkan ilmu-ilmu yang baru dan banyak hal-hal yang membuat kita jadi semakin kekeluargaan karena semenjak kalian datang kita bisa jadi lebih berkeluarga lagi. Terakhir buat pesannya jangan lupakan kami, semoga nanti kalian bisa kesini lagi buat mampir-mampir lagi”

– **Amir Shadikin (Pemuda Desa Pagedangan Ilir)**

Darmabakti Ilir Menderma Cahaya



Dosen Pembimbing Lapangan: Dr. Takiddin, M.Pd.

Penulis:

Muhammad Raihan, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat

LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2022

Darmabakti Ilir
Menderma
Cahaya

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL): Dr. Takiddin, M.Pd.

Penulis: Muhammad Raihan, dkk.

TIM PENYUSUN

*Darmabakti Ilir Menderma
Cahaya*

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022 di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang.

© KKN 2022_Kelompok Filantropi 143

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis Utama

Layout

Design Cover

Kontributor

: Rini Agustin

: Siti Khodijah

: Siti Khodijah dan Rini Agustin

: Humaira Syarifatuddiniyah

: Aqfifyana B. S., dan Haya Qonita

: Seluruh Anggota Kelompok
Filantropi 143

Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN Filantropi 143



LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Filantropi 143 yang berjudul: Darmabakti Ilir Menderma Cahaya telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 November 2022.

Dosen Pembimbing,

(Dr. Takiddin, M. Pd.)
NIP. 19831206 201101 1 005

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M.Si.)
NIDN. 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(Dr. Kamarudiana, MH.)
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya sehingga *e-book* KKN PpMM 2022 yang berjudul “Darmabakti Ilir Menderma Cahaya” ini selesai tepat waktu. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam gelap gulita ke alam terang benderang.

E-book laporan KKN ini disusun sesuai dengan kegiatan yang penulis lakukan selama satu bulan berada di Desa Pagedangan Ilir, tepatnya pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2022. *E-book* laporan KKN ini disusun sebagai salah satu upaya penulis dalam mendokumentasikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pagedangan Ilir dalam bentuk buku elektronik. Penulis berharap dengan berbekal ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah dapat diimplementasikan ke dalam berbagai bentuk kegiatan pengabdian yang nantinya dapat menjadi pengalaman bagi penulis dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, penulis berharap bahwa warga desa, khususnya anak-anak dan remaja Desa Pagedangan Ilir dapat meneruskan cita-cita penulis dalam membangun, serta memajukan desa yang indah ini.

Selama proses penulisan *e-book* laporan KKN ini, tim penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan Kami, selaku tim penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Amany Lubis, MA., selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bentuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, MH., selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan pengarahan dan pengetahuan yang luas terkait hakikat dan tujuan dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.
3. Ibu Eva Khudzaeva, M.Si., selaku Koordinator Program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah sabar dalam

membimbing dan mengarahkan tim penulis dalam menulis dan menyusun *e-book* laporan hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

4. Bapak Dr. Takiddin, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Filantropi 143 yang selalu membimbing dan mendampingi tim penulis dalam tahap perispaan, pelaksanaan, hingga penyusunan *e-book* laporan hasil KKN ini.
5. Bapak Arief Chaer Muzakir, ST., M.Si., selaku Kepala Desa Pagedangan Ilir yang telah mengizinkan dan membantu tim penulis dalam melaksanakan setiap program kerja, maupun kegiatan dalam KKN ini.
6. Seluruh Staf Desa Pagedangan Ilir yang telah membantu terlaksananya kegiatan KKN ini.
7. Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) beserta jajarannya yang telah ikut serta dalam membantu setiap kegiatan dalam KKN ini.
8. Ketua Karang Taruna Desa Pagedangan Ilir beserta jajarannya yang telah banyak membantu dalam kegiatan KKN yang berhubungan dengan pemuda dan pemudi di Desa Pagedangan Ilir.
9. Ketua RT dan Ketua RW Desa Pagedangan Ilir yang telah ikut berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan KKN ini.
10. Kepala Sekolah serta Guru SD Negeri 01 dan 02 Pagedangan Ilir yang telah mengizinkan Kami untuk melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah.
11. Kepala Sekolah MTs Al-Amanah yang telah mengizinkan Kami untuk melakukan kegiatan mengajar dan Seminar Kepemudaan di Era Digitalisasi selama KKN ini.
12. Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Raudhatul Athfal yang telah mengizinkan Kami untuk melakukan kegiatan mengajar agama selama KKN.
13. Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang telah mengizinkan Kami untuk mengikuti kegiatan pengajian rutin setiap Malam Sabtu di Masjid Nurul Bahr.
14. Ketua TPQ Pagedangan Ilir yang telah mengizinkan Kami untuk mengajar mengaji anak-anak selama program KKN berlangsung.

15. Seluruh masyarakat Desa Pagedangan Ilir yang telah menyambut Kami dengan hangat dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang Kami laksanakan.
16. Kedua orang tua dan keluarga Kami yang selalu memberikan dukungan dan do'a, sehingga Kami bisa menyelesaikan program KKN, bahkan sampai penyusunan *e-book* saat ini.

Terlepas dari keberhasilan yang telah Kami capai, Kami menyadari bahwa selama pelaksanaan KKN di Desa Pagedangan Ilir terdapat banyak kekurangan. Melalui laporan ini, atas nama peserta KKN Filantropi 143 menyampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan keberkahan di setiap usaha dan karya kita bersama.

Tangerang Selatan, 12 September 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
IDENTITAS KELOMPOK.....	x
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xi
PROLOG.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	3
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	5
D. Fokus dan Prioritas Program.....	6
E. Sasaran dan Target.....	9
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN.....	16
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	16
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	21
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	23
A. Karakteristik Tempat KKN.....	23
B. Letak Geografis.....	25
C. Struktur Penduduk.....	25
D. Sarana dan Prasarana.....	30
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN...32	32
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	32
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	54
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat.....	80
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	84
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Rekomendasi.....	89

EPILOG.....	92
A. Kesan Masyarakat.....	93
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	95
DAFTAR PUSTAKA.....	219
BIOGRAFI SINGKAT	220
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	231

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Program dan Kegiatan KKN Filantropi 1431.....	6
Tabel 1.2. Sasaran dan Target Program KKN Filantropi 143	9
Tabel 1.3. Jadwal Kegiatan KKN Filantropi 143	13
Tabel 3.1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	26
Tabel 3.2. Keadaan Penduduk Menurut Agama yang Dianut	26
Tabel 3.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	27
Tabel 3.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 3.5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	29
Tabel 3.6. Sarana dan Prasarana Desa.....	30
Tabel 4.1. Matriks SWOT Bidang Pencegahan Penyebaran Covid-19..	32
Tabel 4.2. Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	35
Tabel 4.3. Matriks SWOT Bidang Ekonomi	38
Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Keagamaan	41
Tabel 4.5. Matriks SWOT Bidang Kesehatan.....	45
Tabel 4.6. Matriks SWOT Bidang Lingkungan	48
Tabel 4.7. Matriks SWOT Bidang Sosial.....	52
Tabel 4.8. Kegiatan Peningkatan Literasi	54
Tabel 4.9. Kegiatan Mengembangkan Taman Baca	56
Tabel 4.10. Kegiatan Mengajar SD, MTs, dan MDA.....	58
Tabel 4.11. Kegiatan Mengajar Ngaji.....	60
Tabel 4.12. Kegiatan Pengadaan Meja Mengaji	62
Tabel 4.13. Kegiatan Pengajian Keliling	64
Tabel 4.14. Kegiatan Gotong Royong.....	66
Tabel 4.15. Kegiatan Gotong Royong di Dusun Gaga.....	68
Tabel 4.16. Kegiatan Pembuatan Papan Nama Jalan.....	69
Tabel 4.17. Kegiatan Menyediakan Tempat Sampah	71
Tabel 4.18. Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.	72
Tabel 4.19. Kegiatan Penutupan KKN dan Malam Seni.....	74
Tabel 4.20. Kegiatan Pengangkutan Sampah Desa	75
Tabel 4.21. Kegiatan Pawai Obor Muharram	76
Tabel 4.22. Kegiatan Posyandu Desa	78
Tabel 4.23. Kegiatan Panen Raya Timun Suri.....	79
Tabel 4.24. Seminar dan Pelatihan <i>Business Plan</i> dan <i>Digital Marketing</i>	81
Tabel 4.25. Seminar Kenakalan Remaja di Era Digital.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Masyarakat Multietnis di Desa Pagedangan Ilir.....	23
Gambar 3.2. Proses Penjemuran Kulit Ikan yang akan Diolah Menjadi Kerupuk	24
Gambar 3.3. Tim Sepak Bola Desa Pagedangan Ilir	24
Gambar 3.4. Peta Desa Pagedangan Ilir	25
Gambar 3.5. Sarana dan Prasarana Desa Pagedangan Ilir	31
Gambar 4.1. Kegiatan Peningkatan Literasi.....	56
Gambar 4.2. Kegiatan Mengembangkan Taman Baca Desa.....	58
Gambar 4.3. Kegiatan Mengajar SD, MTs, dan MDA.....	60
Gambar 4.4. Kegiatan Mengajar Mengaji.....	62
Gambar 4.5. Kegiatan Pengadaan Meja Mengaji.....	64
Gambar 4.6. Kegiatan Pengajian Keliling.....	66
Gambar 4.7. Kegiatan Gotong Royong	68
Gambar 4.8. Kegiatan Gotong Royong	69
Gambar 4.9. Kegiatan Papan Nama Jalan.....	71
Gambar 4.10. Kegiatan Menyediakan Tempat Sampah	72
Gambar 4.11. Kegiatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.....	73
Gambar 4.12. Kegiatan Penutupan KKN dan Malam Seni	75
Gambar 4.13. Kegiatan Pengangkutan Sampah Desa.....	76
Gambar 4.14. Kegiatan Pawai Obor	78
Gambar 4.15. Kegiatan Posyandu Desa	79
Gambar 4.16. Kegiatan Panen Raya Timun Suri.....	80
Gambar 4.17. Seminar dan Pelatihan <i>Business Plan</i> dan <i>Digital Marketing</i>	83
Gambar 4.18. Seminar Kenakalan Remaja di Era Digital	84

IDENTITAS KELOMPOK

Kode KKN2022-143
Jumlah Desa/Kelurahan 1
Nama Kelompok Filantropi 143
Jumlah Mahasiswa 22 Orang
Jumlah Kegiatan 22 Kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, selama 32 hari. Terdapat 22 orang mahasiswa dalam kelompok KKN ini, yang berasal dari 9 Fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini dengan KKN FILANTROPI dengan nomor kelompok 143. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Takiddin, M. Pd., Beliau adalah dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Tidak Kurang dari 24 Kegiatan yang Kami lakukan selama KKN ini, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan masyarakat. Dengan fokus pada 4 dusun, semua kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 21.000.000. Dana Tersebut Kami dapatkan dari iuran Anggota Kelompok KKN sebesar Rp 18.400.000 dan dana Penyerta Program Pengabdian pada Masyarakat Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp 2.600.000.

Dari hasil Kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah Kami raih, yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan masyarakat Desa Pagedangan Ilir, khususnya para pelaku usaha tentang *Digital Marketing* dan *Business Plan* yang berguna bagi keberlangsungan usaha mereka.
2. Bertambahnya pengetahuan peserta didik di MTs dan SMA tentang kenakalan remaja pada era digital.
3. Bertambahnya pembangunan fisik, seperti pengadaan tempat sampah, pengadaan papan nama jalan, pengadaan karpet untuk saung baca, dan pengadaan meja belajar dan Al-Qur'an untuk TPA.
4. Meningkatnya pengetahuan anak-anak dalam hal baca tulis Al-Quran.
5. Meningkatnya pengetahuan peserta didik MDA tentang Bahasa Arab dasar dan seni Kaligrafi.

Saat merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang Kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk berkoordinasi antara pihak internal anggota kelompok dengan pihak desa, sehingga peserta yang mengikuti kegiatan seperti seminar kurang tepat sasaran.
2. Terbatasnya transportasi untuk melaksanakan program yang lokasinya jauh dari tempat tinggal Kami selama KKN.

Namun, sekalipun demikian, Kami pada akhirnya mampu merampungkan sebagian besar rencana kegiatan yang telah Kami susun sebelumnya. Adapun kekurangan-kekurangannya, yaitu:

1. Kurangnya interaksi dengan masyarakat desa secara menyeluruh karena keterbatasan waktu.
2. Kurangnya program yang bersifat aplikatif guna meningkatkan kemandirian warga.

PROLOG

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya, sehingga Kelompok KKN Filantropi 143 yang berlokasi di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, pada akhirnya dapat terselenggara dan berakhir dengan sangat baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW., yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai zaman terang benderang seperti sekarang ini. Semoga kita semua sebagai umatnya selalu menapat syafaatnya hingga akhir zaman. *Aamiin*.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program rutin yang diselenggarakan oleh hampir semua perguruan tinggi di Indonesia. Program KKN yang selalu diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki komitmen pengabdian dan kepedulian terhadap pengembangan masyarakat sekitar. Kepedulian ini diwujudkan tidak hanya pada pengembangan di bidang pendidikan, namun juga potensi sumber daya manusia pada bidang sosial dan ekonomi.

E-book Darmabakti Ilir Menderma Cahaya ini disusun menjadi dua bagian yang terdiri dari tujuh bab. Bagian 1 merupakan Dokumentasi Hasil Kegiatan yang terdiri dari Bab I-V. Bagian 2 merupakan Refleksi Hasil Kegiatan yang terdiri dari Kesan Masyarakat dan Kisah Inspiratif.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum atas pelaksanaan kegiatan KKN Filantropi 143 yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum lokasi desa KKN dan anggota kelompok KKN Filantropi 143 sendiri. Bab ini terdiri dari delapan sub bab, diantaranya: Dasar Pemikiran, Tempat KKN, Permasalahan/Aset Utama Desa, Fokus dan Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan Program, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Metode Pelaksanaan KKN. Pada bab ini dituliskan mengenai metode pendekatan yang dilakukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program KKN. Bab ini terdiri dari dua sub bab, diantaranya: Intervensi

Sosial/Pemetaan Sosial dan Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Bab III Gambaran Umum Tempat KKN. Bab ini berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai kondisi umum desa. Bab ini terdiri dari empat sub bab, diantaranya yaitu Karakteristik Tempat KKN, Letak Geografis, Struktur Penduduk, Sarana dan Prasarana Desa.

Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini berisi tentang analisis dan solusi untuk pemecahan masalah, bentuk dan hasil dari program-program yang telah dilakukan. Bab ini terdiri dari empat sub bab, diantaranya: Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat, dan Faktor-faktor Pencapaian Hasil.

Bab V Penutup. Pada bab ini dituliskan kesimpulan dan rekomendasi yang menjelaskan kesimpulan dari hasil pelaksanaan program KKN dan rekomendasi yang ditujukan kepada PPM dan desa Pagedangan Ilir untuk kegiatan KKN di tahun berikutnya.

Bagian 2, Refleksi Hasil Kegiatan. Bagian ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kesan masyarakat atas pelaksanaan program KKN-PpMM 2022 oleh kelompok KKN Filantropi 143. Adapun sub bab yang terakhir mengenai kisah inspiratif KKN yang ditulis oleh setiap anggota kelompok. Setiap kisah bercerita tentang pengalaman yang didapatkan selama satu bulan menjalankan kegiatan KKN di Desa Pagedangan Ilir serta penyampaian harapan-harapan untuk warga Desa.

Kelompok KKN Filantropi 143 merupakan tim yang sangat solid dan dapat bekerjasama anatar satu dengan yang lainnya, sehingga program kerja dapat berjalan dengan maksimal. Program kerja yang dimaksud meliputi bidang lingkungan, pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Meskipun hanya dalam waktu yang singkat dan anggaran yang mungkin sangat sedikit, karena adanya pemangkasan anggaran, *alhamdulillah* kelompok Filantropi 143 mampu memanfaatkan waktu dan dana yang tersedia untuk dapat menjalankan seluruh kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.

Kelompok KKN Filantropi 143 ini membantu k kegiatan dengan tema “Membangun Kebersamaan untuk Desa yang Lebih Nyaman”. Pemilihan tema ini didasarkan pada keinginan Kami selaku mahasiswa yang menjalankan program KKN untuk dapat bekerjasama dengan

masyarakat Desa Pagedangan Ilir dalam membangun desa agar semakin nyaman untuk ditinggali, bahkan nyaman sebagai tempat yang mungkin dapat menjadi destinasi wisata bagi para pelancong.

Dari survei yang dilakukan, peserta KKN dapat memetakan kondisi Desa Sibanteng secara umum sehingga ditemukanlah 6 (enam) bidang permasalahan yang menjadi fokus prioritas kelompok ini. Permasalahan ini meliputi bidang pendidikan, lingkungan, sosial, ekonomi, keagamaan, dan kesehatan. Semua program kegiatan sudah terlaksana dengan baik dan mendapat respon yang positif dari masyarakat dan aparat desa. Dalam menjalankan setiap program kegiatan, peserta KKN juga berkomunikasi dengan baik satu sama lain sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berhasil dengan tepat waktu dan efisien.

Kami ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada PPM UIN Jakarta yang telah membantu memfasilitasi diperolehnya dana bantuan KKN tahun ini sebesar Rp. 3000.000,- kepada setiap kelompok KKN, yang pada awalnya tidak ada anggaran sama sekali, namun dengan strategi dan pendekatan yang dilakukan PPM, akhirnya bantuan ini diperoleh, meskipun lebih kecil dibandingkan dana KKN kelompok tahun sebelumnya. Dana ini merupakan stimulus yang luar biasa sehingga para mahasiswa termotivasi untuk melaksanakan program-program pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang.

Kedua, Kami selaku Tim penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada para mahasiswa kelompok KKN Filantropi 143 tercinta yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, pikiran bahkan menyisihkan sebagian dana untuk mampu melaksanakan program-program kerja KKN ini. Di tengah berbagai kesibukan lainnya berupa perkuliahan, kegiatan intra/ekstra kurikuler kemahasiswaan, bahkan beberapa di antara mereka juga harus bekerja untuk membantu menafkahi diri dan keluarganya, mereka akhirnya mampu berkonsentrasi menyelesaikan KKN ini selama kurang lebih satu bulan lamanya.

Ketiga, Kami ingin berterimakasih kepada para aparat pemerintah dan desa yang telah memberikan sambutan dan dukungan yang luar biasa kepada kelompok KKN Filantropi 143 untuk dapat melaksanakan program-programnya di Desa Pagedangan Ilir. Terima kasih khususnya

kami ucapkan kepada Bapak Camat Kronjo, Kepala Desa Pagedangan Ilir dan para aparatnya, beserta para tokoh masyarakat Desa Pagedangan Ilir yang telah memfasilitasi terselenggaranya program-program kerja KKN Filantropi 143 dengan baik.

Keempat, kepada seluruh warga Desa Pagedangan Ilir yang telah memberikan sambutan hangat dan dukungan yang luar biasa atas terselenggaranya berbagai program-program kerja KKN Filantropi 143. Kepada merekalah diharapkan program-program kerja KKN Filantropi 143 dapat terus dilanjutkan, sehingga kemanfaatan dan keberlanjutan program-program kerja KKN Filantropi 143 dapat terus dilanjutkan.

Sebagai refleksi akhir, sesungguhnya dengan berbagai keterbatasan waktu dan biaya, KKN Filantropi 143 ini dapat dikatakan sudah menunjukkan prestasi yang luar biasa dengan sederet program pemberdayaan dan pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan. Namun, dengan waktu dan dana yang terbatas ini, tentu harapan yang digantungkan KKN Filantropi 143 untuk membantu mewujudkan Desa Pagedangan Ilir sebagai desa yang mandiri, masih membutuhkan perjuangan dan kerja keras, yang diharapkan dapat dilanjutkan oleh para aparat dan seluruh warga Desa Pagedangan Ilir. Misalnya, program untuk membantu membangun potensi wisata Desa Pagedangan Ilir, belum mampu diwujudkan karena hal ini membutuhkan jangka waktu yang lebih lama dan dukungan dana yang cukup besar pula, khususnya dari aparat desa setempat.

Semoga pengalaman KKN di Desa Pagedangan Ilir ini dapat menjadi bekal pembelajaran kepada setiap anggota KKN Filantropi 143 agar selalu termotivasi untuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial ke arah yang lebih baik di manapun kelak mereka akan mengabdikan diri dan ilmunya di tengah masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Atas terlaksananya kegiatan KKN dengan sangat baik di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten ini, Kami ingin mengucapkan terima kasih sekali lagi, khususnya kepada berbagai pihak yang terlibat terutama kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan ajang dan arahan bagi kegiatan ini, kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, beserta seluruh jajarannya yang telah dengan sangat baik menyambut dan menerima

kami untuk mengabdikan diri di Desa Pagedangan Ilir yang dipimpinnya. Tak lupa juga kepada seluruh masyarakat Desa Pagedangan Ilir yang dengan keramahannya dan antusiasmenya terhadap semua kegiatan-kegiatan KKN yang kami laksanakan dan terutama kepada semua Teman-teman Mahasiswa KKN yang ditempatkan di Desa Pagedangan Ilir ini yang telah menyumbangkan dan mengabdikan dengan tulus dan ikhlas seluruh pemikiran dan tenaganya bagi pengembangan potensi dan sumber dayanya. Semoga semua pengabdian ini bermanfaat bagi semua masyarakat Desa Pagedangan Ilir khususnya dan bagi penguatan keilmuan Teman-teman Mahasiswa KKN pada umumnya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Tangerang Selatan, 25 September 2022

BAGIAN I:
DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Program Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut sebagai KKN memang bukan hal yang asing bagi masyarakat, terutama mahasiswa. KKN merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa pada sebagian besar universitas di Indonesia, termasuk Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Program KKN pada dasarnya dilakukan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma perguruan tinggi. Oleh sebab itulah, mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan dan menyelesaikan program pengabdian masyarakat ini dengan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab terhadap salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program KKN juga bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat, melatih mental dan kerjasama tim dalam mengatasi setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat, serta memperkuat rasa kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama, tanpa membedakan latar belakang yang ada.

Pada umumnya, pelaksanaan program KKN ini dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok, selama satu bulan di tempat yang sudah ditentukan oleh pihak universitas. Kelompok mahasiswa dalam program KKN ditentukan melalui pendekatan lintas keilmuan. Hal ini bertujuan agar sekelompok mahasiswa tersebut dapat membuat program kerja KKN yang mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan masyarakat di desa tersebut, seperti ekonomi, sosial, agama, pendidikan, teknologi komunikasi dan informasi, politik, serta pembangunan dengan menggabungkan berbagai ilmu yang mereka pelajari dari program studi masing-masing.

Wilayah yang dijadikan sebagai tempat KKN umumnya merupakan desa yang jarang tersentuh atau bahkan tertinggal dari segi pembangunan dan pertumbuhan, baik ekonomi, pendidikan,

teknologi, dan sebagainya. Ketertinggalan desa-desa ini dalam merasakan manfaat dari adanya pertumbuhan dan pembangunan, menjadi alasan bagi universitas mengirimkan para mahasiswanya ke wilayah-wilayah tersebut untuk dapat membantu masyarakat dalam upaya memajukan desa mereka, sekaligus merasakan manfaat dari adanya gelombang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, teknologi, dan sebagainya.

Pelaksanaan program KKN oleh mahasiswa sebenarnya bukan hanya untuk memperbaiki kekurangan yang ada di desa, namun juga untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai sumber daya, termasuk kebudayaan yang dimiliki desa tersebut agar dapat lebih terkenal oleh masyarakat wilayah lain dan mencegah agar kebudayaan tersebut tidak punah. Pengembangan kebudayaan ini bisa menjadi salah satu langkah dalam memajukan desa tersebut. Sumber daya lainnya yang dapat dikembangkan, yaitu manusia atau masyarakat itu sendiri. Pengembangan masyarakat ini dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan baru terkait keterampilan yang dapat berguna bagi pekerjaan mereka sehari-hari seperti bertani, nelayan, berdagang, dan sebagainya. Salah satu desa yang cocok untuk tempat pengabdian masyarakat seperti ini, yaitu Desa Pagedangan Ilir.

Desa Pagedangan Ilir merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten. Desa Pagedangan Ilir dikatakan layak untuk menjadi lokasi program KKN karena setiap tahunnya desa ini selalu menjadi tempat penempatan mahasiswa KKN, terutama dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak mengirimkan mahasiswanya ke desa ini karena Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia. Oleh sebab itu, pada tahun 2022 ini, UIN Syarif Hidayatullah kembali mengirimkan mahasiswanya ke desa ini untuk melakukan pengabdian masyarakat pada program KKN. Selain karena selalu menjadi lokasi KKN pada setiap tahunnya, alasan Desa Pagedangan Ilir layak menjadi lokasi KKN adalah karena desa ini memiliki berbagai sumber daya yang memiliki potensi untuk bisa

dikembangkan, baik potensi sumber daya manusia, maupun potensi sumber daya alamnya, seperti hasil bumi.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka program KKN 2022 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan di Desa Pagedangan Ilir oleh Kelompok Filantropi 143 dengan mengusung tema “Membangun Kebersamaan untuk Desa yang Lebih Nyaman”. Tema ini dipilih karena Kelompok Filantropi ingin membangun kebersamaan dalam bentuk bekerjasama dengan masyarakat di Desa Pagedangan Ilir untuk mengembangkan berbagai potensi desa dan menjadikan desa tersebut menjadi tempat yang lebih nyaman untuk ditempati dan dikunjungi, baik oleh masyarakat asli setempat, maupun pendatang yang ingin menghabiskan waktu di desa tersebut.

Tema yang dipilih oleh Kelompok Filantropi 143 dalam melaksanakan program KKN, serta pengalaman yang didapatkan anggota kelompok selama KKN berlangsung inilah yang menjadi alasan untuk menetapkan “Darmabakti Ilir Menderma Cahaya” sebagai judul dari *e-book* laporan hasil KKN Kami. Desa Pagedangan Ilir adalah saksi perjuangan abdi masyarakat dari frasi FILANTROPI 143 UIN Jakarta. Bakti dan dedikasi kami telah memberikan cahaya nyata di tengah masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dialokasikan terhadap masyarakat diseluruh kalangan, edukasi dan wawasan telah kami berikan untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan. Membantu pemerintahan desa yang berkemajuan dalam segala hal. Oleh karena itu kami memberi judul *E-Book* Laporan KKN 2022 dengan Tema “ Darmabakti Ilir Menderma Cahaya”, yang bermakna bakti dan dedikasi para pengabdian telah memberikan penerangan terhadap masyarakat desa Pagedangan Ilir.

B. Tempat KKN

Desa Pagedangan Ilir merupakan Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 400 Ha, yang terdiri dari 4 dusun, 5 RW, dan 19 RT. Desa Pagedangan Ilir memiliki batas-batas wilayah yaitu Desa Pagedangan Udik di sebelah Selatan, Desa Kronjo di sebelah Barat,

Desa Laut Jawa (Kecamatan Kemiri) di sebelah Utara, dan Desa Lontar di sebelah Timur. Kantor Desa Pagedangan Ilir terletak pada Jalan Lapangan Bola No. 1, Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten, 15550. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan Sekretaris Desa, yaitu Bapak Bambang Heriyanto, Pagedangan Ilir termasuk salah satu desa di Kabupaten Tangerang yang memiliki jumlah masyarakat yang cukup padat, yakni 6.203 jiwa, dengan rincian 3.192 laki-laki dan 3.011 perempuan.

Masyarakat di Desa Pagedangan Ilir mayoritas beragama Islam, sehingga banyak ditemui berbagai fasilitas ibadah, seperti mushola dan masjid. Pada bidang pendidikan, desa ini memiliki beberapa lembaga pendidikan, yakni 2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 1 Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 3 Sekolah Dasar (SD), 2 Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 2 Madrasah Aliyah (MA). Pada bidang Kesehatan, desa ini memiliki fasilitas Posyandu sebanyak 6 pos yang tersebar pada 4 dusun dengan biaya kegiatan yang ditanggung oleh dana desa. Selain Posyandu, desa ini memiliki beberapa badan desa, yang terdiri dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Gapoktan, Bhabinkamtibnas, Bintara Pembina Desa (Babinsa), Perlindungan Masyarakat (Linmas), Perpustakaan, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Desa Pagedangan Ilir yang merupakan wilayah pesisir dan didominasi oleh lahan pertanian membuat masyarakat setempat mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, petani, pedagang, dan wiraswasta. Sedangkan dari aspek kebahasaan, masyarakat Desa Pagedangan Ilir rata-rata menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dalam kegiatan sehari-harinya. Kegiatan rutin yang dilakukan, yaitu peringatan ulang tahun desa. Peringatan ini dilakukan pada Bulan Desember setiap tahunnya dan setiap lima tahun sekali, pada tanggal yang sama akan dilaksanakan pemilihan kepala desa yang baru. Kegiatan rutin lainnya, yaitu peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia dan hari besar nasional lainnya.

Selama menjalankan semua kegiatan dalam KKN ini, Kami mendapat banyak bantuan warga dan pihak desa terkait perizinan untuk menggunakan berbagai tempat yang sekiranya cocok untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan KKN yang telah Kami susun. Berbagai tempat yang Kami gunakan selama program KKN berlangsung, seperti SDN Pagedangan Ilir 01 dan 02, MTs Al-Amanah, MDA Raudhatul Athfal yang merupakan tempat Kami dalam menjalankan kegiatan mengajar di sekolah. Kantor Desa Pagedangan Ilir sebagai tempat kegiatan Pembukaan KKN. Lapangan Voli yang terletak di depan kantor desa sebagai tempat untuk kegiatan Penutupan KKN. Posyandu sebagai tempat dalam melaksanakan kegiatan pengecekan kesehatan gratis bagi masyarakat Pagedangan Ilir. Majelis Ta'lim Al-Muhidi, Majelis Ta'lim Jami'atul Muta'alimat, dan Majelis Nurul Qur'an sebagai tempat untuk Kami mengajar mengaji anak-anak Pagedangan Ilir. Lapangan Desa Pagedangan Ilir yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan perayaan HUT RI. Masjid Nurul Bahr yang menjadi tempat bagi Kami untuk mengikuti pengajian rutin setiap minggunya, dan beberapa tempat lainnya yang tidak dapat Kami sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terimakasih Kami karena telah diizinkan untuk menggunakan semua tempat tersebut.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Desa Pagedangan Ilir memiliki beberapa masalah utama yang sedang dihadapi, terkait bidang lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Rincian beberapa masalah utama tersebut, sebagai berikut:

1. Bidang Lingkungan

Kebersihan lingkungan pada Desa Pagedangan Ilir termasuk kategori buruk. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sampah yang berserakan di jalanan, pemukiman warga, dan beberapa tempat lainnya. Permasalahan sampah ini didasari oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan juga dampak dari pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, pada BUMDES atau Badan Usaha

Milik Desa yang berupa taman serta beberapa saung juga kurang tertata rapi.

2. Pendidikan

Pendidikan di desa Pagedangan Ilir dapat dikatakan baik, namun tingkat literasi siswa sangat rendah. Banyak siswa yang malas membaca buku, baik itu buku pelajaran, maupun buku-buku fiksi lainnya. Rendahnya tingkat literasi ini dipengaruhi oleh faktor tidak terbiasanya membaca buku sejak usia dini, sehingga mereka menganggap bahwa membaca buku sangat membosankan. Hal ini menyebabkan banyaknya siswa/I SD yang belum lancar membaca. Selain itu, di lingkungan sekolah kurang menerapkan protokol kesehatan, seperti minimnya tempat untuk mencuci tangan, tidak menggunakan masker di dalam ruangan, dan bahkan banyak yang mengabaikan bahaya dari pandemi Covid-19 ini. Hal ini tidak dipermasalahkan oleh pihak desa, karena memang angka kasus Covid-19 di desa Pagedangan Ilir termasuk rendah, bahkan hampir tidak ada.

3. Kesehatan

Kesehatan di Desa Pagedangan Ilir ini dapat dikatakan tidak buruk, namun juga tidak dapat dikatakan baik, karena jumlah kasus stunting pada desa ini berjumlah 52. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan masyarakat yang ada di desa, jumlah ini hanyalah kasus kecil. Namun, jumlah kasus yang kecil ini jika terus dibiarkan, lama kelamaan akan terus bertambah dan kesehatan masyarakat pada desa ini akan masuk dalam kategori buruk.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan isi pada sub C terkait dengan permasalahan desa, terdapat 6 (enam) bidang yang menjadi fokus permasalahan pada Desa Pagedangan Ilir, yaitu 1) Bidang Lingkungan, 2) Bidang Pendidikan, 3) Bidang Keagamaan, 4) Bidang Ekonomi, 5) Bidang Sosial, dan 6) Bidang Kesehatan.

Tabel 1.1: Program dan Kegiatan KKN Filantropi 143

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Lingkungan	1. Desa Bersih, Sehat, dan Indah	1.1 Menyediakan Tempat Sampah Bagi Desa di Beberapa Titik	Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten
		1.2 Melakukan Kerja Bakti dan Renovasi BUMDES bersama Warga Desa	
		1.3 Membuat Papan Nama Jalan	
Bidang Pendidikan	2. Desa Cerdas	2.1 Mengajar di SD, MI, dan MDA	Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten
		2.2 Mengembangkan Taman Baca Desa	
		2.3 Peningkatan Literasi	
Bidang Keagamaan	3. Desa Religius	3.1 Mengajar Mengaji Iqra dan Al-Qur'an	Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten
		3.2 Mengajar Bahasa Arab	
		3.3 Mengikuti Pengajian Rutin	
		3.4 Yasinan di Masjid dan Mushola Bersama Warga Desa	
		3.5 Mengadakan Pawai Obor dalam Rangka Memperingati 1 Muharram	

		3.6 Pengadaan Al-Quran dan Meja Mengaji	
Bidang Ekonomi	4. Desa Cakap dalam <i>Marketing</i>	4.1. Mempromosikan Hasil Bumi Pagedangan Ilir (Krupuk Kulit Ikan, <i>Babycrab</i> , Timun Suri, Padi, dan Hasil Laut)	Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten
		4.2. Memanen Hasil Perkebunan Timun Suri	
		4.3. Mengadakan Seminar dan Pelatihan tentang <i>Business Plan</i>	
		4.4. Mengadakan Seminar dan Pelatihan tentang <i>Digital Marketing</i>	
Bidang Sosial	5. Desa Cakap Bersosialisasi	5.1 Seminar Tentang Kepemudaan di Era Digital	Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten
		5.2. Memeriahkan Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang Diadakan Pihak Desa Pagedangan Ilir	
		5.3. Mengikuti Gerak Jalan yang Diadakan	

		Kecamatan Kronjo dalam Memeriahkan Perayaan HUT RI	
		5.4. Mengikuti Upacara Bendera HUT RI Se-Kecamatan Kronjo	
		5.5. Mengadakan Perlombaan sebagai Perayaan HUT RI	
Bidang Kesehatan	6. Desa Sehat Warga Cermat	6.1. Membantu Staff Posyandu dalam Mengecek Kesehatan Warga, khususnya Bayi, Balita, dan Ibu Hamil	Desa Pagedangan Iilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

E. Sasaran dan Target

Adapun sasaran dan target yang akan dicapai dalam pelaksanaan program KKN yang telah Kami susun, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target Program KKN Filantropi 143

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.1	Menyediakan Tempat Sampah Bagi Desa di Beberapa Titik	Masyarakat desa Pagedangan Iilir	Tersedianya 10 tempat sampah pada 5 RW.
1.2	Melakukan Kerja Bakti dan Renovasi	Masyarakat desa	Meningkatkan keindahan,

	BUMDES Bersama Masyarakat Desa	Pagedangan Iilir	kerapihan, dan daya Tarik masyarakat kepada BUMDES.
1.3	Membuat Papan Nama Jalan di Desa	Masyarakat Desa Pagedangan Iilir	Terciptanya papan nama jalan yang memudahkan ketika mencari alamat di Desa Pagedangan Iilir.
2.1.	Mengajar Di SD, MI, dan MDA	Siswa SD, MI dan MDA	Meningkatkan kualitas belajar siswa SD, MI, dan MDA dalam hal membaca, menulis, dan berhitung.
2.2.	Mengembangkan Taman Baca Desa	Masyarakat desa Pagedangan Iilir	Terciptanya Taman Baca yang menyenangkan dan meningkatkan minat baca masyarakat desa.
2.3.	Peningkatan Literasi	Masyarakat desa Pagedangan Iilir	20 Siswa SD, MI, dan MDA mendapatkan pengalaman literasi yang menyenangkan dengan pembacaan beberapa buku cerita.
3.1.	Mengajar Mengaji	Anak-anak Desa Pagedangan Iilir	Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengaji agama 30 anak-anak, terkait

			tajwid, fiqh, dan sebagainya.
3.2.	Mengajar Bahasa Arab	Anak-anak Desa Pagedangan Ilir	Memberikan pengetahuan baru terkait beberapa kosakata baru dalam Bahasa Arab kepada 30 anak-anak di desa.
3.3.	Mengikuti Pengajian Rutin	Masyarakat desa Pagedangan Ilir	Meningkatkan tali silaturahmi antar warga Pagedangan Ilir.
3.4.	Mengikuti Yasinan di Mushola dan Masjid Desa	Masyarakat desa Pagedangan Ilir	Meningkatkan tali silaturahmi antar warga Pagedangan Ilir.
3.5.	Mengadakan Pawai Obor dalam Rangka Memperingati 1 Muharram	Masyarakat desa Pagedangan Ilir	Meningkatkan tali silaturahmi antar warga Pagedangan Ilir dan merayakan Tahun Baru Islam
3.6.	Pengadaan Al-Quran dan Meja Mengaji	TPA Pagedangan Ilir	3 TPA di Pagedangan Ilir
4.1.	Mempromosikan Hasil Bumi Pagedangan Ilir (Kerupuk Kulit Ikan, <i>Babycrab</i> , dan Timun Suri)	Masyarakat desa Pagedangan Ilir	Meningkatkan penjualan dan pendapatan 3 merupakan Pelaku Usaha yang merupakan warga desa, baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun mancanegara.

4.2.	Membantu memanen Hasil Pertanian Timun Suri	Petani Timun Suri	7 Orang Petani Timun Suri
4.3.	Seminar dan Pelatihan Tentang <i>Business Plan</i>	Masyarakat desa Pagedangan Iilir	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru bagi 10 masyarakat desa terkait rencana bisnis yang efektif dalam berbagai sektor.
4.4.	Seminar dan Pelatihan Tentang <i>Digital Marketing</i> .	Masyarakat desa Pagedangan Iilir	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru bagi 10 masyarakat desa terkait penjualan digital yang memanfaatkan teknologi, seperti <i>handphone</i> dan internet yang efektif dalam berbagai sektor.
5.1	Seminar Kepemudaan di Era Digital	Remaja Pagedangan Iilir	30 Siswa/I dari MTs dan SMA Pagedangan Iilir
5.2	Memeriahkan Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang Diadakan Pihak Desa Pagedangan Iilir	Warga Desa Pagedangan Iilir	Seluruh Warga Desa Pagedangan Iilir

5.3	Mengikuti Gerak Jalan yang Diadakan Kecamatan Kronjo dalam Memeriahkan Perayaan HUT RI	Seluruh Warga Kecamatan Kronjo	200 Orang Warga Desa Pagedangan Iilir
5.4	Mengikuti Upacara Bendera HUT RI Se-Kecamatan Kronjo	Seluruh Warga Kecamatan Kronjo	200 Orang Warga Desa Pagedangan Iilir
5.5	Mengadakan Perlombaan sebagai Perayaan HUT RI	Seluruh Warga Pagedangan Iilir	100 Warga Pagedangan Iilir
6.1	Membantu Staff Posyandu dalam Mengecek Kesehatan Warga, Khususnya Bayi, Balita, dan Ibu Hamil	Masyarakat desa Pagedangan Iilir	Terlaksananya kegiatan posyandu bagi 30 bayi dan balita, serta 10 Ibu Hamil di desa Pagedangan Iilir

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Jadwal dalam program KKN 2022 ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Pra-KKN, Pelaksanaan KKN, dan Pelaporan Hasil KKN.

Tabel 1.3: Jadwal Kegiatan KKN Filantropi 143

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pra-KKN	
	1. Pembekalan Kelompok	Mei 2022
	2. Pembekalan KKN	27 April, 21 Juli, dan 25 Juli 2022
	3. Sosialisasi KKN	1 April 2022 28 Mei-17 Juni 2022

	4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	
2.	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli-25 Agustus 2022
3.	Penyusunan Laporan Individu	31 Juli, 7 Agustus, 14 Agustus, dan 28 Agustus 2022
4.	Penyusunan <i>E-Book</i> Kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Collecting Data</i> dari Masing-Masing Individu kepada Penulis <i>E-Book</i> Kelompok 2. Penyusunan <i>E-Book</i> oleh Para Penulis sesuai Kesepakatan Semua Anggota Kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan Penyuntingan oleh Kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan <i>E-Book</i> 5. Penyerahan <i>E-Book</i> Hasil KKN 6. Penilaian Hasil Kegiatan 	01-26 September 2022 10-29 September 2022 31 Oktober 2022 30 November 2022 Desember 2022 Desember 2022-Januari 2023

G. Sistematika Penulisan

E-book Darmabakti Ilir Menderma Cahaya ini disusun menjadi dua bagian yang terdiri dari tujuh bab. Bagian 1 adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang terdiri dari bab I - V. Bagian 2 adalah Refleksi Hasil Kegiatan yang terdiri dari bab VI-VII.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum atas pelaksanaan kegiatan KKN Filantropi 143 yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum lokasi desa KKN dan anggota kelompok KKN Filantropi 143 sendiri. Bab ini terdiri dari delapan sub bab, diantaranya: Dasar Pemikiran, Tempat KKN, Permasalahan/Aset Utama Desa, Fokus dan Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan Program, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Metode Pelaksanaan KKN. Pada bab ini dituliskan mengenai metode pendekatan yang dilakukan dalam penyusunan dan

pelaksanaan program KKN. Bab ini terdiri dari dua sub bab, diantaranya: Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial dan Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Bab III Gambaran Umum Tempat KKN. Bab ini berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai kondisi umum desa. Bab ini terdiri dari empat sub bab, diantaranya yaitu Karakteristik Tempat KKN, Letak Geografis, Struktur Penduduk, Sarana dan Prasarana Desa

Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini berisi tentang analisis dan solusi untuk pemecahan masalah, bentuk dan hasil dari program-program yang telah dilakukan. Bab ini terdiri dari empat sub bab, diantaranya: Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat, dan Faktor-faktor Pencapaian Hasil.

Bab V Penutup. Pada bab ini dituliskan kesimpulan dan rekomendasi yang menjelaskan kesimpulan dari hasil pelaksanaan program KKN dan rekomendasi yang ditujukan kepada PPM dan desa Pagedangan Ilir untuk kegiatan KKN di tahun berikutnya.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

I. Intervensi Sosial

Menurut Adi dalam Azhary Adhyn Achmad, intervensi sosial merupakan perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (*level mikro*), komunitas dan organisasi (*level mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (*level makro*). Menurut Johnson dalam Azhary Adhyn Achmad, dalam pengertian yang lain juga dijelaskan bahwa Intervensi sosial merupakan suatu tindakan spesifik oleh seorang pelaku intervensi dalam kaitannya dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan. Lebih lanjut Johnson dalam Azhary Adhyn Achmad mengungkapkan bahwa melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan klien.

Kesimpulan mengenai definisi Intervensi Sosial adalah suatu metode perubahan sosial yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran intervensi dalam melakukan perubahan sosial yang diinginkan oleh pelaku perubahan.

Tujuan utama intervensi sosial menurut Adi dalam Azhary Adhyn Achmad adalah membantu masyarakat untuk memperoleh kembali keberfungsian sosialnya, meningkatkan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi dengan teknik penyelesaian masalah yang lebih baik serta dapat menjalankan peran barunya sesuai dengan perkembangan yang dialami agar

hambatan sosial yang dihadapi tidak terulang lagi.¹ Adapun KKN 143 Filantropi mengkaji pengembangan masyarakat dengan menggunakan pendekatan Intervensi Sosial, dimana unit intervensinya pada level komunitas/masyarakat lokal di desa Pagedangan Ilir, dengan tujuan untuk mendorong dan mengupayakan terjadinya perubahan kearah yang positif bagi kemajuan dan kemandirian masyarakat lokal yang tinggal di desa Pagedangan Ilir.

Terdapat beberapa metode atau praktik intervensi yang lazim digunakan, yakni:

- a. Praktik mikro, yang terutama memusatkan perhatiannya pada pelayanan langsung kepada orang perorangan berdasarkan pelayanan kasus demi kasus. Praktik mikro umumnya dilaksanakan di badan intervensi klinis.
- b. Praktik *mezzo*, ditujukan untuk pemberian bantuan bagi keluarga dan kelompok kecil. Kegiatan penting pada jenjang ini mencakup memberikan layanan komunikasi, mediasi (menengahi), bernegosiasi, mendidik dan mengajak orang-orang bertemu untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi.

KKN 143 Filantropi dalam praktik *Mezzo* ini memberikan layanan untuk beberapa kelompok di desa Pagedangan Ilir, seperti membantu kelompok Ibu PKK dalam pelaksanaan posyandu, membuat seminar *business plan & digital marketing* kepada beberapa pelaku UMKM di desa, membantu pelaksanaan memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia yang di selenggarakan oleh Karang Taruna Desa, memeriahkan kemeriahan hari ulang tahun Republik Indonesia yang di selenggarakan oleh aparat desa dan lain sebagainya.

- c. Praktik makro, yang diarahkan untuk mendatangkan perbaikan dan perubahan-perubahan dalam komunitas

¹ Azhary Adhyn Achmad, dkk. Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Toyopo, Jurnal Public Policy, Vol.5, No.2, Oktober 2019. hal. 114.

(masyarakat). Kegiatan-kegiatan semacam ini meliputi beberapa tipe intervensi seperti aksi politik (misalnya penyusunan undang-undang baru), pembangunan masyarakat, gerakan pendidikan masyarakat, administrasi badan sosial yang mempunyai layanan yang luas dan badan-badan kesejahteraan publik lainnya. Praktik makro ini oleh Skidmore, dkk. Pada Boediman dinyatakan sebagai pendekatan antar-kelompok untuk menghadapi dan mengatasi patologi sosial.²

Dalam praktik makro, KKN 143 Filantropi melakukan beberapa kegiatan seperti pembuatan papan nama jalan untuk desa Pagedangan Ilir. Selain itu, dalam mengembangkan literasi siswa dan siswi desa, kami membantu siswa untuk belajar membaca menulis menghitung dan dongeng di saung baca dan juga di rumah tempat kami tinggal.

2. Pemetaan Sosial

Teknik pemetaan sosial yang dilakukan oleh Kelompok Filantropi 143 terhadap Desa Pagedangan Ilir, yaitu menggunakan survei sekaligus observasi langsung. Hasil yang didapatkan dari pemetaan sosial yang telah dilakukan, yaitu:

a. Bidang Keagamaan

Masyarakat Desa Pagedangan Ilir merupakan masyarakat yang dapat dikatakan mempunyai kesadaran dalam hal keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat Bergama muslim dan banyaknya jadwal pengajian rutin di desa ini. Selain itu, terdapat banyak prasarana ibadah, seperti tersedianya 5 masjid, 20 musholah, dan 8 majelis ta'lim di Desa Pagedangan Ilir. Pengajian rutin yang dilakukan di desa ini juga sangat banyak, mengingat jumlah majelis ta'lim yang memang tidak sedikit di desa ini. Pengajian-pengajian ini biasanya dihadiri dari semua golongan usia, mulai dari anak-anak,

² Boediman Hardjomarsono, dkk. *Modul Intervensi Sosial*, Edisi 2 / 3 SKS / Modul 1-9, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.10.

remaja, orang tua, bahkan lansia sekalipun ada dalam pengajian rutin ini. Tetapi, beberapa kondisi sarana dalam tempat ibadah maupun majelis ta'lim dapat dikatakan kurang memadai, seperti minimnya meja mengaji, beberapa Al-Qur'an yang sudah usang, dan sebagainya. Oleh karena itu, Kelompok KKN Filantropi 143 mengadakan wakaf Al-Qur'an dan meja mengaji.

b. Bidang Pendidikan

Masyarakat Desa Pagedangan Ilir termasuk masyarakat yang sangat sadar akan pentingnya pendidikan bagi mereka, maupun anak-anak mereka. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah penerimaan peserta didik pada tahun ajaran baru di beberapa sekolah yang ada di Desa Pagedangan Ilir. Namun, tetap ada kendala dalam proses pembelajaran di Desa ini, seperti rendahnya tingkat literasi siswa/i, sehingga menyebabkan banyak dari mereka yang masih kesulitan membaca. Bahkan, kelompok Kami banyak menemui siswa/i kelas 3-4 SD yang masih kesulitan dalam membaca. Pihak sekolah sendiri telah mencoba mengatasi permasalahan ini dengan menerapkan kebiasaan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Meskipun demikian, Kami selaku mahasiswa KKN berinisiatif untuk mengajak mereka ke saung baca untuk sekedar mendengarkan cerita yang kami bacakan, atau bahkan latihan membaca cerita pendek untuk memperlancar bacaan mereka. Selain itu, Kami juga sering mengajak mereka ke sekretariat Kami untuk bermain, sambil belajar membaca.

c. Bidang Lingkungan

Desa Pagedangan Ilir merupakan desa yang masyarakatnya menjunjung tinggi budaya gotong royong. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan gotong royong dalam membersihkan dan merapihkan lingkungan. Kelompok Kami juga pernah diajak untuk melakukan gotong royong ini. Saat itu, Kami diajak untuk gotong

royong di Dusun Gaga Inpres, dan di Dusun Pagedangan Ilir. Meskipun demikian, tetap banyak sampah yang berserakan, akibat masih adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dengan membuang sampah sembarangan. Oleh sebab itu, Kami melakukan pengadaan tong sampah di beberapa titik desa, sehingga masyarakat dapat membuang sampah-sampah mereka di tong sampah tersebut. Selain itu, masalah lainnya terdapa pada masiih banyaknya jalan atau gang yang ada di desa ini yang masih belum mempunya papan nama jalan, sehingga sulit bagi pendatang, maupun kurir untuk mencari alamat atau lokasi tertentu di desa Pagedangan Ilir ini. Oleh sebab itu, Kami menyediakan 30 papan nama jalan agar memudahkan orang-orang dalam mencari suatu alamat atau lokasi tertentu.

d. Bidang Ekonomi

Masyarakat Desa Pagedangan Ilir mayoritas bermatapencarian sebagai nelayan dan petani. Hal ini disebabkan banyaknya lahan pertanian dan juga letak desa yang memang berada di daerah pesisir. Meskipun begitu, banyak juga dari mereka yang merupakan karyawan dari berbagai pabrik yang ada di wilayah Tangerang. Selain itu, masyarakat Desa Pagedangan Ilir juga banyak yang memiliki usaha sendiri, seperti pengusaha olahan laut (*babycrab*, ebi, ikan asin jambal roti, kerupuk ikan, kerupuk kulit ikan, olahan kerang, dan sebagainya). Ada juga yang membuka usaha kecil, seperti berdagang atau membuka warung untuk menambah penghasilan sehari-hari. Masyarakat Desa Pagedangan Ilir memang sudah tidak asing dengan kegiatan berdagang, hanya saja mereka masih belum memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha-usaha yang mereka miliki. Oleh sebab itu, Kami menyelenggarakan seminar dan pelatihan tentang *business plan* dan *digital marketing*.

e. Bidang Sosial

Desa Pagedangan Ilir termasuk desa yang aspek sosialnya terbilang bagus. Meskipun demikian, tetap ada masalah dalam bidang sosial, seperti kenakalan remaja. Meskipun belum terlalu menyimpang, kenakalan remaja harus dicegah. Begitu pula dengan desa Pagedangan ilir ini. Pihak desa sempat meminta kami untuk melakukan penyuluhan tentang kenakalan remaja. Hal ini dilakukan pihak desa dengan alasan mencegah terjadinya kenakalan remaja sejak dini. Terlebih lagi di era digital yang memang sangat rentan bagi para remaja untuk bisa terbaya arus kenakalan remaja yang mulai menjamur di negara ini. Oleh sebab itu, kami menyelenggarakan seminar Kepemudaan dalam Rangka Mencegah Kenakalan Remaja di Era Digital.

f. Bidang Kesehatan

Kesehatan masyarakat Desa Pagedangan Ilir termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan sedikitnya kasus *stunting* di desa ini. Meskipun demikian, pihak desa tetap gencar dalam menyelenggarakan posyandu setiap bulannya untuk masyarakat Desa Pagedangan Ilir, agar para bayi, balita, dan ibu hamil dapat tetap sehat dan tidak mudah sakit. Bahkan, pihak posyandu akan berkeliling desa untuk membagikan Vitamin A bagi balita yang tidak datang ke posyandu. Oleh sebab itulah, Kami selalu membantu pihak posyandu ketika kegiatan posyandu sedang berlangsung.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dan produktifitas melalui pengembangan sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan penguatan lembaga, serta perbaikan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat juga harus memiliki strategi yang tepat. Agar strategi yang digunakan cocok dengan program yang akan diadakan dalam

pemberdayaan masyarakat, maka perlu memerhatikan hal-hal berikut, yaitu:

1. Mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola (*Acceptable*).
2. Dapat dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (*Accountable*).
3. Memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*Profitable*).
4. Hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat sendiri sehingga menciptakan pemupukan modal dalam wadah lembaga sosial ekonomi stempat (*Sustainable*)
5. Pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digilirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas (*Replicable*).

Menurut Bruhn dan Rebach, setiap intervensi yang dilakukan, maka harus dimulai dengan melakukan assesmen atau pemetaan, baik pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) ataupun pemetaan masyarakat yang lebih mengutamakan melihat sisi lebih atau positif aset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*.

Adapun pendekatan yang kelompok kami gunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan *problem solving*. Pendekatan perencanaan dan implementasi program berdasarkan *problem solving* adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada dimasyarakat. Dengan demikian, kami perlu mendata seluruh masalah yang ditemukan di masyarakat sebelum pelaksanaan program dan kegiatan. Pada saat akan melaksanakan program dan kegiatan dilakukan analisis SWOT terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar bisa menentukan program dan kegiatan apa saja yang paling memungkinkan dikerjakan oleh setiap penanggung jawab program.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa yang menjadi lokasi KKN bagi kelompok Filantropi 143, yaitu Desa Pagedangan Ilir. Desa ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya desa yang ada di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten. Desa Pagedangan Ilir berbatasan langsung dengan Desa Pagedangan Udik di sebelah Selatan, Desa Kronjo di sebelah Barat, Desa Laut Jawa (Kecamatan Kemiri) di sebelah Utara, dan Desa Lontar di sebelah Timur. Wilayah Desa Pagedangan ilir memiliki luas sekitar 400 Ha, yang membuatnya terbagi menjadi 4 dusun, 5 RW dan 19 RT.

Desa Pagedangan Ilir termasuk desa yang masyarakatnya tergolong masyarakat multietnis. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya warga yang beretnis Jawa dan Sunda, meskipun mayoritas memang beretnis Jawa. Bahasa yang digunakanpun mayoritas Bahasa Jawa. Namun, Bahasa Jawa di Pagedangan Ilir berbeda dengan Bahasa Jawa pada umumnya. Bahasa Jawa yang digunakan sering kali disebut sebagai Bahasa Jaseng atau Bahasa Jawa-Serang. Hal ini didasari oleh kosakata yang digunakan memang hanya digunakan di wilayah sekitar Kabupaten Tangerang ataupun Serang. Oleh karena itulah, agak sulit, bagi mahasiswa untuk memahami bahasa yang digunakan di desa ini.



Gambar 3.1. Masyarakat Multietnis di Desa Pagedangan Ilir

Desa Pagedangan Ilir berada di daerah pesisir laut, yang menyebabkan mayoritas warganya berprofesi sebagai pelaku usaha yang memanfaatkan hasil laut sebagai bahan utama dari usaha yang mereka jalani, seperti menjual kerupuk dari kulit ikan, menjual olahan kepiting atau *babycrab*, dan sebagainya.



Gambar 3.2. Proses Penjemuran Kulit Ikan yang akan Diolah menjadi Kerupuk

Selain itu, Desa Pagedangan Ilir juga terkenal akan sepak bolanya, khususnya sekolah bola. Hal ini dapat dilihat dari hampir semua laki-laki, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa pasti mengikuti sekolah sepak bola dan memiliki timnya sendiri. Oleh sebab itu, permainan sepak bola selalu menjadi prioritas dalam setiap lomba di Desa Pagedangan Ilir ini.



Gambar 3.3. Tim Sepak Bola Desa Pagedangan Ilir

B. Letak Geografis

Desa Pagedangan Ilir merupakan Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 400 Ha, yang terdiri dari 4 dusun, 5 RW, dan 19 RT. Desa Pagedangan Ilir memiliki batas-batas wilayah yaitu Desa Pagedangan Udik di sebelah Selatan, Desa Kronjo di sebelah Barat, Desa Laut Jawa (Kecamatan Kemiri) di sebelah Utara, dan Desa Lontar di sebelah Timur. Kantor Desa Pagedangan Ilir terletak pada Jalan Lapangan Bola No. 1, Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten, 15550.

Desa Pagedangan Ilir memiliki jarak tempuh dari ibukota pemerintahan Kabupaten Tangerang, yaitu Tigaraksa sejauh 32 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor selama 1 jam 2 menit. Jarak dari desa ke Ibu Kota Jakarta adalah 62 km yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor selama 2 jam 9 menit. Sedangkan jarak desa Pagedangan Ilir dengan Kampus UIn Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu 66 km dengan lama tempuh 2 jam.³

Berikut ini adalah peta Desa Pagedangan Ilir yang dapat menggambarkan letak geografisnya.



Gambar 3.4. Peta Desa Pagedangan Ilir

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

³ Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten, diakses dari Google Maps, Pada Tanggal 28 September 2022, Pukul 13.56 WIB.

Penduduk di Desa Pagedangan Ilir terbagi menjadi dua jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan. Berikut ini merupakan data penduduk berdasarkan jenis kelaminnya.

Tabel 3.1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelaminnya

Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan
Pagedangan Ilir	1.203	1.080
Gaga Inpres	489	561
Gaga Tengah	425	516
Gaga Kidurin	503	550

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa penduduk paling banyak terdapat pada Dusun Pagedangan Ilir, yaitu 1.203 berjenis kelamin laki-laki dan 1.080 berjenis kelamin perempuan. Pada Dusun Gaga Inpres terdapat 489 orang laki-laki dan 561 orang perempuan. Dusun Gaga Tengah memiliki penduduk paling sedikit dibandingkan dusun lainnya, yakni sekitar 425 orang laki-laki dan 516 orang perempuan. Sedangkan pada Dusun Gaga Kidurin, terdapat 503 orang laki-laki dan 550 orang perempuan.

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Penduduk Desa Pagedangan Ilir mayoritas menganut agama Islam. Meskipun begitu, ada juga penduduk yang menganut agama selain Islam. Berikut ini data penduduk berdasarkan agama yang dianutnya.

Tabel 3.2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Nama Dusun	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	Konghucu
Pagedangan Ilir	2283	0	0	0	0	0
Gaga Inpres	1144	7	0	0	0	0
Gaga Tengah	941	0	0	0	0	0
Gaga Kidurin	1053	0	0	0	0	0

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa penduduk di Dusun Pagedangan Ilir sebanyak 2.283 orang menganut agama Islam dan tidak ada penganut agama lainnya. Pada Dusun Gaga Inpres terdapat 1.144 penduduk yang menganut agama Islam dan 7 orang penduduk yang menganut agama Kristen. Dusun Gaga Tengah dan Gaga Kidurin memiliki kesamaan dengan Dusun Pagedangan Ilir, yakni semua penduduknya beragama Islam. Pada Gaga tengah berjumlah 941 orang penduduk, sedangkan Gaga Kidurin berjumlah 1.053 penduduk yang beragama Islam.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian penduduk pada Desa Pagedangan Ilir umumnya terdiri dari PNS/TNI/Polisi, karyawan, supir dan ojek, wiraswastaa, buruh tani, pensiunan, dan pengangguran. Berikut ini rincian data penduduk berdasarkan mata pencahariannya.

Tabel 3.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariannya

Nama Dusun	PNS/ TNI/ Polisi	Karyawan	Sopir dan Ojek	Wira- swasta	Buruh Tani	Pensiunan	Pengangguran
Pagedangan Ilir	53	302	103	302	421	17	502
Gaga Inpres	3	105	32	43	320	1	306
Gaga Tengah	3	56	8	102	205	0	123
Gaga Kidurin	0	105	12	120	302	0	201

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada Dusun Pagedangan Ilir, penduduk yang berprofesi sebagai PNS/TNI/Polisi berjumlah 53 orang, karyawan sebanyak 302 orang, supir dan ojek berjumlah 103 orang, wiraswasta sebanyak 302 orang, buruh tani sebanyak 421 orang, pensiunan sebanyak 17 orang dan 502 orang masih menganggur.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini merupakan data penduduk Desa Pagedangan Ilir berdasarkan Tingkat Pendidikannya.

Tabel 3.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

Nama Dusun	TK	SD	SMP	SMA	SI	Kursus Keterampilan	Pendidikan keagamaan	S2-S3
Pagedangan Ilir	200	400	100	120	50	500	100	5
Gaga Inpres	50	73	50	67	30	213	50	2
Gaga Tengah	5	100	50	45	5	100	10	2
Gaga Kidurin	25	100	54	50	3	251	30	2

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Pagedangan Ilir sangat beragam. Pada Dusun Pagedangan Ilir, terdapat 200 penduduk yang sedang menempuh jenjang pendidikan TK, 400 penduduk pada tingkat SD, 100 penduduk pada tingkat SMP, 120 penduduk pada tingkat SMA, 50 penduduk pada tingkat SI, 500 penduduk pada Kursus Keterampilan, 100 penduduk pada jenjang Pendidikan Keagamaan, dan 5 penduduk pada tingkat S2/S3.

Pada Dusun Gaga Inpres, penduduk yang berada pada tingkat TK berjumlah 50 orang, pada tingkat SD berjumlah 73 orang, pada tingkat SMP berjumlah 50 orang, pada tingkat SMA berjumlah 67 orang, pada tingkat SI berjumlah 30 orang, pada tingkat Kursus Keterampilan berjumlah 213 orang, pada tingkat Pendidikan Keagamaan berjumlah 50 orang, serta pada tingkat S2-S3 berjumlah 2 orang.

Pada Dusun Gaga Tengah, terdapat 5 penduduk yang sedang menempuh jenjang pendidikan TK, 100 penduduk pada tingkat SD, 50 penduduk pada tingkat SMP, 45 penduduk pada tingkat SMA, 5 penduduk pada tingkat SI, 100 penduduk pada kursus keterampilan, 10 penduduk pada jenjang pendidikan agama, dan 2 penduduk pada tingkat S2/S3.

Pada Dusun Gaga Kidurin, penduduk yang berada pada tingkat TK berjumlah 25 orang, pada tingkat SD berjumlah 100 orang, pada tingkat SMP berjumlah 54 orang, pada tingkat SMA berjumlah 50 orang, pada tingkat S1 berjumlah 3 orang, pada tingkat Kursus Keterampilan berjumlah 251 orang, pada tingkat Pendidikan Keagamaan berjumlah 30 orang, serta pada tingkat S2-S3 berjumlah 2 orang.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Berikut ini merupakan data penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Pagedangan Ilir.

Tabel 3.5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Nama Dusun	Di Bawah 15 Tahun	Di atas 15 Tahun	Antara 15-64 Tahun	Antara 15 sampai 64 Tahun				
				Sekolah 15-18 Tahun	Bekerja 15-18 Tahun	Menganggur 15-18 Tahun	Bekerja 19 - 64 Tahun	Menganggur 19-64 tahun
Gaga Inpres	200		251	150	153	54	200	61
Gaga Tengah	154		200	74	111	43	201	50
Gaga Kidurin	232		400	231	200	100	154	45

Penduduk Desa Pagedangan Ilir terdiri dari beragam usia. Pada Dusun Gaga Inpres, penduduk yang usianya berada di bawah 15 tahun berjumlah 200 orang, usia 15-64 tahun berjumlah 251 orang, usia sekolah 15-18 tahun berjumlah 150 orang, usia bekerja 15-18 tahun berjumlah 153 orang, usia menganggur 15-18 tahun sejumlah 54 orang, usia bekerja 19-64 tahun berjumlah 200 orang, dan usia menganggur 19-64 tahun berjumlah 61 orang.

Pada Dusun Gaga Tengah, penduduk yang usianya berada di bawah 15 tahun berjumlah 154 orang, usia 15-64 tahun berjumlah 200 orang, usia sekolah 15-18 tahun berjumlah 74 orang, usia bekerja 15-18 tahun berjumlah 111 orang, usia menganggur 15-18 tahun sejumlah 43 orang, usia bekerja 19-64

tahun berjumlah 201 orang, dan usia menganggur 19-64 tahun berjumlah 50 orang.

Pada Dusun Gaga Kidurin, penduduk yang usianya berada di bawah 15 tahun berjumlah 232 orang, usia 15-64 tahun berjumlah 400 orang, usia sekolah 15-18 tahun berjumlah 231 orang, usia bekerja 15-18 tahun berjumlah 200 orang, usia menganggur 15-18 tahun sejumlah 100 orang, usia bekerja 19-64 tahun berjumlah 154 orang, dan usia menganggur 19-64 tahun berjumlah 45 orang.

D. Sarana dan Prasarana

Berikut ini data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Pagedangan Ilir.

Tabel 3.6. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana Prasarana	Jumlah
Masjid	5
Lapangan Olahraga	6
TPU	5
Kantor Kecamatan	1
Kantor Kepala Desa	1
Kantor KUA	1
TK/PAUD	3
SD/MI	5
SMP/MTs	2
SMA/MA	2
Rumah Bersalin/Bidan Desa	2
Posyandu	6
Toko Obat	1
Jalan Provinsi	1
Jalan Desa	1
Jembatan Beton	2
Gorong-Gorong	2
Toko	100

Warung	500
Minimarket	1
Irigasi	6
Sungai/Kali	2
Mushola	20
Majelis Taklim	8
Pondok Pesantren	3
Bumdes	1

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Desa Pagedangan Ilir memiliki sarana dan prasarana desa yang sangat beragam, seperti 5 masjid, 6 lapangan olahraga, 5 TPU, 1 kantor kecamatan, 1 kantor desa, 1 kantor KUA, 3 TK/PAUD, 5 SD/MI, 2 SMP/MTs, 2 SMA/MA, 2 rumah bersalin, 6 posyandu, 1 toko obat, 1 jalan provinsi, 1 jalan desa, 2 jembatan beton, 2 gorong-gorong, 100 toko, 500 warung, 1 minimarket, 6 irigasi, 2 sungai, 20 mushola, 8 majelis ta'lim, 3 pondok pesantren, dan 1 BUMDES.



Gambar 3.5. Sarana dan Prasarana Desa Pagedangan Ilir

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tahap awal dalam membuat suatu perencanaan kegiatan yaitu dengan mengidentifikasi masalah agar dapat memecahkan berbagai permasalahan yang terdapat di Desa Pagedangan Ilir. Untuk mempermudah analisis masalah yang terdapat di Desa Pagedangan Ilir, dapat dilakukan dengan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Metode SWOT adalah sebuah metode perencanaan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam rangka kegiatan program kerja. Metode ini melibatkan suatu tujuan yang ditentukan agar lebih spesifik terhadap kegiatan program kerja dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Berikut ini adalah penjelasan permasalahan di Desa Pagedangan Ilir melalui metode SWOT:

Tabel 4.1. Matriks SWOT Bidang Pencegahan Penyebaran Covid-19

Matriks SWOT 01. BIDANG PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19		
Internal	Strengths (S)	Weakness (W)
	1. Masyarakat sering melakukan kegiatan sehari-hari diluar ruangan (outdoor) dan tidak berkerumun	1. Beberapa masyarakat mengabaikan protokol pencegahan Covid-19

Eksternal	2. Sebagian masyarakat sudah memahami tentang Covid-19	
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
1. Mahasiswa/i KKN mendapat kesempatan untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya Covid-19 dan protokol kesehatan kepada masyarakat dan anak-anak di desa Pagedangan Ilir	1. Mahasiswa/i KKN Mengadakan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat dan anak-anak desa Pagedangan Ilir terkait pencegahan penyebaran Covid-19	1. Mahasiswa mempraktekkan penggunaan masker yang baik dan benar
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
1. Banyaknya masyarakat desa membuat kegiatan sosialisasi kurang kondusif	1. Mahasiswa/i KKN melakukan penjadwalan untuk kegiatan sosialisasi	1. Mahasiswa/i KKN membagikan masker, hand sanitizer, sabun cuci tangan.

Dari matriks SWOT di atas maka kelompok kami menyusun program di bidang pencegahan penyebaran Covid-19 sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosialisasi tentang bahaya Covid-19 dan protokol Kesehatan kepada masyarakat dan anak-anak di desa Pagedangan Ilir

Tabel 4.2. Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 02. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	Strengths (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya jumlah anak-anak di Desa Pagedangan Ilir 2. Besarnya kemauan belajar dari anak-anak Desa Pagedangan Ilir 3. Tingginya minat baca anak-anak Desa Pagedangan Ilir, khususnya tingkat SD/MI dan SMP/MTs 4. Dukungan dari beberapa tokoh masyarakat Desa Pagedangan Ilir untuk meningkatkan kualitas pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya bahan bacaan yang dimiliki anak-anak desa Pagedangan Ilir 2. Kondisi Saung Baca di Desa Pagedangan Ilir yang kurang memadai 3. Minimnya pengetahuan anak-anak Desa Pagedangan Ilir tentang bahasa asing, bahasa Indonesia, dan Matematika
Eksternal		

<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<p>1. Hadirnya mahasiswa/i KKN membuat anak-anak Desa Pagedangan Ilir lebih semangat dalam belajar</p> <p>2. Kompetensi dari mahasiswa/i KKN yang beraneka ragam karena memiliki latar belakang jurusan yang berbeda-beda</p> <p>3. Keterampilan mahasiswa/i KKN untuk mengajar bahasa asing, bahasa Indonesia, dan Matematika</p>	<p>1. Mahasiswa/i KKN memberikan pengajaran tentang bahasa asing, bahasa Indonesia, dan Matematika terhadap anak-anak Desa Pagedangan Ilir</p> <p>4. Adanya bantuan sumbangan buku bacaan untuk di letakan di Saung Baca Desa Pagedangan Ilir</p> <p>5. Mahasiswa/i KKN bergotong royong untuk membersihkan Saung Baca di Desa Pagedangan Ilir</p>	<p>1. Mahasiswa/i memperbaiki Saung Baca dan menambah koleksi buku-buku yang ada</p> <p>2. Mahasiswa/i melakukan pengajaran bahasa asing, bahasa Indonesia, dan Matematika terhadap anak-anak Desa Pagedangan Ilir</p>
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sumbangan buku untuk memenuhi koleksi buku di Saung Baca Desa Pagedangan Ilir 2. Terbatasnya mobilitas mahasiswa/i dalam mengajar di salah satu sekolah Desa Pagedangan Ilir 3. Kurangnya buku modul untuk Mahasiswa/i sebagai bahan pengajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa/i KKN mencari bahan pembelajaran melalui internet 2. Mahasiswa/i mendapatkan sumbangan buku dari Yayasan Amal Mulia 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mahasiswa/i menggunakan posko KKN sebagai tempat melakukan pembelajaran bimbel 3. Mahasiswa/i KKN memanfaatkan transportasi pribadi dalam menjangkau salah satu sekolah yang letaknya cukup jauh
<p>Dari matriks SWOT di atas maka kelompok kami menyusun program di bidang pendidikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar mengajar di SDN 01 dan 02 Pagedangan Ilir dan MTs Al-Amanah 2. Program peningkatan literasi dan calistung (baca, tulis dan hitung) anak-anak desa Pagedangan Ilir di Saung Baca Silaturahmi 		

Tabel 4.3. Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT 03. BIDANG EKONOMI		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya masyarakat yang mempunyai usaha olahan sendiri. 2. Beberapa hasil bumi desa yang menghasilkan. 3. Pengetahuan tentang sosial media yang meluas. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kurangnya wawasan teknologi menghambat meluasnya distribusi. 5. Pemasaran yang minim. 6. Kemasan yang kurang menarik. 7. Konsumen yang minim membuat distribusi terhambat. 8. Kurangnya literasi dalam memanfaatkan gadget salah satunya adalah wawasan tentang Digital Marketing.
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>

<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya mahasiswa KKN membuka cakrawala pemanfaatan teknologi dalam perekonomian masyarakat desa. 2. Literasi dan pemahaman mahasiswa tentang dunia marketplace. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa/i KKN Mengadakan sosialisasi Digital Marketing dan Business Plan. 2. Menghadirkan pembicara yang berpengalaman dalam penjualan online. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mendatangi tempat produksi dan membantu membuat logo kemasan dll. 2. Membantu masyarakat cara berjualan di marketplace dan di praktikan secara bertahap hingga produk bisa terpampang di bingkai marketplace diantaranya, Shoppe, Lazada, Tokopedia, dll. Serta membantu cara beriklan di sosial media agar penjualan meluas hingga mancanegara.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>

<p>1. Minimnya minat masyarakat dalam mengikuti penyuluhan bussines plan dan digital marketing.</p>	<p>1. Mahasiswa membagikan undangan penyuluhan dari setiap rumah ke rumah.</p>	<p>1. Mahasiswa memberikan snack kepada tamu untuk menunjang semangat kehadiran.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas maka kelompok kami menyusun program dalam bidang ekonomi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Mempromosikan Hasil Bumi Pagedangan Ilir. 2. Kegiatan Seminar dan Pelatihan Tentang Business Plan. 3. Kegiatan Seminar dan Pelatihan Tentang Digital Marketing. 		

Tabel 4.4. Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 04. BIDANG KEAGAMAAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya masyarakat pagedangan ilir yang religiu 2. Di desa pagedangan ilir terdapat banyak TPA di setiap RT nya dan kami para mahasiswa juga ikut membantu mengajarkan alquran di TPA yang ada di desa pagedangan ilir 3. Masyarakat pagedangan ilir yang selalu antusias dalam melaksanakan shalat berjamaah baik di masjid maupun musholah 4. Partisipasi dari masyarakat pagedangan ilir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alhamdulillah untuk kondisi masjid dan mushola di sana sudah terawat dan terjaga dengan baik 2. Kondisi al-quran di beberapa tempat pengajian khususnya di RT 02 kurang layak untuk dibaca karena sudah ada beberapa alquran yang rusak. 3. Kurang nya tempat penyimpanan al quran sehingga al quran bertumpuk-tumpuk

Eksternal	yang besar dalam melaksanakan kegiatan pengajian kitab baik di masjid maupun musholah dalam seminggu di desa pagedangan ilir ada 4 kali pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid dan musholah.	
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bantuan dana KKN dari pihak Universitas 2. Adanya bantuan wakaf Al-quran dari salah satu ibunya teman kami 3. Mahasiswa/i memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa/i membuat player donasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa/i mengadakan kegiatan muharaman kami disana bersama warga desa pagedangan ilir melakukan pawai obor tepatnya pada

<p>meja untuk mengaji di setiap TPA yang ada di pagedangan ilir</p> <p>4. Ketertarikan yang besar dari mahasiswa/i KKN dalam bidang keagamaan</p>		<p>hari kamis, 4 agustus 2022</p> <p>2. Mahasiswa/i melaksanakan wakaf Al-quran kepada 3 TPA yang ada di desa pagedangan ilir tepatnya TPA majlis ta'lim Al-muhidi, majlis ta'lim jamiatul mutaalimat, majelis nurul Qur'an</p> <p>3. Mahasiswa/i menyumbangkan meja untuk mengaji di TPA majlis ta'lim Al-muhidi, majlis ta'lim jamiatul mutaalimat, majslis nurul Qur'an</p> <p>4. Mahasiswa/i ikut membantu mengajar ngaji di TPA majlis ta'lim Al-</p>
---	--	--

		<p>muhibi, majlis ta'lim jamiatul muta'alimat, majlis nurul Qur'an</p> <p>5. Mahasiswa/i memasang plang penunjuk jalan ke masjid</p> <p>6. Mahasiswa/i ikut pengajian mingguan yang di adakan di masjid jami dan musholah jamiyatul muta'alimin pada setiap hari minggu dan jumat di Pagedangan Ilir</p>
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<p>1. Padatnya agenda KKN sehingga menyulitkan pemasangan plang penunjuk jalan arah ke masjid</p>	<p>1. Membangi tugas untuk menyelesaikan bantuan fisik berupa pengecatan</p>	<p>1. Memesan kayu untuk penunjuk masjid yang di bentuk menjadi plang</p>

	plang dan pemasangan plang	
<p>Dari matriks SWOT di atas maka kelompok kami menyusun program di bidang keagamaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan muharaman pawai obor 2. Memberikan wakaf alquran 3. Memberikan meja untuk membaca alquran 4. Mengadakan plang penunjuk jalan ke masjid 5. Membantu mengajar alquran di TPA 6. Ikut pengajian rutin 		

Tabel 4.5. Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT 05. BIDANG KESEHATAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<p>Antusiasme yang besar dari masyarakat desa pagedangan ilir terhadap kegiatan olahraga seperti Sepak bola, Volley dan Badminton Kegiatan Posyandu yang rutin diadakan setiap bulannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kurangnya perawatan terhadap fasilitas olahraga khususnya lapangan volley 3. Kurang luasnya tempat posyandu sehingga terasa sumpek dan berkerumun

Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi serta keinginan yang besar dari mahasiswa/i KKN untuk berkolaborasi dengan pihak desa dan karangtaruna untuk mengadakan kegiatan olahraga 2. Mendapatkan izin dari pihak posyandu untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa/i melakukan koordinasi dan mengadakan rapat dengan pihak desa dan karangtaruna 2. Mahasiswa/i melakukan koordinasi dengan bidan-bidan yang bertugas dalam kegiatan Posyandu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa/i berkolaborasi dengan pihak desa dan karangtaruna mengadakan turnamen Sepak bola dan Badminton sedesa Pagedangan Ilir 2. Mahasiswa/I berkontribusi dan ikut serta dalam kegiatan posyandu seperti menimbang, memberikan Vitamin A, lalu mendata nama anak dll.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>

<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkendala masalah dana dan uang pendaftaran 2. Bentroknnya jadwal posyandu dengan kegiatan lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak desa membantu masalah dana dengan memberikan uang untuk kegiatan perlombaan dan menggratiskan pendaftaran 2. Membagi tugas kepada setiap anggota KKN sehingga semua anggota dapat tersebar di kegiatan yang lain walaupun pada hari yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi kepada pihak desa sehingga pihak desa memberikan bantuan dana untuk mensukseskan acara 2. Membagi anggota KKN untuk mengikuti kegiatan Posyandu
<p>Dari matriks SWOT di atas maka kelompok kami menyusun program di bidang kesehatan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkontribusi mengadakan perlombaan olahraga yaitu Sepak bola dan Badminton 2. Ikut serta dalam kegiatan posyandu 		

Tabel 4.6. Matriks SWOT Bidang Lingkungan

Matriks SWOT 06. BIDANG LINGKUNGAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan sampah yang rutin dilakukan setiap hari Senin dan Kamis 2. Petugas kebersihan aktif dalam mengambil sampah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga masih banyak sampah yang berserakan.
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Tersedianya tempat pembuangan sampah sementara 4. Desa Pagedangan Ilir memiliki persediaan air yang melimpah 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Fasilitas umum yang kurang terjaga dan sudah perlu perbaikan. 3. Ketersediaan air bersih yang minim dan memiliki rasa payau.

Eksternal		<p>4. Tata letak bangunan yang kurang baik dan tidak merata.</p> <p>5. Sistem kebersihan desa yang tidak merata.</p> <p>6. Kurangnya petugas kebersihan desa.</p>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<p>1. Banyak wilayah Desa Pagedangan Ilir yang dapat dikelola untuk meningkatkan kualitas lingkungan.</p> <p>2. Desa Pagedangan Ilir sangat potensial sebagai ekowisata dan agrowisata.</p> <p>3. Memiliki lingkungan yang asri jika</p>	<p>1. Mahasiswa/i KKN membantu dalam pengambilan sampah dan membuangnya ke TPS.</p> <p>2. Mahasiswa/i membantu dalam dekorasi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan saung baca yang dimiliki Desa Pagedangan Ilir.</p>	<p>1. Memperbaiki sistem kebersihan yang diterapkan desa dengan pemerataan sosialisasi ke setiap elemen masyarakat.</p> <p>2. Mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan mengikuti sistem</p>

<p>dirawat dengan baik.</p> <p>4. Memberikan nama papan jalan pada setiap jalan di Desa Pagedangan Ilir.</p>		<p>kebersihan yang diterapkan pemerintah desa.</p> <p>3. Membuat papan nama jalan di Desa Pagedangan Ilir.</p>
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<p>1. Diperlukannya sosialisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat terkait kebersihan lingkungan secara massif.</p> <p>2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.</p> <p>3. Diperlukannya strategi jangka Panjang untuk memperbaiki tata letak bangunan.</p> <p>4. Menyebarkan tempat</p>	<p>1. Membantu pemerintah desa dalam menambah keanggotaan kebersihan.</p> <p>2. Mahasiswa/i membantu dalam pengadaan tempat sampah untuk masyarakat.</p> <p>3. Mahasiswa/i memberikan contoh kepada masyarakat untuk selalu membuang sampan pada tempatnya.</p>	<p>1. Mahasiswa/i KKN membantu dalam pengambilan sampah dan membuangnya ke TPS.</p> <p>2. Mahasiswa/i KKN membantu masyarakat dengan mengikuti dalam pengambilan sampah dan membuangnya ke TPS.</p>

sampah di lingkungan rumah masyarakat.		
<p>Dari matriks SWOT di atas maka kelompok kami menyusun program di bidang lingkungan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan menyediakan tempat sampah untuk desa di beberapa titik. 2. Membuat sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. 3. Kegiatan kerja bakti dan renovasi BUMDES bersama masyarakat. 4. Kegiatan membuat papan nama jalan di desa. 		

Tabel 4.7. Matriks SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT 07. BIDANG SOSIAL		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya masyarakat dan remaja di Desa Pagedangan Ilir 2. Tingginya antusiasme dari warga desa 3. Dukungan dari beberapa tokoh masyarakat dan remaja Desa Pagedangan Ilir untuk meramaikan acara 4. Para anggota KKN yang antusias untuk memeriahkan acara 5. Mahasiswa memberikan tiang papan nama jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya fasilitas yang dimiliki Desa Pagedangan Ilir 2. Kondisi sekolah yang kurang memadai untuk menampung banyaknya siswa 3. Minimnya pengetahuan terkait kenakalan remaja yang berefek dimasa depan seperti apa

<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya kemauan anak-anak untuk mengetahui efek dari kenakalan remaja. Khususnya tingkat MTs 2. Adanya bantuan dana KKN dari pihak Universitas dan Desa 3. Besarnya antusias remaja untuk memeriahkan acara 17 an 4. Besarnya antusias remaja untuk mengecat plang nama jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN mengadakan sosialisasi Kenakalan Remaja 2. Menghadirkan pembicara yang paham mengenai permasalahan kenakalan remaja 3. Membagi tugas untuk menyelesaikan bantuan fisik berupa ppengecatan plang dan pemasangan plang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menjalankan kegiatan 2. Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kenakalan remaja
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Padatnya agenda KKN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi tugas untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memesan kayu untuk

<p>sehingga menyulitkan pemasangan plang nama jalan</p> <p>2. Masih banyak pengaruh kenalakan remaja di lingkungan sekitar</p>	<p>menyelesaikan bantuan fisik berupa ppengecatan plang dan pemasangan plang</p> <p>2. Ikut turun untuk bersosialisasi kepada masarakat dan remaja tarkait buruknya kenakalan remaja</p>	<p>penunjuk jalan yang di bentuk menjadi plang</p> <p>2. Membuat kegiatan alternatif lainnya</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas maka kelompok kami menyusun program di bidang sosial sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pembuatan plang nama jalan 2. Mengadakan lomba 17 agustus 3. Mengadakan seminar kenalakan remaja 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Peningkatan Literasi

Tabel 4.8. Kegiatan Peningkatan Literasi

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
Nomor Kegiatan	01

Nama Kegiatan	Kegiatan Peningkatan Literasi
Tempat, Tanggal	Saung Baca Desa Pagedangan Ilir / 31 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	3 Minggu (Setiap Hari Minggu Sore)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dennisa dan Haya Tim pembantu: All squad Filantropi 143
Tujuan	Para siswa dan anak-anak Desa Pagedangan Ilir mendapatkan pengalaman literasi yang menyenangkan dengan pembacaan beberapa buku cerita dan membantu anak-anak menyelesaikan tugas sekolah yang di berikan oleh sekolah.
Sasaran	Siswa-siswi dan anak-anak desa pagedangan ilir
Target	35 orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan peningkatan literasi ini merupakan salah satu program kerja kami yang bertujuan membantu siswa dan anak-anak Desa Pagedangan Ilir dengan memberikan cerita-cerita yang menarik, materi pembelajaran yang asik dan bimbingan belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka agar memotivasi mereka untuk senantiasa semangat belajar. Kegiatan ini di lakukan rutin setiap hari Minggu pukul 16.00 sampai 17.00 WIB.
Hasil Kegiatan	35 siswa dan anak-anak mendapatkan pengalaman literasi yang menyenangkan dengan dibacakan nya beberapa cerita

	dan mendapat materi tambahan seputar pelajaran sekolah dan terselesaikan nya tugas sekolah mereka.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.1. Kegiatan Peningkatan Literasi

2. Kegiatan Mengembangkan Taman Baca Desa

Tabel 4.9. Kegiatan Mengembangkan Taman Baca Desa

Bidang	Sosial
Program	Desa Cerdas
Nomer Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Mengembangkan Taman Baca / Saung Baca Desa
Tempat, Tanggal	Saung Baca Desa Pagedangan Ilir / Jum'at, 29 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rini dan Hafiz

	Tim pembantu: All squad filantropi 143
Tujuan	Membersihkan, merapikan dan memberikan buku bacaan baru ke Saung Baca Silaturrahi
Sasaran	Saung baca Desa Pagedangan Ilir
Target	1 Saung baca silaturrahi di rapihkan, mendapatkan buku bacaan yang baru dan karpet.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini kami lakukan karena melihat kondisi saung baca yang kurang rapi, kotor bahkan seperti kurang terawat dengan baik , banyak buku yang berceceran tidak sesuai pada tempat nya dan juga karpet yang kurang nyaman di gunakan untuk duduk.</p> <p>Pemberian buku serta karpet di berikan untuk tambahan koleksi buku baru agar masyarakat, anak-anak tertarik untuk membaca karena bacaan baru tersebut dan saung baca silaturrahi menjadi ramai kembali dengan kehadiran masyarakat yang ingin membaca, dan karpet supaya semakin nyaman ketika belajar ataupun membaca sambil bersantai.</p>
Hasil Kegiatan	1 Saung Baca Silaturrahi di bersihkan, di rapikan ,mendapatkan koleksi buku-buku bacaan yang baru dan juga karpet.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.2 Kegiatan Mengembangkan Taman Baca Desa

3. Kegiatan Mengajar SD, MTs dan MDA

Tabel 4.10. Kegiatan Mengajar SD, MTs dan MDA

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Mengajar SD, MTs dan MDA
Tempat, Tanggal	SD Pagedangan Ilir 01 & 02 (02 Agustus 2022 - 10 Agustus 2022), MTs Al-Amanah (01 Agustus - 10 Agustus), MDA Raudhatul Athfal (01 Agustus - 15 Agustus)
Lama Pelaksanaan	2 Minggu (Setiap Senin sampai Kamis)
Tim pelaksana	Penanggung Jawab: SD dan MTs: Dennisa dan Fiana MDA: Bella dan Ardi Tim pembantu: SD: Rini, Denissa, Aleza, Caca, Hafiz, Sultan, Dije, Fifi, Angel, Nurdian MTs: Rehan, Ilal, Atha, Ardi, Nadya, Caca, Denissa, Fiana, Nurdian, Hani, Fatur, Sultan, Hafiz, Haya MDA: Dije, Humai, Ridhwah, Bella, Hani, Rehan

Tujuan	Membantu para tenaga pendidik dan pengajar Desa Pagedangan Ilir dalam meningkatkan kualitas belajar siswa SD, MTs, dan MDA.
Sasaran	Siswa dan Siswi SD Pagedangan Ilir 01 & 02, MTs Al-Amanah dan MDA Raudhatul Athfal Desa Pagedangan Ilir untuk mendapatkan materi tambahan tentang pelajaran sekolah mengenai membaca, menulis, menghitung dan pelajaran-pelajaran agama.
Target	30 siswa SD Pagedangan Ilir 01 & 02 40 siswa MTs Al-Amanah 55 siswa MDA Raudhatul Athfal
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar SD, MTs, dan MDA ini adalah salah satu program membantu tenaga pendidik dan pengajar serta ikut mengajar anak-anak yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan bantuan kepada anak-anak agar tercapainya hasil belajar yang lebih optimal. Kegiatan ini di mulai dari meminta izin kepada kepala sekolah ke-3 sekolah ini pada tanggal 26 Agustus 2022 dan 28 Agustus 2022 di dampingi langsung oleh Bapak Sekertaris Desa, kemudian berlanjut perkenalan kepada anak-anak SD, MTs dan MDA pada tanggal 29 Agustus 2022 sekaligus menyampaikan beberapa materi serta kegiatan-kegiatan yang sifatnya menghibur anak-anak. Kegiatan belajar mengajar di lakukan setiap hari Senin sampai Kamis pukul 08.00 (SD), 13.00 (MTs) dan 14.00 (MDA) sesuai dengan team yang sudah di bagi sebelumnya.

Hasil Kegiatan	30 siswa SD Pagedangan Ilir 01 & 02, 40 siswa MTs Al-Amanah dan MDA Raudhatul Athfal mendapatkan materi tambahan dalam hal membaca, menulis dan berhitung serta pengetahuan-pengetahuan agama
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.3. Mengajar SD, MTs dan MDA

4. Kegiatan Mengajar Ngaji

Tabel 4.II. Kegiatan Mengajar Ngaji

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Religius
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Mengajar Ngaji
Tempat, Tanggal	TPA (Majelis Ta'lim Al-Muhid, Majelis Ta'lim Jam'iyatul Muta'allimat dan Majelis Nurul Quran) / 30 Juli - 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Minggu (setiap hari Senin - Rabu)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ridhwah dan Nadya Tim pembantu: Team 1: Ardi, Nurdian, Fatur, Fiana, Bella, Angel, Ridhwah Team 2: Hafiz, Sultan, Ilal, Humai, Rini, Nadya, Fifi, Caca Team 3: Raihan, Atha, Ale, Dije, Haya, Hani, Dennisa
Tujuan	Membantu meningkatkan dan memperbaiki kemampuan mengaji anak-anak Desa Pagedangan Ilir, terkait tajwid, fiqh dan lain-lain.
Sasaran	TPA di Desa Pagedangan Ilir
Target	TPA (Majelis Ta'lim Al-Muhidi) TPA (Majelis Ta'lim Jam'iyatul Muta'alimat) TPA (Majelis Nurul Yaqin)

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar ngaji ini dilakukan di 3 TPA
Hasil Kegiatan	Anak-anak merasa senang dengan kehadiran KKN Filantropi 143 di TPA mereka, sehingga mereka semakin semangat mengajinya, dan juga bertambahnya pengetahuan mereka tentang tajwid, fiqh, cerita-cerita agama.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.4. Kegiatan Mengajar Ngaji

5. Kegiatan Pengadaan Meja Mengaji

Tabel 4.12: Kegiatan Pengadaan Meja Mengaji

Bidang	Sosial
Program	Desa Religius
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pengadaan Meja Untuk Kegiatan Mengaji dan Pemberian Al.Quran

Tempat, Tanggal	TPA Desa Pagedangan Ilir, 24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab: Fatur dan Ilal Tim pembantu : Ridhwah, Fiana, Rini, Haya, Aleza, Hafiz, Humai, Rini
Tujuan	Memberikan bantuan meja mengaji dan al.quran untuk 3 TPA untuk mempermudah kegiatan mengajar dan mengaji.
Sasaran	TPA yang berada di Desa Pagedangan Ilir
Target	TPA (Majelis Ta'lim Al-Muhidi) TPA (Majelis Ta'lim Jam'iyatul Muta'alimaat) TPA (Majelis Nurul Quran)
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan untuk inventarisasi pengajian berbentuk fisik yang bisa bermanfaat untuk kepentingan bersama, terutama untuk anak-anak Desa Pagedangan Ilir, dalam melaksanakan kegiatan pengajian. Didasarkan atas survei yang telah kami lakukan, didapati bahwa masih terbatasnya sarana dan prasarana di TPA salah satunya adalah tidak adanya meja belajar dalam proses pembelajaran pengajian yang dilakukan hampir setiap hari dengan murid yang cukup banyak. Akhirnya, kelompok KKN Filantropi 143 menyepakati untuk mengadakan pengadaan pemberian meja

	belajar dan 3 buah Al.Quran yang nantinya akan di gunakan anak-anak untuk kegiatan pengajian.Pemberian meja belajar ini dilaksanakan pada malam hari, waktu dimana anak-anak sedang mengaji, pada saat itu, mereka terlihat senang dan antusias dengan adanya pengadaan meja belajar tersebut. Pemberian meja belajar ini diberikan oleh perwakilan anggota KKN Filantropi 143. Sehingga diharapkan anak-anak akan lebih bersemangat dengan adanya program pengadaan meja belajar ini.
Hasil Kegiatan	3 TPA yang berada di Desa Pagedangan Ilir mendapatkan 6 buah meja mengaji dan 6 buah Al.Qur'an.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.5. Kegiatan Pengadaan Meja Mengaji

6. Kegiatan Pengajian Keliling

Tabel 4.13. Kegiatan Pengajian Keliling

Bidang	Keagamaan
--------	-----------

Program	Desa Religius
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pengajian Keliling
Tempat, Tanggal	Masjid Jami' dan Mushollah Jam'iyatul Muta'allimat/23 Juli 2022 - 23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Minggu (Setiap Rabu Siang, Malam Senin dan Malam Sabtu)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Hafiz dan Dije Tim pembantu: All squad Filantropi
Tujuan	Mengikuti acara pengajian rutin ibu-ibu di hari rabu siang, pengajian ibu-bapak di malam senin dan malam sabtu guna menyambung tali silaturahmi dengan masyarakat Desa Pagedangan Ilir
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Ilir
Target	Sebanyak-banyaknya
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini di adakan dengan tujuan menjalin silaturahmi dengan masyarakat Desa Pagedangan Ilir. Pengajian ini rutin di lakukan oleh ibu-ibu pada Rabu siang hari dan pada malam Senin pengajian ibu-bapak (Mushollah Jam'iyatul Muta'allimat), dan juga pada malam Sabtu pengajian ibu-bapak (Masjid Jami').</p> <p>Kegiatan pengajian ini sama halnya seperti pengajian pada umumnya, yakni pembukaan oleh MC, Sambutan-sambutan dari para pemuka agama setempat, di lanjut pembacaan Surat Yasin, Dzikir dan Tahlil</p>

	bersama-sama, ceramah ustadz dan penutup adalah ramah tamah. Biasanya pengajian ini berlangsung selama 2 jam.
Hasil Kegiatan	Menjalin silaturrahi dengan masyarakat Desa Pagedangan Ilir
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.6. Kegiatan Pengajian Keliling

7. Kegiatan Gotong Royong

Tabel 4.14: Kegiatan Gotong Royong

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Bersih, Sehat dan Indah
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Gotong Royong
Tempat, Tanggal	Lapangan Desa Pagedangan Ilir/Minggu, 07 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Raihan dan Ilal Tim pembantu: All squad Filantropi 143
Tujuan	Membersihkan jalanan, got dan lingkungan yang ada di sekitar Lapangan Desa Pagedangan Ilir
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Ilir
Target	30 warga Desa Pagedangan Ilir
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan atas kesadaran KKN Filantropi 143 dengan lingkungan sekitar yang kotor, sampah di got, sampah-sampah berserakan, tanaman liar yang mengganggu akses jalan sehingga terlaksanalah kegiatan gotong royong ini. Kegiatan ini di support penuh bahkan masyarakat dan aparat desa turut membantu gotong royong ini. Gotong royong ini berlangsung pada hari Minggu, 07 Agustus 2022 pukul 08.00, titik gotong royong dari depan jalan sampai ke arah Lapangan Desa Pagedangan Ilir. Yang kami lakukan pada kegiatan ini adalah menyapu jalanan, mengambil sampah-sampah yang menumpuk di dalam selokan air, dan memotong tanaman liar yang menghalangi akses jalan. Kegiatan gotong royong ini bertujuan untuk membuat daerah sekitar menjadi lebih bersih.
Hasil Kegiatan	Warga terbantu dalam kegiatan gotong royong ini, dan Desa pun menjadi bersih.

Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut
-----------------------	-------------------------



Gambar 4.7. Kegiatan Gotong Royong

8. Kegiatan Gotong Royong

Tabel 4.15. Kegiatan Gotong Royong

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Bersih, Sehat dan Indah
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Gotong Royong di Dusun Gaga
Tempat, Tanggal	Dusun Gaga, Desa Pagedangan Ilir/Senin, 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	All squad Filantropi 143
Tujuan	Membantu masyarakat memotong pohon dan tanaman-tanaman liar yang menghalangi dan membahayakan pengguna jalan.
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Ilir

Target	20 warga Desa Pagedangan Ilir
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini di lakukan karena pihak Desa mengajak dan meminta bantuan kepada KKN Filantropi untuk memotong dan menebang pohon maupun tanaman liar yang menghalangi jalanan. Kegiatan ini di lakukan pada hari Senin, 15 Agustus 2022 pukul 10.00 sampai 13.00. Disini kami membantu para bapak-bapak menebang pohon, memotong tanaman dan rumput-rumput liar yang audah memanjang dan mengganggu akses jalan warga yang berlalu-lalang melewati jalan tersebut.
Hasil Kegiatan	Pohon dan tanaman liar yang menghalangi jalan sudah tidak ada lagi, sehingga akses jalanan juga semakin mudah dan meminimalisir bahaya.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.8. Kegiatan Gotong Royong

9. Papan Nama Jalan

Tabel 4.16. Papan Nama Jalan

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Bersih, Sehat, dan Indah
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Kegiatan Membuat Papan Nama Jalan di Desa
Tempat, Tanggal	Balai Desa, 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Hanifa dan Bella Tim pembantu : All squad filantropi 143
Tujuan	Terciptanya papan nama jalan yang memudahkan ketika mencari alamat di Desa Pagedangan Ilir
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Ilir
Target	Masyarakat Desa Pagedangan Ilir
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan terciptanya papan nama jalan ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat Desa Pagedangan Ilir maupun masyarakat luar ketika mencari alamat di Desa Pagedangan Ilir
Hasil Kegiatan	Papan nama jalan sebanyak 30 buah telah terealisasi di Desa Pagedangan Ilir
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.9. Papan Nama Jalan

10. Kegiatan Menyedikan Tempat Sampah

Tabel 4.17. Kegiatan Menyedikan Tempat Sampah

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Bersih, Sehat, dan Indah
Nomer Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Kegiatan Menyediakan Tempat Sampah bagi Desa di Beberapa Titik
Tempat, Tanggal	Balai Desa, 24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ardi dan Caca Tim pembantu: All squad filantropi 143
Tujuan	Tersedianya 5 tempat sampah pada 5 RW
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Ilir
Target	Masyarakat Desa Pagedangan Ilir

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan penyediaan tempat sampah ini bertujuan untuk memfasilitasi proses pembuangan sampah
Hasil Kegiatan	Tempat Sampah sebanyak 10 buah telah teralisasi di Desa Pagedangan Ilir
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.10. Kegiatan Menyediakan Tempat Sampah

11. Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

Tabel 4.18. Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

Bidang	Sosial
Program	Desa Berintelektual
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

Tempat, Tanggal	Lapangan, 18 dan 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim pelaksana	Penanggung Jawab: Ilal dan Humaira Tim pembantu: All squad Filantropi 143
Tujuan	Mempererat tali silaturahmi antar masyarakat Desa Pagedangan Ilir
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Ilir
Target	Masyarakat Desa Pagedangan Ilir
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia, kegiatan ini berisikan lomba-lomba diantaranya ada lomba kursi joget, panjat pinang, lomba kelereng dll, kegiatan ini diikuti dari anak-anak hingga ibu-ibu dan bapak-bapak.
Hasil Kegiatan	Memperkuat tali silaturahmi
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.11. Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

12. Penutupan KKN dan Malam Seni

Tabel 4.19. Penutupan KKN dan Malam Seni

Bidang	Sosial
Program	Malam Perpisahan
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Malam Seni
Tempat, Tanggal	Depan Balai Desa, 24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nurdian dan Hafiz Tim pembantu: All squad Filantropi 143
Tujuan	Menyelesaikan program KKN
Sasaran	Masyarakat Pagedangan Iir
Target	Seluruh masyarakat Pagedangan Iir
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan malam penutupan KKN, dalam acara ini banyak dari warga turut ikut serta meramaikan dengan menampilkan beberapa tampilan seperti debus, nasyid, tari, puisi, band dll. Penampilan ini ditampilkan oleh seluruh kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga perangkat desa turut memeriahkan acara.

Hasil Kegiatan	Mempererat tali silaturahmi dan terlaksananya malam seni sebagai penutup rangkaian kegiatan KKN
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.12. Penutupan KKN dan Malam Seni

13. Pengangkutan Sampah Desa

Tabel 4.20 : Pengangkutan Sampah Desa

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Bersih, Sehat, dan Indah
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengangkutan Sampah Pada Desa Pagedangan Ilir
Tempat, Tanggal	Desa Pagedangan Ilir
Lama Pelaksanaan	Setiap hari senin dari jam 8 pagi hingga selesai
Tim Pelaksana	Seluruh anggota laki-laki

Tujuan	Upaya tidak terjadinya penumpukan sampah
Sasaran	Kegiatan di wilayah KKN
Target	Tak Terbatas
Deskripsi Kegiatan	Melakukan kegiatan pengangkutan sampah pada Desa Pagedangan Ilir setiap hari senin bersama Petugas Kebersihan Desa Pagedangan Ilir
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.13. Pengangkutan Sampah Desa

14. Kegiatan Pawai Obor Muharram

Tabel 4.21. Kegiatan Pawai Obor Muharram

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Religius
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pawai Obor Muharram

Tempat, Tanggal	Desa Pagedangan Ilir, 30 Juli 2022
Lama Peaksanaan	1 Malam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Memeriahkan Tahun Baru Islam Bersama Masyarakat Desa Pagedangan Ilir
Sasaran	Kegiatan di wilayah KKN
Target	Program Kerja
Deskripsi Kegiatan	Melakukan pawai obor serta melantunkan Sholawat Nabi dan memutari Desa Pagedangan Ilir. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota KKN bekerja sama dengan masyarakat khususnya Dewan Kemakmuran Masjid setempat. Dalam mempersiapkan kegiatan ini, kami mencari bamboo, sumbu dan solar untuk keperluan obor. Dan disiapkan juga <i>sound system</i> untuk memandu berlangsungnya kegiatan pawai obor. Kegiatan ini dimulai kurang lebih pukul 18.45 dan selesai pukul 20.00. Kami beserta masyarakat desa Pagedangan Ilir khususnya anak—anak mengitari desa dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh. Tidak lupa kami bershalawat bersama ketika pawai obor berlangsung.
Hasil Kegiatan	Masyarakat desa melaksanakan pawai obor dan bershalawat bersama dalam memperingati tahun baru Muharram 1444 H
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.14. Kegiatan Pawai Obor

15. Kegiatan Posyandu Desa

Tabel 4.22. Kegiatan Posyandu Desa

Bidang	Kesehatan
Program	Desa Sehat Masyarakat Cermat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Posyandu Desa
Tempat, Tanggal	Posyandu Edelwis, 1, 4, 8, 10 dan 11 Agustus 2022
Lama Peaksanaan	5 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota perempuan
Tujuan	Pengecekan kepada Anak balita di desa dan Membiasakan masyarakat desa agar termotivasi untuk hidup sehat
Sasaran	Anak bayi sejak baru lahir hingga usia 5 tahun
Target	1 Posyandu Desa
Deskripsi Kegiatan	Membantu Ibu-ibu posyandu dalam memberikan layanan kesehatan ibu dan anak.

	<p>Seperti memberikan vitamin kepada anak, membantu ibu penanggungjawab posyandu untuk menimbang anak, mengukur tinggi badan, memberikan imunisasi dan juga melakukan pendataan. Selain di tempat posyandu, kami juga melakukan posyandu keliling yang bertujuan untuk mempermudah dan menghampiri anak dan ibu di desa yang belum sempat datang atau takut ke posyandu. Dalam kegiatan posyandu keliling, kami membantu ibu penanggungjawab posyandu untuk melakukan pendataan, memberikan vitamin dan membantu untuk menimbang berat badan anak</p>
Hasil Kegiatan	Ibu penanggungjawab posyandu terbantu dalam melakukan kegiatan pelayanan kepada masyarakat
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.15. Kegiatan Posyandu Desa

16. Panen Raya Timun Suri

Tabel 4.23. Panen Raya Timun Suri

Bidang	Sosial
Program	Panen Desa
Nomor Kegiatan	16

Nama Kegiatan	Panen Raya Timun Suri
Tempat, Tanggal	Ladang Timun Suri, 25 Juli 2022
Lama Peaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN
Tujuan	Membantu Petani Untuk Panen Raya Timun Suri
Sasaran	Petani Timun Suri
Target	2 Petani
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan membantu para petani memanen Timun Suri dan juga mempelajari bagaimana berbudidaya Timun Suri dengan optimal
Hasil Kegiatan	Terbantunya 2 petani dalam memanen timun suri
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.16. Panen Raya Timun Suri

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

1. Seminar dan Pelatihan Usaha Manajemen Bisnis dan Pemasaran Digital

Tabel 4.24. Seminar dan Pelatihan Usaha Manajemen Bisnis dan Pemasaran Digital

Bidang	Ekonomi
Program	Desa Cakap dalam <i>Marketing</i>
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Seminar dan Pelatihan Usaha Manajemen Bisnis dan Pemasaran Digital
Tempat, Tanggal	Aula Majelis Ta'lim Jam'iyatul Muta'alimat, Sabtu, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Aleza, Fathur, Athallah, Angel, Humaira Tim Pembantu: All squad Filantropi 143
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat Desa Pagedangan Ilir terkait rencana bisnis yang terstruktur dan efektif dalam berbagai sektor. 2. Menambah pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat Desa Pagedangan Ilir terkait penjualan digital yang memanfaatkan teknologi, seperti handphone dan internet yang efektif

	<p>dalam berbagai sektor.</p> <p>3. Melatih masyarakat Desa Pagedangan Ilir khususnya pelaku UMKM untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pemasaran di era digital.</p>
Sasaran Target	Pelaku UMKM dan masyarakat umum di Desa Pagedangan Ilir.
Target	20 Pelaku UMKM dan masyarakat umum di Desa Pagedangan Ilir.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Seminar dan Pelatihan Usaha: Manajemen Bisnis dan Pemasaran Digital dilakukan dengan menggunakan metode pemaparan bahan materi serta diskusi/tanya jawab masing-masing selama 60 menit, dan dilanjut dengan pelatihan pemasaran digital yaitu pelatihan menggunakan <i>e-commerce</i> : shopee selama 60 menit.
Hasil Kegiatan	20 Pelaku UMKM dan masyarakat umum di Desa Pagedangan Ilir mendapatkan pengetahuan terkait Manajemen Bisnis dan Pemasaran Digital beserta pelatihannya yaitu dengan memanfaatkan teknologi seperti handphone dan internet melalui <i>e-commerce</i> : shopee
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.17. Seminar dan Pelatihan Usaha Manajemen Bisnis dan Pemasaran Digital

2. Kegiatan Seminar Kenakalan Remaja di Era Digital

Tabel 4.25. Kegiatan Seminar Kenakalan Remaja di Era Digital

Bidang	Sosial
Program	Desa Berintelektual
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Seminar Kenakalan Remaja di Era Digital
Tempat, Tanggal	MTs Al-Amanah, Selasa, 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ilal, Nurdian, Sulthan, Aqfifyana Tim Pembantu: All Squad Filantropi 143
Tujuan	Meningkatkan pengetahuan baru bagi siswa MTs Al-Amanah terkait kenakalan-kenakalan remaja dan dampaknya serta peran remaja bagi remaja di era digital.

Sasaran	Siswa MTs Al-Amanah
Target	40 siswa MTs Al-Amanah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Seminar Kenakalan Remaja di Era Digital dilakukan dengan menggunakan metode pemaparan bahan materi serta diskusi/tanya jawab masing-masing selama 60 menit.
Hasil Kegiatan	Siswa MTs Al-Amanah mendapatkan wawasan terkait berbagai kenakalan remaja beserta dampaknya dan pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja beserta hukumnya.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4.18. Kegiatan Seminar Kenakalan Remaja di Era Digital

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Keberhasilan kelompok Filantropi 143 dalam menjalankan semua kegiatan dan program kerjanya tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong. Meskipun begitu, bukan berarti keberhasilan KKN kami ini tidak menemui masalah, beberapa masalah muncul yang kemudian menjadi faktor penghambat bagi Kami dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kami.

Meskipun begitu, kami bersyukur karena pada akhirnya semua proker kami dapat berjalan dengan lancar. Beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan KKN kami, yaitu:

1. Faktor Pendorong

Program kerja KKN 2022 Filantropi 143 dapat dilaksanakan dengan lancar karena adanya energi positif dari setiap anggota kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi yang dapat membangun kekompakan antar individu. Keberhasilan yang kami capai juga adanya hal-hal berikut:

a. Koordinasi

Kerjasama antar individu kelompok KKN 2022 Filantropi 143 yang berhasil dipimpin oleh ketua yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta masing-masing divisi yang merancang kegiatan dan menjalankannya dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Di setiap divisi adanya ketua divisi untuk memimpin perdivisi dengan alasan agar divisi lebih terstruktur jika ada orang yang diberi tanggung jawab. Tapi adanya perdivisian juga tidak menyalahgunakan kinerja kami yang saling tolong menolong antar divisi.

b. Kekompakan

KKN 2022 Filantropi 143 memiliki 22 orang anggota kelompok dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda, tapi dengan perbedaan itu kami bahkan tidak pernah mengalami konflik yang serius sampai dapat merenggangkan kekompakan kami. Kekompakan ini dilihat dari kinerja masing-masing yang saling membantu, mendukung, serta saling bahu membahu pada setiap kegiatan baik kegiatan untuk individu maupun kelompok.

c. Sosialisasi

Kegiatan KKN 2022 Filantropi 143 ini tentunya dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari warga-warga setempat yang menerima kami

dengan ramah. Kami sering mengadakan silaturahmi ke rumah-rumah warga baik dari para petinggi desa maupun ibu-ibu rumah tangga lainnya. Kami juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan story telling di lapangan setiap sore yang dihadiri anak-anak kecil. Kami pun ikut meramaikan kegiatan-kegiatan desa lainnya seperti kegiatan 17-an dan lomba-lomba disekolah. Kamu menjalankan kegiatan-kegiatan dengan sangat antusias beberapa kali pun sering mengikuti pengajian, sehingga masyarakat banyak mengapresiasi kan kegiatan KKN kami dan serta berpartisipasi mengikuti kegiatan kami.

d. Evaluasi

Setiap menjalankan program kegiatan KKN pasti ada beberapa kekurangan dan kesalahan yang menjadi penghambat mulusnya kegiatan KKN, maka setelah melakukan kegiatan program kerja, malam hari kelompok KKN Filantropi 143 melakukan kegiatan evaluasi agar kegiatan selanjutnya dapat dilakukannya dengan lebih baik dan optimal.

e. Dana

Dana adalah hal terpenting dalam sebuah program, karena tidak adanya dana semua program tidak akan berjalan lancar. Kami mendapatkan dana dari dana berjualan, patungan antar individu dan dana dari PPM untuk merealisasikan semua program KKN. Alhamdulillah semua pemasukan dan pengeluaran dapat diatur dengan baik dan benar.

2. Faktor Penghambat

Dalam melakukan suatu kegiatan tentu tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti terdapat faktor penghambat maupun masalah yang hadir dalam setiap kesempatan antara lain:

a. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan kegiatan atau program kerja. Karena terbatasnya alat transportasi yang kami bawa menghambat terlaksananya kegiatan program kerja. Akan tetapi hal tersebut dapat teratasi karena kami dipinjamkan alat transportasi oleh pihak desa agar program kerja kami dapat terlaksana dengan baik.

b. Bahasa

Bahasa menjadi salah satu factor penghambat yang kami temui. Dikarenakan warga Desa Pagedangan Ilir menggunakan Bahasa Jawa dalam kesehariannya, sementara anggota KKN Filantropi 143 tidak semuanya bisa berbahasa Jawa. Sehingga dalam berkomunikasi, terkadang kami mengalami sedikit kesulitan. Akan tetapi, warga Desa Pagedangan Ilir juga sedikit lancar berbahasa Indonesia sehingga mempermudah kami dalam berkomunikasi dengan warga Desa Pagedangan Ilir. Meskipun dalam kesehariannya dan saat berkomunikasi dengan sesama warga desa, mereka lebih sering menggunakan Bahasa Jawa.

c. Waktu

Selain faktor transportasi dan bahasa, waktu KKN yang terbatas juga menjadi faktor penghambat kami dalam mengoptimalkan beberapa program kerja yang kami laksanakan. Dengan pelaksanaan KKN yang hanya sebulan, program kerja yang sudah kami rencanakan menjadi kurang maksimal karena membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu pelaksanaan program kerja KKN Filantropi 143 juga tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan, dan kerap mengalami hambatan dalam pelaksanaannya salah satunya soal waktu.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diikuti oleh Kelompok Filantropi 143 selama 32 hari telah memberikan kami banyak pelajaran atas pengabdian yang telah kami semua lakukan di Desa Pagedangan Ilir. Melihat dari berbagai aspek masyarakat Desa Pagedangan Ilir, peningkatan dalam aspek kebersihan lingkungan sangat diperlukan.

1. Bidang Lingkungan

Kelompok Filantropi 143 telah menyusun program kerja beserta kegiatannya terkait dengan lingkungan. Pada bidang lingkungan ini, beberapa kegiatan yang telah kami lakukan selama KKN di Desa Pagedangan Ilir adalah menyediakan 10 tempat sampah di beberapa titik desa, melakukan kerja bakti dalam rangka membersihkan dan merapikan lingkungan sekitar, dan membuat papan nama jalan.

2. Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan, kami telah menyelesaikan proker dan kegiatan mengajar di sekolah (SDN Pagedangan Ilir 01 dan 02, MTs Al-Amanah, dan MDA Raudhatul Athfal), mengembangkan saung baca desa, dan meningkatkan program literasi anak-anak desa melalui pembacaan buku cerita di tepi lapangan dan di saung baca.

3. Bidang Keagamaan

Pada bidang keagamaan, Kami melaksanakan beberapa kegiatan, seperti mengajar mengaji Iqra dan Al-Quran anak-anak desa di tiga TPA (Majelis Ta'lim Al-Muhidi, Majelis Ta'lim Jami'atul Muta'alimat, dan Majelis Nurul Quran), mengajar Bahasa Arab di MTs Al-Amanah dan MDA Raudhatul Athfal, mengikuti pengajian rutin setiap Jumat malam di Masjid Nurul Bahr dan pengajian di Majelis Ta'lim Muta'alimat pada Minggu Malam dan Rabu siang, mengikuti kegiatan Yasinan di masjid bersama warga desa, mengadakan

acara pawai obor dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam bersama para warga desa, dan melakukan pengadaan Al-Qur'an beserta meja mengaji untuk tiga TPA di Pagedangan Ilir.

4. Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi, kelompok Kami melakukan beberapa kegiatan, seperti mempromosikan hasil bumi Desa Pagedangan Ilir berupa timun suri melalui media sosial, memanen timun suri bersama warga dan aparat desa, serta mengadakan seminar dan pelatihan tentang *Business Plan* dan *Digital Marketing* di Majelis Jami'atul Muta'alimat.

5. Bidang Sosial

Program dan kegiatan yang kami lakukan pada bidang sosial, yaitu seminar tentang Kepemudaan di Era Digital, memeriahkan perayaan HUT RI yang diadakan pihak Desa Pagedangan Ilir, mengikuti gerak jalan yang diadakan Kecamatan Kronjo dalam memeriahkan perayaan HUT RI, mengikuti upacara Bendera HUT RI se-Kecamatan Kronjo, dan mengadakan perlombaan 17 Agustus sebagai perayaan HUT RI.

6. Bidang Kesehatan

Pada bidang kesehatan, kami melakukan pengecekan kesehatan gratis untuk warga desa, khususnya bagi ibu hamil dan lansia di posyandu, sekaligus imunisasi bayi dan balita.

B. Rekomendasi

Setelah selesai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok kami selama satu bulan lebih di Desa Pagedangan Ilir, ada beberapa saran dan rekomendasi yang ingin kami sampaikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Pemerintah Setempat

Untuk hal ini kami berharap kepada Pemerintahan Desa Pagedangan Ilir untuk lebih meningkatkan kegiatan kebersamaan agar setiap kelompok RW atau *stakeholder* terlihat kompak dalam bersosialisasi dan berkegiatan, sehingga desa lebih nyaman dan tentram. Selain itu,

pemerintahan desa agar lebih memperhatikan adanya air bersih bagi tempat/desa yang masih kekurangan akses air bersih. Kami melihat di Dusun Gaga Kidurin masih banyak warga yang kekurangan akses air bersih.

Selain itu, di kampong Gaga Kiduri ini juga perlu adanya pembenahan terkait akses jalan yang banyak berlubang atau bergeser dari mulai awal gapura hingga kepemukiman bagian tengah. Apalagi jalan penghubung Dusun Pagedangan Ilir dan dusun Gaga Kidurin yang berupa tambak juga masih berbentuk tanah, sehingga ketika hujan tidak dapat dilewati. Hal ini sangat disayangkan karena jalan ini adalah jalan yang paling efisien menghubungkan antara dusun di desa Pagedangan Ilir. Oleh karena itu, kami menyarankan agar pemerintahan desa dapat memperbaiki akses jalan tambak tersebut, sehingga dapat dilalui masyarakat desa meskipun di musim hujan. Pada beberapa titik desa juga masih minim penerangan jalan, sehingga kami berharap untuk dapat ditambah lampu jalan agar warga dapat beraktivitas dengan nyaman, walaupun itu di malam hari.

2. Tim KKN dan Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dalam hal ini, sebaiknya penentuan tanggal ditentukan secara matang agar tidak mengganggu kegiatan pembuatan proposal para peserta KKN dan sebaiknya untuk penentuan dosen pembimbing ditentukan lebih awal, dan di beberapa desa khususnya di daerah Kecamatan Kronjo, banyak desa yang tergolong desa modern di mana fasilitas ruang publik dapat ditemukan dengan mudah, sehingga beberapa kelompok merasa kesulitan dengan program kerja yang akan dilakukan. Sebaiknya, kondisi desa dapat lebih disesuaikan dengan kegiatan KKN ini. Melakukan sosialisasi yang merata di wilayah Desa Pagedangan Ilir agar seluruh masyarakatnya secara langsung merasakan dampak dari program kegiatan KKN.

3. Pemangku Kebijakan ditingkat Kecamatan dan Kabupaten

Dalam hal ini, diharapkan dapat bertatap muka secara langsung kepada para warga desa untuk melihat kondisi dan keluh kesah mereka terhadap Desa Pagedangan Ilir.

BAGIAN II: REFLEKSI HASIL KEGIATAN

KESAN WARGA ATAS PROGRAM KKN

A. Kesan Pemerintah Desa

“Saya apresiasi dengan adanya KKN mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Banyak program kerja yang dilaksanakan oleh adik-adik kita selama di Desa Pagedangan Ilir mulai dari mengajar di SD, MDA, MTs, gotong royong dan 17 Agustus yang sekarang lebih meriah. Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang memang sangat diminati oleh para generasi muda, anak-anak, serta ibu-ibu. Saya atas nama pimpinan desa mengapresiasi semuanya karena kehadiran rekan-rekan mahasiswa ini dapat memotivasi para generasi muda, bagaimana caranya mengembangkan ilmunya secara sosial di masyarakat, sehingga mereka memacu untuk bisa mengikuti seperti apa yang diterapkan oleh rekan-rekan mahasiswa. Dalam Seminar UMKM memotivasi para usaha kecil menengah dalam meningkatkan produktivitas sehingga bisa mensejahterakan mereka dan terutama para pekerja. Jadi, Saya ucapkan terima kasih kehadiran mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah mudah-mudahan program ini bias berlanjut di tahun-tahun kedepan.” –Arief Chaer Muzakir, ST., M.Si (Kepala Desa Pagedangan Ilir).⁴

B. Kesan Tokoh Agama

“Alhamdulillah kesan kami bangga kepada mahasiswa KKN dan anak-anak juga senang kepada mahasiswa KKN semua terutama yang membantu ngajar di MDA RAUDLATUL ATHFAL & MAJLIS TA'LIM JAMIYATUL MUTA'ALIMAT. Pesannya, harus belajar lebih giat lagi, agar menjadi seorang pelajar yang professional teruma belajar bahasa Jawa.” – Ustadz Supasmi (Tokoh Agama Desa Pagedangan Ilir).⁵

C. Kesan Pemuda

⁴ Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Pagedangan Ilir, Arief Chaer Muzakir, ST., M.Si, 24 Agustus 2022.

⁵ Wawancara Pribadi dengan Tokoh Agama Desa Pagedangan Ilir, Ustadz Supasmi, 24 Agustus 2022.

“Kalau yang paling berkesan sih, ketika awalnya memang kalian mahasiswa datang gitu kita nggak pernah tahu maksudnya, seperti waktu opening gitu, kirain rapat tentang partai, ternyata mahasiswa KKN yang datang. Kalau hal yang paling berkesan buat saya khususnya dan teman-teman, yaitu ilmu-ilmu yang baru, bagaimana banyak bahasa-bahasa yang tidak kita ketahui, akhirnya banyaklah hal-hal yang membuat kita jadi semakin kekeluargaan. Karena semenjak kalian datang, kita bisa jadi lebih berkeluarga lagi ya. Saya berharap, ketika kalian lulus atau suatu saat nanti lulus, kita butuh orang-orang yang bisa main bola. Sekiranya bisa nikahlah sama orang sini gitu buat cewek atau cowok. Terakhir dari saya pesannya, jangan lupakan kami. Semoga nanti semoga nanti ketika kalian ke sini lagi buat mampir-mampir lagi” – Amir Shadikin (Pemuda Desa Pagedangan Ilir).⁶

⁶ Wawancara Pribadi dengan Pemuda Desa Pagedangan Ilir, Amir Shadikin, 24 Agustus 2022.

PENGGALAN KISAH INSPIRATIF

Setiap yang Berakhir Pasti Ada Awalnya

By: Haniffah Indah Savira

Tentang Diriku

Sebelum saya beranjak untuk menceritakan sebuah pengalaman maupun kenangan-kenangan ketika melakukan suatu kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Haniffah Indah Savira seorang mahasiswa yang diberi kesempatan untuk menimba ilmu di jurusan Pendidikan Bahasa Arab tepatnya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya berasal dari sebuah kampung yang bernama Jatipulo, tepatnya di ibukota Jakarta. Saya termasuk seseorang yang telat menjadi mahasiswa, dikarenakan setelah lulus sekolah menengah atas, saya melanjutkan studi saya di sebuah pondok pesantren untuk sekedar mengaji dan mengemban ilmu agama, karena saya merasa perkuliahan itu suatu hal yang tidak terlalu penting untuk masa depan saya. Setelah setahun saya memenuhi kegiatan di pondok pesantren, orangtua saya pun bertanya ingin dilanjut seperti apa kehidupan saya ini? dan saya pun mulai termenung memikirkan kedudukan saya sebagai anak pertama untuk adik-adik saya. Akhirnya, ibu saya pun meminta saya menjadi seorang guru, karena kebetulan ibu saya seorang wanita karir yang jarang sekali keberadaannya dirumah untuk sekedar mengambil rapot saya pun tidak bisa. Jadi beliau menyuruh saya mendaftarkan diri untuk berkuliah di jurusan pendidikan, dan alhamdulillahnya saya diberi kesempatan berkuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Bicara tentang jurusan saya, mungkin jurusan saya jarang dimengerti di kalangan orang banyak, sehingga saya sering mendapat pujian, tapi untuk seorang santri seperti saya tentunya sudah terbiasa mengenakan Bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Rasa ingin tahu saya dengan Bahasa Arab pun tidak sekedar untuk berbahasa, tapi saya berharap agar bisa lebih memahami pedoman muslim dan muslimah yaitu Al-Qur'an.

Mengingat kembali saya salah satu seseorang yang telat menjadi mahasiswa, setelah memasuki kelas perkuliahan pun banyak dari teman-teman saya yang memanggil saya berawalan dengan kata “kak” karna ternyata ada adik kelas saya semasa sekolah menjadi teman satu kelas saya di kelas perkuliahan. Awalnya saya merasa kurang nyaman dengan sebutan tersebut, dan ternyata banyak juga yang mengalami nasib seperti saya bahkan umurnya diatas saya. Jadi saya terbiasa memanggil teman-teman wanita saya dengan sebutan “kak” dan teman laki-laki saya dengan sebutan “abang”. Masa-masa kuliah saya jalani dua semester dan menginjak semester tiga pun kami berkuliah daring selama dua tahun.

Sampai tiba akhirnya saya melakukan kegiatan KKN yang saya kira akan daring juga seperti tahun sebelumnya, ternyata kegiatan KKN kali ini bersifat luring. Setelah dibagikannya nama-nama perkelompok dan kelompok saya mengadakan perkumpulan perdana. Saya memanggil teman-teman kelompok saya dengan sebutan ‘kakak’ dan ‘abang’. Mungkin mereka pikir saya berumur dibawah mereka dilihat dari fisik saya yang lebih kecil dari mereka, tapi saya jelaskan bahwa saya sudah terbiasa dengan sebutan itu. Membicarakan tentang pertemanan dan awal perkenalan dengan orang-orang baru, awalnya saya khawatir akan hal tersebut ternyata teman-teman kelompok saya adalah orang-orang yang berkarakter diatas kata baik seperti royal, pengertian, dan memiliki solidaritas yang tinggi, sampai saya merasa saya sangat beruntung berada di kelompok KKN saya ini.

Awal dari segalanya

Kedatangan saya ke tempat KKN yang bertepatan di Kabupaten Tangerang, tepatnya didesa Pagedangan Ilir itu sehari setelah teman-teman sebagian saya yang lain, dimana sebagian teman-teman saya yang memiliki tanggung jawab lebih mereka sudah menempati rumah singgah kami lebih dahulu. Saya disambut oleh seorang ibu rumah tangga yang sangat ramah yang ternyata adalah ibu pemilik rumah singgah selama kegiatan KKN ini. Hari pertama saya menganggap hari saya sebagai hari bersih-bersih dimana saya melihat rumah yang diisi oleh 22 orang mahasiswa dan mahasiswi yang lumayan berantakan dan kotor. Mungkin mereka-mereka yang datang terlebih dahulu sudah

membersihkan, tapi apalah daya rumah yang tidak terlalu besar pasti akan terlihat tidak terlalu rapih juga diisi untuk 22 orang mahasiswa dan mahasiswi. Malamnya, kami melakukan do'a bersama dan yasin. Setelah membaca do'a bersama dan membaca yasin kami membahas akan proker kami masing-masing untuk hari-hari yang akan kita mulai di kegiatan KKN ini. Karena saya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, pastinya proker saya tidak lain dan tidak bukan yaitu mengajar. Saya dapat bagian mengajar bahasa Arab di MTs, mengajar di sebuah MDA, dan mengajar ngaji atau mengajar ilmu agama. Hari berikutnya pun kami mengadakan pembukaan kegiatan KKN kami di sebuah aula desa yang dimana didatangi oleh para petinggi-petinggi desa seperti Pak Kepala Desa, sekertaris desa, ibu-ibu PKK, maupun karang taruna. Kami menjalankan kegiatan pembukaan dengan sangat nyaman karna disambut baik oleh warga-warga setempat, dari yang sudah sesepuh maupun anak-anak kecil. Bahkan, tak jarang dari warga-warga desa yang suka mengajak kami main ke rumahnya untuk mencicipi masakannya. Ibu-ibu atau pedagang makanan banyak pula yang sering memberi dagangannya gratis untuk kami. Sungguh indahya hati mereka.

Setelah pembukaan di desa, kami pun mengadakan pembukaan di setiap sekolah yang akan kami jadikan tempat berkegiatan untuk memenuhi tugas KKN kami. Mirisnya ketika kami mendatangi sekolah MTs agak sedikit terheran karna murid di MTs ini sangat sedikit, bahkan satu kelasnya hanya ada kurang dari 15 siswa. Pengetahuan mereka pun bisa dibilang kurang karna ketika kami mengajar pengetahuan yang menurut kami sudah dasar bagi siswa MTs mereka bahkan baru mengetahui atau menerima ilmu tersebut dari kami.

Untuk pendidikan dari sudut pengetahuan umum mereka memang agak sedikit kurang tetapi pengetahuan agama mereka bisa dibilang baik, karna disini bukan hanya mengadakan pengajian belajar membaca iqro sampai al-Qur'an tapi setiap sore pengajian pun mengajarkan sebuah kitab-kitab dan kami pun ikut terjun mempelajari kitab tersebut. Karna dominan warga desa mengenakan bahasa Jawa jadi mereka belajar kitab dengan bahasa Jawa. Tidak dengan belajar kitab saja mengenakan bahasa Jawa, tetapi dipengajian rutin orang-orangtua

pun penceramah mengenakan bahasa Jawa. Saya salut dengan keagamaan yang ada di desa Pagedangan Ilir ini.

Sementara untuk kesehatan didesa ini dari petugas posyandu maupun puskesmas mengadakan pembagian vitamin rutin setiap 3 bulan dan kebetulan bulan-bulan kami bertugas KKN adalah bulan dimana sedang pembagian vitamin. Kami ikut membagikan vitamin A dengan para perawat dari puskesmas dan petugas-petugas posyandu, kami membagikan kepada anak-anak kecil usia kurang dari 6 tahun sampai 1 tahun, tak hanya pembagian vitamin tapi kami ikut memeriksa ibu-ibu hamil dan mengontrol bayi-bayi yang baru lahir. Kesehatan disini cukup baik karna disetiap RT mereka memiliki perwakilan kader-kader puskesmas, jadi jika ada kecelakaan atau keadaan darurat mereka bisa melapor kepada setiap kader yang ada di RT mereka terlebih dahulu. Dan para kepala RT disini pun sangat memerhatikan warga-warganya yang berkebutuhan khusus salah satu kepala RT didesa ini bilang ada lumayan banyak pula anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya dikarenakan fisik dari kelainan mereka yang menjadikan mereka enggan untuk berbaur dan menjalankan tugas mereka seperti anak-anak lainnya. Maka didesa pun memiliki saung baca yang bisa didatangi oleh anak-anak manapun yang ingin menuntut ilmunya yang mungkin tertinggal. Kami melakukan kegiatan disaung baca ini setiap seminggu disore hari, disana kami banyak menemukan keluhan-keluhan mereka yang telat menuntut ilmu, dan mereka pun bercerita keluhan-keluhan mereka. Sebagian dari mereka ada cerita karna ditinggal oleh salah satu anggota keluarga yang membuat mereka harus ikut mencari nafkah untuk keluarga, ada pula karna rumah mereka yang sangat jauh dari tempat sekolah membuat mereka tertinggal dari menuntut ilmu. Tapi mereka tak berpatah semangat untuk mencari ilmu dengan semua hambatan-hambatan itu.

Dari segi kebersihan didesa Pagedangan Ilir ini mempunyai para petugas kebersihan yang setiap hari menjalankan tugas mereka, seperti mengangkut sampah. Dan terkadang desa Pagedangan ilir pun mengadakan kerja bakti untuk membenahkan jalan yang hampir tertutup oleh pohon-pohon yang rantingnya tidak beraturan. Walaupun desa ini dikenal dengan desa para nelayan yang berada

dipesisir pantai namun tak jarang desa ini kekurangan air bersih, mereka senang jika datangnya sebuah mobil air bersih untuk sekedar mengisi bak mandi dirumah mereka maupun untuk menjadi air minum mereka sehari. Mereka menampung dengan sebuah tong besar dan ember-ember maupun galon-galon kecil untuk persiapan kalau-kalau tidak ada air.

Sebut saja namanya Akbar

Satu pengalaman saya yang takan pernah saya lupakan disaat saya mengajar anak sebut saja namanya Akbar, mungkin Akbar ini salah satu anak yang tertinggal dalam hal pengetahuan, umurnya sudah lumayan besar dan dapat dikatakan jika memasuki sekolah dasar dia sudah menginjakkan kaki di kelas 2 SD, tetapi kemampuan membaca pun dia agak susah membedakan huruf seperti huruf 'a' dan 'd', harus dengan contoh gambar-gambar yang menarik, dengan keras saya menguras sedikit suara dan tenaga saya mengajari Akbar, akhirnya Akbar ini dapat membedakan huruf walaupun belum selancar teman-temannya yang lain, ternyata diluar ibunya sedang memerhatikan anaknya yang sedang belajar, ibu itu menampakkan wajah yang sedih mungkin karna penyesalan atas pendidikan anaknya. Saya pun bertanya kepada Akbar, apakah Akbar suka membaca buku? dan Akbar pun menjawab ia dahulu sering belajar membaca dengan sang kaka, dan kini sang kaka sudah tiada, ibunya pun sesosok orang yang belum bisa membaca jawabnya. Akhirnya saya melanjutkan mengajar Akbar dengan tekad anak ini bisa membaca satu kata, saya mengapresiasi setiap perkembangan yang dilakukan Akbar dengan senyuman dan tepuk tangan yang sangat riang, saya melihat dari kejauhan sang ibu pun tersenyum diluar sana melihat perkembangan yg dilakukan anaknya. Saya yakin sang kaka pun ikut tersenyum menyaksikannya disana. Saya berharap semoga Akbar bisa menjadi kebanggaan keluarganya dan bisa mengangkat derajat orangtuanya nanti.

Tentang teman-teman terbaikku

Disaat berkegiatan yang dilakukan diluar rumah pasti ada saja masanya kita lemah dan merasa sakit. Waktu itu saya sempat sakit sampai dirawat diinfus dipuskesmas, ya saya memiliki penyakit

lambung yang dimana pada saat itu saya belum makan apapun dan saya mengalami pusing terlebih dahulu, saya tidak menyadari bahwa pusing itu adalah awal dari sakit saya karena saya telat makan, jadi saya membeli obat sakit kepala tanpa makan apapun sebelumnya. Dan itu yang membuat saya jatuh sakit yang berkepanjangan dan membuat teman-teman saya khawatir satu rumah, saya pikir mereka akan merasa geli dengan keluhan-keluhan saya seperti mengeluarkan sisa-sisa makan dari mulut, tapi ternyata mereka dengan sangat peduli mengurus saya bahkan menunggu saya dirawat sampai ada yang tidak tidur, mereka mengurus saya sampai saya sembuh pun mereka mengingatkan saya akan pola makan saya. Teman-teman yang jauh dari ekspektasi saya menemukan yang seperti itu lagi setelah teman-teman dipondok pesantren saya. Ternyata saya mendapatkan teman yang serupa didalam kegiatan KKN ini. Mereka bahkan tidak saling mengungkit kebaikan dari segi materi maupun waktu yang mereka habiskan untuk saya. Saya salut dengan solidaritas mereka pula dengan tidak memihak satu sama lain sebelum ada kejelasan ketika ada masalah.

Kesan yang enggan berakhir

Disebuah desa yang kecil ini saya dapat banyak pelajaran, baik dari segi sudut pandang orangtua maupun dari segi sudut pandang anak-anak. Saya jadi lebih berhati-hati dalam hal mendidik. Dan saya belajar sebuah kata 'ramah' dari desa ini. mereka menganggap semua orang yang berada didesa adalah keluarga, saling membantu saling mendukung satu sama lain bahkan seperti yang kita ketahui disini adalah desa pesisir pantai yang pencarian mata uangnya hampir semua sama yaitu bernelayan dan berdagang. Tapi mereka tidak ada saling saing dengan usaha-usaha mereka, malah mendukung satu sama lain. Mereka tidak membedakan orang yang berkekurangan, baik dari segi materi, pangkat dan derajat, maupun kedudukan, mereka menganggap semua sama. Dengan kedatangan kami pun mereka menyambut dengan ramah bukan sebagai seorang pendatang baru yang hanya singgah sesaat tapi lebih seperti menyambut orang yang telah lama tak pulang, kami disambut dengan perasaan kasih mereka ke kami. Bahkan ketika akhir dari kegiatan kami seperti penutupan, banyak sekali warga-

warga yang menyuruh kami mampir kerumahnya untuk makan bersama, sampai hal tersebut kami buat jadwal. Mereka seperti tak rela kehilangan kami, akan terasa sangat sepi desa ini tanpa kami ucap mereka. Malam itu dikegiatan penutupan kami memberi sebuah kenang-kenangan untuk desa Pagedangan Iilir seperti papan nama jalan dan tong sampah. Mereka dari pihak desa pun memberi kenang-kenangan dan mengapresiasi setiap kegiatan yang kami buat. Esok harinya setelah semua sudah bersiap untuk meninggalkan desa, satu-persatu anak-anak kecil pun mendatangi rumah singgah kami, mereka memberi kenang-kenang satu persatu kepada kami dan memohon agar kami tetap stay disana bersama mereka. Melihat itu semua sebenarnya saya sendiri merasa agak kesal meninggalkan desa ini dan menjalankan kehidupan saya yang sebernarnya, saya sudah merasa kenyamanan disana.

Pesan

Pesan ini teruntuk desa Pagedangan Iilir tetaplah menjadi desa yang ramah dan erat kekeluargaannya. Saya bersyukur mendapat tempat untuk kegiatan KKN ini didesa Pagedangan Iilir, tidak ada hal-hal buruk yang saya terima semasa saya didesa Pagedangan Iilir, hanyalah kasih yang sangat tulus dari para warga. Untuk pemerintah agar lebih diperhatikan kembali kesulitan-kesulitan di setiap desa dalam segi kebutuhan seperti air, maupun pendidikan. Teruntuk mahasiswa yang akan bertugas di Desa Pagedangan Iilir semoga dapat memberi inspirasi untuk desa ini kepada warga yang hatinya bak bunga yang tak pernah layu, yang memiliki energi positif untuk dirinya dan dipancarkan kepada sekitarnya.

Sekian ...

Apa Itu KKN??

Oleh Siti Khodijah

Tak kenal maka tak sayang. Tak sayang maka tak cinta. Kalau belum kenalan gimana mau sayang dan cinta. Yukk kenalan dulu sama saya. Siti Khodijah adalah nama saya. Di kampus, saya biasa dipanggil dijah atau dijah. Saya seorang mahasiswi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan yang kampusnya terletak di Kampus 4 Bojongsari, Depok. Kalau sudah kenal seperti ini, siapa tau nanti bisa jadi cinta ya kaan hehehe.

Kita masih lanjut perkenalannya yaaa. Saya berasal dari Kabupaten Tangerang, tepatnya di Kecamatan Balaraja. Untuk saat ini, saya tinggal di asrama Himpunan Mahasiswa Banten yang beralamat di Semanggi II dekat kampus 1 Ciputat. Kegiatan sehari-hari saya selama ini adalah kuliah dan berorganisasi. Tidak ada yang salah ketika kita mencoba untuk aktif di luar kelas. Karena belajar bukan hanya di dalam kelas saja. Saya aktif belajar di luar kelas melalui organisasi intra dan ekstra kampus. Dan ikut serta dalam kepengurusan organisasi, kepanitiaan maupun kegiatan relawan.

Sebelum mulai KKN di liburan antara semester 6 dan 7, seluruh mahasiswa semester 6 dibagikan kelompok terlebih dahulu oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya dan beberapa teman-teman semester 6 lainnya disatukan dalam suatu kelompok KKN yaitu Kelompok 143. Setelah dibagikan kelompok, kami membuat grup *Whatsapp* KKN, dan juga mulai perkenalan, merancang kegiatan yang akan dilakukan ketika KKN, sampai survey bersama ke lokasi KKN yang telah ditentukan pula. Beberapa diantara kami ada yang saling kenal satu dengan yang lain, dan ada juga yang tidak kenal sama sekali sebelumnya.

Kuliah Kerja Nyata yang biasa didengar dengan sebutan KKN telah saya ikuti selama tiga puluh hari bersama teman-teman baru. Kami KKN di Kabupaten Tangerang Kecamatan Kronjo Desa Pagedangan Ilir. Walaupun orang tua rumah saya terletak di Balaraja yang tidak terlalu jauh jaraknya dengan Kronjo, saya tidak tahu dan tidak pernah menginjakkan kaki di desa tersebut. Kami tinggal di rumah salah satu warga, yaitu rumah keluarga Bu. Hj. Yoyoh. Ibu asuh kami yang sangat

baik dan perhatian. Kami sering dibuatkan sarapan karena beliau mengetahui bahwa kami jarang sekali sarapan. Selain itu, banyak juga makanan yang diberikan oleh keluarga ibu haji kepada kami.

Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan di KKN kemarin. Karena kami mahasiswa dan mahasiswi tinggal dalam satu rumah yang sama, terasa sekali beberapa kejadian lucu dan menggemaskan. Seperti para mahasiswa yang sering membuang sampah dan puntung rokok sembarangan sedangkan yang sering membersihkan rumah yaitu para mahasiswi, mahasiswi yang bersih-bersih di waktu mahasiswa solat jumat dan mengunci rumah supaya tidak ada mahasiswa yang masuk, evaluasi yang pembahasannya sering berputar-putar arah pembicaraannya sehingga lama selesainya, sampai kejadian berebut kamar mandi yang hampir sering diributkan setiap harinya.

Ada juga hal yang unik yang saya dapatkan di KKN, yaitu mengenal dan memahami karakter teman-teman. Sebelum KKN ini, saya sudah pernah mengikuti kegiatan relawan mengajar yang bertempat di Lebak bersama dengan 3 teman yang baru saya kenal juga. Dan Ketika itu saya tidak merasa terlalu kesulitan untuk memahami dan menyesuaikan karakter 3 teman baru tersebut. Berbeda dengan pelaksanaan KKN kemarin, saya merasa sedikit kesulitan dalam memahami dan menyesuaikan karakter teman-teman. Saya pikir ini terjadi karena pada kegiatan KKN kemarin terdapat 22 orang dalam satu kelompok, tidak seperti kegiatan relawan yang saya ikuti yaitu hanya bersama 3 teman baru.

Ketika pelaksanaan KKN kemarin kesabaran, kecekatan dan kerja sama dalam tim sangat dibutuhkan. Bukan hal yang mudah menyatukan visi misi dan tujuan 22 orang walaupun ditempatkan di tempat tinggal yang sama. Oleh karena itu, seperti pelaksanaan kegiatan biasa lainnya, kami mengorganisasikan kelompok kami dengan pembagian divisi beserta jobdeksnya. Pembagian divisi di kelompok kami terdiri dari badan pengurus harian atau biasa disebut BPH yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris I dan II serta Bendahara I dan II. Selanjutnya ada Divisi Acara, Divisi Perlengkapan, Divisi Perlengkapan Dekorasi dan Dokumentasi, Divisi Konsumsi dan Divisi Humas. Walaupun terdapat beberapa miss komunikasi dalam pelaksanaan maupun perencanaan

kegiatan, kegiatan KKN kemarin sangat berkesan dan tidak mudah untuk dihilangkan dari ingatan ini.

Terkadang saya merenung ketika ingat akan cerita dari masyarakat desa akan perjuangan mereka untuk belajar dan mempertahankan hidup. Seperti salah satu guru ngaji salah satu majelis taklim di desa Pagedangan Ilir, yang bernama Pak Pasmis. Selain sebagai guru ngaji, beliau juga merupakan seorang kepala MDA. Pengabdian beliau di bidang pendidikan di desa tidak perlu diragukan lagi. Selama lebih dari 20 tahun beliau mengabdikan diri di MDA dan Majelis Ta'lim dengan ikhlas dan sabar. T tutur katanya yang lembut dan adem didengar, membuat pengajaran beliau di kelas mudah dipahami. Senyum manis yang khas juga selalu diberikan kepada setiap orang yang bertemu dengannya.

Selain guru di desa yang mengajar dengan ikhlas, anak-anak desa Pagedangan Ilir juga mempunyai semangat belajar yang cukup kuat. Cita-cita mereka juga beragam, ada yang ingin menjadi *youtuber*, tentara, polisi, dokter, guru, kyai, ustadz dan masih banyak lainnya. Mereka tidak hanya belajar di sekolah dasar saja, tetapi mereka belajar di MDA dan juga pengajian malam di Majelis Taklim. Maasyaallah perjuangan dan kesungguhan anak-anak desa Pagedangan Ilir luar biasa.

Saya ingat sekali ketika saya ikut membantu di pengajian Majelis Taklim. Ketika itu sudah selesai belajar membaca Al-Quran dan dilanjutkan dengan belajar fiqih yaitu bacaan solat. Bacaan solat yang sedang dipelajari saat itu yaitu bacaan tahiyat akhir. Dan saya membantu adik-adik yang usianya yaitu usia anak-anak sekolah dasar untuk menghafal bacaan tersebut. Salah satu anak dari anak-anak tersebut terlihat kesulitan dalam menghafal. Dibantu oleh saya pun masih kesulitan. Namun setelah berusaha dan tidak putus asa, adik itu bisa menyelesaikan hafalannya dengan lancar.

Di pengajian atau majelis taklim yang anak-anak ikuti, tak hanya mempelajari ilmu baca Al-Qur'an, tetapi juga menulis Al-Qur'an, fiqih, tilawah Qur'an, dan juga mengenai hukum tajwid. Kegiatan tersebut dijadwalkan dan diikuti oleh anak-anak. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah maghrib dan selesai sesuai dengan kebijakan masing-masing tempat pengajian. Kemarin kami ikut membantu dalam kegiatan belajar mengajar baik di pengajian, MDA, SD maupun MTs.

Untuk kesan dan pesan di bagian tulisan ini. Saya merasa beruntung bisa dipertemukan dengan teman-teman kelompok KKN seperti teman kelompok KKN yang sekarang ini. Kebersamaan yang telah dilewati sangat berkesan. Anak-anak yang menggemaskan juga tidak membuat cepat lupa. Selalu ingat kelakuan anak-anak SD yang unik. Ketika saya karaoke di panggung bersama teman saya Fathur, menjadi MC di beberapa kegiatan khususnya kegiatan penutup KKN pada malam seni bersama Nurdian akan menjadi kenangan yang indah.

Untuk bu Hj. Yoyoh sebagai ibu dari kelompok kami di kampung orang, saya ucapkan terima kasih banyak atas segala kebaikan dan kesediannya membantu kami. Tak ada yang bisa diberikan selain ucapan terima kasih. Saya merasa beruntung mendapatkan tempat tinggal dari tempat ibu dan mendapatkan ibu asuh seperti ibu. Maafkan kami sering berisik, merusak beberapa barang di rumah ibu dan membuat ibu repot. Itu semua karena Nurdian yang sering sekali mencuci bajunya di mesin cuci walaupun sedikit. Dan itu juga karena Sultan yang telah memecahkan termos ibu secara tidak sengaja. Dan kami juga tidak tahu siapa yang telah memecahkan bingkai di rumah ibu. Mohon maaf, mohon ikhlas dan ridho nya ya ibu dan sekeluarga. Semoga ibu dan keluarga sehat, bahagia dan dilancarkan segala urusannya.

Untuk semua masyarakat desa Pagedangan Ilir, terima kasih atas satu bulannya ya. Saya mendapatkan pembelajaran dan hikmah dari apa yang sudah dilakukan kemarin selama di desa. Mulai dari kebersamaan, kekompakan, keikhlasan, kerja keras, kreatifitas, dan masih banyak lagi. Semua masyarakat desa sangat ramah dan menerima keadaan kami. Semua kalangan masyarakat sangat memaklumi keadaan kami sebagai mahasiswa yang sedang tinggal dan bertugas di kampung orang. Terasa ketulusan dari semua anak-anak, remaja, ibu dan bapak semua masyarakat desa terhadap kami dalam membantu terlaksananya program kerja kami. Walaupun tidak ada yang sempurna, tetapi secara keseluruhan pokoknya saya merasa beruntung KKN bersama teman-teman di desa Pagedangan Ilir. Semoga kita bertemu lagi di lain waktu yaaa.

Terimakasih desa Pagedangan Ilir dan teman-teman KKN Filantropi 143!!! Tetap happy kiyowoo.

Mengukir Cerita Baru Bersama Filantropi

Oleh Ridhwah Nur Husninaa

Perkenalan Diri

Sebelum saya akan bercerita panjang lebar tentang KKN, perkenalkan nama saya Ridhwah Nur Husninaa, mahasiswi Fakultas Dirasat Islamiyah. Saya berasal dari salah satu kota di Jawa Tengah, tetapi saya besar dan hidup di Jakarta bersama keluarga tercinta. Langsung saja ke bagian ceritanya ketika akan melaksanakan KKN saat itu ada di semester 6. KKN adalah kata yang familiar saya dengar ketika mulai memasuki bangku perkuliahan semester 6, sebenarnya bukan hanya di bangku perkuliahan semester 6 saja, tetapi KKN sudah ramai di bicarakan ketika ada sebuah film bioskop yang berjudul “KKN Di Desa Penari”, saya yang belum tahu banyak apa itu KKN bahkan memutuskan untuk menonton film tersebut guna melihat sedikit banyak nya kekepoan yang ada di kepala saya saat itu tentang KKN.

Banyak yang bilang jika KKN UIN tahun ini akan di laksanakan secara offline bahkan banyak juga yang bilang jika KKN di lakukan secara online atau KKN dari rumah. Fikiran saya waktu itu “Hmm, kayaknya enak KKN online deh, soalnya udah terbiasa apa-apa semua di lakukan secara *online*”. Tapi ternyata pada bulan Februari 2022 sudah ada pemberitahuan pendaftaran KKN offline. Setelah pengumuman itu saya ketahui, saya sedikit tidak terima karena saya masih saja menginginkan KKN secara *online*. Apalagi yang saya ketahui jika KKN UIN itu kelompok nya sudah di tentukan oleh pihak PPM UIN Jakarta, fikiran saya sudah tidak karuan karena sudah lama di rumah di tambah lagi tidak ada teman yang saya kenal sesama jurusan pasti sangat membosankan dan tidak ada yang menarik. Tetapi yasudah mau tidak mau saya harus mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN karena sebagai salah satu persyarakatan lulus kuliah, awalnya ragu ingin ikut KKN apa karena banyak sekali pilihan tawaran KKN dari UIN Jakarta, ada regular, in campuss, kebangsaan bahkan yang sampai KKN di Luar Negeri. Karena mencari aman saja dan ikut kebanyakan dari teman-teman, akhirnya saya memilih KKN Regular.

Di bulan April 2022 PPM UIN sudah membagi mahasiswa menjadi 200 kelompok untuk KKN Reguler dengan 22 orang di dalam 1 kelompoknya yang siap di kirim dan di tempatkan di berbagai Desa di kabupaten Bogor, Tangerang dan juga Lebak. Setelah melihat file berisi tentang pembagian kelompok, saya mulai mencari dimana nama saya, kelompok berapa, bersama siapa dan di tempatkan di desa mana. Setelah scroll-scroll akhirnya ketemu. Nama Ridhwah Nur Husninaa ada di kelompok 143 bertempat di Desa Padegangan Ilir, Kabupaten Tangerang.

Saya mulai melihat satu persatu nama anggota kelompok. Ternyata ada 1 orang yang saya kenal, Humaira namanya, sisanya semua asing dan memang saya tidak pernah tahu dan kenal sebelumnya karena kami semua 22 orang dari Fakultas dan Jurusan yang berbeda-beda. Kemudian saya berusaha mencari orang-orang yang ada di daftar nama anggota kelompok dengan cara berkomentar di Instagram milik PPM UIN Jakarta “Ada yang kelompok 143?”. kemudian beberapa menit setelah saya berkomentar ada beberapa *Direct Message* di Instagram saya dari orang-orang yang sama berada di kelompok 143. Akhirnya karena belum ada grup Whatsapp nya, saya berinisiatif membuat grup supaya untuk memudahkan berkenalan atau berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

Obrolan di grup berawal dari perkenalan setiap anggota. Ada yang dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi (FIDIKOM), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Ilmu Sosial an Politik (FISIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), dan saya Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI). Obrolan-obrolan santai berlanjut setiap harinya membahas kira-kira apa saja yang akan kami lakukan di sana, berapa biaya yang kami butuhkan atau bagaimana kegiatan selama KKN berlangsung di sana,menentukan nama kelompok bahkan kami membentuk struktur kepemimpinan kelompok melalui grup Whatsapp dan voting melalui *Zoom Meeting*, mulai dari ketua sampai divisi-divisinya. Nama saya bahkan terseret di tunjuk menjadi bendahara 2, dan dengan berat hati saya setuju karena suara terbanyak mempercayai saya menjadi bendahara. Dan setelah lama saling bercengkarama via grup, akhirnya kami membahas kapan kami akan

bertemu secara *offline*. Kami pun sepakat dan menetapkan tanggal berapa kami bisa bersua untuk pertama kalinya. Akhirnya, disepakatilah tanggal 21 Mei 2022 pukul 09.00 di Alfa-X yang tidak jauh dari Kampus UIN 1.

Tibalah tanggal 21 Mei. Saya cukup deg-degan bertemu dengan teman-teman baru saya untuk pertama kalinya. Masih sangat jelas di dalam ingatan saya, rasa canggung, jaim dan malu menyelimuti perasaan kami. Karena memang saat itulah pertemuan pertama kami walaupun sebenarnya ada rasa kesal di lubuk hati saya, bagaimana tidak kesal janji bertemu jam 9 pagi, tetapi ada yang datang jam 10, bahkan jam 11 siang. Tapi rasa kesal hilang karena sudah banyak yang kumpul dan bercengkrama sekedar bertanya-tanya. Pertemuan pertama diawali dengan perkenalan diri masing-masing anggota. Dan berlanjut ke topik-topik selanjutnya yaitu setiap anggota wajib memiliki setidaknya minimal 1 program kerja untuk kegiatan KKN. Dari jauh hari bahkan sebelum pendaftaran KKN dibuka, saya sudah berfikir keras, program kerja apa yang akan saya lakukan selama KKN di sana, apa yang akan saya berikan untuk masyarakat Desa Padegangan Ilir. Karena saya berasal dari Jurusan Dirasat Islamiyah yang notabene nya adalah belajar ilmu agama, kitab klasik dan tahfidz al-qur'an. Akhirnya saya memutuskan untuk mengajar ngaji dan pembelajaran ilmu agama.

Kami membahas survey dan juga tempat tinggal yang akan kami tempati selama 1 bulan KKN di Desa Pagedangan Ilir. Kami sepakat survey di lakukan sebanyak 3 kali sebelum keberangkatan KKN. Setelah bertemu dan membahas bersama walaupun pertemuan awal tidak bisa di hadiri oleh semua anggota karena beberapa masih ada yang di tempat tinggalnya masing-masing yakni di luar kota.

Setelah pertemuan pertama itu, kami sering mengadakan kumpulan dan rapat bersama-sama membahas tentang KKN ini, pembagiannya atau nanti program kerja apa saja, peralatan apa saja yang di bawa, keberangkatan di tanggal berapa dan sebagainya. Bahkan kami sempat kumpul sekaligus nyate bersama ketika sebelum KKN guna untuk menambah kedekatan dan kita sesama anggota kelompok Filantropi.

Mula...

Waktu terasa begitu cepat, saat itu hari Sabtu, 23 Juli mengharuskan saya untuk berangkat ke lokasi terlebih dahulu bersama beberapa teman yang lain, karena sebenarnya keberangkatan terbagi menjadi 2 sesi, tanggal 23 Juli dan 25 Juli. Kami menuju lokasi KKN pukul 10.00 WIB, ada yang menggunakan sepeda motor ada juga yang di mobil. Kami sampai pukul 13.00 WIB sudah di sambut dengan baik oleh ibu pemilik kontak, nama nya Bu Hj.Yoyoh. Kami pun di persilahkan masuk langsung ke rumah yang akan kami tempati tersebut yang sebelumnya sudah di bereskan dan di rapihkan oleh Bu Hj.Yoyoh. Rumah nya nyaman, lumayan luas, ada 2 kamar tidur, 1 kamar mandi ukuran besar, ruang tamu dan ruang tengah, TV, kulkas , sofa, lemari bahkan beberapa peralatan dapur. Tapi ternyata ada kendala di rumah ini yaitu air, sering mati bahkan kami susah untuk mandi maklum katanya rumah ini memang sudah agak lama tidak di tempati dan kamar mandi airnya pun hanya saudara Bu Hj yang memakainya. Mungkin air nya kaget karena awalnya jarang di pakai ehh tau-tau yang pakai langsung 22 orang. Hari pertama setelah kami datang, beristirahat dan kemudian gotong royong untuk membersihkan dan merapikan barang-barang kami. Cobaan ternyata datang lagi, tengah malam hujan deras dan rumah nya bocor sehingga kami harus menyiapkan ember dan baskom untuk menadahi air yang menetes. Namun seiring berjalannya waktu kami sudah terbiasa di hari-hari berikutnya. Saya bahkan sudah mulai merasa nyaman dengan 22 orang yang baru saya kenal. Seringkali kami bermain UNO, bernyanyi dan juga bertukar fikiran, bersenda gurau.

Hari demi hari terlewati, program kerja demi program kerja terlaksanakan. Semua elemen desa sangat baik kepada kami, menerima kami dengan baik, membantu semua kegiatan-kegiatan yang kami lakukan. Mulai dari kegiatan pembukaan KKN, Pawai Obor, Seminar-Seminar, Lomba 17 Agustusan, Mengajar SD SMP MDA, Mengajar Mengaji, Gotong Royong sampai ke acara penutupan KKN dan juga Malam Seni.

Kesan dan Pesan

Semua kegiatan yang kami lakukan sebenarnya sangat berkesan dan memiliki memori tersendiri bagi kami. Tapi mungkin menurut saya dari semua program kerja yang paling sangat berkesan dan mungkin saya

ingat sampai kapanpun adalah ketika lomba 17 agustusan dan acara penutupan KKN di malam seni, dan juga mengajar mengaji. Kenapa saya bilang itu akan saya ingat selalu? Begini singkat ceritanya...

Yang pertama, karena pada saat lomba 17 Agustus, ada satu lomba dimana anak-anak KKN ikut lomba bersama masyarakat desa Pagedangan Ilir yaitu lomba Tarik tambang. Dan saya diajak untuk mengikuti lomba tersebut, awalnya saya PD dan yakin menang eh ternyata baru saya berdiri setelah ancang-ancang posisi dan ketika hitungan 3 2 1 selesai di ucapkan panitia saya langsung terjungkal, tertarik, terseret dan tiduran di tengah lapangan desa yang di tonton banyak masyarakat. Saya sangat malu bukan main karena saat saya terseret-seret sampai tiduran beberapa teman saya bilang “Ridhwah bukannya lomba malah turu (tidur) di lapangan”, dan lebih malu nya lagi ternyata teman saya yang bernama Humai mendokumentasikan saya saat saya terseret-seret di lapangan. Dan ketika di putar ulang semua teman-teman tertawa terbahak-bahak melihat video tersebut. Bahkan saya yakin jika kami kumpul lagi dan menceritakan dan mengingat kejadian itu pasti akan tertawa.

Kedua, di acara malam seni semua sangat antusias, para warga dan tamu undangan datang untuk menghadiri acara penutupan serta malam seni. Di mulai dari acara formal dan pemberian kenang-kenangan dari kami kepada Desa, dan pemberian Desa kepada kami. Dan banyak masyarakat yang turut serta berpartisipasi menjadi pengisi acara, ada anak-anak yang menampilkan tari ya tab-tab, tari zapin, dan juga puisi, qasidah oleh rombongan ibu-ibu pengajian rutin hari rabu, penampilan band dan akustik dari pemuda desa Pagedangan Ilir, dan juga penampilan dari debus. Dan di akhir kami menyanyikan lagu “Sampai Jumpa- Endang Soekamti” mellowlah kami karena pertanda KKN akan segera usai dan kebersamaan dan cerita kami akan tinggal kenangan.

Ketiga, kegiatan mengajar ngaji di TPA. Kami dibagi menjadi beberapa team untuk mengajar ngaji di 3 tempat. Kebetulan saya mendapat tempat di Ustadz Hendra, yang lebih di kenal dengan sebutan Abah Hendra. Dari awal kami datang membantu mengajar ngaji sampai terakhir kami pamitan untuk pulang, Abah Hendra dan istrinya selalu menyuguhi kami makanan dan minuman setelah kami membantu

mengajar ngaji. Entah cireng isi, roti, ikan, bahkan yang sering adalah mie rebus pakai bakso 3 pcs, timun lengkap dengan saos nya dan juga kami di suguhi nasi juga. Seringkali kami merasa tidak enak dan merepotkan beliau, tapi beliau bilang “kalau kita lagi ada pasti kita sediakan”. Sungguh baik sekali Abah Hendra dan istrinya semoga Allah balas semua kebaikan beliau di kemudian hari. Aammin ... tapi jujur saja saya kangen cireng isi nya heheheh.

Sebelum cerita ini berakhir, saya akan menceritakan gambaran sedikit tentang sifat, dan kebiasaan masing-masing dari mereka yang membuat KKN kami menjadi lebih bermakna. Saya beryukur bisa kenal mereka.

1. Muhammad Raihan

Kami memanggilnya Rehan . Dia jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Dialah orang yang berkorban dan merelakan dirinya secara ikhlas karena di tunjuk sebagai ketua kelompok oleh kami. Meskipun terkadang di nilai kurang tegas, tapi dia sangatlah amanah dalam menjalankan peran nya sebagai ketua kelompok. Dia suka bercanda, tapi kalau sedang marah semua anggota langsung diam tak bersuara.

2. Ilal Hamdi Baihaqi

Ilal panggilannya. Dia jurusan Hukum Pidana Islam. Dia juga rela berkorban karena di tunjuk oleh kami menjadi wakil ketua. Walaupun dia sering bercanda, terkadang dia juga suka melakukan hal-hal nyeleneh haha, hobi nya nyanyi karena dimana-dimana dia selalu nyanyi bahkan nyanyi di kamar mandi yang suara nya terdengar sampai teras Bu Hj.Yoyoh , tapi aslinya dia sangat serius orang nya dan bisa di ajak berdiskusi tentang apapun entah tentang buku bahkan lagu-lagu jawa hehe.

3. Rini Agustin

Sebut saja Rini. Dia jurusan Manajemen Pendidikan. Ini dia ibu sekre yang selalu repot dari awal urus proposal bahkan sampai e-book ini nanti nya tersusun. Dia orang nya supel, seru banget, nyambung untuk di ajak ngobrol membahas apapun, playlist nya lagu-lagu galau semua, yang kalau mandi lama nya mungkin bisa sampai kita tidur dulu mungkin baru selesai.

4. Siti Khodijah
Panggilan nya agak beda dari nama aslinya, yaitu Dije. Dia mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan sama kaya Rini juga sekre partner nya Rini yang repot urus persurat-suratan KKN. Dia si paling sibuk karena hari-harinya penuh dengan rapat di zoom, random dan suka ketawa juga orangnya. Dan juga suka tiba-tiba gemes nyubit lengan saya ataupun Bella. Tapi dije ini keren banget bakat untuk jadi MC nya, jadi tidak heran jika di semua acara yang membutuhkan MC pasti Dije orangnya.
5. Athalah Dhiaulhaq Hareldi
Suka di panggilnya Bang Atha. Dia mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan. Dan dia adalah partner seperbendaharan saya. Di panggil pakai bang mungkin karena awalnya kami mengira dia ini adalah kating, tapi ternyata bukan. Dia orangnya ramah, santai , tapi juga sering kali bikin saya atau teman-teman yang lain kesal salah satunya karena jarang sekali untuk balas pesan Whatsapp. Tapi dia ini salah satu orang yang menurut saya orang yang harus punya plan-plan atau rencana yang matang. Karena di setiap kegiatan dia selalu yang tegas dalam menyampaikan pendapat dan masukannya.
6. Nurdian
Panggilan nya Nur atau Iyan. Dia mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam. Dia ini adalah koor divisi acara. Yang repot ngatur jadwal ini itu, pembagian kelompok dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dia orang yang rajin, contohnya rajin untuk ngaji dan juga nyuci. Bahkan dia juga beberapa kali jadi MC untuk beberapa acara kegiatan kami.
7. Hafiz Ardiansyah
Hafiz namanya. Dia mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan. Dan kerennya dia salah satu pembisnis yang toko nya sudah ramai dan memiliki kurang lebih 13 ribu pengikut di salah satu akun e-commers ternama. Dia di kenal pendiam dan tidak banyak bicara. Tapi dia adalah salah satu orang yang paling ontime ketika di ajak saat kegiatan-kegiatan KKN kami berlangsung.
8. Luthfiana Azzahra Sena

Nama panggilannya Fiana. Dia mahasiswi jurusan Pendidikan Matematika. Dia ramah banget sampai anak-anakpun nempel sama dia. Pembawaannya yang asik dan juga humble ke siapapun. Fiana suka banget bercerita, hari-hari dia cerita tentang apapun dan juga gampang bergaul ke masyarakat.

9. Angel Corlena

Sebut aja Angel. Dia mahasiswi jurusan Agri Bisnis. Saya pikir dia pendiam dan sangat tertutup orangnya. Tetapi setelah satu bulan berada di kamar yang sama saya sedikit banyak tahu tentang dia yang ternyata selera humor kami sama, dia juga memiliki keingintahuan nya yang tinggi, bahkan ketika dia ingin mengetahui suatu hal dia menuliskannya di catatan handphone nya. Dia juga temen ketawa saya, semua hal kami tertawai contohnya ketika Fatur membacakan puisi buatan nya sendiri yang berjudul " AYAHKU..."

10. Aleza Syahrial Ma'arif

Panggilannya Ale. Dia mahasiswa jurusan Agri Bisnis. Dia juga adalah koor dari divisi humas. Ale ini adalah salah satu orang yang sat-set atau kerjanya cepat, contohnya ketika dia bertanggung jawab untuk membagi proposal KKN ke beberapa instansi yang kami tuju, dia juga sangat pekerja keras sekali.

11. Dennisa Salshadiva

Biasa kami memanggilnya Denis. Dia mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Dia orang yang sangat humble dan bisa berbaur kepada masyarakat apalagi anak-anak kecil yang ada di Desa ini. Dia juga suka membacakan cerita-cerita atau mengajarkan anak-anak tentang pelajaran yang dirasa sulit, dia juga termasuk kakak terfavorit diantara kami, karena setiap ada kegiatan pasti anak-anak selalu bertanya " Kak denis nya kemana kak?"

12. Nadya Maharani Lubis

Nama panggilannya adalah Nadya. Dia adalah mahasiswi jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Dia orangnya seru dan mungkin bisa di bilang suka jalan-jalan. Dan nadya ini adalah salah satu dari

sekian banyak orang di kelompok kami yang ketika masuk kamar mandi, kami sampai bete di buatnya menunggu di luar.

13. Humaira Syarifatuddiniyah Apriana

Panggilannya adalah Humai atau bisa juga Umai. Dia adalah salah satu mahasiwi jurusan Ekonomi Syariah. Dan dia juga adalah koor dari divisi PDD . Sebelum KKN , dan kamar saya sudah mengenal Humai karena dulu kami sama-sama mondok di asrama UIN Jakarta saat semester 1 dan kamar kami hanya bersebrangan saja. Dulu, saya menilai dia orang yang pendiam dan tidak banyak bicara. Tetapi semua penilaian saya tentangnya salah setelah kami melaksanakan KKN bersama bahkan di kamar yang sama selama satu bulan. Dia memiliki selera humor yang sama seperti saya, dia tukang jajan di antara semua anggota kelompok kami, bahkan dia adalah orang yang meracuni saya untuk menyukai lagu Lyodra yang berjudul Sang Dewi karena hampir satu bulan lagu tersebut sering di putar bahkan sering dia nyanyikan.

14. Aqfifyana Balqiatas Sholechah

Nama pendeknya adalah Fifi. Dia adalah mahasiwi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dia orangnya seru, baik dan juga memiliki selera humor yang sama. Seringkali Fifi di bilang sedang sakit atau tidak enak badan ketika kami melihat wajah polosnya tanpa makeup, padahal dia sedang tidak sakit. Partner berantemnya adalah Sultan , dia sering sekali berantem dengan Sultan kadang sampai kejar-kejaran seperti anak kecil saja hehe.

15. Haya Qonita

Panggilannya adalah Haya. Dia adalah mahasiswi jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Haya ini keren banget loh, sering kali saya lihat membaca novel-novel Bahasa Inggris, bahkan mungkin playlist handphonenya semua lagu-lagu berbahasa inggris. Sebelum KKN saya fikir Haya ini orangnya jutek dan cuek. Tapi ternyata setelah kenal dia sangat asik dan baik orangnya. Bahkan Haya ini bisa di bilang salon pribadi kami karena sering kali memakaikan alis kepada teman-teman perempuan yang lain.

16. Salsyahira Shafa Panisa

Nama pendeknya adalah Caca. Dia ini mahasiswi jurusan Ilmu Hubungan Internasional juga sama seperti Haya. Dan juga Caca ini adalah koor dari divisi konsumsi. Caca ini seru sekali orangnya, cekatan dan juga humble kepada siapa saja. Karena saat KKN sandal Caca adalah yang paling simple Swallow jadi seringkali sandal dia hilang dipakai oleh anggota kelompok yang lain.

17. Bella Pratama Sari

Sebut saja Bella. Dia adalah mahasiswi jurusan Tarjamah. Dia adalah satu-satunya orang yang ada di luar ekspetasi saya. Saya fikir dia ini pendiam dan tidak banyak bicara. Tetapi setelah KKN bersama selama satu bulan dan tinggal di kamar yang sama, justru dia adalah orang yang menjadi mood untuk kamar kami, setiap hari ada saja kelakuan nya yang membuat kami tertawa terbahak-bahak. Dan masih selalu terngiang di memori saya ketika orang lain memanggil saya “Ridhwah” dia memanggil saya “Ritwah” dan celotehan nya “Kopret” dengan nada khas nya yang membuat kami tertawa karena kata-kata itu biasa keluar ketika dia merasa sedikit kesal dengan perlakuan kami. Dan Bella ini masakan nya enak banget jika boleh di bandingkan dengan anggota kelompok yang lain seperti masakan ibu di rumah heheh.

18. Haniffah Indah Savira

Nama panggilannya adalah Hani. Dia mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Hani ini orangnya seru dan ramai ketika kami kumpul sehingga menambah keseruan-keseruan obrolan kami. Dan Hani juga termasuk orang yang masakan nya enak bahkan apa saja mungkin bisa dia masak, haduhh jadi kangen Opor Ayam buatan Hani hehe. Ketika masak dia sangat berani dan cekatan dengan keyakinan memasaknya.

19. Muhammad Ardi Sanjaya

Panggilannya adalah Ardi. Dia mahasiswa jurusan Ilmu Hadis. Dan dia juga adalah koor dari divisi Perlengkapan dan Lapangan. Ardi ini orangnya seru, baik juga, bisa di bilang dia adalah orang yang bertanggung jawab ketika galon di kontrakan kami habis. Selain itu juga dia bisa di bilang PDD juga karena dia membantu

PDD mengambil foto dan video menggunakan kameranya. Foto-foto yang di jepretnya pun bagus. Oiya bakat dia juga menjadi Qori' dengan suara merdunya, Masyaa Allah.

20. Soulthan Rizq Binha

Kami memanggilnya Sultan. Dia adalah mahasiswi jurusan Ilmu Hukum. Dia orangnya sangat ramai dan berisik. Bahkan tingkah-tingkah nya yang nyeleneh seperti mengecat sandal Ilal jadi polkadot, tidak sengaja memecahkan termos milik Bu Hj.Yoyoh dan juga yang selalu terngiang di memori adalah ketika dia bilang “ Gua sih cuek”, “ Gua sih lebih cuek” , “ Emang gua cowo apaan kaya gitu” dengan nada khas nya.

21. Hanif Faturrahman

Ya panggil saja dia Fatur. Dia adalah mahasiswi jurusan Manajemen. Dia adalah orang yang paling menghibur kami selama KKN ini berlangsung. Semua tingkah bahkan kata-katanya pasti selalu membuat kami tertawa. Dia juga multitalent, masakan nya enak , bisa menjadi Dirijen juga , bahkan mengikuti lomba karaoke yang di laksanakan oleh Desa. Celotehan dia yang selalu akan saya ingat adalah “ Ciwi-ciwi liat ini pasti nangis, tara... mak jreng “ dan juga ketika dia membacakan puisi ala kadar nya “ AYAHKU... SUAMI NYA IBUKKU ... BAPAKNYA ADIKKU” pasti saya dan beberapa anggota lain langsung tertawa ketika mendengar dia mengucapkan kata-kata dan puisi itu.

Pagedangan Ilir Selalu di Hati

Pagedangan ilir adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tangerang. Butuh waktu 2-3 jam perjalanan kami untuk menuju ke sana. Desa yang damai, tentram dan juga sangat baik masyarakat nya maupun aparat desa nya. Jika waktu bisa di ulang kembali, rasanya ingin sekali kembali ke masa-masa kebersamaan itu bersama Filantropi. Mulai dari drama rebutan kamar mandi, air keran yang mati sampai tertawa terbahak tiada henti . Kini hanya tinggal cerita-cerita indah yang tertinggal di dalam memori, yang sudah pasti akan terkenang entah sampai kapanpun nanti, mungkin sampai mati, karena pengalaman dan cerita KKN ini hanya sekali dan tidak akan pernah terulang

kembali. Semoga silaturahmi kami tidak akan pernah berhenti, meskipun rangkaian cerita KKN kami telah usai di malam seni.

Walaupun kami memiliki keberagaman yang berbeda-beda, sifat yang berbeda tetapi itu semua dapat kami atasi dengan berakhirnya KKN ini. Saya bahagia bisa menjadi bagian dari cerita KKN Filantropi ini, bertemu dengan teman-teman baru menambah penilaian-penilaian serta perspektif saya ketika menilai sesuatu hal ternyata tidak bisa hanya sekejap saja dengan sebelah mata. Saya sangat senang menjalani KKN ini di Desa yang bahkan namanya saja terasa asing di telinga ketika saya membacanya di file pengumuman yang pihak PPM berikan. Pengalaman ini, cerita ini, semuanya akan terekam indah di dalam memori ingatan saya, terbesit jelas rasa-rasa kebahagiaan, kenyamanan dan keamanan ketika bersama kalian KKN Filantropi 143.

Terimakasih ... Desa Pagedangan Ilir dan KKN Filantropi 143.

Finally The Introvert Found Her New Family

Oleh Denissa Salshadiva

Di Sini Semua Bermula

Well, hello guys. Ini adalah sepenggal kisah saya dalam melaksanakan kegiatan KKN bersama teman-teman kelompok 143 Filantropi. Perkenalkan nama saya Denissa Salshadiva, yang biasa dipanggil Denissa. Saat ini saya adalah mahasiswi semester 7 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Di sini saya akan berbagi sedikit banyak pengalaman yang saya rasakan ketika melakukan kegiatan KKN. *So here we go...*

Saat pertama kali mendengar istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang kian santer terdengar di telinga mahasiswa semester 6, yang terlintas di pikiran saya ialah harus berinteraksi dengan orang-orang yang tidak saya kenal. Berinteraksi dengan orang-orang baru yang tidak saya kenal sebelumnya merupakan hal yang sangat melelahkan bagi saya. Terlebih harus tinggal bersama orang-orang yang baru dikenal tersebut dalam kurun waktu satu bulan, waktu yang menurut saya sangat lama –saat itu. Jangankan membayangkan untuk tinggal bersama, membayangkan untuk berkenalan dengan mereka saja sudah membuat saya lelah. Entahlah, rasanya sangat sulit untuk membuka topik pembicaraan dengan orang baru. Bahkan saya pernah berceloteh “*Kenapa KKN nggak bareng temen sekelas aja?*” bersama teman-teman dekat saya. Sebegitu enggan saya untuk berkenalan dan berinteraksi dengan orang-orang dari jurusan dan fakultas lain –pada saat itu.

Seenggannya apapun saya berurusan dengan kegiatan ini, KKN merupakan hal yang wajib dilakukan karena ini merupakan salah satu syarat kelulusan. Hingga akhirnya PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membagikan nama kelompok. Setelah beberapa saat mencari, saya menemukan nama saya di antara teman-teman yang juga berada di kelompok nomor 143 yang akan melakukan pengabdian di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Saya yang pernah bersekolah di daerah Kabupaten Tangerang tentu saja tak merasa asing dengan nama kecamatan tersebut. Kebetulan teman sekolah saya juga ada yang baru saja melaksanakan kegiatan vaksinasi di Kecamatan

Kronjo, jadi saya dapat mengetahui kondisi terkini mengenai daerah tersebut, dan seperti yang sudah sering saya dengar bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang panas karena berada di pesisir pantai.

Kelompok 143 berisi 22 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 9 laki-laki yang berasal dari berbagai jurusan dan fakultas. Saat itu saya tersadar bahwa dari 21 mahasiswa yang berada di kelompok saya, tidak ada seorangpun yang saya kenal, sekalipun mereka yang berasal dari satu fakultas dengan saya. Karenanya, saya sampai meminta bantuan kepada teman terdekat yang ternyata mengenal salah satu teman kelompok saya lalu mencoba menghubungi Ridhwah –yang nomor WhatsAppnya telah diberikan oleh teman saya sebelumnya, dan meminta Ridhwah untuk memasukkan nomor saya ke WhatsApp Grup kelompok 143. Setelah berkenalan singkat –lebih terasa seperti formalitas saat bergabung dengan grup baru, saya tidak lagi mengikuti percakapan yang sedang terjadi di grup WhatsApp. Saya teringat ada satu kejadian dimana nomor WhatsApp saya yang lain –karena saya yang saat itu memiliki 2 nomor WhatsApp, dimasukkan juga ke dalam grup oleh Nurdian –yang saat itu saya sendiri tidak tahu dari mana ia mendapatkan nomor saya yang lainnya. Untungnya ini bukanlah masalah yang besar karena saya langsung meluruskannya.

Beberapa waktu kemudian kami mengadakan rapat online pertama melalui Zoom karena tidak semua anggota kelompok berada di Ciputat, termasuk saya yang saat itu sedang berada di kampung halaman. Pada rapat online pertama, selain berkenalan lebih intense, kami juga melakukan pemilihan ketua dan wakil kelompok. Setelahnya, kami juga disuruh untuk menentukan divisi yang kita inginkan. Saya yang sejak awal tidak begitu tertarik dengan kegiatan ini pun bingung tidak tahu harus memilih divisi apa. Akhirnya saya tidak langsung memilih karena pada saat itu juga ada kelas yang harus saya ikuti. Sayangnya, ketika saya membuka grup WhatsApp lagi, semua divisi telah terisi kecuali divisi humas. *It feels like I don't know what should I do with public relations.* Karena hanya tersisa dua orang dan tidak ada lagi divisi yang bisa saya pilih, jadilah saya tetap menuliskan nama saya di divisi humas, meskipun saya tidak tahu akan seperti apa ke depannya.

Setelah liburan Idul Fitri, diadakan pertemuan secara offline di Alfa X. Jujur saja saya sangat malas untuk pergi ke Ciputat untuk pertemuan offline ini, karena sudah hampir dua tahun saya tidak mengunjungi Ciputat. Ada satu kejadian lucu yang hingga kini menjadi cerita yang sangat membekas di ingatan saya. Saat pertama kali saya sampai di AlfaX, saya bingung karena tidak ada satu pun yang saya kenal. Saya langsung pergi ke atas dan duduk di dekat teman-teman saya, *and it feels so awkward*. Jelas teringat saat itu Ridhwah yang duduk di sebelah saya menanyakan nama dan jurusan saya, namun setelah saya menjawabnya, saya tidak bertanya balik tentang dirinya –seperti hal umum yang dilakukan saat berkenalan. Saya lebih banyak diam dan tidak menanyakan hal-hal *basic* kepada orang-orang yang duduk di dekat saya. Setelah KKN, ini menjadi cerita lucu antara saya dan Ridhwah yang kesal karena saya hanya diam saja. Lucunya hal ini terjadi juga dengan Angel, saat saya bertemu ia kembali di angkot. Angel menanyakan hal-hal *basic* seperti memastikan nama dan jurusan, bertanya mengenai divisi dan arah rumah. Namun saya hanya menjawabnya tanpa bertanya balik. Saat itu yang saya pikirkan adalah kapan pertemuan itu selesai karena saya merasa lelah berada di lingkungan yang asing. Alasan saya tetap pergi ke pertemuan ini selain karena Ciputat mudah dijangkau dari rumah adalah karena saya rasa dengan sifat saya yang introvert dan sulit untuk beradaptasi dengan orang-orang baru, *I thought I should build the feel with others*. Makanya saya berusaha sebisa mungkin untuk mengikuti rapat dan survey yang diadakan.

Sadar diri akan betapa pasifnya diri ini, rapat-rapat yang dilaksanakan pada malam hari pun saya hadir. Ada satu saat di mana rapat mingguan diadakan sehari setelah survey kedua. Di hari itu pun saya mengadakan rapat bersama koor dan anggota divisi humas lainnya secara langsung untuk membagikan *job desk* humas. Pada rapat online divisi humas sebelumnya, kami telah menentukan beberapa opsi yang dapat dilakukan, salah satunya ialah danusan –jualan air mineral. Saya yang tidak pernah melakukan danusan dan tidak paham bagaimana melakukannya ternyata ditunjuk menjadi penanggung jawab danusan. Meskipun enggan, namun saya tetap menerimanya. Dan ternyata yaa ada hikmah dibalik itu semua. Melalui danusan saya dapat mengenal lebih

dekat teman-teman yang lain karena tempat kos saya yang menjadi titik kumpul sebelum mulai danusan. Kegiatan danusan yang diharapkan dapat menambah pemasukan untuk kegiatan KKN berjalan selama kurang lebih 6 minggu. Seiring berjalannya waktu, mulai mengenal teman-teman yang lain, akhirnya saya pun mulai menemukan *comfort zone* untuk kegiatan KKN, bahkan saya sudah lupa jika pada awalnya saya skeptis dan cenderung tidak suka dengan kegiatan ini. Setelah mengenal lebih dalam, saya bahkan merasa seperti menemukan sahabat bahkan keluarga baru yang tak disangka-sangka. Benar kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Saya rasa jika saat itu saya tidak bertanggung jawab atas danusan, saya akan tetap menjadi pribadi yang pasif, tertutup dan entahlah, mungkin saya akan tetap merasa tidak suka dengan KKN ini. Di titik ini saya sudah antusias untuk melaksanakan kegiatan KKN bersama teman-teman saya.

Di Sini Semua Berjalan dan Berakhir

Bicara tentang kegiatan selama KKN dimulai, ada salah satu moment yang membuat saya sangat tersentuh, yakni ketika adik-adik kecil memberikan *handmade keychain* bertuliskan nama saya. Yang membuat saya terharu ialah tidak hanya satu dua adik yang memberikannya, seingat saya, saya mendapatkan lebih dari 10 gantungan dari adik-adik yang berbeda. Meskipun nama saya ditulis dengan pelafalan yang berbeda seperti “*Ka De Nisa*”, “*Ka Nisa*”, “*Ka Denisah*” dan lain sebagainya. Pemberian kecil namun berharga ini sangatlah menyentuh perasaan saya karena secara tidak langsung mengartikan bahwa mereka –adik-adik SD, menerima kehadiran kami untuk melakukan KKN di desa mereka. Saya yang memang tidak memiliki adik, merasa memiliki banyak adik dan dianggap sebagai kakak oleh mereka. Ketika saya berjalan ada saja yang menyapa “*Kak Nisa!*”, sapaan seperti itu seakan terdengar di sepanjang jalan, hingga akhir masa KKN kami. Tentu saja ini merupakan hal yang sangat menghangatkan hati.

Saya yang memang *basicnya* merupakan lulusan pondok pesantren, sudah terbiasa makan bersama, tidur bersama, mengantri kamar mandi, tentu saja sudah tidak terkejut dengan tidur yang berhimpitan, makan satu piring bersama –bahkan satu tampah atau nampan bersama, hingga

ribut karena antrian kamar mandi. Masih berhubungan dengan antrian kamar mandi, saya mengenalkan istilah bahasa Arab “*ba’daki*” yang artinya “setelah kamu”. Mungkin istilah ini tidak asing bagi mereka yang berasal dari pondok pesantren. Di pondok saya sendiri, istilah ini diucapkan ketika seseorang ingin mengantre—apapun itu, tidak hanya soal urusan mengantre mandi, namun juga mengambil nasi, menjemur, bahkan ketika membaca novel, istilah ini selalu digunakan. Meskipun menurut kaidah Bahasa Arab kata ini seharusnya digunakan kepada perempuan, namun teman-teman saya yang tidak mengerti Bahasa Arab pun tetap menggunakannya kepada laki-laki. Mungkin awalnya terdengar aneh mendengar seseorang meminta antrian hanya dengan kata “*badaki*”, namun lama kelamaan kata tersebut kian sering terdengar di kontrakan kami.

Begitu banyak kenangan, kesan, serta pelajaran penting yang saya dapatkan selama melaksanakan kegiatan KKN. KKN yang semula merupakan kegiatan yang sangat tidak saya sukai malah menjadi momen yang enggan saya akhiri. Kebaikan warga serta perangkat desa yang dengan senang hati menyambut, menerima, bahkan mendukung dan turut serta mengikuti program-program kerja yang kami adakan. Antusias yang tinggi dari adik-adik menyambut kami dan menemani masa-masa pengabdian kami dari awal hingga akhir dengan seruan semangat dan senyuman yang tidak mudah dilupakan. Tentu saja kata terima kasih saja tidaklah cukup untuk mengungkapkan betapa bersyukurnya kami dapat melaksanakan pengabdian di Desa Pagedangan Iilir. Besar harapan untuk dapat kembali ke desa, sekedar melepas rindu bercengkrama dengan warga dan atau sekedar melihat kembali desa yang telah kami tempati selama satu bulan terakhir. Kepada segenap jajaran perangkat desa, Karang Taruna, pemuda dan pemudi desa, seluruh warga serta adik-adik Pagedangan Iilir yang meskipun tidak dapat saya sebutkan satu persatu namun ucapan terima kasih tetap saya haturkan untuk segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada kelompok kami. Terima kasih desa telah menjadi keluarga baru di tempat pengabdian yang akan selalu terkenang. Semoga tetap menjadi desa yang menyenangkan, makmur, sejahtera, dan dapat memajukan berbagai macam bidang. Semoga apa yang telah saya dan teman-teman saya

berikan walaupun tidak seberapa dapat menjadi sebuah pelajaran dan pengalaman yang berkesan untuk Desa Pagedangan Ilir.

Detik-detik menjelang masa pengabdian usai, saya menyadari akan kesedihan yang mulai terasa sebelum berpisah. Menyadari kita yang berasal dari daerah, fakultas, dan jurusan yang berbeda, setelah kurang lebih 4 bulan berjalan bersama mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan KKN ini harus berpisah, kembali ke kesibukan masing-masing. Kenangan dari masa-masa rapat mingguan, danusan, kesibukan untuk menyusun program kerja, suka duka yang pernah terasa saat menjalankan program kerja, amarah yang tidak sengaja hadir di tengah-tengah kegiatan pengabdian, memori lucu yang jika diingat hingga saat ini pun masih mengundang tawa, tentu saja bukanlah hal yang mudah untuk dilupakan. Ucapan terima kasih dan maaf tak lupa saya ucapkan untuk semua teman-teman kelompok 143 Filantropi. Terima kasih untuk semua kerja sama, persahabatan, kenangan, pengorbanan serta pengalaman yang telah tercipta di antara kita. Maaf untuk semua kesalahan dan kekurangan, baik dalam tutur kata yang sekiranya menyakiti hati maupun perbuatan yang entah itu sengaja ataupun tidak sengaja tercipta. Besar harapan agar persaudaraan kita tetap terjalin hingga di masa mendatang. Sukses dan bahagia selalu teman-teman KKN 143 Filantropi. Salam hangat -Denissa.

SEKEPING HATI UNTUK FILANTROPI

Humaira Syarifatuddiniyah A

Awal Sebuah Pengabdian

Perkenalkan namaku Humaira Syarifatuddiniyah, teman-teman biasa memanggilkmu Umai. Aku mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sebagai seorang mahasiswi, tentu saja waktuku disibukkan dengan presentasi, organisasi dan tugas yang diberikan tiada henti. Meskipun begitu, semester demi semester tetap kujalani dengan pasti. Dan walaupun sempat terkena pandemi, tapi tak menghilangkan semangatku untuk mengejar gelar sarjana ekonomi.

Hari demi hari cepat berlalu. Tak terasa aku sudah menjadi mahasiswi semester 6. Selain sudah di fase mata kuliah peminatan, aku juga harus sudah mendaftar Kuliah Kerja Nyata atau KKN. Sempat ada kekhawatiran ketika pembagian kelompok akan dilakukan. Takut tidak ada teman sampai takut mendapat kelompok yang tidak sesuai harapan. Tepat hari kamis tanggal 21, kita sudah bisa tahu kelompok berapa yang akan menjadi awal mula sebuah temu. “143. Humaira” Akhirnya aku melihat namaku. Aku pun mulai melihat nama temanku satu persatu. Bertanya apakah sebelumnya ada yang kenal denganku. Setelah memastikan 22 nama dari jurusan berbeda, aku menemukan dua nama yang aku kenal sebelumnya. Ridhwah dan Athallah. Ridhwah temanku di asrama putri dan Athallah temanku di organisasi.

Setelah itu barulah banyak nomor asing yang mengirim pesan padaku. Berkenalan selaknyaknya bertemu orang baru. Sampai akhirnya grup whatsapp kelompok dibuat oleh temanku. Dan teman-teman lain mulai *join* satu persatu. Salah satu temanku berkata “*Tak kenal maka ta’aruf*” maka ketika anggota kelompok sudah berada di grup semua, kita mulai memperkenalkan diri secara bergantian. Dari mulai nama, alamat, sampai jurusan.

Semenjak saat itu, rapat terus dilakukan. Baik secara online maupun offline. Banyak yang sudah kita bahas di rapat, dari mulai nama kelompok, pemilihan ketua, sampai biaya. Beberapa kali kami berdiskusi, akhirnya kelompok kami dikenal dengan nama “FILANTROPI” yang

memiliki arti cinta kasih yang menimbulkan kedermawanan dan rasa peduli.

Selain nama kelompok, kita juga berdiskusi mengenai struktur kepengurusan. Ketua kelompok yang kami tunjuk adalah Raihan. Sosok laki-laki yang begitu pendiam tetapi tegas dalam mengambil keputusan. Sedangkan untuk wakil ketua, kami memilih Ilal Hamdi. Laki-laki baik hati yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Kami juga memilih sekretaris, bendahara, dan juga divisi-divisi. Aku memilih untuk ada di divisi publikasi, dekorasi, dan dokumentasi. Sebenarnya aku tidak mau memilih divisi ini, tapi ya sudahlah tidak usah dibahas lagi. *Hehehe*. Lebih baik aku ajak kalian untuk mengikuti kisahku bersama teman-teman Filantropi. Mari baca, mari ikuti. Akan kuceritakan sebaik mungkin.

Mengukir Kisah

Banyak orang berkata jika KKN identik dengan kisah horror dan kisah cinta. Dan akupun mengakuinya, bahkan mengalaminya. Tetapi bukan kisah horror seperti di film KKN Desa Penari. Bukan pula kisah cinta terhadap seorang lelaki. Tapi kisah cintaku kepada Filantropi, dan juga kisah cinta Filantropi dalam mengabdikan.

Kisah ini bermula tepatnya pada bulan juli tanggal 23. Hari dimana kita memutuskan untuk berangkat ke desa. Kita berangkat bersama menggunakan mobil dan beberapa kendaraan roda dua. Beberapa jam kami lalui di perjalanan. Sampai akhirnya kita tiba sekitar jam 12 siang di desa yang menjadi tempat pengabdian. Desa bernama Pagedangan Ilir. Sebuah desa yang berada di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang.

Kedatangan kita disambut baik oleh Bu Yoyoh. Beliau adalah pemilik rumah yang akan kita tempati. Awalnya aku mengira Bu Yoyoh adalah orang yang dingin dan tidak suka basa basi. Tapi ternyata beliau sosok ibu yang baik hati, bahkan sudah kita anggap ibu sendiri. Seringkali pula beliau memberi kita makanan dan sarapan pagi. Bahkan beliau banyak meminjamkan barang-barangnya kepada kami. Suami Bu Yoyoh yang bernama Pak Muradi juga sosok yang baik hati. Beliau selalu membantu jika air di rumah mati. Dan selalu menawarkan bantuan kepada kami.

Rumah Bu Yoyoh terbilang cukup nyaman untuk ditempati. Fasilitasnya cukup lengkap, ada televisi, kulkas, dan mesin cuci. Di dalam

rumah itu terdapat tiga kamar, dua kamar untuk kamar perempuan dan satu kamar tidak dibuka karena masih ada pemiliknya. Sedangkan laki-laki tidur di ruang tengah dan ruang tamu. Rebutan tempat adalah hal yang wajar ketika kita ada di tempat baru. 13 perempuan yang harus dipisahkan menjadi dua kamar tentu saja menimbulkan perdebatan. Ada yang ingin bersama teman dekatnya, ada yang ingin di kamar depan, ada juga yang ingin di kamar yang jika tidur lampunya dimatikan.

Rumah yang kita tempati menjadi saksi akan banyak hal yang sudah kita lalui. Dari mulai makan bersama setiap hari, nitip cucian di mesin cuci, antri mandi dari jam 5 pagi, rebutan kamar mandi, nonton bareng sampai dini hari, belajar masak sayur dan menanak nasi. Di rumah itu juga kita harus mau berbagi tempat, lalu memulai obrolan-obrolan singkat, sampai diskusi panjang yang disebut rapat. Hari-hari kita pun selalu dipenuhi dengan candaan-candaan hangat yang membuat hubungan kita semakin erat.

Tinggal satu rumah bersama, membuatku tahu sedikit tentang mereka. Ridhwah dengan tawa khasnya. Bella dengan kerandomannya. Angel dengan antusiasnya dalam bercerita. Haya dengan sifat polosnya. Khadijah dengan kedewasaannya. Fiana dengan semangatnya. Rini dengan sifat keibuannya. Fifi dengan keseriusannya. Hani dengan kerapihannya. Caca dengan sifat santainya. Denissa dengan keramahannya. Nadya dengan sifat cueknya. Fathur dengan tingkah konyolnya. Ilal dengan sifat *humble* nya. Soultan dengan berbagai tingkahnya. Aleza dengan *kefriendly*-annya. Ardhi dengan kebaikannya. Nurdian dengan pendiriannya. Athallah dengan ide-idenya. Hafiz dengan sifat pendiamnya. Dan Raihan yang begitu baik sampai begitu sulit melupakannya.

Kebersamaan bersama teman-temanpun semakin terasa ketika program kerja sudah terlaksana. Semua orang pasti terlibat di semua kegiatan dari mulai pembukaan sampai penutupan. Beberapa program kerja yang kita lakukan yaitu mengajar, mengaji, saung baca, gotong royong, 17 agustusan, seminar bisnis, seminar kenakalan remaja, dan beberapa kegiatan lainnya. Pastinya semua orang merasakan capek yang sama. Meski terkadang harus terjadi “drama” dalam beberapa acara, tapi

alhamdulillah semuanya bisa mengerti dan bersama-sama menyelesaikan program kerja.

Selain kebersamaan bersama teman-teman, kegiatan bersama masyarakat pun sangat berkesan. Bersama bapak-bapak dan ibu-ibu, kita mengikuti pengajian. Bahkan masih terekam jelas di ingatan bagaimana kita membungkus makanan-makanan dari pengajian untuk dibawa pulang. Seringkali pula kita diajak makan-makan bersama di rumah warga dan posko pemuda desa. Kita juga mengunjungi beberapa pelaku usaha yang ada di desa. Dari mulai pelaku usaha kerupuk lempit, kerupuk kulit ikan, dawet bandeng, sampai keong macan. Kita diberitahu banyak hal tentang bahan dasarnya, bagaimana cara mengolahnya, pengemasannya, serta cara pemasarannya. Selain itu, kita juga pernah ikut panen timun suri bersama warga. Lagi-lagi kita dapat ilmu disini. Kali ini kita diberitahu berbagai hal mengenai timun suri. Dari mulai cara menanam, waktu menanam, cara memanen, dan jenis-jenis timun suri. Salah satu hal yang pasti aku ingat dari warga adalah bagaimana baiknya mereka kepada kita. Mereka yang selalu menyapa kita, mau berpartisipasi dalam semua kegiatan kita, bahkan tak jarang mereka memberi makanan kepada kita.

Kami juga senang sekali dengan semangatnya anak-anak di desa. Mereka benar-benar antusias dalam menyambut kita. Ketika kita melangkahkan kaki di gerbang sekolah, anak-anak langsung keluar dari kelas dan mengerubungi kita layaknya bertemu sang idola. Bahkan salah satu ustad berkata jika dengan keberadaan kami, anak-anak jadi ramai datang ke tempat mengaji. Berbagai kegiatan bersama anak-anak juga dilaksanakan. Seperti mengajar, mengaji, membaca di saung baca, pawai obor, dan juga lomba 17 agustus. Bahkan ketika malam penutupan, anak-anak tak sungkan untuk menampilkan kesenian yang membuat kita menjadi terkesan. Salah satu hal yang paling lucu adalah ketika anak-anak di desa memanggil kita dengan sebutan “KKN”, entahlah mungkin mereka mengira KKN adalah nama kita, atau yang terbayang diingatan mereka bukan KKN tetapi Kakak N.

Hari demi hari begitu cepat berganti. Tak terasa kita sudah berada di desa selama 30 hari. Sampailah kita pada acara malam seni. Malam yang menutup lembar kisah kasih kami. Rangkaian acara berjalan dengan

penuh suka cita. Tetapi semakin malam perasaan itu mulai berbeda. Karena aku tahu dengan berakhirnya malam seni, maka berakhir pula KKN kami.

Sebenarnya banyak yang belum aku ceritakan. Tetapi memori itu biar tersimpan saja dalam ingatan. Yang pasti masa-masa KKN adalah salah satu masa yang paling berkesan. Dan terpenting aku tidak akan melupakan apa yang telah dilakukan selama masa pengabdian. 30 hari bersama teman-teman, membuat semua yang kukhawatirkan berubah menjadi penuh kebahagiaan.

Pagedangan Ilir Bukan Akhir

Tak terasa waktu begitu cepat berlalu. Mengukir cerita panjang dalam hidupku. 30 hari bersama teman-temanku. Pasti meninggalkan jejak-jejak rindu. Pagedangan Ilir tentu saja bukan akhir dari kisah kita. Justru ia adalah awal dimana kita memulai cerita. Cerita yang nantinya akan selalu dikenang sepanjang masa.

Banyak harapan yang ingin aku utarakan. Untuk desa yang menjadi tempat pengabdian. Semoga di masa yang akan datang bisa menjadi desa yang penuh dengan kenyamanan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Semakin banyak pula potensi desa yang dikembangkan. Semakin banyak masyarakat yang peduli terhadap pentingnya pendidikan. Dan semoga pemerintahnya semakin konsisten dalam membangun dan mengembangkan desa sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan.

Sedikit pesan juga yang ingin aku sampaikan untuk teman-teman. Apapun yang akan kita hadapi di depan, semoga kita tetap menjaga kekompakan dan tidak memutuskan tali persaudaraan. Dan juga, tetap semangat untuk terus berjuang mendapatkan apa yang sedang diperjuangkan. *I love you and I will miss you guys*. Maaf hanya sekeping hati yang bisa aku kasih untuk filantropi, karena kepingan lain dari hati ini sudah aku kasih untuk orang-orang yang aku cintai. *Ahahaha*.

Ditulis ini aku juga ingin mengucapkan terimakasih untuk semuanya. Untuk desa dan masyarakatnya yang mau menerima kita. Untuk Bu Yoyoh dan Pak Muradi yang sudah kita anggap orangtua. Untuk semua orang yang udah ngasih ilmu yang tak terhingga. Untuk semua yang membuatku tertawa dan mengeluarkan air mata. Dan

pastinya untuk teman-teman Filantropi yang mau diajak bekerja sama, bertukar cerita, dan membangun cinta. Sekali lagi, terimakasih Pagedangan Ilir dan Filantropi atas pengalamannya yang berharga.

KISAH KASIH DALAM TERIKNYA MENTARI ILIR
Oleh *Salsyahira Shafa Panisa*

THE JOURNEY STARTS FROM HERE

Assalamualaikum Wr. Wb.

Annyeong, Yeorobun!

Ada pepatah yang mengatakan bahwa “tak kenal maka tak sayang”, so, *lemme introduce myself!* Nama saya Salsyahira Shafa Panisa, banyak dari teman-teman memanggil saya dengan sebutan “Caca” atau “Cc”. Saya dari jurusan HI (Hubungan Internasional yaa... bukan hi yang bunderan :) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, semester 6. Pada semester 6 ini, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta wajib melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Meskipun ada beberapa jurusan yang tidak diwajibkan mengikuti KKN, seperti mahasiswa jurusan kesehatan, psikologi, dan lainnya. Jurusan HI menjadi salah satu jurusan yang wajib mengikuti Kuliah Kerja Nyata ini. Dengan jumlah mahasiswa HI yang terbillang dikit, maka per 1 kelompok itu hanya ada 1 orang mahasiswa yang berasal dari jurusan Hubungan Internasional. Akan tetapi, *how lucky I'm!* bisa satu kelompok dengan teman satu jurusan.

Sejak semester 3 saya sudah mulai mengetahui adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau KKN yang diwajibkan dari Universitas. Pandangan saya mengenai KKN pada saat itu adalah sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa yang dilakukan selama satu bulan (30 hari), dimana nantinya kita sebagai mahasiswa melakukan beberapa program kerja disana yang melibatkan masyarakat setempat. Selain itu juga, saya berpikir nantinya kita akan tinggal di sebuah rumah yang mirip seperti gubuk bambu, mandi di sungai, masak-masak menggunakan kompor tungku dan akan ada hal-hal mistis yang akan kita alami.

Namun, semua pandangan ini berubah ketika saya mulai mencari tau tentang KKN dengan bertanya kepada kakak kelas sewaktu SMA yang pada saat itu ia sudah melaksanakan KKN. Ia bercerita bahwa KKN tidak seburuk dan semenakutkan yang saya bayangkan, justru sebaliknya, KKN itu seru, asik, dan banyak pelajaran tentang kehidupan yang

nantinya akan kita dapatkan. Sejak saat itu saya selalu merasa *excited* dan tidak sabar untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Seiring berjalannya waktu, tiba saatnya untuk saya mendaftar KKN dan kemudian pada bulan April (*saya lupa tanggalnya*) pembagian kelompok KKN pun dilakukan. Saya kebagian di kelompok 143 dan melaksanakan KKN di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Kronjo, Desa Pagedangan Ilir. Setelah mencari-cari info tentang keberadaan anggota kelompok yang lain, akhirnya kita terkumpul pada satu grup *WhatsApp* untuk memudahkan kita dalam berkomunikasi. Hal pertama kali yang kita lakukan dalam grup *WhatsApp* tersebut adalah kenalan dan melakukan penjadwalan kapan akan melakukan rapat perdana. Dikarenakan pada saat itu masih banyak teman-teman lain yang berada di luar Ciputat maka kami sepakat untuk melakukan rapat perdana melalui *zoom meeting*.

Hasil dari beberapa kali kami melaksanakan rapat online adalah terbentuknya struktur atau pembagian individu ke dalam divisinya masing-masing. Selain itu, peresmian logo dan nama kelompok juga telah kami sepakati bersama, yakni “Filantropi 143 KKN UIN Jakarta” yang artinya “cinta kasih yang menimbulkan kedermawanan terhadap sesama”. Harapan kami terhadap kegiatan KKN ini tercermin dari nama kelompok yang kami berikan.

Singkat cerita, pada tanggal 21 Mei 2022 kami sepakat untuk melakukan rapat offline perdana. Meskipun ada beberapa teman-teman yang izin tidak hadir karena berhalangan, tidak menjadi hambatan bagi kami dalam melaksanakan rapat offline perdana ini. Pada rapat kali ini, kami banyak membahas tentang program kerja apa saja yang nantinya akan di jalankan. Lalu, kami juga membahas mengenai dana yang akan digunakan selama KKN, hingga pembahasan untuk segera melakukan survey lokasi KKN. Rapat yang kami lakukan ini terbilang tidak terlalu formal, karena bagi saya *first impression* melihat karakter dan pembawaan dari teman-teman itu humble, seruuu dan sering kali melontarkan lelucon.

Waktu terus berlalu dan tidak terasa semakin mendekati pelaksanaan kegiatan KKN. Berbagai persiapan pun sudah kami lakukan, mulai dari menentukan program kerja baik individu maupun kelompok,

membuat proposal kegiatan, membuat rancangan anggaran biaya (RAB), hingga survey lokasi ke desa pun sudah kami lakukan.

Berbicara tentang survey lokasi di desa Pagedangan Ilir selalu membuat saya terkesan dengan desa tersebut. Mulai dari lokasi desa yang berada di pesisir laut namun bentangan sawah juga masih terlihat banyak di sana. Dengan letak geografis seperti ini, cuaca di desa Pagedangan Ilir terbilang cukup terik namun juga terasa asri jika kita berkunjung ke tepi sawah-sawah. Budaya 3S (senyum, sapa, salam) juga menurut saya masih sangat melekat ditenga-tengah masyarakat. Hal ini terlihat dari sapaan yang terlontar dari masyarakat kepada kami, dimana pada saat itu kami terbilang masih 'asing' di desa mereka.

Ramahnya desa Pagedangan Ilir tidak sampai itu saja, saat survey berikutnya kami sangat terbantu dengan informasi mengenai data-data desa yang diberikan oleh Pak Bambang selaku sekretaris desa beserta jajarannya. Beliau senantiasa menjelaskan tentang budaya setempat, struktur desa, pusat pembelajaran, hingga mengenai bagaimana sosial-ekonomi masyarakat desa Pagedangan Ilir. Tidak hanya itu, dalam mencari kontrakan untuk di singgahi selama kegiatan KKN berlangsung juga kami di temani oleh salah satu aparat desa. Hingga pada akhirnya kami mendapat tempat tinggal di salah satu rumah milik mantan Camat Kronjo yang berada strategis di Pagedangan Ilir.

Seluruh persiapan untuk KKN dirasa sudah matang 99%, hingga tiba saatnya pada tanggal 25 Juli 2020 pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) pun di mulai.

START THE JOURNEY, LETS GO!

Sebuah Pertemuan, Berakhir Kekeluargaan

Tinggal bersama selama 30 hari dalam satu atap dengan 22 orang yang memiliki latar belakang, kebiasaan dan watak yang berbeda-beda, bukanlah hal mudah. Tidak jarang dari kami saling beradu ego, argumen, hingga berujung pada 'perang dingin' (*aka; berantem diem-diem*). Meski demikian, hubungan kami tetap terjalin baik dan harmonis karena selalu ada saja lelucon diiringi gelak tawa. Perselisihan pendapat yang terjadi diantara kami sama sekali tidak mengganggu dalam terlaksananya program kerja yang sudah kami rencanakan sebelumnya. Menurut saya,

hal ini keren dan saya salut pada teman-teman yang tetap professional dalam mengerjakan program kerja dengan mengesampingkan ego pribadi.

Rumah yang kami tempati (*aka; sekretariat KKN*) terbilang besar dan luas, namun juga dapat dikatakan kecil dan sempit jika sudah ditempati oleh 22 orang. Meski demikian kebersamaan diantara kami selalu terjalin dengan baik di dalamnya. Tidak jarang banyak anak-anak desa Pagedangan Ilir datang ke sekretariat kami, baik hanya sekedar untuk bercerita bersama, bermain, ataupun belajar. Anak-anak ini selalu senang mendengar *story telling* atau dongeng-dongeng dari salah satu teman saya yakni Dennisa atau biasa anak-anak memanggilnya “Kak Denis” atau “Kak Nisa”.

Masing-masing dari teman-teman KKN memiliki kesan tersendiri bagi saya. Ada Fiana, si paling matematika dan paling mager mandi. Ada Hani yang kalau sebelum tidur wajib mandi bedak tabur. Hingga kebiasaannya ini menular ke saya dan teman-teman kamar lainnya. Ada Fifi, si paling fotografer (*karena emang tupoksinya sebagai PDD*). Antara saya dan fifi seringkali dibilang mirip oleh anak-anak di desa Pagedangan Ilir, padahal hanya mirip sekilas saja itupun jika kita sama-sama memakai kacamata. Ada Haya yang waktu itu menjadi *barber girl* dadakan bersama saya. Ada Rini yang berperan sebagai ‘bunda’ untuk kita semua selama KKN. Ada Dije, sang partner piket masak saya dan partner sekretarisnya Rini.

Ada Bella yang diem-diem receh, karena *first impression* saya waktu melihatnya mengira kalau ia pendiem dan tertutup. Namun, semuanya berubah ketika saya sudah lama mengenalnya dan sering bercengkrama dengannya. Ada Ridhwah, selaku partner recehnya Bella yang kalau ketawa susah berhenti. Pernah ada satu momen dimana ia tertawa dan teman-teman lain ikut tertawa karena mendengar suara tawanya. Ada Humai atau aku sering memanggilnya “Umay”, paling suka jajan *ice cream* dan paling sering gabut-gabut bermanfaat. Seperti ketika ia bosan dan tidak melakukan apa apa, ia memilih untuk mencuci piring atau membersihkan kamar mandi. Ada Angel yang kalau mau pinjem sandal saya selalu bilang terlebih dahulu tetapi melalui chat *WhatsApp*. Ada Nadya, partner saya jajan es capcin dan partner mengantri kalau mandi.

Teman-teman yang laki-laki juga tidak kalah serunya. Ada Raihan selaku ketua kelompok kami. Pembawaannya santai namun tetap tegas jika kami melakukan suatu kesalahan. Ada Ilal, paling jago berbaur dengan masyarakat desa terutama kalangan remaja. Ia memiliki bakat terpendam, yakni bernyanyi, namun saya dan teman-teman yang lain sepakat untuk terus memendam saja bakatnya itu. Ada Atha selaku bendahara bersama ridhwah. Memiliki suara yang halus namun tetap lawak dan receh. Ada Nurdian si paling rajin mencuci. Ia menjadi salah satu favorit anak-anak SD Pagedangan Ilir. Ada Hafiz, diawal saya dan teman-teman mengira jika ia sosok yang pendiam. Namun, seiring berjalannya waktu ternyata ia asik dan sedikit julid.

Ada juga Aleza atau saya dan teman-teman biasa memanggilnya "Ale". Kinerjanya sebagai koor humas patut di acungi jempol. Sama seperti Ilal, Ia juga merupakan sosok yang mudah berbaur dengan masyarakat terutama para pelaku usaha di desa Pagedangan Ilir. Terakhir ada trio Perlap (*aka; divisi perlengkapan*) yakni Ardi, Fathur dan Soultan. Ardi selaku koordinator divisi ini berhasil dalam membangun *chemistry* diantara para anggotanya. Fathur sang *vocalis* dari kelompok kami. Ia sering kali diundang oleh kepala desa untuk menghadiri acara lomba karaoke yang diadakan oleh desa. Dengan karakternya yang lucu dan suka melontarkan lelucon ia selalu menjadi sosok pencair suasana jika kami sedang beradu argument. Tidak jauh berbeda dengan Fathur, Soultan juga memiliki karakter yang kocak. Dengan wajahnya yang seperti orang China/Korea, sering kali ia dipanggil 'oppa' oleh anak-anak SD Pagedangan Ilir.

Terlalu banyak kisah indah bersama mereka, sampai-sampai saya bingung untuk menceritakan yang mana. Mulai dari bangun tidur sampai akan tidur lagi, selalu mereka. Masak bersama, makan bersama, mengantri mandi bersama, semua kegiatan kami lakukan bersama. Kegiatan KKN ini memberi saya banyak pelajaran berharga. Dari mereka saya dapat mengerti bagaimana seharusnya bersikap, bagaimana cara meredam emosi, bagaimana menyatukan ego yang berbeda demi tujuan yang sama. Saya belajar dan memahami bahwa semua hal akan terasa mudah jika dirasakan bersama. Dari mereka juga saya mengerti bagaimana cara untuk saling menguatkan, menghargai pendapat orang

lain. Dari mereka saya mengerti apa arti memafkan, meminta tolong dan berterima kasih.

Pengabdian dan Inspiratif

Selama menjalankan program kerja baik individu maupun kelompok, selalu terdapat kisah-kisah inspiratif dari masyarakat desa Pagedangan Ilir. Seperti pada saat pertama kali saya dan teman-teman mengikuti acara panen raya timun suri, banyak sekali pengetahuan baru yang saya dapatkan. Mulai dari bagaimana perawatan kebun timun suri, bagaimana cara memanen timun suri, hingga kemana saja hasil kebun ini di perjual belikan.

Desa Pagedangan Ilir memiliki geografis yang berada di pesisir laut, sehingga banyak dari masyarakat setempat yang berprofesi sebagai nelayan. Saya selalu berpikir bahwa kenapa masyarakat yang tinggal di pesisir laut selalu berprofesi nelayan? Kenapa tidak membuka usaha olahan hasil laut, agar produk yang ada juga bervariasi tidak melulu ikan, udang, cumi, dan lainnya. Saya juga terkadang berpikir desa pesisir pantai ini sama saja dengan desa pesisir lainnya yang tidak memiliki 'sesuatu' yang menjadi ciri khas dari desa tersebut.

Kegiatan KKN terus berlangsung, saya dan teman-teman juga terus melakukan program kerja harian seperti mengajar SD, MTS, dan MDA. Selain itu, kami juga aktif mengajar ngaji di beberapa TPQ dan senantiasa hadir pada acara pengajian dan kajian di musholah setempat. Tidak hanya itu, kami juga sering berbaur dengan masyarakat setempat demi menjalin hubungan baik antara mahasiswa dengan warga desa.

Berkat terjalinnya hubungan yang baik antara mahasiswa KKN dengan Masyarakat setempat, kami menjadi tau beberapa informasi baru tentang desa yang kami jadikan lokasi KKN saat itu, seperti kami jadi tahu tentang kebiasaan dan budaya masyarakat setempat, tentang apa saja profesi dijalankan oleh masyarakat dan juga kami jadi tahu sedikit demi sedikit Bahasa sehari-hari yang masyarakat gunakan yakni Bahasa JASUN (Jawa Sunda) yang merupakan percampuran antara Bahasa Jawa dan Bahasa Sunda.

Informasi-informasi tersebut menjadi suatu pengetahuan baru bagi saya pribadi dan membuat saya makin mengenal desa yang saya tempati sebagai lokasi KKN ini. Selain itu, Informasi yang diberikan tersebut

secara tidak langsung menjawab pertanyaan saya yang sering terlintas di kepala, seperti “kenapa masyarakat pesisir di des aini kebanyakan berprofesi sebagai nelayan saja? Kenapa tidak membangun usaha sendiri dari hasil laut”. Hal ini terjawab bahwa selain nelayan dan petani, terdapat beberapa masyarakat yang memiliki UMKM atau pelaku usaha di desa Pagedangan Ilir.

Terdapat usaha olahan krupuk kulit ikan yang di jalankan oleh Ibu Aan Olahan ini memanfaatkan kulit ikan sebagai bahan dasarnya. Saya dan teman-teman yang lain berkesempatan untuk ikut dan melihat bagaimana cara pengolahan krupuk kulit ikan tersebut. Mulai dari menjemur kulit ikan yang sudah dipisahkan dari daging dan tulangnya, lalu jika sudah kering bisa langsung dipotong-potong, terakhir tinggal digoreng dan dikemas untuk selanjutnya di jual ke warung-warung sekitar dan dijual juga secara online.

Bu Aan bercerita bahwa beliau memanfaatkan aplikasi *facebook* dalam memasarkan olahan krupuk ikan. Dengan pemasaran yang lebih luas melalui media sosial, permintaan semakin meningkat. Akan tetapi terdapat beberapa kendala dalam usaha milik Bu Aan ini, yang mana susahny mendapatkan kulit ikan sebagai bahan dasar pengolahan. Sehingga proses penjualan terganggu karena tidak memiliki stok bahan dasar. Selain itu, olahan krupuk kulit ikan ini belum memiliki stiker produk, meskipun pemesanan sudah sampai luar pulau jawa. Untuk Itu, saya dan teman-teman KKN turut membantu Bu Aan dalam pembuatan stiker produk yang nantinya akan digunakan atau ditempel pada kemasan produk.

Kisah Bu Aan Menurut saya sangat inspiratif, dimana beliau tidak kehabisan ide untuk menjadikan hasil laut menjadi makanan olahan yang bahkan hingga kini disebut-sebut sebagai produk olahan khas Pagedangan Ilir. Tidak hanya olahan krupuk kulit ikan, Bu Aan juga sesekali membuat olahan pempek dari ikan yang biasanya dipasarkan di warung-warung sekitar. Untuk produk pempek ikan ini, bu Aan belum bisa menjualnya ke luar daerah karena ditakutkan produk tidak bertahan lama.

Selain kisah produksi produk olahan krupuk kulit ikan milik Bu Aan, ada beberapa pelaku usaha lainnya di desa Pagedangan Ilir ini.

Terdapat produk olahan *baby crab* yang menjadi salah satu produk khas Pagedangan Ilir. Kemudian, ada juga budidaya keong macan. Keong macan merupakan hewan sejenis keong/siput yang dapat diolah dengan berbagai macam masakan. Saya dan teman-teman KKN berkesempatan untuk mengunjungi dan mencicipi kedua olahan tersebut. Sebagai mahasiswa KKN, saya turut senang dan kagum melihat bagaimana warga desa sangat inovatif dalam mengolah atau menjadikan hasil laut menjadi suatu produk baru yang bisa dijadikan sebagai ciri khas dari desa Pagedangan Ilir.

THE END OF THE JOURNEY

Akhir kisah dari perjalanan pengabdian kami selama KKN di desa Pagedangan Ilir memiliki banyak sekali kasih hangat yang sangat berarti bagi saya dan teman-teman sebagai suatu pengalaman baru yang takkan terlupakan. Bagi kami, desa Pagedangan Ilir sudah menjadi 'rumah' untuk berteduh. Meskipun tidak mudah dalam menjalankan perjalanan ini, dalam melakukan suatu program kerja, dalam menyuarakan pendapat yang berujung debat, dalam menahan ego dan emosi masing-masing yang sering kali muncul, namun kami tetap berhasil melewatinya, kami sudah sampai pada akhir perjalanan.

Desa Pagedangan Ilir, sebuah desa yang berada di pesisir pantai dan memiliki mentari yang cukup terik. Teriknya Mentari tidak lantas membuat semangat anak-anak desa pudar dalam menggapai cita-citanya kelak. Semangatnya tergambar dengan bagaimana mereka senantiasa datang ke sekretariat kami untuk belajar, mengerjakan tugas sekolah atau hanya sekedar mendengarkan dongeng-dongeng yang kami ceritakan.

Tidak jarang dari anak-anak desa Pagedangan Ilir belum bisa membaca dan menulis dengan benar meskipun ia sudah memasuki kelas 6 SD. Bagi saya, tidak ada anak yang bodoh dan tidak bisa. Dengan modal semangat belajar yang dimiliki oleh anak-anak ini, seharusnya mereka semua bisa belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan ilmu. Namun, semangat belajar mereka akan sia-sia jika kurangnya tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai.

Harapan saya untuk anak-anak di desa Pagedangan Ilir, semoga mereka bisa mendapatkan pendidikan yang memadai sebagai modal untuk mereka menggapai cita-citanya. Tidak hanya itu, semangat belajar yang mereka miliki harus di dukung oleh fasilitas yang memadai juga. Dengan demikian, harapan saya untuk masyarakat dan para aparaturnya di Pagedangan Ilir semoga lebih bisa memperhatikan dengan memberi fasilitas belajar yang cukup kepada anak-anak.

Tidak banyak yang dapat saya dan teman-teman berikan untuk desa Pagedangan Ilir, namun kami semua berharap semoga apa yang telah kami berikan bisa bermanfaat dan menjadi ladang pahala bagi kami semua.

Terima kasih Pagedangan Ilir, Terima kasih atas kisah kasih yang sangat berharga, Terima kasih atas semua sembutan hangat. Terima kasih atas cinta dan kehangatan yang kalian berikan. Kami bagaikan selembar kertas putih, kemudian desa Pagedangan Ilir hadir sebagai tinta untuk mewarnai. Kasihmu akan menjadi kisah, dan kisahmu akan menjadi lembaran indah.

DI SUDUT JINGGA DESA PAGEDANGAN ILIR Oleh Luthfiana Azzahra Sena

Awal yang Baru

Perkenalkan nama saya Luthfiana Azzahra Sena, teman-teman memanggil saya “Pia”, seorang mahasiswa semester 7 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika. Pada semester ini, mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah yang dinamakan Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan KKN ini dilaksanakan saat liburan semester 6. Di Universitas Islam Negeri banyak macam KKN, seperti KKN *in campus*, KKN AIESEC, KKN Kebangsaan, dan KKN Reguler. Disaat teman-teman saya sibuk mendaftar KKN AIESEC dan KKN Kebangsaan yang melewati beberapa seleksi yang menguras waktu, saya masih sibuk mengurus organisasi. Akhirnya saya mendaftar KKN Reguler, sistem pembagian kelompok dan tempatnya ditentukan oleh pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada saat itu, saya berpikir “KKN itu gimana sih?, Nanti ditempatkan didaerah terpencil kah?, Ada sinyal ga yaa, disana?”. Saya sempat bertanya-tanya kepada kakak tingkat untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak saya. Dari beberapa pertanyaan yang saya tanyakan, mendapatkan jawaban yang bervariasi. Ada yang mengatakan bahwa KKN Reguler akan ditempatkan didaerah yang susah sinyal, air, jauh dari keramaian dan kanan kiri hutan. Dari pernyataan tersebut, saya tidak bisa membayangkan hidup tanpa sinyal dan fasilitas kota yang serba lengkap. Sekarang saya berserah kepada Tuhan agar tidak ditempatkan didaerah terpencil. Selain itu, ada yang mengatakan KKN menyenangkan seperti kebersamaan, pengalaman yang berguna dan mendapatkan pacar.

Tepat di tanggal 21 April 2022, akhirnya pihak PPM mengumumkan kelompok-kelompok KKN yang berdasarkan distribusi fakultas dan gender. Pengumuman kelompok-kelompok KKN disebarluaskan melalui grup *WhatsApp*. Saya langsung membuka dan men-*scroll* file tersebut yang dikirimkan oleh ketua angkatan, nama saya tertera di kelompok 143. Setelah itu, saya mengamati nama-nama yang satu kelompok dengan

saya, ternyata ada 2 anggota kelompok yang sudah saya kenal yaitu Hani dan Caca. Pada saat itu, ponsel saya banyak sekali notifikasi dari beberapa teman-teman yang mencari grup KKN. Saya juga bertanya-tanya kepada Hani, Caca dan teman-teman yang lainnya apakah sudah ada grup dan kenal nama-nama di kelompok saya. Beberapa saat kemudian, ada salah satu anggota kelompok yang men-*direct message* di Instagram yaitu Rini. Setelah itu, Rini mengundang saya ke grup KKN 143.

Setelah semua anggota KKN bergabung di grup *WhatsApp* kami saling memperkenalkan diri. Saat itu, saya berpikir “*Apakah saya dapat beradaptasi dan tinggal selama sebulan bersama 21 orang ini?*”. Namun, mau bagaimana lagi KKN merupakan mata kuliah yang wajib diambil. Obrolan di grup tersebut terus berlanjut menetapkan untuk pertemuan awal akan dilaksanakan luring atau daring (via *zoom meeting*). Akhirnya kami memutuskan untuk pertemuan awal dilaksanakan via *zoom meeting* mengingat ada beberapa teman-teman yang masih berada di luar Ciputat. Pada pertemuan pertama ini, kami menentukan ketua dan terpilihlah Raihan dari Fakultas Adab dan Humaniora. Selain itu, kami berdiskusi untuk menentukan nama kelompok. “Filantropi” itulah nama yang diusulkan oleh Bella dan menjadi nama kelompok kami. “Filantropi” memiliki makna cinta dan kasih yang menimbulkan kedermawanan terhadap sesama.

Seiring berjalannya waktu, kami akhirnya mengadakan pertemuan pertama secara luring. Pertemuan pertama disepakati pada 21 April 2022 di Alfa X. Pada pertemuan kali ini, kami saling berkenalan dengan menyebutkan nama, jurusan, fakultas dan daerah asal. Perkenalan ini berlangsung cukup canggung walaupun sudah berkenalan di grup *WhatsApp*. Namun, kecanggungan berangsur mencair karena Fathur yang memberikan lelucon-lelucon yang membuat kita tertawa. Disana kami membahas terkait program kerja apa yang akan kami lakukan untuk Desa Pagedangan Ilir. Setiap anggota harus menyiapkan setidaknya satu program kerja.

Pada hari Sabtu, 28 Mei 2022, kamu melakukan survei pertama. Sebelum menuju Desa Pagedangan Ilir kami berkumpul terlebih dahulu di Masjid Fathullah. Pada survei pertama ini hanya diikuti oleh 14

anggota kelompok. Kita berencana berangkat survei pukul 08.00, namun hingga pukul 11.00 kita tak kunjung berangkat. Akhirnya, pukul 11.30, kami memulai perjalanan menuju Desa Pagedangan Ilir menggunakan 7 sepeda motor. Setelah setengah perjalanan kami memutuskan untuk berhenti terlebih dahulu di masjid untuk menunaikan sholat dzuhur dan merenggangkan badan. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan lebih kurang 2 jam menuju desa. Sesampainya disana, kami langsung menuju ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk bertemu Bapak Sekretaris Desa. Disana kami membahas tujuan kami kesana dan informasi seputar desa.

Tidak hanya sekali survei kami melakukan total tiga kali survei ke Desa Pagedangan Ilir. Pada survei kedua tanggal 3 Juni 2022, saya tidak dapat turut serta karena ada kuliah dan mendapatkan bagian presentasi. Pada bagian ini saya hanya menyimak notulensi tentang informasi pada hari itu. Pada hari Selasa, 5 Juli 2022, kami melakukan survei yang ketiga. Survei kali ini lebih banyak anggota yang mengikuti survei. Survei kali ini kami berkumpul terlebih dahulu di “Sekretariat Filantropi” yang bertempat di rumah salah satu anggota kita yaitu Rini. Berbeda dengan survei sebelumnya, kami memulai perjalanan sekitar pukul 08.00. Pada survei kali ini, kami berkesempatan bertemu dengan Bapak Kepala Desa beserta stafnya. Survei kedua ini kami menggali banyak sekali informasi dan menentukan pilihan rumah yang akan kami tempati selama satu bulan.

Biru, Sendu, dan Berlalu

Waktu terus berlalu, pertemuan-pertemuan berikutnya selalu ada pertemuan untuk membahas program kerja dan hal-hal yang akan perlu dipersiapkan saat di desa. Tak terasa waktu menuju KKN akan segera tiba. Pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 tiba saatnya saya harus berangkat ke lokasi KKN. Kami menuju lokasi KKN lebih kurang pukul 10.00. dari “Sekretariat Filantropi”, ada yang menggunakan mobil dan sepeda motor. Perjalanan saya menggunakan sepeda motor bersama 7 anggota kelompok. Tapi perjalanan kali ini cukup panjang dan melelahkan karena kami melewati rute yang berbeda saat kita survei. Waktu dan jarak yang kami tempuh lebih kurang dua kali lebih lama dibandingkan rute saat

survei. Rute yang kami lewati jalan nya rusak dan sedang mengalami perbaikan. Pada saat itu rasanya ingin marah tapi mau bagaimana lagi.

Sesampainya di rumah yang akan menjadi tempat tinggal selama sebulan KKN, kami disambut oleh sang pemilik rumah kita memanggilnya Ibu dan Bapak. Mereka sangat baik kepada saya dan teman-teman, mulai dari menyediakan segala perlengkapan rumah hingga sering mengirimkan makanan. Selain itu, saat air di tempat kami tinggal mati mereka mendatangkan mobil tangki isi ulang. Saya seperti menemukan orang tua baru selama KKN yang membuatku merasa nyaman. Selain itu, saya juga sudah merasakan kenyamanan hidup bersama 22 orang yang baru saya kenal. Hari pertama disana, kami belum melakukan kegiatan apapun karena masih ada beberapa teman kami yang belum datang ke desa. Pada saat itu kami hanya menghabiskan waktu bersama untuk sekedar curhat, bersenda gurau, bertukar pikiran dan bermain UNO.

Keesokan harinya, kami mulai bersosialisasi dan beramah tamah dengan warga sekitar. Pada hari itu, kami diundang untuk mengikuti pengajian rutin di mushola. Kami sangat diterima dengan baik mulai dari anak-anak sampai ibu-ibu dan bapak-bapak. Setelah pengajian, kami dibekali banyak makanan seperti kacang dan singkong rebus oleh ibu-ibu disana. Hari selanjutnya, saya dan beberapa teman yang lain berkesempatan menghadiri apel pagi bersama pemerintah desa. Setelah apel, kami berdiskusi bersama pemerintah desa terkait program kerja yang akan kami jalankan selama satu bulan disana. Siang harinya, kami diundang untuk mengikuti panen raya timun hasil bumi Desa Pagedangan Ilir yaitu timun suri. Hal tersebut merupakan pengalaman pertama bagi saya dan teman-teman.

Setelah panen kita berkunjung ke saung baca. Kata-kata yang dapat menggambarkan saung baca tersebut adalah tenang dan indah. Saung baca tersebut di bangun di pertengahan sawah sehingga memiliki pemandangan yang indah, kita dapat melihat pemandangan yang begitu hijau dan memanjakan mata ini. Serasa hilang semua beban kalau kita sedang berada disana. Selain itu, saung baca tersebut mempunyai kolam ikan. Anak-anak boleh memancing sesuka hatinya di kolam ikan tersebut. Saung baca dikelola oleh Bapak Supriyadi dengan ikhlas dan

tujuannya meningkatkan kemampuan literasi anak-anak Desa Pagedangan Ilir. Selain untuk tempat membaca, saung baca ini digunakan Bapak Supriyadi dan teman-temannya untuk mengerjakan tugas anak-anak. Saya berharap semoga akan ada orang-orang seperti Bapak Supriyadi yang ikhlas bekerja untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak Desa Pagedangan Ilir.

Saya merupakan mahasiswa jurusan pendidikan matematika, maka program kerja utama saya yaitu mengajar. Saya mendapatkan bagian mengajar matematika di MTs Al-Amanah. Kondisi pembelajaran di MTs tersebut masih kurang efektif dengan kurangnya fasilitas untuk mendukung pembelajaran, seperti lampu kelas tidak bisa menyala. Selain itu, siswa dalam satu kelas hanya terdiri lebih kurang 15 siswa. Dari segi pengetahuan masih sedikit tertinggal, ketika saya mengajar materi bilangan bulat mereka belum bisa menyelesaikan operasi bilangan bulat seperti penjumlahan dan pengurangan bilangan negatif. Selain itu, banyak dari mereka yang belum menghafal perkalian saya sudah dasar bagi anak-anak jenjang MTs. Walaupun seperti itu, anak-anak disana memiliki semangat belajar yang tinggi, hingga saat ini masih banyak siswa yang *chat* saya di *WhatsApp* untuk menanyakan pelajaran.

Seminggu sudah, kami sibuk menjalankan program kerja baik kelompok maupun individu, meski tidak setiap hari ada program kerja namun kita saling membantu satu sama lain. Seperti Malam Mengaji, saya mendapatkan bagian mengajar ngaji anak-anak di Majelis Nurul Quran yang dikelola oleh keluarga Abi Hendra. Majelis tersebut masih belum adanya meja, sehingga anak-anak menaruh Quran di atas paha. Selain belajar makhorijul huruf dn tajwid, disana diajarkan mengaji qori. Jujur disana saya merasa malu dengan anak-anak yang sudah lancar mengaji qori. Akhirnya setiap bagian mengaji qori, kami ikut belajar dan di tes satu-satu. Selain itu, Abi Hendra dan keluarga sangat menerima kehadiran kita dengan baik. Setiap selesai mengajar ngaji, kami selalu dihidangkan makanan yang berbeda-beda.

Selain membantu mengajar ngaji, kami juga membantu kegiatan posyandu. Di Desa Pagedangan Ilir ini memiliki 6 posyandu yang dilakukan rutin setiap 3 bulan sekali. Di posyandu kami membantu menimbang anak bayi dan balita, mendata ibu hamil dan memberikan

vitamin. Selain itu, pada bulan Agustus kemarin bertepatan dengan Bulan Imunisasi Anak (BIAN). Sungguh memprihatinkan masih banyak orang tua tidak sadar akan pentingnya kegiatan posyandu. Saat kegiatan posyandu banyak orang tua yang tidak hadir dan tidak mau anaknya disuntikan vaksin dengan alasan takut anaknya demam. Tapi saya sangat mengapresiasi para kader posyandu, mereka rela berkeliling desa untuk pembagian vitamin dan penyuntikan vaksin untuk mengatasi tingkat stunting.

Tak terasa sebulan berlalu begitu cepat, banyak sekali kegiatan yang mengasyikan yang tidak dapat diceritakan secara rinci seperti pengajian rutin, bakar-bakar bersama abang-abang posko dan mengajarkan anak-anak nari untuk acara *closing*. Padahal di awal KKN kita merasakan tidak betah karena cuaca disini lumayan panas. Banyak hal-hal yang akan saya rindukan seperti setiap pagi dan sore selalu antri mandi, setiap mau nyuci pakaian banyak yang titip, makanan dan minuman di kulkas hilang, ponsel dipakai semalaman untuk dengerin lagu, canda tawa kalian, rindu bangunin, ngomelin kalian, jajan seblak di teteh, nongkrong di posko dan rindu segalanya tentang kalian. Tibalah saat acara penutupan secara pentas seni. Ketika mulai acara kita masih dapat bercanda gurau hingga tiba di penghujung acara derai air mata begitu deras tidak terasa beberapa hari lagi akan berpisah.

Sepucuk Harapan untuk Sebuah Desa Indah Menenangkan

Selama sebulan di Desa Pagedangan Ilir, saya sangat senang telah menjadi bagian dari desa tersebut. KKN ini banyak sekali pembelajaran yang dapat diambil seperti harus menahan ego, perubahan pola pikir dan bagaimana cara *men-treatment* teman-teman yang memiliki sifat berbeda-beda. Selain itu faktor lingkungan yang hangat membuat saya nyaman seleyaknya di rumah sendiri. Keramahan warga saat bertemu kami di jalan selalu bertegur sapa dan mengundang kami untuk mampir ke rumah untuk makan siang ataupun makan malam. Para warga juga sering membantu menjalankan dan ikut serta dalam setiap program kerja. Berat sekali rasanya untuk meninggalkan desa sehangat dan seramah ini. Harapan saya untuk warga desa untuk meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan seperti merawat fasilitas desa dan mengelola sampah dengan baik, karena sayang sekali desa ini sangat indah harus

ternodai dengan sampah yang bertebaran dimana-mana. Buanglah sampah pada tempatnya jangan ditumpuk di satu tempat karena akan menyebabkan penyakit dan tidak indah untuk dipandang. Semoga pengadaan tempat sampah yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat bagi Desa Pagedangan Ilir.

Dan harapan saya untuk pemerintah desa untuk lebih peka terhadap permasalahan yang ada di masyarakat dan lebih menyeluruh lagi tidak hanya terfokuskan daerah sekitar kantor desa tetapi sampai daerah gaga, karena banyak sekali permasalahan yang ada di sekitar daerah gaga dan belum ada solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Harapan saya untuk adik-adik Desa Pagedangan Ilir, tingkatkanlah kemampuan dan prestasi. Jangan mudah pantang menyerah dalam menggapai cita-cita mu dan terus membanggakan orang tua. Ketika kalian sukses bukan hanya orang tua kalian yang bangga tapi saya dan teman-teman KKN juga akan merasakan bangga. Satu hal lagi, lebih tingkatkan lagi kemampuan ngaji jangan suka bolos ngaji. Terima kasih Desa Pagedangan Ilir terkait semua yang telah diberikan dan semoga kita dapat bertemu di lain waktu. Mohon maaf jika masih banyak kekurangan dari KKN kali ini.

Sambutan Hangat Warga Pagedangan Ilir Oleh Soultan Rizq Binha

Perkenalkan nama saya Soultan Rizq Binha (20 Tahun) Lahir di Lampung 28 November 2001. Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah bersekolah di SDIT Al-Hamidiyah pada tahun 2006-2012, dan melanjutkan SMP dan SMA di SMA Sejahtera Satu Depok pada tahun 2017- 2019. Saya hobi berenang, futsal, dan travelling. Saya dapat digambarkan sebagai insan pencinta, penghibur, dan pemimpi

Saya mulai mencermati satu persatu nama anggota kelompok. Tidak ada satupun yang saya kenal. Karena memang 22 anggota berasal dari berbagai fakultas yang berbeda. Saya mulai mencari kontak nomor anggota kelompok hingga akhirnya terbentuklah grup WhatsApp. Tujuannya bukan lain untuk mempermudah saya dan kawan-kawan kelompok 143 dalam berkomunikasi dan berkoordinasi satu sama lain. Karena memang tempat tinggal saya dan kawan-kawan yang lain berjauhan.

Ketika sesampainya ditempat tinggal KKN saya yang berada di Desa Pagedangan Ilir Kecamatan Kronjo. Rumah yang ketika saya melangkah memasukinya saya berfikir bahwa rumah itu akan menjadi tempat penderitaan saya selama satu bulan kedepan. Dimana bentuk rumah tersebut sepertinya sudah tidak layak untuk ditinggali, dimana banyak laba-laba, debu, cat dinding yang sudah kusam, dan yang paling terpenting kamar mandinya yang benar-benar tidak layak untuk digunakan karena hanya memakai kain untuk digunakan sebagai pintu, dan jamban yang tidak ada WC untuk tempat membuang air. Saya datang bersama kedua orang tua saya dan ketika sampai saya disambut oleh teman-teman kelompok saya yang tidak saya ketahui siapa mereka dan bagaimana sifat mereka. Mereka menyambut dengan hangat kedatangan kami, saya langsung bergegas memasukkan barang-barang saya kedalam kamar yang telah disediakan dan saya sudah mengetahui sebelumnya saya akan sekamar dengan siapa.

Setelah beberapa saat kemudian anak-anak kelompok KKN saya mengaji bersama-sama. Karena saya baru datang dan tidak tau seperti apa kebiasaan hari kemarin saya berkumpul bersama ibu dan teman saya,

perasaan saya hanya ingin cepat pulang dan tidak ingin ditinggal hanya itu saja yang ada dipikiran saya saat itu. Kapan KKN ini akan berakhir dan saya ingin kembali bersama keluarga dan lingkungan saya seperti biasa. Sudah hampir jam 21.00 WIB ibu dan teman saya pun akhirnya berpamitan untuk pulang dan saya pun sedih dan menangis karna saya tidak pernah merasakan jauh dari keluarga satu kalipun. Dan baru saat ini saya akan merasakan satu bulan jauh dari keluarga. Saya belum bisa beradaptasi dengan orang-orang didalam rumah karna saya belum mengenali seperti apa sifat dan karakter mereka, jadi saya hanya bermain dan mengobrol dengan teman sekamar saya karna saya sudah mengenalnya pada saat rapat KKN dan lebih sering berinteraksi dengan mereka daripada teman anggota kelompok yang lainnya. Dan beberapa saat setelah kedua orang tua saya pulang penderitaan itu mulai terasa, dimana daerah rumah tempat kami tinggal tidak mendapat signal operator apapun. Dan saya mulai gundah, merasa ingin sekali pulang betapa tidak tahannya saya berada ditempat KKN itu. Teman sekamar saya bernama Yanti mengajak saya untuk mencari signal saat itu, dan saya pun bergegas ingin ikut karena memang signal yang saya butuhkan untuk menghilangkan rasa ketidaknyamanan saya dirumah tempat kami tinggal. Setelah mendapatkan signal saya langsung menelpon ibu saya, menanyakan mereka sudah sampai mana dan sayapun menangis lagi saat itu tidak ingin berada ditempat seperti itu dan ingin ikut mereka pulang.

Malampun berlalu, saya tidur dengan cepat malam ini karena saya ingin setiap harinya berlalu dengan cepat sehingga saya bisa cepat kembali kerumah dan berkumpul kembali dengan keluarga dan lingkungan tempat dimana saya merasa nyaman. Dan Pagi harinya tepat pada hari Selasa, 26 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB kelompok kami akan melaksanakan pembukaan di Kantor Desa Pagedangan Ilir. Pembukaan dimulai dengan dihadirinya Kepala Desa Pagedangan Ilir beserta jajarannya, tokoh-tokoh masyarakat Pagedangan Ilir, serta ketua RT dan Ketua RW.

Alhamdulillah, sambutan masyarakat dari adanya kegiatan KKN ini sangat baik. Masyarakat memahami kondisi dari pandemi ini, kontribusi yang diberikan tidak kalah oke. Yang terpenting adalah sikap kepedulian yang ditunjukkan. Masyarakat merasa terbantu dengan program-

program kegiatan yang diberikan mulai dari pembagian masker, poster, pelatihan pembuatan sabun cair dan kegiatan lainnya. Alhamdulillah kita (masyarakat) menjadi kenal dengan tetangga dengan adanya KKN ini. Harapannya semoga ke depan hubungan silaturahmi ini tetap terjaga. Sambutan hangat Pagedangan Ilir sangat terasa dimulai sejak pertama kali menginjakkan kaki saya ke Desa Pagedangan Ilir. Mereka menyambut kedatangan anggota KKN Filantropi Kelompok 143 UIN Jakarta dengan menyapa kami, memberi senyuman yang hangat, berbincang bersama serta antusias warga ketika kami sudah mulai bermalam di posko KKN yang dimana itu adalah rumah salah satu warga di Pagedangan Ilir. Kami mulai menyesuaikan diri di desa Pagedangan Ilir. Diawali dengan pembukaan KKN 143 Filantropi di Kelurahan. Hari demi hari terus berjalan, program kerja satu persatu mulai dilaksanakan. Program kerja kami terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana sampai akhir program kerja. Program kami bisa berjalan dengan lancar sesuai rencana salah satu berkat utama antusias warga.

Semangat belajar anak-anak desa sangat menggebu walaupun lokasi disana tidak nyaman di kota-kota besar. Bahkan anak-anak di kota-kota besarpun yang memiliki tempat belajar yang layak tidak seantusias anak-anak di desa ini. Semangat belajar anak-anak membuat saya juga semakin semangat menyampaikan ilmu yang saya punya. Dimulai dari belajar umum hingga belajar agama. Seperti belajar alphabet, bernyanyi bersama, mengenali dan cara membaca huruf hijaiyah dengan tepat, membaca iqro dan Al-quran, membaca dan menghafal doa-doa. Salah satu program kerja kami juga mengadakan acara pada salah satu lembaga yayasan di desa tersebut anak – anak serta pengajar disana juga sangat antusias menyambut kami. Selain di bidang pendidikan, kami juga mengadakan olahraga bersama dengan warga sekitar agar badan tetap sehat dan bugar. Kami juga mengadakan kerja bakti, saya sangat senang walaupun melelahkan tetapi setelah bekerja melihat lingkungan bersih bisa dilihat oleh mata, dan bisa dirasakan oleh saya sehingga bisa tinggal dengan nyaman selain nyaman juga bisa menghindari dari biang-biang penyakit. Disana juga saya dan anggota KKN 143 memberikan santunan kepada anak yatim, disanalah saya rasa syukur karena keadaan saya ini memiliki kedua orang tua yang lengkap dan sehat.

Lingkungan disana begitu hangat dengan rasa kekeluargaannya. Saya seringkali bergabung bersama warga disana berbicara bersama, sehingga banyak ilmu pengetahuan juga yang saya dapatkan disana. Hari demi hari berjalan tidak terasa waktu KKN kami sudah hampir satu bulan, sebelum kami pulang ke kota masing-masing saya dan anggota KKN 143 menanam bibit kangkung, cabai, dan bayam. Semoga bibit itu tumbuh menjadi tanaman yang subur agar bisa dimanfaatkan oleh warga desa. Mungkin itulah kenangan fisik yang bisa kami berikan untuk warga desa Pagedangan Ilir. Semoga program – program KKN yang sudah kami jalankan tetap berjalan dengan rutin dan baik disana sehingga terus dirasakan manfaatnya oleh warga. Perpisahan kami dengan warga sehari sebelum pulang ke kota masing - masing kami diajak masak bersama lalu makanannya dimakan bersama dengan warga. Sangat terasa sekali kekeluargaannya. Saya sangat bersyukur dan merasa beruntung bisa melaksanakan KKN di Desa Banyuasih ini karena saya merasakan rasanya peduli terhadap sesama dan terus bersyukur pada kehidupan ini karena semangat dan antusiasnya.

Haripun terus berlalu, sebelum saya menjabarkan lebih lanjut hal yang membuat saya termotivasi untuk saya mengikuti KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini adalah ternyata masih banyak anak-anak diusia yang mungkin apabila di Jakarta anak-anak tersebut sudah sibuk dengan bermain ponsel pintarnya atau mainan dengan benda-benda elektronik yang kekinian. Namun, di desa ini saya terperangah melihat anak-anak diusia 7-15 tahun masih buta bahkan tidak mengetahui sama sekali mengaplikasikan suatu teknologi informasi dan mereka kesehariannya hanya disibukkan dengan sekolah, mengaji siang dan malam sisanya digunakan bermain bersama teman-temannya. Hal tersebut menurut saya merupakan hal yang tidak wajar, mengapa dikatakan tidak wajar? Karena sekolah yang menerapkan ujian nasional menggunakan komputer atau berbasis online tetapi tidak mendukung siswa-siswinya dengan pelajaran ilmu teknologi.

Adapun masyarakatnya pula yang memotivasi saya untuk menyadarkan serta memotivasi dalam bidang hukum. Bertepatan pula akan diadakannya pemilihan kepala Desa Pagedangan Ilir, yang dimana sebelum saya dan kelompok saya menjalani KKN telah melakukan survei

dan pihak desa menyebutkan bahwa pada pemilihan kades sebelum-sebelumnya terjadi kerusuhan sampai harus menggunakan aparat kepolisian untuk menghentikan kerusuhan tersebut. Ada pula satu hal yang membuat saya bingung, banyak warga mengatakan apabila ingin menjadi Kepala Desa, maka calon tersebut harus membuat jalan (memplester jalan) untuk warganya. Dan calon tersebut telah dikatakan layak apabila telah membangun jalan untuk warga. Mungkin hal ini dipengaruhi oleh keadaan desa yang merupakan pegunungan dan jalan yang belum layak masih berupa tanah dan jalan mendaki membahayakan warga apabila malam hari menjelang serta hujan turun.

Hal ini yang memotivasi saya untuk mengikuti KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta walaupun pada awalnya saya sangat terasa sedih dan tidak nyaman tetapi saya sebagai mahasiswa Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum yang berpikiran kritis dan menjunjung tinggi hukum harus dapat mengenalkan serta menerapkan seperti apa hukum yang ada di Indonesia, agar masyarakat Sibanteng mengetahui hukum positif yang berlaku di negara Indonesia sebagai negara hukum.

Mulai terlaksanalah program ronda dirumah dimulai dengan semua anak laki-laki terlebih dahulu yang berjaga. Keesokannya baru mengikuti jadwal yang sudah dibuat oleh sekretaris. Dan pada saat jadwal saya ronda hal yang lucu adalah semua perempuan dijadwal saya tidur dan hanya satu laki-laki yang bangun untuk berjaga.

Dalam kelompok KKN saya hampir dalam satu bulan sejak saya tinggal bersama tidak ada konflik yang serius dan membuat ribut satu dengan anggota yang lain. Walaupun masalah tidak mungkin tidak ada dan ketidaksukaan atau sensy satu anggota terhadap anggota kelompok yang lain pasti ada, namun dalam hal ini saya beserta teman-teman yang lain menanggapi dengan dewasa. Kebhinekaan mulai terbangun sejak awal saya dan yang lain dipertemukan menjadi satu kelompok. Permasalahan yang muncul dapat dibilang hanya masalah-masalaah yang kecil dan tidak perlu untuk diributkan dengan besar. Terdapat beberapa kategori masalah disini, permasalahan pertama yaitu permasalahan program kerja yang telah dibagi per-penanggungjawab. Mungkin ada beberapa individu atau penanggung jawab yang kurang memahami proker mereka karena memang bukan bidang mereka, dan adapula

mungkin penanggung jawab yang tidak mengerti wilayah dan keadaan lingkungan tempat KKN seperti apa dan harus bagaimana cara menjalankan proker tersebut untuk dapat masuk ke masyarakat.

Permasalahan selanjutnya yaitu permasalahan antar anggota yang masih kurang bisa memahami atau menerima perbedaan. Saya sendiripun masih merasa bahwa anggota kelompok saya masih kurang bisa menerima sifat dan kepribadian saya yang cuek, ceplas-ceplos dan tidak memperdulikan orang lain yang dalam arti saya menjadi diri saya sendiri dan tidak ingin ikut campur masalah orang lain. Mungkin banyak yang tidak suka dengan sifat dan watak saya yang seperti ini, tapi didalam tempat tinggal saya hal tersebut tidak dipermasalahkan demi lancarnya kehidupan bersama selama satu bulan. Sampai pada akhirnya KKN hampir selesai dan semua sifat dan watak teman-teman satu sama lain terlihat seperti apa dan bagaimana mereka. Bagaimana saya dan yang lain menghadapi permasalahan bersama, semua benar-benar terlihat.

Beberapa harapan dan cita-cita yang mungkin sangat lumrah untuk diinginkan setiap warga masyarakat. Berkembang terus Pagedangan Ilir, Berkembang terus Kronjo, Berkembang terus Tangerang, Berkembang terus Indonesiaku!!!

Semoga di lain kesempatan saya dapat mengunjungi tempat itu kembali, salam cinta dan kasih dari saya peserta KKN FILANTROPI 143 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

**SEBUAH KISAH YANG TAK TERLUPAKAN
DARI PAGEDANGAN ILIR
Oleh Aqfifyana Balqiatu Sholehah**

Perkenalan

Perkenalkan nama aku Aqfifyana Balqiatu Sholehah, orang-orang bisa memanggilku dengan Fifi. Aku seorang mahasiswi dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kuliah Kerja Nyata untuk mahasiswa bukanlah suatu hal yang asing lagi. Di UIN Syarif Hidayatullah, KKN menjadi mata kuliah yang harus di ambil oleh mahasiswanya. Jadi dengan itu aku mengikuti kegiatan KKN ini. Tempat ku untuk melakukan KKN berada di daerah Kabupaten Tangerang, tepatnya di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo. Jarak yang harus di tempuh untuk bisa sampai ke Desa Pagedangan Ilir ini kira-kira memakan waktu kurang lebih 2 jam an. Saat ingin melakukan kegiatan KKN banyak sekali kekhawatiran yang aku rasakan, karena akan tinggal jauh dari orang tua, meskipun hanya sebulan ini. Terlebih lagi aku akan tinggal bersama dengan teman-teman yang berasal dari berbagai jurusan yang tidak aku kenal sebelumnya. Selain itu juga muncul pikiran bahwa apakah aku bisa untuk melakukan KKN dengan baik sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 21 April yang mana itu pembagian kelompok, aku melihat satu persatu nama namun dari 22 orang tersebut, tidak ada satupun orang yang aku kenal. Terlebih lagi hanya ada aku saja yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dari mulai situ aku mulai mencari satu per satu teman-teman yang lain melalui kolom komentar di salah satu postingan yang ada di Instagram PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lalu aku bertemu dengan salah satu anggota kelompok dan langsung aku mengirimkan pesan singkat ke salah satu teman yang aku temukan untuk meminta tolong agar dimasukan kedalam grup WhatsApp yang telah terbentuk pada saat itu.

Beberapa kali diskusi dilakukan untuk dapat bertemu antara satu dengan yang lain, akhirnya kami sepakat untuk melakukan pertemuan melalui zoom meeting terlebih dahulu, karena pada saat itu tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dan masih banyak teman-

teman lainnya yang berada di luar pulau Jawa. Dalam pertemuan ini terjadilah sebuah perkenalan oleh masing-masing anggota, dengan menyebutkan nama, fakultas, jurusan, dan beberapa informasi lain. Kemudian kami berdiskusi untuk membentuk sebuah nama kelompok KKN, dengan memberikan vote pada kolom chat yang ada di zoom meeting, lalu terpilihlah nama Filantropi yang memiliki arti nama “Cinta kasih yang menimbulkan kedermawanan terhadap sesama”. Tak hanya itu, PPM menyuruh kami untuk menentukan ketua kelompok, dalam pemilihan ini masing-masing orang memberikan hak suaranya dengan memilih satu orang untuk dijadikan ketua, lalu terpilihlah Muhammad Raihan yang dipercaya teman-teman semua untuk menjadi ketua kelompok. Raihan ini berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora dengan jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Selama ini beberapa kali pertemuan dilakukan melalui zoom meeting, tibalah hari dimana kami janji untuk bertemu secara offline. Dalam pertemuan ini tidak semua anggota datang, ada beberapa berhalangan untuk hadir, namun dengan begitu tidak melunturkan semangat kebersamaan kami yang telah dibangun pada saat zoom meeting. Beberapa kali aku bertemu secara offline dengan teman-temanku untuk membahas dengan rinci terkait dengan KKN nantinya. Dari berbagai pertemuan aku jadi mulai memahami karakter-karakter dari masing-masing teman satu kelompokku, dan dari beberapa kali pertemuan ini kekhawatiran ku tentang ketidakcocokan sifatku dengan teman-temanku yang lain sirna dengan melihat perlakuan mereka selama ini. Ternyata mereka sangat asik dan tentunya sangat ramah kepadaku.

Sebelum melakukan KKN di Desa Pagedangan Ilir, aku dan teman-teman yang lain beberapa kali melakukan survey ke lokasi untuk melihat permasalahan apa saja yang ada di Desa Itu. Tak hanya itu kami juga berkenalan dengan perangkat-perangkat desa untuk lebih mengenal jauh tentang Desa Pagedangan Ilir ini. Akses jalan yang aku lewati untuk menuju ke Desa Pagedangan Ilir ini cukup baik, apalagi aku disuguhkan luasnya hamparan sawah yang dapat memanjakan mata. Cukup dengan berapa kali survey dengan melihat keadaan, bertanya kepada beberapa perangkat desa dan warga sekitar aku dan teman-teman yang lain dapat menyusun program kerja apa saja yang akan dilakukan di sana selama

satu bulan. Pada saat penyusunan program kerja ini, ada beberapa kekhawatiran yang aku rasakan seperti apakah program kerja ini akan berjalan dengan lancar disana, karena program kerja yang dirancang dengan melihat permasalahan desa lalu dikaitkan dengan kemampuan dan ilmu yang telah didapatkan selama menjalani perkuliahan dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat yang sebelumnya belum pernah dijumpai.

Sebuah kisah...

Tibalah pada saat keberangkatan menuju lokasi KKN. Kelompok kami menggunakan berbagai transportasi yang berbeda untuk sampai ke tempat KKN. Aku menggunakan sepeda motor bersama dengan teman satu kelompok ku. Kami sengaja berangkat lebih awal yaitu tanggal 23 agar tidak terlalu mepet saat pengerjaan program kerja dan pembukaan KKN di Kantor Desa. Tibalah di rumah yang akan aku dan teman-temanku tempati selama satu bulan, rumah ini tidaklah begitu besar, terdiri dari 3 kamar namun yang hanya dapat digunakan 2 kamar saja, ruang tamu, ruang tengah, dapur dan 1 kamar mandi dalam, 1 kamar mandi luar. Lokasi tempat tinggalku ini dapat dikatakan sangat strategis karena dekat dengan pasar dan minimarket sehingga mudah untuk akses jalannya. Rumah yang kami tempati cukuplah nyaman, meskipun jika hujan akan terjadi kebocoran seperti pada hari pertama aku dan teman-temanku datang. Pada saat itu, hujan turun dengan sangat deras di malam hari. Aku kira akan aman namun ternyata banyak kebocoran akibat dari hujan itu. Maka malam itu aku dan teman-temanku terpaksa tidur agak larut sembari menunggu hujan reda. Dengan adanya kejadian itu, kebersamaan kami terasa lebih erat karena harus bergotong royong untuk menyingkirkan beberapa barang agar tidak terkena tetesan hujan dan berbincang-bincang agar mengenal lebih dekat antara satu dengan yang lain. Pemilik rumah yang kami tinggali yaitu pak Muradi dan bu Hj Yoyoh sangatlah baik kepada kami seperti memperlakukan yang kami tinggali juga sangatlah baik, terkadang setiap hari jumat kami diberikan makanan untuk makan pagi agar kami tidak masak terlebih dahulu saat pagi. Tak hanya itu, tak jarang kami kehabisan air yang ada di kamar mandi, lalu pak Muradi, suami bu Hj Yoyoh dengan baik hatinya memperbolehkan kami untuk mengambil air yang berada di tong

besarnya. Karena di Desa Pagedangan Ilir ini untuk mendapatkan air mengalir tentunya mempunyai jam tertentu. Dengan itu KKN mengajarkanku untuk terus bersyukur terhadap segala sesuatu yang ada. Pada hari Selasa, 26 Juli 2022, kelompok kami dengan resmi membuka pembukaan KKN di Kantor desa dengan dihadiri beberapa perangkat-perangkat desa. Kabar baiknya aku dan teman-temanku di sambut dengan baik dan sangat terbuka oleh warga Desa Pagedangan Ilir ini.

Letak desanya yang berdekatan dengan daerah pesisir laut membuat sebagian besar mata pencaharian warganya sebagai nelayan. Meskipun tak menutup kemungkinan ada warga yang bermata pencaharian lain seperti petani, pedagang, dan wiraswasta. Pernah suatu ketika aku diajak untuk melihat pembuatan kerupuk kulit ikan oleh pemilik pengelolaan ikan tersebut. Aku melihat pada saat proses penjemuran kerupuk ikan kulit tersebut. Ternyata kulit ikannya di jemur menggunakan sinar matahari langsung. Teriknya sinar matahari pada saat itu membuat kulit ikannya dengan cepat mengering. Aku lalu membantu ibunya untuk memotong kecil-kecil kerupuk kulit itu untuk kemudian dapat dijual langsung kepada para pemesan dan konsumen. Di bawah panasnya sinar matahari tak melunturkan semangat bekerja ibunya dalam memproses kulit ikan. Hal ini membuatku ikut bersemangat dalam membantu dan juga kagum terhadap ibunya dan masyarakat lain disana yang mempunyai usaha-usaha lain yang ada di Desa Pagedangan Ilir ini.

Aku merasakan penyambutan yang sangat terbuka dan antusias serta kekeluargaan yang kuat dari warga-warga yang ada di Desa Pagedangan Ilir ini. Terbukti dengan di undangya aku dan teman-temanku di berbagai acara yang ada di Desa itu. Aku dan teman-temanku sering sekali di undang untuk mengikuti acara makan-makan bersama. Tak hanya itu, aku dan teman-temanku diajak untuk mengikuti pengajian rutin yang ada di Desa itu. Dengan adanya hal ini membuat aku merasa bahagia karena dengan sistem kekeluargaan yang sangat erat ini, dan penerimaan warga terhadap adanya mahasiswa KKN ini. Tak hanya itu, anak-anak dan remaja di Desa Pagedangan juga menyambut kami dengan sangat baik dan ramah.

Anak-anak yang ada di Desa Pagedangan Ilir ini memiliki semangat belajar yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan datangnya anak-anak ke

tempat tinggal kami untuk diajarkan membaca, menulis, dan berhitung. Bahkan ada beberapa anak untuk diajarkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah mereka. Tak berhenti sampai situ mereka juga suka untuk dibacakan dongeng atau cerita tentang berbagai kisah dan mengajak kami bermain. Antusias dan semangat anak-anak terhadap belajar ini membuat aku menjadi ikut bersemangat dalam mengajar sekaligus merasa tertampar bahwa untuk mendapatkan ilmu tak hanya bisa dicari di sekolah saja, namun diluar sekolah bisa di dapatkan asalkan mau untuk berusaha. Tak hanya itu, aku juga sering mendatangi saung baca yang dimiliki oleh desa ini untuk bermain sambil belajar. Saung ini terletak cukup jauh dari rumah-rumah warga dan saung ini berada di tengah-tengah sawah, sehingga dapat membuat anak-anak menjadi lebih fokus dari hingar bingar suara kendaraan dan tentunya lebih santai serta asri saat belajar. Selain itu di saung baca bisa sambil memancing ikan di kolam yang telah disediakan.

Program kerja demi program kerja aku dan teman-temanku lakukan. Salah satunya yaitu mengajar, baik mengajar sekolah maupun mengaji. Dalam mengajar di sekolah aku mengajar di SDN 01 & 02 Pagedangan Ilir yaitu di kelas 6 ini, pada saat hari pertama mengajar aku disambut dengan antusias oleh anak kelas 6 ini, tak jarang pada saat aku mengajar ini ada anak-anak kelas lain ikut mengintip dibalik pintu untuk bisa melihat apa yang aku dan teman-temanku lakukan. Tak hanya itu dalam mengajar mengaji ini juga, aku kedatangan untuk mengajar mengaji di salah satu rumah mengaji Ustadz Muhid. Kedatangan kami di rumah mengaji itu di sambut dengan hangat oleh anak-anak dan ustadz disana. Anak-anak disana langsung banyak mengantri untuk dapat diajarkan mengaji oleh kami. Dalam rumah mengaji itu aku mengajarkan beberapa anak untuk membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai bacaan tajwid. Selain mengajar, juga ada mengadakan seminar kenakalan remaja di era di

gital. Seminar ini sangatlah berkesan untukku, karena aku sendiri yang akan mengisi materi dalam seminar kenakalan remaja di era digital. Seminar ini mempunyai tema bentuk, dampak kenakalan remaja serta peran media bagi remaja di era digital. Seminar ini diadakan di salah satu sekolah yang ada di Desa Pagedangan Ilir, tepatnya di kampung Gaga.

Untuk pertama kalinya aku merasakan pengalaman untuk menjadi pemateri yang harus berbicara di depan banyak orang. Aku sangat gugup dan takut sekali, takut akan respon para audiens yang tidak tertarik dengan materi yang akan aku sampaikan. Dalam seminar ini aku menyampaikan materi terkait dengan era digital, dampak dari adanya era digital, bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di era digital seperti sekarang ini, dan bagaimana cara mencegah agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja. Selain itu juga aku memberi tau kepada anak-anak yang ada di sekolah itu mengenai cara pemanfaatan platform-platform digital dengan baik dan benar. Dalam mengisi materi dalam seminar ini aku tentunya mendapatkan banyak pengalaman, salah satunya itu bagaimana membuat materi yang tidak terdengar membosankan untuk para audiens, yang terlebih lagi audiensnya anak sekolah, selain itu juga aku belajar tentang cara membuat audiens mau menyimak apa yang disampaikan dengan antusias. Di penghujung akhir seminar ternyata aku mendapat respon dan antusias yang baik dari anak-anak terhadap apa yang aku sampaikan. Sungguh hal ini sebuah pengalaman yang tidak pernah aku lupakan.

Tak terasa waktu berjalan dengan cepat, padahal pada saat diawal KKN aku merasa bahwa waktu berjalan dengan sangat lambat dan merasakan ketidakbetahan, rasa ingin pulang karena sulitnya air, panasnya cuaca dan terbatasnya ruang gerak di rumah, terlebih lagi saat akan mandi aku harus mengantri terlebih dahulu. Namun di akhir kegiatan KKN hal itu tidak lagi terasa karena aku sudah mulai terbiasa, terlebih lagi dengan kondisi cuaca yang sangat terik dan panas pada siang hari. Di hari-hari terakhir KKN atmosfer kesedihan mulai terasa, terlebih lagi pada saat salah satu anak murid yang pernah aku ajar di SD dan tempat mengaji memberikan sebuah hadiah gelang perpisahan, saat itu aku langsung merasakan bahwa perpisahan memang sudah didepan mata. Aku tahu bahwa setiap pertemuan pasti ada perpisahan.

Pada saat penutupan resmi, aku dan teman-temanku membuat acara penutupan pentas seni. Dalam pentas seni ini di isi berbagai penampilan, dimulai dari tarian, puisi, penampilan debus, band dan lain sebagainya. Dengan adanya pentas seni ini, aku dan teman-temanku berharap bahwa hal ini tidak pernah dilupakan oleh warga Desa Pagedangan Ilir bahwa

pernah anak mahasiswa KKN Filantropi yang mengabdikan disini. Dalam acara ini di akhir penghujung diisi oleh derai air mata, karena kami sudah harus berpisah. Tidak ada lagi anak-anak yang akan memanggilku ketika aku sedang berjalan menuju sekolah, dan tentunya aku akan rindu dengan suasana di Desa Pagedangan Ilir.

Kesan dan pesan

Dapat menjadi bagian dari keluarga KKN Filantropi 143 merupakan hal yang membanggakan untukku. Terlebih lagi KKN di Desa Pagedangan Ilir ini yang warganya sangat terbuka dengan kehadiran anak-anak KKN Filantropi 143. Dimulai dengan sambutan hangat saat pertama kali datang, antusias warga, dan keramahan warganya yang membuat suatu saat nanti akan aku rindukan. Selain itu juga, dengan adanya KKN ini aku menjadi lebih tahu mengenai arti kebersamaan, kekompakan, kepedulian. Dimana aku belajar untuk peduli terhadap sesama, dan berbagi hal-hal kecil seperti tempat tidur, makan, dan lain sebagainya.

Dengan adanya mahasiswa KKN Filantropi 143 yang mengabdikan selama satu bulan ini, aku berharap bahwa Desa Pagedangan Ilir ini bisa menjadi desa yang lebih maju dan tentunya dapat melahirkan generasi-generasi yang dapat membangun bangsa menjadi lebih baik. Dan untuk teman-temanku KKN Filantropi 143, dimanapun kalian berada aku harap kalian tidak melupakan semua kenangan yang pernah kita ukir bersama di Desa Pagedangan Ilir ini. Terima kasih untuk waktu yang singkat ini, untuk kalian semua dan warga Pagedangan Ilir aku harap kalian sukses dan sehat selalu. Semoga di lain kesempatan aku dan teman-teman KKN dapat berkunjung kembali ke Desa Pagedangan Ilir ini dan semoga keberkahan selalu menyelimuti Desa Pagedangan Ilir ini. Dan terakhir sekali lagi terima kasih Desa Pagedangan Ilir atas pengalaman dan penyambutannya yang sangat berharga.

A Little Peace of Pagedangan Ilir
by Aleza Syahrial Ma'arif

Perkenalkan saya Aleza Syahrial Ma'arif mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang menjadi bagian dari kisah perjalanan kelompok KKN 143-Filantropi. Teman-teman kerap memanggil saya Ale atau Aleja. Saya adalah mahasiswa semester 7 angkatan tahun 2019. Di sini saya ingin berbagi sedikit mengenai perjalanan saya selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama teman-teman Filantropi.

Selama saya menduduki bangku perkuliahan, saya selalu membayangkan-bayangkan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Karena saya selalu membayangkan apa yang kakak-kakak tingkat ceritakan mengenai keseruan dan keceriaan selama KKN. Seiring berjalannya waktu dan seiring bertambahnya semester, halusinasi tersebut perlahan pudar dikarenakan pandemi covid-19. Hingga pada akhirnya di tahun 2022 awal, pandemi yang tak kunjung usai bahkan perkuliahan yang masih *hybrid* alias sebagian luring dan sebagian lagi daring. Suatu saat, saya mendapat isu bahwasannya Kuliah Kerja Nyata akan dilaksanakan secara luring dengan tetap memerhatikan beberapa protokol kesehatan dan syarat-syarat tertentu. Mendengar hal tersebut, sebenarnya saya sudah tidak terlalu tertarik untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Satu hal yang saya jadikan alasan untuk tetap bersemangat dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata adalah saya ingin cepat-cepat lulus kuliah.

Ada beberapa hal yang saya harapkan selama Kuliah Kerja Nyata, yaitu mendapat teman ngobrol baru, teman main baru, dan melihat hal yang baru. Jika boleh jujur, walaupun motivasi utama saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata adalah ingin cepat lulus, bukan berarti saya tidak ingin mendapatkan suatu hal yang bermanfaat dan berguna bagi saya. Jadi sebelum Kuliah Kerja Nyata, saya menargetkan bahwasannya saya selama KKN harus mendapat *insight* baru terhadap kondisi lingkungan *real* masyarakat.

Semua bermula dari sosialisasi Kuliah Kerja Nyata dan diumumkan akan dilaksanakan secara luring. Mendengar hal tersebut membangun

gairah saya untuk memberikan yang terbaik selama Kuliah Kerja Nyata. Hingga suatu saat pengumuman kelompok KKN pun telah disebar. Saya mendapati nama saya di kelompok 143 dimana ternyata dari Program Studi Agribisnis saya tidak sendirian, saya ditemani teman seangkatan saya yang bernama Angel Corlena atau dipanggil Angel. Dari sini keseruan KKN yang saya dapat dimulai.

Di awal masuk ke grup, saya sudah mendapati grup yang ramai dengan *chat-chat* dari teman-teman yang telah bergabung ke grup. Saya melihat keasikan dan keseruan teman-teman bercengkrama dan saling memperkenalkan diri masing-masing. Mereka terlihat akrab dan antusias untuk melaksanakan KKN, namun tidak bagi saya yang menganggap bukan suatu hal yang penting. *Meet* pertama dilakukan secara daring melalui zoom meeting dimana kami melakukan perkenalan dan saling mengetahui rupa masing-masing. Ya walaupun tidak hapal, tapi setidaknya sedikit tahu. Setelah beberapa kali diadakan rapat, hingga pada saat penentuan kelompok nama yang menjadikan Filantropi sebagai nama kelompok kami. Setelah lebaran Idul Fitri, kami sepakat untuk melakukan rapat luring perdana untuk memperdalam keakraban kami. Pada pertemuan pertama tidak ada yang terlalu berkesan, namun ada suatu hal yang menjadi cikal bakal kesenangan dan kebahagiaan saya. Sebelum rapat luring, saya memilih untuk menjadi bagian dari divisi acara karena saya memang sudah terbiasa dalam mengkonsepkan suatu kegiatan. *Coincidentally*, saya adalah seorang pemikir dan seorang yang perfeksionis. Jadi, saya memang cocok sebagai ahli strategi. Akan tetapi, pada rapat luring perdana saya dipindahkan ke divisi Hubungan Masyarakat (Humas) dan ditetapkan sebagai koordinator divisi karena saya dirasa memiliki pengalaman dan cocok serta saya adalah satu-satunya lelaki di kelompok saya. Lalu lambat laun, setelah beberapa kali melakukan pertemuan tatap muka, saya mendapati bahwa kelompok ini akan solid dan seru sehingga saya merasa senang berada di kelompok yang orang-orangnya mengasyikkan.

Sebagai koor Humas, tentunya saya ingin membangun *chemistry* yang kuat bersama anggota divisi Humas lainnya, karena saya beranggapan bahwasannya divisi saya harus menjadi divisi yang kokoh serta berkontribusi secara vital terhadap kelompok. Divisi Humas, mendapat

jobdesc tambahan dari Badan Pengurus Harian (BPH) kelompok untuk melakukan dana usaha. Pada awalnya saya kesal, namun saya tetap menerima dan melaksanakan amanah yang diberikan kepada saya. Di sini pun keseruan dimulai. Saya dengan sangat sengaja menjadikan anggota saya penanggung jawab tugas Humas walaupun mereka belum pernah merasakannya, seperti Denissa yang belum pernah melakukan danusan atau dagang, Nadya yang belum mengerti perihal dagang dengan sistem *pre order*, bahkan saya sendiri yang kurang paham dengan sistem *paid promote*. namun, kami tetap melakukannya dengan penuh tanggung jawab, meskipun sempat mengeluh dan memutuskan untuk tidak menjalankan *paid promote*.

Hari demi hari, rapat demi rapat, saya lalui dengan berbagai keasyikkan teman-teman. Dari mulai hang out bareng, jualan air mineral di Situ Gintung bareng, bahkan ngecurhat bareng. Hingga pada suatu saat, tinggal kurang dari dua minggu KKN akan dimulai, warga Filantropi terus menjadi solid dengan melakukan bakar-bakar, ngeliwet bareng, bahkan hingga menginap bareng di rumah anggota kami yang kami sebut sebagai “sekret”. Bahkan saya sering berdiskusi bersama Ilal mengenai organisasi maupun penalaran-penalaran psikologi terhadap kondisi kelompok, walau kami tahu kami tidak memiliki ilmu dasar psikologi.

Kita percepat sedikit hingga disaat KKN menuju hari H pelaksanaan. Pada hari Sabtu, h-2 KKN, saya bersama Fatur mengambil mobil losbak untuk mengangkut barang-barang kelompok, seperti koper, gallon, dispenser, kompor, dll. Selama di perjalanan mengambil losbak, kami terkena macet dan rasanya ingin meneguk seliter es teh manis. Setelah mengambil losbak, kami langsung menuju sekret tempat dimana barang-barang kelompok ditinggal. Dan sesampainya kami di sekret, kami terkejut dengan barang bawaan teman-teman yang begitu membludak, alias sangat banyak dan di luar ekspektasi. Saya dan Fatur akhirnya berusaha sekuat tenaga untuk mengangkut semua barang bawaan teman-teman bahkan melebihi kepala mobil. Kami sangat kelelahan dan akhirnya disuguhkan makanan ringan dan kopi oleh orang tua Rini, sang pemilik sekret, sembari menunggu kedatangan Raihan (ketua kelompok kami). Akhirnya, sekitar jam 10 malam kami bertiga berangkat dari

Pamulang menuju Desa Pagedangan Ilir. Kami beruntung karena setibanya kami di desa, hujan deras langsung menangi bumi Pagedangan Ilir.

Oke kita langsung ke inti KKN. Selama KKN, banyak hal yang saya lalui, mulai dari jam tidur yang berantakan hingga permasalahan sepele yang tidak pernah berubah dan selalu diulangi. Sebenarnya, tidak ada yang terlalu menarik selama KKN saya. Namun, ada beberapa hal berharga yang harus saya ingat. Salah satunya adalah bagaimana kondisi desa yang kenyataannya sangat hangat dan ramah terhadap kedatangan kami, mahasiswa KKN UIN Jakarta. Hal yang membuat saya betah adalah, selain kami disambut dengan baik, saya juga mendapat teman baru yang sepentaran, asyik, humoris, dan sangat seru. Yaitu teman-teman Wong Posko. Seringkali saya menyempatkan diri untuk nongkrong bareng mereka dari larut malam hingga pagi tiba. Selain itu, baru kali ini nama saya berganti menjadi “N” karena saya dipanggil kakak N yang sebenarnya merujuk ke kata “KKN”. Hal itu kerap kali kami jadikan gurauan dengan memanggil kembali “dede N”. Ada satu hal lagi yang menurut saya berkesan, yaitu beberapa warga yang memanjakan saya, dan yang paling saya ingat adalah Pak Toha ketua RT 02 RW 02. Beliau seringkali memberikan saya bantuan, mengajak saya keliling bahkan menceritakan semua hal yang ada di Pagedangan Ilir. Bahkan Pak Toha, atau yang akrab saya panggil Pak RT Ganteng sudah menganggap saya sebagai anaknya sendiri. Oh iya, ada satu hal yang paling saya ingat mengenai kebiasaan kelompok kami. Jika kalian menanyakan ke kelompok kami maksud dari kata “badaki”, semua pasti teringat momen-momen ke kamar mandi yang selalu ricuh dan pecah. Tapi menurut saya itu menjadi keramaian tersendiri di dalam kontrakan karena saya senang disaat ada yang berantem hanya sekedar perihal giliran kamar mandi. Ya wajar, siapa yang tidak butuh kamar mandi, apalagi kamar mandi kami sangat terbatas dikarenakan hanya terdapat 2 kamar mandi yang ada batas waktu menyalakan waktu mesin air nyala yang dibatasi. Terakhir, kami bersama Wong Posko melakukan *healing* setelah semua keruwetan KKN di pantai Carita. Tapi maaf saya tidak ingin menceritakan *healing* kami di pantai Carita. Hanya satu yang saya dapat ceritakan, perjalanan pulang yang menegangkan karena saya ditinggal bersama Denissa (orang

yang saya bonceng) naik motor. Teman-teman lainnya melaju begitu cepat sehingga kami tertinggal dan memaksa kami menggunakan *google maps*. Fortunately, kami adalah dua orang pemberani yang mengarungi jalan yang bahkan kami tidak sadar jika kanan kiri kami adalah sawah.

Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat desa Pagedangan Ilir yang telah memberikan saya kehangatan selama saya KKN di sana. Banyak hal baik yang desa telah berikan kepada kami dalam membantu kami menjalankan proker-proker KKN kami. Berbagai kenangan telah terukir di Pagedangan Ilir yang tidak akan saya lupakan, terkhusus untuk Pak Toha dan Wong Posko yang memberikan saya berbagai keseruan. Di lain sisi, saya ingin mengucapkan permohonan maaf bilamana ada perkataan maupun perbuatan saya yang kurang baik bagi warga Pagedangan Ilir. Semoga apa yang Filantropi berikan dapat bermanfaat bagi desa, dan semoga memberikan kenangan manis yang tak terbiaskan oleh waktu. Saya berharap semoga semua kebaikan desa segera dibalaskan oleh Allah SWT.

Saya juga ingin mengucapkan berbagai terima kasih kepada teman-teman Filantropi yang telah memberikan ribuan warna dan kenangan yang mungkin jika dialbumkan setiap momennya melebihi sejarah mitologi Yunani. Saya rasa tidak bisa membalaskan semua ukiran yang telah teman museumkan di hati saya. Teruntuk salah satu anggota Filantropi, saya juga ingin sangat berterima kasih karena telah menjadi tempat cerita dan tempat bersandar selama menjalani penatnya KKN. Saya meminta maaf jika banyak kekurangan, banyak perbuatan maupun perkataan yang menyakiti teman-teman Filantropi. Saya harap sehat selalu kawan-kawan, semangat terus menjalani hari-harinya. Jangan pernah lupakan saya dan kenangan-kenangan yang telah kita ciptakan yang kini hanya menjadi sebuah sejarah di dalam sanubari.

“Kudapan Bertiket Surga”
Kisah Sang Patron Desa Yang Bertaut Pada Abdi Masyarakat
Oleh Bella Pratama Sari

Dunia beorientasi terhadap peradaban manusia dari segala arah kehidupan. Manusia diciptakan dengan fitrah kehambaan yang sudah dirancang sedemikian rupa, perjalanannya didunia juga telah diabadikan tuhan pada lektur Lauhul Mahfudz ketuhanan, salah satunya adalah ujian kehambaan yang akan diberikan oleh masing-masing insan yang telah tercipta. Ujian ini akan tuhan berikan sesuai kemampuan manusia itu sendiri. Kemampuan dan karakter manusia didunia sangat beragam dalam sisi personalitas masing-masing, pengalaman dan kehidupan yang mereka jalani juga berbeda dengan kisah individual lainnya, karena manusia diciptakan oleh tuhan dengan kelebihan dan hikayat yang indah. Salah satunya adalah kisah inspiratif seorang insan dari tanah Banten yang bertaut pada pengabdian masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam konteks masyarakat. Pengabdian terhadap masyarakat menuangkan simbiosis mutualisme antara kedua fraksi. Pengalaman luarbiasa dihibahkan warga terhadap mahasiswa secara nyata, dedikasi mahasiswa membubuhkan edukasi dengan pelayanan murni. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dialokasikan terhadap masyarakat diseluruh kalangan, oleh karena itu asosiasi terhadap dua fraksi tersebut sangat erat. Seluruh program menyatukan ukhuwah terhadap masyarakat dan memberikan kisah inspiratif disetiap perjumpaan, salah satunya dalam program pengajaran Al-qur'an pada yayasan Abah Hendra yang menghadiahkan hikayat sajak sepanjang hayat. Kegiatan ini dilaksanakan empat kali pertemuan dalam satu pekan. Kegiatan mengajar ini berfokus terhadap keterbacaan anak-anak di yayasan tersebut, pada kegiatan ini pengajar mengikuti sistem yang telah diterapkan oleh pengurus yayasan Al-mukaram Abah Hendra rahimakumullah. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam segala kegiatan baik keagamaan maupun sosial.

Kegiatan ngajar-mengajar di yayasan tersebut diawali dengan pertemuan sekaligus pengenalan para pengajar dengan pemilik yayasan,

pada pertemuan perdana tersebut para pengajar di suguhkan dengan hidangan legit yang disajikan oleh istri Abah Hendra, satu demi persatu para pengajar menjarah hidangan yang berada ditengah-tengah putaran.

“Maaf ya nak hanya hidangan ini yang disuguhkan” ucap istri Abah, hidangan berbagai jenis telah disuguhkan tetapi ketawadhuhan beliau membuat rasa kekurangan dalam memuliakan tamu menghampiri.

Sontak kami menjawab *“Ehh masyaallah ibu, ini sudah banyak sekali dan tentunya sangat enak, hehehe”*, tertawa lepas untuk melegakan suasana.

Setelah itu perbincangan pipih dimulai sambil melahap hidangan dan berbincang-bincang lirih membahas persoalan yayasan dan sejarah berdirinya. Saung kecil berada ditengah-tengah perkampungan menjadi tempat meniti ilmu religiositas para anak-anak desa, ruangan kecil yang ada tidak bersubtansi dengan perannya. Besarnya bilangan anak-anak membuat ruangan semakin terik. Problem ini sepertinya hanya dalam pandangan eksternal saja. Permasalahan tersebut tidak harus diratapi terlalu menjauh sebab sukma kebahagiaan Abah telah membangun kemegahan ruangan tersebut.

Setelah pertemuan perdana kegiatan akan berjalan dengan semestinya. Kegiatan mengajar telah dimulai pada awal pertemuan dan akan berlanjut hingga masa bakti kami usai. Keesokan harinya pertemuan kedua dilaksanakan dengan sistem antrian, para pengajar mendatangi deretan para atfhah untuk mewarisi pemahaman terhadap kaidah-kaidah bacaan Al-qur'an. Setelah pembelajaran telah usai saatnya para pengajar pamit. Ketika kaki melangkah beberapa jengkal, langkah kami dihentikan dengan suara, *“Jangan pulang dulu, ini ibu sudah siapin sedikit makanan. Sini makan dulu, jangan buru-buru santai aja”*, dengan bahasa Indonesia bercampur Jawa Serang.

Sontak langkah terhenti sekaligus berputar kehaluan awal untuk duduk memenuhi ajakan beliau. Hal tersebut beliau lakukan seperti saat awal pertemuan, para pengajar kembali menjarah hidangan sambil berbincang-bincang pipih, setelah itu Abah mengucapkan kalimat *“Maaf ya nak hanya ini makanannya”*, kalimat ini sama persis dengan ucapan istri Abah kala itu. *“Ehh gak papa bah, ini sudah banyak, hehehe”* ucap kami yang merasa tidak enak karena disuguhkan makanan kembali pada pertemua

kedua tersebut. Setelah usai menyantap hidangan saatnya kami pamit untuk pulang.

Keesokan harinya lagi pertemuan selanjutnya dilaksanakan hingga masa mengajar kami di yayasan tersebut usai. Setelah berjalanya waktu sepertinya ada hal absurd yang menegunkan para pengajar, anehnya hidangan yang disuguhkan hadir disetiap pertemuan. Hal ini mengingatkan para pengajar dengan kisah sahabat nabi Abu Thalhah Al-Anshari yang memuliakan tamunya dengan menyajikan hidangan. Perasaan tidak enak menghampiri perasaan pengajar disetiap perjumpaan, sebab semakin waktu berjalan hidangan yang disuguhkan bertambah banyak. Pada suatu ketika satu diantara kami mengungkapkan keresahan atas hidangan yang disuguhkan setiap saat.

“Bah, gak usah repot-repot untuk menyuguhkan hidangan setiap pertemuan, kami mengajar disini sudah sangat bahagia bah, kami sangat tidak enak dengan Abah karena selalu merepotkan”, bercakap lirih sambil senyum sayup untuk menghormati beliau.

Abah tertawa lepas mendengar cetusan pengajar, Abah mulai menghela nafas sambil meluruskan pecinya yang miring tigapuluh derajat. Kemudian beliau mulai memberikan penjelasan terhadap para pengajar;

“Anak-anakku makanan adalah sebuah fardu dunia dalam bertahan hidup dan harta hanyalah performatitas, sedangkan fardu kehambaan yaitu melaksanakan seruannya. Sholat lima waktu memang wajib dilaksanakan tetapi kita tidak bisa berharap jika sholat kita pasti diterima tuhan.!, ya intinya belum jelaslah pahalanya, oleh karena itu kita di dunia ini tidak mungkin hanya melaksanakan kewajiban terhadap tuhan saja, sedangkan hubungan terhadap sesama manusia kita tinggalkan. Nah pahala-pahala yang seperti inilah yang akan mengisi catatan amal kita”, sambil menunjuk hidangan yang disuguhkan ditengah-tengah lingkaran para pengajar.

“Memuliakan tamu itu wajib kan?, dan sudah ada hadistnya bukan?, nah iya, jadi itu ya anak-anaku, semua makanan ini akan menjadi berkah buat keluarga Abah dan kalian semua, jadi tidak usah merasa tidak enak karena hidangan yang disuguhkan setiap hari, heheheh”, Abah tertawa sayup untuk menyakinkan bahwa para pengajar sama sekali tidak merepotkannya.

(Para pengajar tersenyum sambil menganggukan kepala).

Pernyataan beliau membuat para pengajar tertegun dan mengucapkan “*masyaallah*”, pada hati mereka masing-masing. Afirmasi personalitas beliau sangat menginspirasi para pengajar, banyak sekali rekognisi keagamaan yang beliau bubuhkan bahwa untuk menjadi insan yang dicintai tuhan tidak hanya dengan satu cara. Pada hakikatnya hubungan hamba dan tuhan wajib terjaga, tetapi tuhan juga menyeru bahwa hubungan sesama manusia juga harus fundamental. Oleh karena itu banyak jalan untuk mendapatkan tiket surga salah satunya adalah dari kisah inspiratif diatas. Penulis persembahkan kisah tersebut untuk teman-teman pengabdian masyarakat lainnya, bahwa KKN bukan hanya ajang menyelesaikan program, tetapi ajang segala ajang yang bisa kita pelajari dan menjadikan semuanya waris terhadap pengalaman hidup kedepannya. Dan penulis juga ucapkan banyak terimakasih kepada Abah Hendra sang Inspirator dari tanah Banten, yang menginspirasi dari kebiasaan beliau menyuguhkan hidangan terhadap para pengajar abdi masyarakat. Maka dari itu penulis bubuhkan judul pada kisah inspiratif diatas dengan “**Kudapan Bertiket Surga**”.

Pesan-kesan

KKN bukan hanya ajang menyelesaikan program, tetapi ajang segala ajang yang bisa kita pelajari dan menjadikan semuanya waris terhadap pengalaman hidup kedepannya. Pengalaman luarbiasa dihibahkan warga terhadap mahasiswa secara nyata, dedikasi mahasiswa membubuhkan edukasi dengan pelayanan murni. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dialokasikan terhadap masyarakat diseluruh kalangan, oleh karena itu asosiasi terhadap dua fraksi sangat erat. Seluruh program menyatukan ukhuwah terhadap masyarakat dan memberikan kisah inspiratif disetiap perjumpaan.

PENGABDIAN BERKESANKU DI DESA PAGEDANGAN ILIR Oleh Angel Corlena

Sebuah Permulaan

Perkenalkan namaku Angel Corlena. Orang-orang di sekitarku memanggilku dengan panggilan Angel. Aku mahasiswi jurusan Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Waktu cepat berlalu, 5 semester telah kulalui dan tibalah aku harus memasuki semester 6 yang mengharuskanku untuk bertemu dengan KKN, Kuliah Kerja Nyata. KKN merupakan salah satu bentuk kegiatan mahasiswa yang berprinsip pada konsep pengabdian masyarakat. Tentunya KKN ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa, termasuk di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bukan hanya karena kewajiban sebagai mahasiswa, tetapi KKN ini merupakan salah satu syarat dimana seorang mahasiswa harus menemukannya sebelum menulis skripsi dan tentunya syarat mahasiswa sebelum memakai toga sarjana. Sehingga dapat dikatakan mau tak mau dan suka tidak suka, aku harus mengikuti kegiatan ini dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan setelah semester 6 berakhir. Oleh karena itu, pada awal semester 6, seluruh mahasiswa sudah harus mendaftarkan diri menjadi peserta KKN 2022 yang tidak lama setelah itu tepatnya pada 21 April 2022 kami mendapatkan file berisi tentang penetapan kelompok KKN 2022, aku mulai mencari dimana nama aku, kelompok berapa, bersama siapa saja, dan di desa apa. Akhirnya aku menemukan namaku terletak di kelompok 143. Kelompok 143 ini terdiri atas 22 orang, 13 perempuan dan 9 laki-laki. Lokasi KKN kelompok 143 yaitu di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Ternyata aku sekelompok dengan teman sejurusanku, Aleza. Sebenarnya hal tersebut jarang terjadi karena memang anggota kelompok KKN terdiri dari berbagai jurusan dan fakultas yang ada di UIN Jakarta. Tak lama dari situ, ada salah satu teman yang menghubungiku melalui dm instagram untuk menanyakan nomor wa yang kemudian aku diundang ke GRUP KKN 143.

Setelah semua masuk ke grup tersebut banyak hal yang kami diskusikan, dimana diskusi tersebut kami lakukan secara online melalui

zoom meeting seperti pembentukan struktur kepengurusan. Saat itu Raihan lah yang terpilih sebagai ketua kelompok 143. Raihan ini merupakan laki-laki yang aktif sehingga kami mempercayakan kelompok kami dipimpin olehnya. Sedangkan untuk wakil ketua, kami memilih Ilal karena pemikirannya yang dewasa. Kami juga memilih Siti Khodijah (Dije) dan Rini sebagai sekretaris kelompok kami, mereka berdua merupakan dua perempuan yang rajin dan dapat diandalkan terkait dengan notulensi rapat atau apapun yang berhubungan dengan surat menyurat. Selain itu, Ridhwah dan Athallah juga kami percayakan sebagai bendahara kelompok kami.

Selain itu, kami juga mendiskusikan terkait nama kelompok, dimana kami dipersilahkan untuk menuliskan ide nama kelompok yang selanjutnya dilakukan voting melalui zoom meeting, dan terpilihlah nama “FILANTROPI” yang memiliki makna “Cinta kasih yang menimbulkan kedermawanan terhadap sesama”. Selain itu, kami juga berdiskusi terkait dengan pembagian divisi, yang terdiri atas divisi acara, humas, pubdekdok, konsumsi, dan perleng, keamanan dan akomodasi. Dimana pembagian divisi ini kami diminta untuk mengisi ingin di divisi yang mana, aku memilih divisi acara, divisi yang sebenarnya dari awal aku hindari.

Pagedangan Ilir Saksi Pengabdianku

Tak terasa waktu pelaksanaan KKN sudah semakin dekat, tetapi aku masih berharap kalau KKN tahun ini batal diadakan secara offline dan tetap diadakan walaupun secara online. Namun rasanya semuanya tidak sesuai harapan. Aku benar-benar harus menghadapi KKN ini secara offline. Waktu begitu cepat berlalu, segala persiapan telah kami siapkan, tepatnya hari Senin, 25 Juli 2022 tibalah saatnya aku untuk menghadapi kenyataan yang mengharuskanku pergi ke lokasi KKN. Tidaklah mudah bagiku yang tidak biasa jauh dari keluarga untuk meninggalkan rumah selama sebulan, jauh dari keluarga, dan harus tinggal bersama dengan orang yang baru ku kenal, benar-benar semua itu awalnya tidak kebayang. Aku berangkat dengan berat hati menuju titik kumpul keberangkatan. Aku menuju lokasi KKN bersama dengan 2 temanku lainnya sekitar pukul 10.45 WIB dari titik kumpul kami.

Sesampainya dirumah kontrakan, aku melihat ke dalam rumah dan menurutku rumah tersebut tergolong layak untuk ditempati, cukup nyaman dan lokasi rumahnya sangat strategis. Fasilitas rumah tersebut juga lengkap, mesin cuci, kulkas, serta kami juga disediakan kasur yang cukup besar dan nyaman. Sinyalpun disana aman. Pemilik rumah tersebut adalah Ibu Hj Yoyoh dan Bapak Nuradi. Ibu Hj. Yoyoh dan dan bapak sangat menyambut baik kedatangan kami, ramah, perhatian, sering kali mereka memberikan makanan dan mengajak kami menikmati makanan bersama. Bahkan kami sudah menganggap mereka adalah orang tua kami selama kami melaksanakan KKN. Selain itu, Ibu Hj. Yoyoh dan Bapak selaku pemilik kontrakan juga selalu sigap ketika air tidak menyala. Air memang menjadi salah satu keluhan kami di rumah tersebut. Tetapi di rumah tersebut tersedia beberapa bak besar sehingga ketika air sedang menyala kami dapat menampung air yang sekiranya untuk penggunaan 22 orang.

Pada hari-hari pertama aku merasa waktu berjalan cukup lama, mungkin karena aku belum merasakan kenyamanan ditempat dan suasana seperti ini. Yang ada dipikiranku hanya ingin waktu cepat berlalu, KKN segera selesai dan aku bisa cepat kembali kerumah. Namun seiring berjalannya waktu, aku sudah mulai terbiasa dengan semua orang, dan suasana di lokasi KKN-ku. Ternyata tidak butuh waktu lama, aku sudah merasakan kenyamanan hidup bersama dengan 21 orang yang baru aku kenal.

Pandangan awal tentang KKN yang membosankan dan menakutkan langsung terpatahkan dengan kehadiran mereka. 21 teman baruku tersebut sangat asik, beragam kepribadian, beragam kebiasaan, disatukan dalam sebuah rumah namun selalu hangat diisi dengan canda-tawa mereka. Selanjutnya aku akan memberikan sedikit gambaran tentang pandanganku terhadap sifat, kemampuan, dan kebiasaan dari masing-masing mereka yang membuat KKN kami dapat berjalan dan membuatku sangat bersyukur berada satu kelompok dengan mereka. Dimulai dari teman sedivisiku, Nurdian, koor yang sangat teguh dengan pendapatnya; Fiana dengan ketegasannya; dan Hafiz, bisa dikatakan sebagai laki-laki paling pendiam di kelompok ini. Teman sekamarku yaitu Ridhwah, perempuan yang *fun* dan humoris; Humaira, perempuan

baik hati dan selalu ceria yang pernah menyelamatkanku dari rasa malu didepan kasir minimarket karena lupa membawa uang; Bella, perempuan yang memiliki kembaran bernama billi; Haya, dengan sifat lugunya; dan Dije, perempuan dengan pemikirannya yang dewasa. Fifi dengan sifatnya yang serius. Caca dengan gaya tomboynya. Denissa dengan sifat cerianya. Nadya, perempuan yang pendiam dan cuek. Rini, memiliki sifat keibuan yang cukup melekat. Hani dengan kerapihannya, sampai pernah membuang sandalku karena dikira sudah tidak dapat digunakan lagi. Raihan, laki-laki yang aktif dalam kelompok. Fathur, apapun yang diucapkan dan diperbuat selalu mengundang tawa. Ilal, sosok laki-laki puitis dengan sifat humorisnya. Soultan dengan sifat jailnya, biasanya aku memanggil dengan sebutan “soul”. Aleza, laki-laki yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Ardi, laki-laki dengan sifat ramahnya. dan Athallah, laki-laki yang tidak banyak ngomong, tetapi sekalinya ngomong terkadang membuat orang-orang nengok karena ide-idenya.

Begitulah sifat dan kebiasaan teman-teman KKN-ku. Merekalah yang membuat KKN ini terasa sangat berkesan. Mereka juga salah satu yang membuatku merubah pandangan terkait KKN, karena ternyata KKN tidak semenakutkan yang ada dibayanganku.

Terlalu banyak kisah indah selama bersama kelompok ini, sampai-sampai aku bingung harus menceritakan yang mana. Mulai dari bangun tidur sampai akan tidur lagi, selalu mereka. Makan bersama, masak bersama, nyuci bersama, jajan bersama, nonton film bersama hingga *deceptalk* sampe jam 3 pagi dengan teman sekamar, semua kegiatan kami lakukan bersama. Selain itu, ada pula hal-hal menarik lainnya yang tidak aku dapatkan ketika sedang berada dirumah seperti air minum yang selalu diminum orang-orang terutama anak laki-laki tapi tidak di isi lagi, antri hingga rebutan kamar mandi dengan teriakan “*ba’daki*” yang artinya “setelah kamu”, setiap saat ada saja candaan-candaan yang mengundang tawa, rumah selalu rame sampe tengah malem, selalu heboh kalau pintu kamar dibuka pas tidak pakai kerudung, ikut rapat dalam keadaan ngantuk berat, dan masih banyak lagi. Terdapat satu hal yang masih teringat jelas olehku yaitu banyak teman-teman yang ketika bertemu spontan menyanyikan lagu “Angel baby” bahkan ada yang memanggilku dengan sebutan “Angel baby angel”.

Pelaksanaan KKN ini membuat kita semakin dekat, kebersamaan kami pun semakin terasa terutama saat menjalankan program kerja. Karena semua anggota harus terlibat dalam setiap program kerja ataupun kegiatan yang sedang kami laksanakan. Program kerja kelompok kami terdiri atas berbagai bidang, diantaranya mengajar sekolah seperti SD, MTs, dan MDA. Kami juga mengajar ngaji, kebetulan aku mengajar di Majelis Nurul Qur'an yang dipimpin oleh Bapak Ustadz Hendra. Salah satu hal yang berkesan adalah setiap kami selesai mengajar, kami selalu di suguhkan makanan dan minuman oleh Bapak dan Ibu pemimpin majlis. Tentunya hal tersebut membuat kami merasa terkesan. Selain mengajar, kami juga memperingati hari kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan beberapa lomba untuk warga sekitar; seminar bisnis dan kenakalan remaja; gotong royong; peningkatan literasi di saung baca silaturahmi; menyediakan papan nama jalan dan tempat sampah bagi desa.

Selain program kerja yang sudah kami rencanakan, kami juga menjalin kebersamaan dengan warga desa yaitu dengan mengikuti beberapa kegiatan seperti mengikuti pengajian keliling yang diadakan di Masjid Nurul Bahr dan Musholla Al-I'Tishom, mengikuti kegiatan panen raya timun suri bersama pemerintah desa dan warga desa, kami juga beberapa kali mengikuti kegiatan posyandu. Selain itu, untuk mendukung salah satu program kerja kami, aku dan teman-teman sempat mengunjungi beberapa pelaku UMKM seperti usaha baby crab, kerupuk kulit ikan, kerang, es dawet bandeng, keong macan, dan kerupuk lempit. Saat kami mengunjungi pelaku usaha kerupuk kulit ikan, kami juga diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatannya seperti memotong kulit ikan, menjemur, dan serta mencicipi kerupuk kulit ikan yang sudah siap dinikmati. Warga Desa Pagedangan Ilir dan juga pemuda posko memang sangat menyambut baik kami, bahkan kami sering kali diundang makan siang dan malam bersama mereka.

Kami juga senang sekali melihat antusias dan semangat dari anak-anak di Desa Pagedangan Ilir. Saat di sekolah dan di pengajian, mereka terlihat semangat ketika menyambut kehadiran kami. Bahkan ketika bertemu di jalan mereka selalu menyapa kami satu persatu. Dan lucunya terdapat beberapa anak-anak yang menyapa kami dengan sebutan

“Kakak N”. Selain itu, terdapat 1 anak laki-laki bernama Faiz dengan tingkah lucunya selalu bertanya “tete angel mana?” di setiap kumpulan teman-temanku lainnya. Selain itu, terdapat kegiatan pawai obor dalam menyambut tahun baru islam yang kami lakukan bersama anak-anak di desa, dalam kegiatan tersebut kami berkeliling desa sambil bersholawat, anak-anak terlihat sangat semangat mengikuti kegiatan tersebut.

Tak terasa 30 hari sudah kebersamaan kami di Desa Pagedangan Ilir. Tibalah malam penutupan yang kami namakan “Malam Seni”, malam yang menandakan berakhirnya kegiatan kami di Desa ini. Rangkaian kegiatan dilakukan dengan penuh suka cita dan antusias dari warga, hingga sampailah kami pada puncak acara yaitu perpisahan antara kami dengan desa ini. Suasana haru menyelimuti malam ini. Tangisan kesedihan dan pelukan perpisahan menjadi pengiring malam penutup kami. Kupandangi wajah teman-temanku satu persatu. Wajah yang menemaniku selama 30 hari mengabdikan di desa ini. Akan ku rindukan tawa, canda, kebersamaan yang telah kita lalui bersama. Masa-masa yang tidak akan pernah terulang namun menjadi kenangan manis yang tidak akan pernah terlupakan dalam kisah ini. Tidaklah banyak yang bisaku ceritakan, karena aku juga tidak pandai bercerita. Intinya semua kenangan, pengalaman, pelajaran yang kudapatkan selama 1 bulan mengabdikan di desa ini semuanya berkesan dan membekas dalam ingatanaku.

Pertemuan yang Membekas

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat. 1 bulan untuk aku berada di desa Pagedangan Ilir merupakan waktu yang singkat. Pengabdianku bersama teman-teman Filantropi telah usai. Namun tentunya ini bukan akhir dari segalanya, semoga silaturahmi antara anggota Filantropi dengan Desa Pagedangan Ilir dan warganya tetap terjaga. Harapanku untuk desa, semoga dimasa yang akan datang menjadi desa yang semakin jaya, memiliki nuansa kekeluargaan, makmur dan sejahtera.

Pelaksanaan KKN ini mengajarkanku banyak hal. Semua hal kebersamaan ada disini. Dari mulai pembukaan hingga penutupan. Semua harus bekerja sama demi terlaksananya program kerja. Aku jadi tahu bagaimana pusingnya divisi acara yang harus membuat jadwal dan konsep acara, bagaimana sibuknya divisi humas yang selalu

menghubungi beberapa pihak diwaktu yang sama, bagaimana capeknya divisi perlengkapan yang harus selalu menyiapkan kebutuhan dan selalu siap diminta bantuan, bagaimana repotnya divisi konsumsi yang harus menyiapkan konsumsi acara dan membantu masak setiap hari, dan yang pasti divisi pdd yang harus rela tidak ikut berfoto karena harus mendokumentasikan semua kegiatan.

Salah satu hal yang harus aku syukuri yaitu masih dikelilingi oleh orang-orang baik yang mau membantu kita dalam menjalankan semua program kerja kami selama KKN ini. Aku ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN Filantropi 143 ini. Terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok Filantropi 143 atas kerjasamanya dalam menjalankan KKN selama 1 bulan ini. Mau berbagi ide dan gagasan. Mau mengorbankan waktu tidurnya demi memikirkan konsep proker. Terima kasih pula aku ucapkan kepada Ibu Hj. Yoyoh dan Bapak Nuradi yang telah mempersilahkan kami menempati rumahnya sebagai tempat tinggal kami selama KKN. Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemerintah desa, Karang Taruna, Pemuda posko dan seluruh warga di Desa Pagedangan Ilir yang selalu membantu kami dan mempermudah apa-apa yang kami butuhkan. Terima kasih banyak atas pengalaman, pelajaran dan kenangan indah selama kami menjalankan KKN yang tentunya tidak akan kami lupakan.

Mutiara dari Kronjo Oleh Athallah Dhiulhaq Hareldi

Kenal

Kuliah Kerja Nyata, atau sering kita sebut KKN. Hal yang terlintas dibenakku adalah tentang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang sangat seru dan bakalan banyak hal yang tidak akan terlupakan. Aku membayangkan seseru itu. Membayangkan tentang desa yang sangat indah, sejuk, semilir anginnya dan suara air yang mungkin bakalan dirasakan setiap hari, di hari-hari KKN. Membayangkan berada di sebuah tempat yang mungkin belum pernah kujejaki adalah hal yang sangat seru dan membuatku bertanya-tanya, akan seperti apa desa ku nanti. Akan seperti apa tanah yang ku pijak nanti. Apakah teman-teman kelompok juga seseru itu? apakah warga desa sana seramah itu?. Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan kudapatkan jawabannya sebulan yang akan datang. Ketika semua kegiatan telah dijalani.

Hari-hari sebelum KKN dimulai adalah hari-hari yang cukup menegangkan, penuh pertanyaan, dan ngga sabar pastinya untuk segera bertemu teman sekelompok. Akan dengan siapakah aku mengabdikan dan mencetak lembaran-lembaran cerita kehidupan di part mahasiswa ini.

Ketika mulai pembagian daerah aku mengira bakalan ditempatkan di Kabupaten Bogor. Seperti yang kubayangkan sebelumnya, tentang gemericik air sungai dari sumber atau pegunungan yang bakal didengar setiap hari, angin sepoi-sepoi khas desa dibalut kicauan burung yang cantik. Dan *Hahhaa* ternyata setelah pengumuman dari PPM UIN Jakarta ternyata aku ditempatkan di pesisir Banten yang dekat laut, Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Sontak hayalanku kabur tak seperti yang kubayangkan sebelumnya. Aku langsung berpikir, pasti di desa nanti sangatlah panas, sering tercium aroma perikanan laut yang aku tahu bau nya seperti apa. Tapi nggapapa, itu semua adalah rencana terbaik dari Tuhan untuk melengkapi cerita part kehidupan di masa mahasiswa.

Setelah beberapa waktu pembagian tempat, tentu juga ada pembagian anggota kelompok. Saat itu juga aku langsung mencari dengam siapa saja aku berkelompok. Apakah ada mahasiswa lain yang

kukenal. Dan iya, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis ada tiga orang. Dan lhamdulillahnya, aku kenal semua. Disana ada Fathur dari Menejemen, Humai dari Ekonomi Syariah dan tentunya aku, Athallah dari Ekonomi Pembangunan. Sekejap aku agak tenang dan bersyukur, karena mereka berdua ini adalah temanku di event pengabdian masyarakat FEB atau sering kita sebut DEKRESI. Dedikasi Kreasi Mahasiswa Ekonomi. Sebuah event Pengabdian Masyarakat di sebuah Desa yang digagas oleh PMII Komisariat Ekonomi dan Bisnis. Setelah aku menemukan nama mereka aku langsung chat mereka, dan bahagia banget pastinya hehe. Setelah itu aku mulai mencari tahu, siapa partner team KKN ku yang lain. Bahkan aku sempat mencari satu-persatu di Instagram lewat pencarian nama mereka. Akhirnya tidak berselang lama, ternyata ada temanku sekelompok yang langsung membuat grup dan langsung masukin aku. Aku pun bersyukur dengan first impression ke kelompok ku yang se *gercep* itu. Satu persatu pun mulai memasuki grup. Dan mulai lah full team.

Aku ingat bahwa pembagian itu terjadi dimasa ketika masih suasana puasa Ramadhan akhir, ketika aku berada di kampung halaman, Malang. Setelah ada grup *WahtsApp*, mulailah kita bercengkrama satu sama lain. Berkenalan menyebukan nama panggilan, asal fakultas bahkan asal daerahnya. Beberapa hari kemudian mulailah dibicarakan tentang jadwal perkenalan langsung lewat online. Mulailah diadakan pertemuan pertama yang dilakukan secara online lewat *zoom*. Aku pun mulai mengamati satu-persatu teman sekelompok.

Aku menebak bahwa mereka orangnya seru-seru. Mulailah perkenalan satu-persatu. Ada yang dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), dan saya Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI). Obrolan terus berlanjut hingga menyebutkan asal daerahnya. Ada yang dari Sumatera, Jawa, dan kebanyakan sekitar Jabodetabek. Dan aku bersyukur, meskipun awalnya terlihat masih banyak yang malu, tetapi semakin lama ternyata mereka memang seru.

Di dalam forum-forum selanjutnya, aku menimpali dan memberi pertanyaan kepada mereka tentang latar belakang mereka, mulai dari keadaan akademik, asmara, bahkan keadaan keuangan selama menjadi mahasiswa, *hehhee*. Biar terlihat lebih saling terbuka di antara kita. Aku sangat bersyukur ketika pengenalan secara online itu mereka cukup antusias dan semangat satu sama lain. Dan tidak sabar kita semua bakal bertemu secara langsung setelah hari raya Idul Fitri. Selama pertemuan online pun juga dibahas tentang pembagian struktural kelompok dan masing-masing tugasnya. Mulai menentukan siapa ketua, sekertaris, bendahara dan divisi-divisi lainnya seperti acara, humas, pubdekdok, konsumsi. Penentuan struktur kepemimpinan kelompok lumayan memakan waktu. Karena memang sulit menentukan ketua dan juga memang tidak ada yang mau menjadi ketua. Karena biasanya dijadikan tumbal, *Hehhe*.

Setelah sekian lama di dalam zoom tidak ada yang mengajukan menjadi ketua, akhirnya kita memutuskan untuk voting. Di dalam voting sangatlah mendebarkan. Karena aku hamper kepilih menjadi ketua. Saat itu tinggal dua orang terbanyak yang hasil votingnya seri. Yaitu Raihan dari Fakultas Adab dan Humaniora, dan Aku dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bahkan aku sampai meminta tolong ke Fathur, agar dia memilih Raihan sebagai ketua. Tetapi ternyata ia berhalangan hadir untuk saat itu. Dan akhirnya akupun bersyukur, tiba-tiba datang satu teman kelompok ku lain dan ia memilih Raihan sebagai ketua. Alhamdulillah aku tidak terpilih disaat itu. Karena aku berpikir kalau aku kepilih disitu, bakal ada tanggung jawab ku lian yang terbengkalai. Pembagian struktural dilanjutkan akhirnya sampailah kepada pembagian ke bagian yang lain dan aku diamanahkan menjadi bendahara disitu. Setelah beberapa waktu dan melihat urgensi yang ada, maka diadakannya wakil ketua, terpilihlah saat itu Ilal Hamdi dari Fakultas Syariah dan Hukum. Lalu ada dua bendahara, yang mana satu lagi adalah Ridhwah Nur dari Fakultas Dirosat Islamiyah, dan dua sekretaris yaitu Rini Agustin dan Siti Khodijah yang sama-sama dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Setelah terciptanya struktural Badan Pengurus Harian, maka dirancanglah struktur pengurus Divisi. Disana ada divisi Publikasi Dekorasi Desain yang diketuai oleh Humaira dari Fakults Ekonomi dan

Bisnis. Lalu ada divisi konsumsi yang diketuai oleh Salsyaira dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Lalu divisi acara yang diketuai oleh Nurdian dari Fakultas Syariah dan Hukum. Divisi Perlengkapan yang diketuai oleh Muhammad Ardhi dari Fakultas Ushuluddin, dan Divisi Hubungan Masyarakat yang diketuai oleh Aleza dari Fakultas Sains dan Teknologi. Beberapa waktu akhirnya setiap divisi telah dilengkapi oleh semua anggota kelompok KKN 143 Filantropi.

Setelah adanya pertemuan online, kita mulai mengadakan pertemuan secara langsung di Ciputat. Ini dilaksanakan setelah Hari Raya Idul Fitri. Pertemuan tatap muka pertama kita dilakukan di Alfa X Ciputat. Meskipun terlihat cukup malu-malu dan beberapa masih belum terbiasa, kita semua sangat suka dan senang. Ini terlihat di canda tawa yang mulai dibangun dan raut wajah ketika difoto sudah tidak terlalu kaku. Disana kita mulai membaaur dan saling mengenal lebih jauh lagi. Bahkan sepulang dari Café Alfa X kita langsung menuju salah satu tempat kos kawan kita, yaitu Ilal Hamdi yang berada disebuah pedalaman Ciputat, ungkap kita.

Warna-warni di Basecamp KKN

Basecamp yang kami tempati tidak begitu besar. Dua kamar tidur, satu ruang tamu, satu ruang tengah, gudang, dapur dan dua kamar mandi yang selalu antri ketika mau memasukinya. Iya memang tidak terlalu besar, tetapi kita merasa nyaman dengan yang seadanya itu. Dua kamar tidur yang awalnya dibagi satu perempuan, satu untuk laki-laki, akhirnya pun raup semua untuk perempuan. Kami memahami, memang mereka membutuhkan itu. Dan dua ruangan yaitu ruang tamu dan ruang tengah ketika malam hari pun juga disulap menjadi tempat tidur. Lokasi secret kami sekitar 300-400 meteran jika menuju pusat desa. Cukup dekat, meskipun agak kurang strategis karena dipinggir jalan raya.

Sebagai generasi millennial yang sering menggunakan gadget, yang kita cek awal adalah sinyal. Dan alhamdulillah provider saya masih ada sinyal. Persepsi awal tentang KKN yang mungkin susah sinyal langsung terpatahkan, dan saya melihat kehadiran teman-teman Filantropi 143 sangatlah menyenangkan dan saling melengkapi. Ya, 21 teman baru saya yang sangat asik, beragam kepribadian, beragam perangai, beragam kebiasaan, disatupadukan dalam sebuah rumah yang tidak terlalu besar

namun selalu hangat diisi dengan canda-tawa mereka. Selalu ada celotehan atau kelakuan kawan-kawan yang membuat rumah menjadi hidup. Ditambah lagi sulitnya air yang semakin membuat dinamika KKN kami sangat terasa. Iya, daerah kami merupakan salah satu daerah yang kesulitan air. Nyalanya air hanya ada ketika pagi hari dan menjelang malam hari. Ini merupakan air giliran PDAM. Jika tidak menggunakan air PDAM, hampir bisa dipastikan airnya asin, dan membuat lengket ketika digunakan untuk mandi. Alhasil kita selalu kekurangan air, sehingga mengharuskan untuk berhemat dan bergantian mengantri ketika sore hari dan pagi hari.

Hampir setiap pagi, kami menyaksikan Pak Haji Muradi memasang pipa-pipa sambungan dari kran, menuju tong-tong besar untuk mengisi persediaan air. Kami sangat *ter-enyuh* dengan perhatian dan semangat beliau. Beliau selalu menanyakan kepada kami bagaimana air disetiap pagi dan sore hari? Iya, beliau adalah Bapak Pemilik Kontrakan kami. Seorang Kakek diusia senja yang juga merupakan mantan Camat Kronjo ini adalah sesepuh di desa kami, sekaligus Bapak kami selama sebulan di Desa Pagedangan Ilir. Di usianya yang senja ini beliau masih semangat untuk berkegiatan membantu desa, dan termasuk segala hal kebutuhan kami, beliau selalu siap membantu. Setiap pagi diambilnya saluran-saluran pipa kecil dan selang untuk menyambungkan air yang berasal dari kran PDAM menuju tong-tong besar penampung air. Tong-tong ini biasanya digunakan untuk mencuci peralatan dapur, mencuci beras, hingga sebagai persediaan air kamar mandi jika memang habis digunakan. Jika tidak ditampung, maka bisa seharian kita semua tidak menggunakan air bersih. Selain itu beliau juga sigap jika ada kekurangan fasilitas dari rumah basecamp kita.

Nyantri Tanpa Pondok Pesantren

Desa ini merupakan desa yang berada di pesisir utara Banten. Desa ini tak jauh dari Desa kelahiran Syech Nawawi Al Bantani, ulama masyhur Nusantara yang wafat di Makah. Ketika menginjak kaki di desa ini, yang saya rasakan adalah suasana pendidikannya yang sangat terasa dan memang ditanamkan sudah lama kepada masyarakat Banten. Untuk pendidikan anak-anak, betapa saya merasakan bahwa desa ini berhasil “mesantrenkan desanya” Sebuah ungkapan yang saya rasa

memang desa ini berhasil membuat pesantren, tanpa sebuah bangunan pesantren. Pesantren yang disistemkan di sebuah desa. Dimana anak-anak dididik mulai pagi hari di sekolah-sekolah formal. Setelah jam waktu dhuhur anak-anak seusia SD-SMP sudah dipulangkan untuk istirahat sebentar, lalu lanjut sekitar pukul 14.00 WIB untuk melakukan sekolah agama, atau sekolah di madrasah diniyah yang berada di desa tersebut. Sekolah di madrasah diniyah diajarkan pelajaran-pelajaran agama mulai dari tentang huruf hijaiyah hingga pelajaran fiqh dan bahasa arab. Pelajaran di Madrasah Diniyah dilakukan hingga pukul 17.00 WIB dengan waktu istirahat di ba'da Ashar untuk melakukan sholat jamaah. Setelah madrasah diniyah biasanya anak-anak di desa tersebut melakukan olah raga seperti sepak bola, atau hanya berlarian di sekitar lapangan desa, hingga menuju maghrib. Setelah sholat maghrib dimulailah ngaji di TPQ-TPQ Desa Pagedangan Ilir. Anak-anak desa ini terbagi menjadi santri di tiga TPQ tersebut. Pengajian di TPQ biasanya selesai hingga pukul 20.30 WIB dengan ini energi anak-anak Desa Pagedangan Ilir tersalurkan kepada hal kebaikan yang sangat bernilai untuk dirinya dimasa depan. Dan saya pun turut merasakan betapa alhamdulillahnya melihat anak-anak desa yang sangat semangat di dalam hari-harinya mengikuti agenda-agenda di Desa Pagedangan Ilir.

Sepucuk Kesan dan Pesan

Desa Pagedangan Ilir merupakan Desa dengan segudang mutiara yang tak semua orang mengetahuinya. Dan aku bersyukur bisa menjadi bagian untuk mengetahui mutiara tersebut. Mulai dari awal datangnya kami ke desa ini, masyarakatnya sangatlah baik, ramah, dan mendukung kegiatan kami. Mulai dari anak-anak desa Ilir yang semangat ketika ingin diajarkan sesuatu hal, mulai dari sekolah formal, Taman Baca, maupun di TPQ atau madrasah. Para remajanya yang sangat support ke semua acara kami. Disetiap kami membutuhkan bantuan, pastilah mereka ikut andil membantu. Bahkan hingga suatu hari diperaayaan Hari kemenrdekaan RI mereka rela tidak tidur saling bergotong royong membantu membuat Mobil hias Parade yang akan dibawa untuk upacara bendera di Stadion Kronjo. Seluruh stake holder pemerintahan desa mulai dari RT hingga Kepala Desa yang sangat mempermudah dan mensupport jalannya seluruh kegiatan KKN kami di desa ini. Kami sangat-sangatlah berterima

kasih atas segalanya. Kami tidak bisa membalas jasa-jasa nilai kebaikan yang telah engkau tuliskan semua di lembar cerita kehidupan part KKN Filantropi ini. Semoga segala kebaikan itu dibalas oleh Allah SWT. Dan tidaklah saling melupakan diantara kita semua.

Teruntuk adik-adik Pagedangan Ilir, teruslah semangat belajar setinggi-tingginya. Jangan mau hanya selesai sampai disitu. Bergeraklah menuju tak terbatas dan melampauinya. Sekolah, kuliah, dan carilah ilmu, pengalaman sebanyak-banyaknya hingga kemanapun berada. Jangan kau temboki kilauan mutiara yang sebenarnya telah tertanam di Kronjo ini.

Teruntuk sahabat seperjuanganku Filantropi 143, mari kita jadikan seluruh rangkaian KKN ini sebagai pelajaran dan pengalaman kita. Apa yang telah kita tanam, akanlah dipanen dikemudian hari. Apa-apa yang telah kita tanam kemarin, dan kita dapatkan dari KKN ini, mari diteruskan dan sebar benih baiknya sebanyak mungkin. Sehingga lebih banyak manfaat yang akan ditimbulkan. Dan iya, maafkan aku ketika banyak salah dan kekurangan.

30 Hari Bersama Filantropi Haya Qonita

Kenangan 30 hari di Desa Pagedangan Ilir

Senang sekali mendapat wadah untuk meluapkan kesan-kesan dari sudut pandangku selama dilaksanakannya KKN. Tentu saja hal itu karena KKN merupakan pengalaman yang mungkin hanya dapat dirasakan sekali seumur hidup. Terutama bagi aku yang nggak memiliki banyak pengalaman tinggal bersama teman-teman sebaya, KKN memberi kesan yang sangat membekas. Jika melihat kembali hari-hari pelaksanaan KKN, sejujurnya terdapat hal-hal yang membuatku lega sekali KKN-nya sudah berakhir. Namun di sisi lain tumbuh keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pengabdian lagi!

Sejak awal diumumkannya pelaksanaan KKN offline, aku langsung merasa sial dan sedih. Tentu saja, setelah beberapa tahun kebelakang KKN dilaksanakan secara online, giliranku malah kebagian KKN offline. Tapi oke, kuterima dengan jiwa yang tenang dan positif semua akan berjalan lancar. Benar saja, aku bertemu 21 teman-teman baru yang sangat-sangat baik!

Sebagai orang yang nggak mudah berbaur dalam 'social scheme' apapun itu, aku sudah menyiapkan diri sebelum berangkat. Pertama, *I will ground myself to keep me sane and safe*. Aku berjanji pada diri sendiri nggak akan mudah tersinggung ketika menghadapi teman-teman yang akan tinggal serumah selama sebulan bersamaku, mentoleransi sekitar, menjaga kesabaran, menurutku memegang prinsip ini sangat membantu selama sebulan. Kedua, *I'll not force myself in any possible circumstances that might happen, for I'm here to fulfill my thesis requirement*. Berada sangat dekat dengan manusia lain selama 24 jam selama 30 hari, sudah terbayang sejak awal betapa sulitnya. Nggak semua orang juga akan mengerti, untuk itu rasanya sia-sia jika memaksakan diri. Namun mungkin berada di satu tempat dalam waktu sebanyak itu, memaksa semua orang untuk menoleransi sesama dalam level yang lebih *intimate* daripada ketika dalam skema sosial perkuliahan. Setidaknya itu yang aku percaya membuatku dapat menerima teman-teman secara keseluruhan dan mereka melakukan hal yang sama juga.

Sejujurnya ada terlalu banyak kejadian yang baru pertama kali kualami di KKN. Sebelum masa KKN resmi dimulai saja sudah banyak sekali. Berteman dengan mahasiswa diluar fakultasku, pertama kali! Ke rumah seorang teman di Jakarta (karena notabene nya aku anak rantau), pertama kali! Ikut danusan, pertama kali juga! Apalagi setelah KKN nya benar-benar dimulai, bisa dibayangkan kan betapa banyak pengalaman baru yang aku dapetin. And I thought to myself: “*this could be fun!*”.

Dipercepat ke hari dimana aku akhirnya berangkat KKN, aku sudah siap dengan barang-barang yang akhirnya setelah ditimbang-timbang lebih baik dibawa. Agak lebay sih, aku sampai bawa kasur segala, dispenser juga untuk dipakai kelompok di Desa, tak lupa bantal yang kupeluk disepanjang perjalanan ke Desa, dan perlengkapan lain di koper dan ransel, banyak kan! Banyak banget seperti pindahan!

Dipercepat lagi ke siang hari dimana aku akhirnya sampai di rumah, wah, kacau banget, rumahnya sempit, gelap, sirkulasi udaranya buruk, dan *overall* memang saat itu keadaannya masih harus dibersihkan. Sedih... tapi harus dijalani. Dipercepat lagi ke malam hari dimana aku akhirnya harus tidur cepat karena besok harinya adalah hari pembukaan. Susah... panas... nggak bisa tidur sama sekali... tertidur 5 menit terbangun lagi karena panas. Untungnya sih yang seperti ini cuma kejadian selama beberapa hari. Kalau diingat-ingat juga aku jadi bersyukur banget dapat tempat tidur yang proper, gak semua kelompok loh punya fasilitas yang secukup ini.

Tapi secara keseluruhan, kenangan di rumah sama teman-teman malah jadi yang paling berkesan deh. Makan bareng, ngobrol bareng, main bareng, jajan bareng, dan sharing semua hal juga. Pokoknya di rumah itu benar-benar gak boleh egois sama sekali, karena ngelakuin semua hal juga bareng, jadi saling care dan saling membantu aja. Mungkin cuman aku aja yang ngerasa gini karena nggak pernah mondok atau tinggal bareng teman yang bukan keluarga, tapi kagum deh sama teman-teman semua yang selalu inisiatif membantu satu sama lain. Makasih ya teman-teman semua...

Mungkin di bagian ini aku mau *send gratitude* untuk teman-teman Filantropi yang benar-benar membuat pengalaman KKN ku jadi lebih mudah dan seru. Gak semua kelompok loh selancar ini, dari awal rapat

sampai selesai KKN sering banget denger keluhan teman-teman sejurusan yang kelompoknya ribet, dan gak aku rasain di Filantropi. Aku harus mention Nadya, mungkin karena kami sama-sama anak Medan ya, atau karena kesamaan psikologis tertentu, aku merasa punya banyak kesamaan sama Nadya. Kalau cerita sesuatu sama Nadya tuh, pasti Nadya paham. Seneng banget ga sih, jujur bersyukur, karena kalau ngerasa sesuatu yang gak enak jadi ada yang nge validasi, dan itu membantu banget jadi gak mudah menyalahkan diri sendiri kalau ada yang salah. Misalnya kadang, kita tuh bukan berniat untuk jadi dua bocah *annoying*, tapi kalau ada agenda yang jam nya diatas jam istirahat, banyak pemuda desa, nggak sanggup aja, kapasitasku untuk bersosialisasi memang segitu, ikhlas kok dikatain lemah, jadinya dirumah deh sama Nadya :(Hal-hal semacam itu deh, jadi Nadya, *if you ever read this passage, thank you!*

Dibalik Instagram Filantropi yang *Flowery*

Lalu tentu saja teman-teman PDD *deserves a paragraph* di naratif ini. Jujur aku bukan orang yang performanya bagus kalau disuruh kerjasama. Apalagi sekarang sudah terbiasa kerja secara online, makin susah deh. Tapi sama Fifi dan Humai, ngerjain tugas PDD sama-sama tuh mudah banget. Waktu awal-awal memang kita selalu bagi tugas. Tapi di Desa kita benar-benar saling koordinasi tiap hari, karena gak ada tugas individu yang ditetapkan di awal, jadi harus saling mengisi dan inisiatif dari diri sendiri. Intinya di KKN ini ajaib aku bisa lancar kerjasama walaupun belum maksimal. Tapi jadi banyak pelajaran yang bisa diambil kalau di masa depan ada kesempatan nge *handle* hal yang sama. Jadi Fifi dan Humai, *if you ever read this passage, thank you!* Karena kalian tugas PDD yang sebenarnya selalu banyak dan dibebani *deadline* jadi seru aja ngerjainnya, mulai dari feeds yang emang spesialisku, nggak pernah di *complain* padahal kok diliat-liat *flowery* banget ya hasilnya.

Dokumentasi juga harus ekstra dan gak jaim, ingat banget waktu malam seni, harus nge shoot aksi debus, sepanjang *shoot video* nahan muntah, apalagi waktu disodorin lidah yang ada darahnya, mana sambil meluk satu anak perempuan yang ketakutan, pengalaman menarik walaupun *file*-nya hilang ditelan Ilal. Jadi Ilal, *if you ever read this passage, thank you!* Bercanda hahaha teman yang satu ini baik kok, bahkan waktu

aku sakit, bingung karena kalau ikut healing ke pantai pasti makin sakit, responnya gak curiga dan mengintimidasi sama sekali, malah temen-temen jadi pada nawarin nganterin pulang ke Ciputat, ide konyol tapi patut diapresiasi.

Anak-anak lucu Desa <3

Untuk program kerja, senang sekali juga karena yang aku ajukan yaitu mengajar Bahasa Inggris bisa terlaksana. Sebagai latar belakang, ingin menjelaskan dulu kenapa aku memilih program itu. Katanya sih mahasiswa Hubungan Internasional memilih jurusan tersebut karena merasa jago Bahasa Inggris, enggak sepenuhnya benar, tapi sayangnya aku bisa dibilang jadi salah satunya. Dari kecil suka banget nontonin serial Disney dan Nickelodeon, kalau ngelamun juga ngebayangin Justin Bieber, mana bisa beliau Bahasa Indonesia, jadi terbiasa deh. Tapi ya ternyata ketika masuk HI, politik guys, panjang deh kalau harus diceritain. Nah sebagai orang yang gak multitalented, aku sih merasa harus memanfaatkan bidang dimana aku percaya diri ngejalaninnya. Semangat banget setiap ada kesempatan ngajarin anak-anak Bahasa Inggris. Terlebih anak-anak SD, mereka tuh antusias banget. Sedihnya beberapa dari mereka masih sedikit banget belajar Bahasa Inggrisnya. Bahkan di sekolah nggak diajarkan, mungkin karena itu juga mereka jadi antusias ketika belajar. Beda ceritanya dengan mengajar anak MTS, biasa deh, anak-anak yang sebentar lagi sampai di fase *coming of age*. Udah pada malu-malu, jadi guru nya juga harus punya cara sendiri biar anak-anak nya mau engage, untungnya ada Denissa yang jago ngajar, dia itu sosok yang deket banget dan jago banget *engage* sama anak-anak desa, Jadi Denissa, *if you're reading this thank you!*

Terima kasih Filantropi!

Saat aku menulis ini, sudah hampir sebulan setelah KKN berakhir, dan rasanya masih rindu sama suasana Desa waktu Filantropi lagi bercanda bareng. Nggak bosan aku mengucapkan gratitude untuk teman-teman filantropi yang masing-masingnya sudah melakukan yang terbaik di KKN kita bersama. Hani, yang kepribadiannya seratus delapan puluh derajat berbanding terbalik sama aku, but she tolerates me and has been a very good friend. Rini dan Sultana yang selalu ngantri di alis, Caca

yang ketawanya renyah banget, masak sama Bella, julid sama Angel, Ridhwah, Dije, dan penghuni kamar pengap lainnya, Fathur yang ngikat balon di bajuku (dendam), Raihan yang syulit dilupakan, Athallah *for the riding lesson* di waduk, Fiana *for letting me cut her bangs*, Nurdian *for all the rides and the helps* dari masa rapat, *if you ever read this, thanks a million!* Juga Ardi, Hafiz, dan Aleza, walaupun KKN-nya terlalu singkat dan kita belum sempat ngobrol lebih banyak, *if you ever read this, thanks a million!*

Terakhir, aku harus berterima kasih juga untuk Holly Black, selama KKN aku benar-benar merasa bisa *escape* ke dunia *elfhame* tiap buka bukunya. Benar-benar jadi pelarian yang membantu banget, apalagi di periode *shark week*-ku yang memang selalu emosional. Tidak menyangka juga bisa menghabiskan buku lebih cepat dari biasanya, sampai harus order buku terakhir di tengah-tengah KKN. Jadi, Cardan, *thanks a million!*

Keep in touch terus ya teman-teman! I love you Filantropi <3

SECERCAH CAHAYA DI NEGRI IMPIAN

Oleh Muhammad Ardi Sanjaya

Pengenalan

Sebelum saya menceritakan kisah saya saat berlangsungnya KKN, saya akan memperkenalkan diri saya. Nama saya Muhamad Ardi Sanjaya berasal dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Hadits. Saya semester 6 sehingga saya bisa melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ketika saya bisa melaksanakan KKN saya berpikir KKN itu bagaimana, apakah saya bisa melaksanakan KKN dengan baik, walaupun saya pernah mengikuti peraktek pengabdian masyarakat di desa lain sewaktu di pondok, tetapi itu hanya satu 10 hari, sedangkan KKN berlangsung satu bulan. Supaya KKN saya bisa berjalan dengan baik, saya banyak bertanya kepada para senior saya untuk mengetahui semua tentang KKN dan pengalaman mereka yang sudah pernah melaksanakan KKN.

Dari semua pertanyaan yang banyak saya tanyakan kepada senior saya, mereka memberitahukan bahwa KKN itu menyenangkan, seru, banyak pengalaman yang bakal berguna dimasa depan nanti. Tetapi ada juga yang bilang bahwa KKN itu tidak menyenangkan, banyak yang egois dan melelahkan. Sehingga saya menyimpulkan dari jawaban-jawaban yang diperoleh dari senior saya mempunyai dua sisi, yaitu: baik dan tidak baik. Dari jawaban senior saya, saya ada sedikit berfikir bahwa KKN itu susah untuk dilaksanakan dan saya merasa bahwa saya akan gagal dalam melaksanakan KKN. Selain itu saya juga aktif sebagai Atlet Wushu Kota Bekasi yang sedang dipersiapkan untuk Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) yang di adakan 3 bulan lagi tepatnya pada bulan november tahun 2022, dengan adanya kegiatan KKN ini tentu saja banyak keluhan dari pihak Koni Kota Bekasi terutama pelatih saya karna akan menghambat latihan saya, secara waktu satu bulan bukanlah waktu yang sebentar tetapi itu adalah waktu yang cukup lama, Apa lagi waktu pelaksanaan PORPROV terbilang tidak lama lagi, tetapi karna KKN ini adalah bagian dari tugas kuliah saya sekaligus kewajiban saya sebagai mahasiswa, Saya berusaha untuk meyakinkan pelatih bahwa saya akan tetap bisa latihan di tempat KKN meskipun hanya latihan fisik.

Seiring berjalannya waktu, akhirnya pihak PPM membentuk kelompok-kelompok KKN dan disebarakan melalui grup-grup

WhatsApp. Saya ditempatkan di kelompok KKN 143 di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, kabupaten Banten. Setelah itu saya melihat dan mengamati nama-nama yang satu kelompok dengan saya yang tidak saya kenal. Kemudian saya mulai bertanya-tanya ke teman-teman saya, grup-grup apakah ada yang kenal dengan nama-nama di kelompok KKN saya dan memintakan nomor telefonnya. Setelah itu saya saling memperkenalkan diri melalui WhatsApp dan membuat grup kelompok KKN saya. Saya berharap saat melaksanakan KKN saya dan teman-teman saya bisa bekerja sama dengan baik. Saya juga mulai memikirkan apa saja yang akan saya lakukan disana dan program-program saya bisa terlaksana dengan sangat baik.

Pada hari dan tanggal yang telah disepakati oleh saya dan teman-teman saya, kita mengadakan pertemuan online melalui zoom, karna mengingat kuliah masih online jadi banyak dari teman teman yang masih banyak berada didaerahnya masing-masing, sehingga akan terasa sulit jika mengadakan pertemuan secara offline atau secara langsung, Pada saat mengadakan zoom saya dan teman-teman saya saling bingung dan diam karena mereka juga tidak saling mengenal, dan ditambah lagi dengan teman teman yang tidak menyalakan kamera, mungkin karna masih malu, akhirnya salah satu dari teman saya mengeluarkan keberaniannya untuk memulai perbincangan terutama pengenalan diri, walaupun sebenarnya di grup WhatsApp sudah pada kenalan. Supaya bisa berkenalan dengan cara yang lebih baik lagi. Saya dan teman saya saling berkenalan dengan menyebutkan nama, asal daerah, jurusan, jabatan dan informasi yang lain. Seltelah perkenalan saya dan teman saya membahas prihal struktur keanggotaan kelompok KKN 143 supaya terstruktur dan mudah untuk menjalankan program-program ke depannya. Pada saat itu pertama kali yang dibahas mengenai calon ketua dan wakil ketua, banyak dari teman yang saling tunjuk menunjuk untuk jadi ketua dan wakil ketua, nah karna saling tunjuk menunjuk akhirnya dibuatkan voting, ada beberapa nama yang di calonkan sebagai ketua, lalu seluruh anggkota kkn memilih satu nama untuk menjadi ketua, setelah semua voting timbullah satu nama yang paling banyak dipilih yaitu Raihan, dan secara langsung resmi dinyatakan sebagai ketua, dan Rahain pun menyatakan siap sebagai ketua kelompok KKN 143. Lalu

dibawahnya Raihan yang paling banyak dipilih yaitu Ilal, karna dia yang paling bnyak ditunjuk setelah Raihan, dia ditunjuk sebagai wakil ketua kkn 143, dan Ilal pun menyatakan siap sebagai wakil ketua kelompok kkn 143. Setelah selesai membahas ketua dan wakil ketua lanjut ke bagian-bagian lain seperti divisi acara, divis hamas, divisi pdd, divisi perlengkapan dll, dan saya pribadi mengajukan diri sebagai divisi perlengkapan sekaligus saya ditunjuk sebagai koor divisi perlengkapan.

Setelah rapat pertama melalui zoom usai saya dan teman yang lain berencana mengadakan rapat secara offline, agar rapatnya lebih kondusif karna kalo secara online kita merasakan kurang kondusif, bisa jadi teman yang mengikuti zoom ada aktifitas lain sehingga kurang menyimak pembahasan ketika rapat, selain itu juga kita akan membahas perihal keuangan, lalu program kerja, survei ketempat kkn dan lain sebagainya, karna pembahasan kali ini terbilang penting dan harus dibahas secepatnya maka Raihan selaku ketua kelompok mengambil respon cepat untuk mengadakan rapat kedua secara offline yang bertempat di AlfaX didekat kampus satu UIN.

Survei

Sebelum berkunjung atau survei ketempat lokasi kkn, saya melihat alamat tempat lokasi saya kkn melalui google maps, dan lokasinya berdekatan sekali degan laut, setelah melihat lokasi melalui google maps saya merasa gembira dan senang karna dekat dengan laut saya bisa pergi main kepantai sesuka saya, tetapi saya juga membayangkan lokasi yang akan saya tempati selama satu bulan itu adalah tempat yang panas, susah air, dan jauh dari alfa, pasar dan lainnya untuk membeli kebutuhan sehari hari, nah suatu ketika tibalah saya dan teman-teman berkesempatan untuk survei ketempat lokasi kkn, dengan perjalanan kurang lebih dua jam setengah kita sampai ketempat lokasi kkn yaitu desa Pagedangan ilir kecamatan Kronjo, saya dan teman-teman menyambangi kantor desa menemui kepala desa dengan tujuan ingin melakukan perkenalan diri bahwa kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang insya allah akan mengadakan kegiatan KKN didesa tersbut selama satu bulan, selain perkenalan kami juga melakukan konsultasi perihal program kerja yang sudah kita buat, kira kira program kerja apa yang nantinya akan lebih dibutuhkan oleh desa tersebut, disana kami banyak sekali dapat

masuk dan ide ide baru untuk program kerja yang sekiranya lebih bermanfaat bagi desa tersebut.

Hal yang saya bayangkan dan saya duga sebelum kedesa ini ternyata benar bahwa didesa ini airnya kurang bagus atau bersih, dan sulit air juga, lalu cuaca disana juga panas banget, tetapi saya merasa lega setelah mengetahui desa ini dekat dengan alfa, dekat pasar, dekat atm, dekat dengan kecamatan, dan lainnya. Tetapi saya aga sedikit kecewa, awal yang saya bahagiakan karna dekat dengan laut, nyatanya setelah kami survei lalu kami ingin kepantai sebentar karna ingin melepas penat, ternyata laut atau pantainya tidak seindah yang saya bayangkan, tidak ada pasirnya, tidak ada deburan ombak, hanya ombak kecil saja, ya tapi gapapa itu bukan menjadi penghambat saya untuk semangat menjalankan kegiatan KKN ini.

Suatu kisah

Desa Pagedangan Ilir, tempat dimana saya dan teman teman akan tinggal selama satu bulan, sebagian besar mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, selain itu ada juga yang mata pencahariannya sebagai petani, dan sebagian kecilnya sebagai buruh pabrik, hampir disetiap pojok rumah terdapat orang yang sedang mengumpulkan hasil tangkapannya dilaut, ada ikan, ada kepiting rajungan, ada kerang, dan lain lain. Terdapat banyak juga kapal kapal nelayan yang terparkir di tepi tepi sungai aliran laut. Semangat bekerja mereka yang menjadi contoh untuk diri saya sendiri agar semangat menjalankan KKN ini dan tidak mengeluh. Bahkan yang sudah lanjut usia pun mereka tetap bersemangat dalam bekerja dan itu membuat saya sangat kagum dan bangga kepada masyarakat disana.

Saya menyadari bahwa KKN bukanlah sebatas kegiatan wajib dari kampus saja ataupun hanya sebatas pengabdian kepada masyarakat, melainkam disini saya banyak sekali mendapatkan pelajaran yang tentunya tidak bisa saya dapatkam du kampus, karena disini kita membangun rasa kekeluargaan antara anggota kelompok dan masyarakat sekitar, belajar untuk mengenyampingkan keegoisan masing-masing, saling menghargai pendapat satu sama lain dan belajar membaur dengan kehidupan sehari-hari masyarakat disana. Ketika di lokasi suasananya sangat ramai dengan anak-anak, mereka sering

berkunjung ke rumah yang kami tempati, untuk belajar bersama, bermain bersama, bahkan ada yang hanya ingin melihat kaka kaka dari anak kkn, Anak-anak biasanya datang setelah habis shalat Ashar sampai sebelum shalat Maghrib. Saya merasakan kebahagiaan disini dengan keseruan anak-anaknya, antusias anak-anak dalam belajar dan menerima orang baru seperti kami, sapaan yang sering mereka katakan ketika saya sedang jalan membuat saya tidak bisa lupa sampai saat ini. Selain itu pemuda-pemuda yang sangat welcome dengan kita dan sangat baik dengan kita, bahkan tidak jarang mereka sering membantu untuk menyukseskan program kerja kita, selain pemuda ada juga dari kalangan bapak bapak dan ibu ibu yang sangat baik sekali dengan kami, banyak yang membagikan makanan kepada kita, banyak yang mengajak kita untuk sekedar makan makan dirumahnya, mungkin ini tidak akan saya lupakan, hampir disemua kalangan dari anak anak, pemuda dan bapak bapak atau ibu ibu menerima kami dengan baik sampai saya sendiri merasa nyaman sekali berada di tengah tengah mereka.

Desa ini membuat saya begitu merindukan dan meninggalkan kenangan yang begitu indah. Apalagi disaat saya mengajar pengajian di rumah salah satu ustad kami biasa menyebutnya "ustad penghulu" saya melihat anak-anak begitu antusias, semangat dan ceria, apa lagi ketika mereka tahu kedatangan saya seketika tempat pengajian itu ramai sambil memanggil nama saya "ka Ardi" jujur sebelumnya saya belum pernah melihat suasana seperti itu, suasana yang begitu indah, meskipun hanya ditempat yang kecil, tetapi mereka tetap semangat mengikuti pengajiannya, selain itu kebaikan dari ustad penghulu dan istrinya yang selalu menjamu saya dengan suguhan makanan dan minuman membuat saya sering merasa tidak enak, tetapi dengan kebaikam ustad penghulu beliau sering kali bilang "jangan malu malu anggap saja rumah sendiri". Semoga anak anak bisa sukses dikemudian hari nanti, dan semoga ustad penghulu beserta keluarga diberikan kesehatan dan keberkahan aamiin.

Pesan yang bisa Tersirat atau Tersurat

Harapan saya kepada anak-anak, rajinlah belajar, jangan sering bertengkar sama teman dan teruslah usaha untuk menggapai cita-citamu setinggi mungkin. Karena bila kita berusaha, apa yang kamu inginkan bisa terwujud, dan kamu pasti akan merasakan suatu kebanggaan

terhadap dirimu sendiri nanti. Walaupun dalam berusaha bakal banyak halangan yang menghadang tetaplah semangat dan pantang menyerah dan jangan pernah lupa untuk men-do'akan orang tua yang sudah merawat kamu dengan baik. Dan seringlah membaca buku karena membaca buku bisa membuka jendela dunia. Saya memberikan motivasi, inspirasi dan sedikit nasihat kepada mereka agar mereka bisa terus semangat untuk menggapai impiannya, bisa sukses dikemudian hari, dan bisa menyayangi orang tuanya sampai kapanpun. Walaupun saya bukan orang desa tetapi saya juga berasal dari keluarga yang sederhana, yang pernah merantau ditempat yang jauh dari rumah saya tetap tidak memurungkan niat saya untuk terus berjuang mengejar mimpi saya dan membahagiakan kedua orang tua saya. Kita berjuang bersama untuk menggampai impian dan membahagiakan orang tua. Kemudian kepada warga Pagedangan Ilir saya berharap silaturahmi kita tetap terjaga, semoga kami selalu menjadi bagian dari mereka.

Cerita singkat tentang KKN Oleh Muhammad Raihan

Puji syukur atas segala kenikmatan yang telah Allah berikan untukku dan untuk kita semua. Setidaknya kata syukur dan terimakasih yang mampu dan sanggup saya lantunkan untuk mengawali cerita ini, karena saya tidak pandai untuk membalas semua nikmat dan anugrah yang telah ia berikan.

Di malam hari yang indah dan cerah, diterangi dengan rembulan yang cantik dan menawan, dihiasi dengan bintang dan sedikit angin malam yang membuat mata terkantuk dan meram. Terdengar suara gemuruh manusia yang sudah tidak sabar menantikan penampilan-penampilan dari acara pentas seni yang telah kami siapkan.

Dibawah lamunan yang tak beraturan, sekilas saya mendengar nama yang tidak asing ditelinga. Adapun acara selanjutnya, sambutan ketua kelompok “KKN 143 Filantropi” Muhammad Raihan kepadanya kami persilahkan dengan segala hormat. “Han, han maju lu sambutan nama lu udah dipanggil”, ucap perempuan yang biasa saya sebut bocil sambil menepuk bahu yang membuatku tersadar dari lamunan. “Ouh udah dipanggil ya?” , “nggak, cepetan maju sana”, ucapnya dengan nada ketus. Sejenak aku berfikir, baiklah, mungkin ini sambutan terakhirku di acara KKN ini, setidaknya setelah saya turun dari panggung ini, rasa tenang dan tentram sudah akan menghiasi keseharianku lagi.

Muhammad Raihan, kurang lebih nya dua kata tersebut merupakan kata yang tertulis di KTP dan Kartu Keluargaku. Dan juga dua kata tersebut merupakan kata yang sering dihaturkan oleh teman-teman ketika mereka menyapaku. Ya nama saya Muhammad Raihan, sedikit banyaknya kurang lebih saya sudah hidup di dunia ini selama 21 tahun dengan berbagai lika liku kehidupan yang sangat menarik dan menantang. Tidak banyak yang saya sukai, mungkin terhitung sedikit ya, seperti halnya makan, minum dan mandi saja yang saya sukai, saya tidak suka gosok gigi dan memakai sampo, mungkin sesekali saya perlu

melakukan dua hal yang membosankan itu, tapi saya lebih sering lupa dan melupakan dua hal tersebut.

KKN singkatan dari Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu mata kuliah yang cukup menarik dan ditunggu-tunggu setiap mahasiswa. Mengapa saya bilang menarik, karena mata kuliah ini tidak terikat dengan kelas, papan tulis, proyektor, dan berbagai materi membosankan lainnya. Tepat pada tanggal 21 April 2022 merupakan pertemuan virtual perdana saya via whatsapp bersama orang-orang yang tidak saya kenali, bahkan tidak pernah saya temui sama sekali. Saya tidak mengerti mengapa harus dipertemukan dan disatukan dengan mereka semua, tapi saya percaya dengan segala keputusan yang telah diberikan oleh Allah merupakan hal yang terbaik. Singkat cerita, semua nomor sudah terkumpul di dalam satu grup WhatsApp dan kami pun memulai percakapan untuk sebuah prolog singkat dengan tujuan mencairkan dan meramaikan grup yang agaknya cukup sepi untuk ukuran 22 orang yang berada di dalamnya, meskipun yang ikut serta di dalam percakapan grup tersebut bisa dibbilang hanya sebatas satu atau dua orang saja tapi sudah cukup untuk meramaikan grup tersebut.

Pada malam hari di depan layar dengan teknologi yang cukup canggih, sayup-sayup terdengar suara seseorang memanggil sebuah nama, “Ridwah lu milih siapa untuk dijadikan ketua”, ucap sosok pria dengan brewok yang cukup tebal di sekujur pipinya, “gw milih Raihan sama Ilal Atha”, jawab Ridwah dengan nada lembut. “Baik teman-teman, semuanya sudah memberikan dua nama untuk dijadikan ketua, nama dengan vote suara terbanyak maka dia akan menjadi ketua”. Muhammad Raihan dengan perolehan suara terbanyak maka dia menjadi ketua KKN kita, ucap Atha. Mulai detik itu lah saya mulai merasa tidak enak menjalani kehidupan.

Setelah pemilihan ketua kelompok tersebut, yang dipimpin oleh saya sebagai ketua, dan didampingi Ilal Hamdi sebagai wakil dan teman dekat saya, akhirnya terbentuk sebuah nama untuk kelompok KKN kami yaitu “*FILANTROPI*”. Sebuah ide nama yang diberikan oleh Bela dengan makna kurang lebihnya “*Kasih Sayang*” menjadi sebuah doa baik yang terkabulkan. Perihal nama seringkali saran yang diberikan Bela diterima dengan lapang dada, sekilas terbesit dibenakku “*Mungkin dikemudian hari*

saya akan meminta saran kembali kepada Bela untuk nama bayi mungilku suatu saat nanti “\hehehe.

30 hari telah kami lalui bersama- sama, tangisan, tawa, cemburu dan sakit hati “bagi cintanya yang tak terbalas” semuanya telah selesai dan berlalu. Program kerja yang begitu berat untuk dijalani, mood yang tidak stabil di setiap harinya menjadi penghambat untuk setiap program, akan tetapi semua itu menjadi bunga dan hiasan untuk setiap kegiatan di kelompok kami. mungkin Sebagian dari kami ada yang malas untuk menjalankan proker, pada akhirnya pun mau tidak mau ia harus menjalankan proker tersebut.

“Lal, kita udah selesai nih KKN, mau langsung pulang apa jalan- jalan dulu”, tanyaku kepada sang wakil sekaligus sahabatku tersebut. “Bebas han, gmn teman – teman aja gw mah han, balik ya ayo, jalan – jalan juga ayo”, jawab Ilal dengan ciri khas taktis yang dia punya di dalam kesehariannya. Ya memang benar yang dikatakan Ilal, kurang lebihnya segala keputusan yang ada di kelompok kami itu diselesaikan dengan musyawarah dan kesepakatan bersama. Pada akhirnya pun kami tidak bisa mengajak semua anggota FILANTROPI untuk sedikit refreshing setelah 30 hari lamanya dijenuhkan dengan proker dan kasur keropi. Saya pribadi lumayan sedih ketika tidak bisa mengajak semua teman di kelompok saya untuk ikut jalan – jalan, karena mungkin itu momen terakhir kita bisa kumpul dan tertawa Bersama sebelum disibukkan dengan kesibukan masing – masing yang kita punya. Dan itu semua benar adanya. :)

Segala persiapan yang kami butuhkan ketika KKN nanti dan konsep dari segala proker telah kami siapkan semaksimal mungkin. Mulai dari perlengkapan barang – barang yang sudah diprediksi oleh pak Ardi selaku ko’or Perlap yang sabar dan tabah ketika menghadapi anggotanya Fathur dan Sultan. Dan juga konsep acara apa saja yang akan kita laksanakan di sana pun juga sudah di siapkan semaksimal mungkin oleh devisi acara yang diketuai oleh Nurdian dan didampingi anggotanya empat orang, yaitu Fiana, Hafidz dan Angel. Perdebatan dan perselisihan yang sering terjadi ketika rapat devisi acara karena sering kali konsep

yang dibuat oleh pak Ko'or selalu dibantah oleh anggotanya. Sudah tentu tidak bisa kita lupakan satu devisi yang paling penting, sudah jelas konsum wkwkw. Sekilas saya menilai devisi konsumsi ini tidak memiliki banyak masalah pada setiap individunya, karena mereka mungkin sudah satu frekuensi si kayanya. Huft cape, sabaaar Tarik nafas dulu baru lanjut. Ada lagi devisi yang sudah sibuk sebelum KKN ini berlangsung, ya itu lah devisi Humas, yang diketuai oleh Aleza dan didampingi oleh dua anggotanya, yaitu Denisa dan Nadia. Bisa dibilang devisi ini cukup sempurna ya untuk urusan rumah tangga, stttt kalo boleh dua kenapa harus satu le wkwkw. Ada juga satu devisi yang sudah sibuk dari awal hingga akhir, bahkan sudah sampai di rumah masing-masing pun mereka masi mimpi, dan dihantui oleh KKN, ya, itu lah devisi Sekretaris, yang diketuai oleh Khadijah dan Rini, mereka ini lumayan akur lah, tapi kadang juga suka ngomel di grup masalah laporan wkwkw, maaf ya sekretaris. Nah ini nih devisi yang selalu konflik internal, ya kalian tau lah ya devisi apa, Bendahara. Yang diketuai oleh Atha dan wakilnya Ridwah, sedikit banyaknya semoga kalian bisa akur ya satu atap Bahagia selamanya wkwkw.

Posko yang biasa menjadi teman kami tertawa bersama, lebih tepatnya para remaja yang sering nongkrong di sana, mungkin sekitar 10 sampai 15 orang yang diketuai oleh bang Trisna, yang merupakan sosok dengan perawakan yang agak tinggi, mata yang tenang, serta tutur kata yang halus dan pelan, merupakan sosok pemuda yang saya jadikan panutan dalam hal kebaikan. Beberapa hari lagi saya akan meninggalkan mereka semua, sekilas hati ini enggan untuk meninggalkan mereka dan desa Pagedangan Iilir tersebut, akan tetapi saya dengan hati terpaksa harus melakukan itu semua. Sejenak saya teringat kata – kata dari guruku, “Jika kalian siap bertemu, maka kalian harus siap berpisah, tidak siap berpisah maka jangan pernah mencoba untuk bertemu” mungkin pada hakikatnya, tujuan dari suatu pertemuan ialah sebuah perpisahan, tidak sedikit pertemuan yang telah saya rasakan, pada akhirnya apa – apa yang saya temui saya harus berpisah darinya.

Pada malam hari, di depan rumah pak lurah saya menghampiri seseorang yang selalu membantu kami di setiap kegiatan, dan saya pun

membuka obrolan dengan nya. “Bang, saya izin pamit pulang ya, saya minta maaf jika selama saya dan teman – teman di sini banyak salah dan khilaf”, ucapku ke bang Trisna. “iya saya paham, kalian harus semangat menggapai cita – cita yang kalian idamkan, harus semangat belajar, karena dunia ini tidak seindah yang kalian bayangkan”, tanggapnya sekilas.

Setelah itu kami pun ditawarkan untuk diantar pulang dengan menggunakan mobil desa yang ber plat nomor merah dan agak kumuh. Dan kami menerima tawaran baik tersebut dengan senang hati dan gembira. Sesampainya kami di kediaman Rini, dan juga sekaligus merupakan sekret FILANTROPI, kami pun berbincang sedikit sambil merebahkan badan dan meregangkan sendi-sendi yang kaku setelah menempun perjalanan yang Panjang dipenuhi dengan mobil dan motor yang tiada habisnya, dan debu jalanan yang beterbangan tanpa arah dan tujuan. Tak lama setelah itu, remaja desa yang mengantarkan kami tersebut pun Kembali ke desa, dengan ucapan Assalamualaikum untuk menutup sebuah percakapan dan kami balas waalaikumsalam sebagai doa dan penutup kata.

Dan tak lama setelah itu, kami pun Kembali ke rumah masing-masing dengan suasana hati yang bisa dibilang tidak beraturan, rasa sedih karena berpisah setelah 30 hari Bersama, dan juga rasa senang bertemu dengan orang tua. Sekilas saya bingung bagaimana cara mengekspresikannya, apakah saya harus bersedih atau harus senang.

Tepat pada tanggal 23 Juli 2022 kami menginjakkan kaki kami di desa Pagedangan Ilir untuk pertama kali, meskipun di hari-hari sebelumnya kami sudah berkunjung, namun pada hari inilah pertemuan kami yang sesungguhnya dengan desa Pagedangan Iliri tersebut. Rumah dengan ruang tamu yang tidak terlalu luas, diisi dengan 2 kamar dan satu kamar mandi tersebut merupakan tempat tinggal kami selama satu bulan kedepan. Setidaknya di hari pertama ini kami sudah menciptakan satu keributan.

“Assalamualaikum, siapa di dalam”, ucap Ilal sambal mengetuk pintu kamar mandi. “Walaikumsalam, Sultan Lal”, jawab nya dari dalam. Sekilas apa yang mereka lakukan terlihat aneh dan agak gokil ya, tapi

saya sudah terbiasa dan paham sekali apa maksud dari komunikasi tersebut. Mulanya segelintir orang hanya bertanya, “siapa di dalam” akan tetapi tidak ada jawaban sama sekalai dari dalam kamar mandi, nah kesalah tuh karena nanya ga di jawab. Lalu muncul lah teori salam ketika ngetuk kamar mandi, karena jika kita mendengar salam maka kita harus menjawabnya, mau ga mau orang yang di dalam kamar mandi tersebut harus menjawab salam yang ia dengar. Kurang lebihnya seperti itu ya.

Dari sekian banyaknya keributan yang terjadi secara tiba – tiba, kamar mandi masih menjadi pemenang dari segala sumber keributan. Ya sekilas terlihat biasa aja ketika Nurdian mendahului Aleza untuk mandi, tapi bagi Aleza itu tidak biasa saja, karena dia udah nunggu lama eh tiba-tiba di selak, ya udah jadi lah satu keributan, dan masih banyak keributan yang diciptakan kamar mandi di hari seterusnya. Saya mau ceritakan lebih banyak lagi, tapi rasanya akan menghabiskan puluhan lembar untuk menceritakan semuanya.

Setelah hari – hari itu selesai, ya yang selesai hanyalah tinggal di sana, dan tidak menjalankan proker saja, akan tetapi laporan masih tetap harus dikerjakan. Salah satunya ini, sebuah kisah inspiratif yang selalu diingatkan oleh Sekretaris agar tidak telat. Tapi tetep aja saya mah telat mulu wkwk.

“Han, jangan lupa cerita KKN”, ucap Dije setelah melihat story WhatsAppku. “Siap bu Sekre” Jawabku singkat. Sejenak saya befikir harus membuat cerita seperti apa ya. Ya udah lah cerita yang kaya gini aja udah.

SIMULASI KELUARGA DI TANAH ILIR

Oleh Nurdian

Awal dari Sebuah Keluarga di Tanah Ilir

Sebelum bercerita saya akan memperkenalkan terlebih dahulu siapa saya. Nama saya Nurdian dari fakultas syariah dan hukum jurusan hukum keluarga. Dan untuk tempat tinggal saya dari pandeglang-BANTEN. Lanjut hobi saya berolahraga entah kenapa berbeda banget dengan basic jurusan, ya namanaya hobi. Dan untuk cita-cita saya menjadi Hakim amiiiiinnnn.mungkin itu perkenalan singkat dari saya. Oke lanjut ceritaaaaa!!!!!!!

Awal memasuki semester 6 terdapat mata kuliah KKN (kuliah kerja nyata) yang menandakan bahwa akhir kehidupan di bangku kuliah akan selesai, masa dimana para mahasiswa harus keluar dari zona nyaman untuk melihat sisi kehidupan dari berbagai macam sudut, pertemanan, pertengkaran, kebersamaan, kekeluargaan, kehangatan bahkan percintaan ada di masa ini “ets tapi keknya ini di skip aja wkwkwk”, OK LANJUT inilah KKN. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang wajib di laksanakan oleh mahasiswa khususnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN ini di kelola oleh pusat pengabdian kepada msyarakat (PPM) di bawah lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M), juga menjadi salah satu tujuan tridarma perguruan tinggi untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Merupakan kewajiban bagi saya untuk mengikuti kegiatan ini, karena KKN menjadi salah satu syarat untuk kelulusan. Awalnya menyebalkan, karena KKN ini dilaksanakan ketika libur semester, jadi tidak ada istilah liburan karena harus mengikuti kegiatan ini. Setiap kali mendengar kata KKN, pertanyaan yang selalu muncul dibenak saya adalah apa yang bisa saya bagi kepada masyarakat? Apakah saya sudah berkompeten untuk membagi kemampuan yang saya punya? Apakah nanti saya bisa hidup nyaman bersama teman-teman yang belum dikenal? Apakah teman-teman saya bisa menerima sifat saya? Berulang kali pikiran tersebut muncul di detik-detik KKN akan di adakan.

Awalnya saya juga bingung karna dari masing-masing individu harus membuat satu program yang sesuai dengan jurusannya. Saya pun berfikir

kira-kira apa yang sesuai dengan jurusan saya untuk nanti di jadikan sebuah program untuk pengabdian di masyarakat ini sedangkan saya belum tau kondisi disana budaya seperti apa, orang-orang nya gimana dan yang lainnya Akhirnya saya kepikiran untuk membuat seminar tentang hukum.

Pra-Keluarga Di Tanah Ilir

Hari Kamis 21 April 2022 dimana hari itu pembagian kelompok di umumkan di Instagram PPM kemudian disebar luaskan melalui WhatsApp, setelah pembagian itu sontak saya pun langsung mengecek nama saya dan saya kebagian di kelompok 143 dimana di kelompok itu tidak ada yang kenal satupun. Setelah pembagian kelompok itu tiba-tiba ada yang chat saya yaitu Ridwah dia dari fakultas Dirasat Islamiyah setelah itu saya langsung di masukan ke grup yang dia buat ternyata teman yang dari Adab dan Humaniora itu sudah lebih dulu membuat grup tersebut namanya Bella. Dan di grup itu sudah banyak yang masuk dibandingkan dengan yang di buat Ridwah.

Setelah di buatkannya grup itu satu persatu saling memperkenalkan diri ya walaupun kami belum kenal di grup lumayan rame ya sokap biar cepet deket juga. Di grup itu juga kami membahas mengenai masalah ketua kelompok dan salah satu di grup itu yang sering muncul namanya Raihan dari fakultas Adab dan Humaniora dan dia pun sangat katif di grup itu. Sontak teman-teman yang lain juga respek ke Raihan kami pun memanggil sebutan dia sebagai ketum ya walaupun pemilihan ketua belum di lakukan. Setelah beberapa hari kami pun bersepakat untuk memilih ketua dan vote pun di lakukan tanpa pikir panjang saya dan teman-teman langsung memilih Raihan sebagai ketua kelompok kami, awalnya dia juga tidak mau untuk menjadi ketua tapi lama kelamaan dia akhirnya mau juga karena dia berfikir teman-temannya sudah mempercayainya sebagai ketua.

Kemudian selang beberapa hari dari ketua menyaran kan untuk rapat pak ketau mintanya offline namun karena kebanyakan dari teman-teman yang lain masih di rumahnya dan di hari rapat itu juga sebenarnya masih bulan Ramadhan maka rapat pun di laksanakan secara online. Di rapat itu kita tidak terlalu banyak membahas kami hanya perkenalan satu persatu. Ya walaupun perkenalannya hanya singkat-singkat karena masih pada malu-malu gitu. Kemudian kami melakukan beberapa kali

rapat online dan sedikit banyak juga yang sudah kami bahas di situ kami membahas mengenai nama kelompok kami dan salah satu dari teman kami menyarankan untuk di list satu orang satu nama kelompok kemudian setelah neglist semua kemudian di vote dan akhirnya paling banyak jatuh kepada nama "FILANTROPI" yang di sarankan oleh bella dan beberapa pembahsan yang lain, setelah itu bulan ramadhan pun telah selesai.

Kemudian dari beberpa teman-teman di dalam kelompok itu sudah banyak yang ke ciputat dan ketua kami pun mengajak kami rapat offline pertama. Akhirnya di buatlah list untuk sepakat kumpul di hari apa. Dan kami sepakat untuk kumpul di hari sabtu tanggal 21 mei 2022 tempatnya di Alfa X di situ kami perkenalan lagi dan membahas mengenai survey struktural dll.

Setelah rapat pertama offline kesan saya melihat temen-temen yang sebelumnya saya belum kenal melihat mereka ternyata asik-asik juga. Setelah itu kami banyak melaksanakan rapat offline dan kami mempunyai tempat rapat sendiri tempat favorit bagi kami untuk melaksanakan rapat kami menyebutnya sekret filantropi yaitu rumah salah satu teman kami rini namanya kami rapat disini sampai larut malem dan sampai beberapa teman saya nginep di sekret tersebut kami disini bukan hanya sekedar rapat membahas knn namun kami juga banyak bercerita tentang kepribadian kami masing-masing entah kenapa di ekompok ini kita walpun cuman kenal beberapa minggu kami sudah saling percaya satu sama lain dan kemistri nya itu sudah dapat. Setelah beberapa kali survei kami pun dapat bahan untuk kami jadikan beberapa proker yang bakal di jalan kan di desa tersebut

Keluarga Baru Di Tanah Ilir

Hari sabtu, 23 Juli 2022 dimana hari itu kami berangkat namun tidak semuanya berangkat di hari dikarenakan ada beberapa orang yang tidak bisa berangkat di hari itu. Pagi kami mengecek semua barang perlengkapan yang harus di bawa untuk perlengkapan disana setelah pengecekan kami pun berangkat ada beberapa yang di motor dan ada beberapa yang di mobi kami datang disana tepat pada pukul 2 siang dan di sambut oleh ibu kontrakan disana yaitu ibu Yoyoh namanya dan bapak Muradi.

Awal baru keluarga di tanah ilir dimulai untuk awal-awal kami masih belum terlalu banyak keluar dari rumah itu karna masih canggung di hari esok kemudian kami pun keluar untuk bersilaturahmi dengan warga disana kami jalan-jalan di desa sana dan kami ketemu yang namanya bang eli coker salah satu warga disana dan dia sebagai karang taruna disana juga kami memperkenalkan diri dan ngobrol ngobrol tentang kondisi desa disana dan proker yang akan kami jalan kan bang eli pun sangat antusias menerima kami dan merasa senang dengan keberadaan kami. Setelah beberapa hari kami disana kami melaksanakan pembukaan KKN di desa Pagedangan ilir tepatnya pada tanggal 26 Juli 2022. Di acara pembukaan ini dihadiri oleh beberapa aparat desa, sesepuh, dan beberapa warga disana. Dan mereka menyampaikan harapannya untuk kita dan mereka siap membantu degan sebisa mereka.

Awal-awal disana banyak sekali diantara kami perbedaan entah itu masalah makanan ataupun yang lainnya karna kami beda-beda daerah beda-beda kebudayaan maka kami harus menyatukan hal itu walupun seblum kami disana itu kemistri kami sudah dapet tapi tetep aja ketika kami disana harus menyesuaikan dengan teman-teman yang karakteristiknya berbeda-beda dan juga harus menyesuaikan sama lingkungan disana.

Seminggu disana kami masih belum banyak banyak masalah karna kami masih penyesuaina dua minggu tinggal minggu disitulah kami terjadi masalah ya layak nya sebuah keluarga ada masalah itu wajar namun semua masalah itu kami langsung benahi dan diselesaikan layaknya sebuah keluarga. Diantara banyak masalah yang terjadi itu menjadi sebuah tantangan bagi kami karna harus bisa menyelesaikan masalah itu.

Saya pribadi sangat kagum dengan teman-teman walupun dari karakteristik kita berbeda-beda namun kita sama-sama buat menyatukannya. Ketika kami melaksanakan program kerja ya kita bareng-bareng melasaknaknya dengan baik dan sesai dengan tupoksinya masing-masing kita bekerja bareng-bareng untuk hasil maksimal dari proker yang kita buat.

Menit demi menit jam demi jam hari demi hari telah di lewati bersama tak terasa sebulan berlalu begitu cepat padahal di awal KKN

kita merasakan tidak betah lah pengen cepet-cepet baliklah inilah itu lah banyak dah kekhawatiran yang lain. Namun ternyata sebulan yang kita bakal anggap lama banget ternyata sebulan itu sangatlah cepat. Kami cinta dengan tempat ini kami rindu dengan tempat ini dimana warganya yang ramah menerima kami dengan ramah sampai pemuda pemuda disana setiap hari berkumpul dengan kami dan warga disana ketika kami malaksanakn program kerja mereka antusias membantu kami.

Tibalah dimana saatnya kita harus menerima ikhlas rasa cinta dan rindu itu dengan masyarakat pagedangan ilir. Di akhir program kerja kami yaitu penutupan dimana penutupan ini kita mengadakan dua penutupan yang pertama kita melkasanakan pengajian bersama warga dan yang kedua melkasanakan panggung seni di panggung konsep dari panggung seni ini para warga disana menampilkan seni-seni yang ada di pagedangan ilir.di saat penutupan pentas seni itu air mata pun tidak bisa di tahan lagi. Kita satu sama lain berpelukan meratapi kenangan-kenangan indah yang sudah di lewati selama sebulan penuh didesa itu.

Terimakasih teman-teman dan terimakasih desa pagedangan ilir di KKN ini saya banyak belajar bagaimana cara menghadapi masalah, bagaimana cara menghormati satu sama lain, bagaimana caranya mnyatukan satu pemikiran diantara banyak nya pemikiran-pemikiran dari teman-teman. Terimakasih!!!!!!!!!!!!!!!

ITULAH MUNGKIN SEDIKIT CERITA DARI SAYA DENGAN JUDUL
“SIMULASI KELUARGA DI TANAH ILIR”

Harapan Untuk Kelurga Di Tanah Ilir

Saya bahagia pernah menjadi bagaian dari keluarga KKN FILANTROPI 143 dan menjadi keluarga besar TANAH ILIR disini saya menjadi tahu berbagai macam hal pelajaran apa arti sabar, mengormati orang mentaukan pikiran dan lain-lain. Dimana saya harus bisa melewati ego saya sendiri untuk mencapai satu pemikiran.

Saya berharap untuk keluarga di tanah ilir tetaplah bersama walupun mungkin pertemuan untuk mengulang semua kenangan indah itu sangatlah sulit.

Tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) Oleh Ilal Hamdi Baihaqi

"Ting", "Ting", "Ting" ponsel saya berdenting beberapa kali memecah keheningan suasana dikosan pada siang hari yang cukup terik di ciputat pada hari itu. Padahal saat itu saya sedang asik rebahan sambil menunggu rasa kantuk yang saya harap cepat datang agar saya bisa terlelap, namun karena penasaran saya buka ponsel saya yang berdenting beberapa kali dan sempat mengganggu itu. ternyata isinya adalah notifikasi dari salah satu dari puluhan grup yang ada pada ponsel saya.

"Ada yang kelompok lxx ga?"

"Ada yang kenal fulan ga?"

"Siapa yang kenal fulan? Fakultas A prodi B"

Dari situ saya tahu ternyata topik pembicaraan pada siang itu adalah KKN atau (Kuliah Kerja Nyata), informasi yang sebenarnya sudah tersebar dari jauh-jauh hari dan memang sudah menjadi salah satu kegiatan pembelejaraan wajib pada mahasiswa Semester 6. "Waduh gua kelompok berapa ya?" Ujar saya dalam hati. Setelah saya scroll cukup jauh ternyata ada file yang dikirimkan oleh salah satu orang di grup tersebut. file tersebut berisikan nomor kelompok, nama lengkap, fakultas, serta program pendidikan dari mahasiswa. Setelah saya cari beberapa waktu kemudian saya menemukan nama saya terdapat pada kelompok 143. Setelah saya lihat ternyata tidak ada satupun nama yang saya kenal dari komposisi kelompok yang nantinya akan menjadi teman saya selama sebulan penuh saat KKN. Selang beberapa waktu kemudian ada salah satu nomor tak dikenal yang menghubungi saya. Ternyata dia adalah salah satu orang yang nantinya akan satu kelompok dengan saya. Setelah beberapa saat saya berkenalan kemudian dia mengundang saya ke dalam grup yang berisikan orang-orang di kelompok saya nantinya. Grup tersebut setelah berkenalan, bertukar informasi diri dan sosial media masing-masing, sampailah pada pembahasan untuk menentukan siapa yang akan menjadi ketua pada kelompok kkn yang kemudian bernama "FILANTROPI".

Setelah struktur untuk kelompok selesai kemudian sampailah pada agenda untuk kumpul luring untuk pertama kalinya, saat itu yang dipilih menjadi tempat kumpul adalah salah satu Cafe yang biasa menjadi

tempat nongkrong para mahasiswa di Ciputat. Saat kumpul itu saya cukup gugup karena setiap wajah yang saya soroti satu persatu tidak ada yang saya kenali satupun, semua asing, baru dan unik. Namun, karena mau tidak mau saya harus berbaur. Oleh karena itu, saya coba memberanikan diri untuk berkenalan dan mengobrol dengan yang lain. Singkat cerita pada perkumpulan tersebut sampailah pada pembahasan untuk mengadakan observasi ke tempat kami akan melaksanakan kkn untuk menyelesaikan persoalan administrasi, dan menentukan kegiatan atau program kerja yang akan kami adakan.

Setelah beberapa kali kami pergi ke lokasi akan di adakannya KKN, setelah saya dan teman yang lainnya sering kumpul-kumpul untuk membahas terkait persiapan kkn atau sekedar kumpul pada akhirnya kami menemukan beberapa rencana program kerja serta teknis yang akan kami adakan selama proses KKN berlangsung. Mulai dari merencanakan dimana tempat kami akan tinggal, jumlah uang iuran yang akan kami bawa, metode pencarian dana untuk dibawa pada saat kkn nanti. Sampailah pada kesepakatan bahwa sebelum KKN kami akan mengadakan pencarian dana dengan beberapa cara yaitu open donasi dan danusan. Mulai dari menyebar proposal, menjajakan air mineral botol, menjual pakaian bekas dll. Singkat cerita semua persiapan sudah beres, uang sudah terkumpul, beberapa donasi sudah masuk, dan tempat kami akan tinggal juga sudah di putuskan. Kami rasa kami masih memiliki kekurangan yang harus kami penuhi untuk mempermudah setiap program kerja atau kegiatan yang nantinya akan kami adakan yaitu belum sepenuhnya kami memegang Komponen-komponen masyarakat yang ada di desa seperti ; Tokoh pemuka agama, Pemuda Karang Taruna, Pemuda non Karang Taruna, Ibu-ibu PKK dan Non PKK, serta Lembaga-lembaga yang mungkin terdapat pada desa yang akan kami tempati itu. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa kita akan berangkat lebih awal dari tanggal yang telah di tentukan oleh PPM.

Walaupun agak berat rasanya karna diharuskan berangkat lebih awal dibanding dengan teman-teman yang lainnya tapi tidak masalah karna seingat saya ibu pernah bilang "Selalu lakukan dan berikan yang terbaik, setelah itu akan banyak hal-hal baik yang akan datang menghampirimu."

Ya, atas dasar petuah ibu itulah yang nantinya akan terus memotivasi saya selama proses kegiatan KKN berlangsung. Sampailah pada waktu yang telah ditentukan. Untuk saya dan beberapa orang teman yang lainnya berangkat. Hari itu tanggal 22 Juli kami berangkat bersama dengan beberapa orang teman yang sudah kami tentukan sebelumnya. Sebagian ada yang berangkat membawa motor berboncengan, ada juga yang di antar menggunakan mobil oleh kerabat atau orang tuanya. Hari itu perjalanan terasa lebih lama dari perjalanan sebelum-sebelumnya, ini karena saran salah satu teman yang berinisiatif menyarankan untuk menggunakan jalan baru karena akan lebih cepat sampai katanya. Jalan yang kami pilih hari itu ternyata jalan berlubang, berbatu, dan penuh debu di sepanjang jalan. Ya cukup menggoyangkan kesabaran melihat keadaan jalan itu. Sesampainya dirumah yang akan kami tempati kami langsung membereskan barang bawaan kami dan kemudian melaksanakan sholat dzuhur, bersih-bersih diri dan rumah. Sampai di malam harinya mulailah yasinan bersama agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan nantinya. Secara seksama surah yaa sin yang di pimpin oleh salah satu teman sekelompok kami. Kami mengaji dengan tartil, khusyuk dan seksama sampai akhir ayat dan kemudian lanjut dengan doa bersama.

Hari itu kami lebih disibukkan untuk persiapan persiapan untuk kegiatan dan proker nantinya. Tak terasa sudah dua hari kami tinggal di kontrakan beberapa persiapan untuk agenda pertama yaitu Opening Ceremony KKN yang di adakan di keesokan harinya. Beberapa hari itu kami di sibukkan kesana kemari untuk observasi lebih jauh lagi sebelum kami benar-benar akan mengadakan kegiatan atau program kerja di desa tersebut. Mulai dari mencari informasi tentang bagaimana kondisi lingkungan, keseharian masyarakat, permasalahan sosial serta keresahan masyarakat di desa. Tujuannya agar nantinya program kerja dan kegiatan yang kami pilih benar-benar dibutuhkan dan relevan bagi semua masyarakat yang ada di desa tersebut. Metode yang kami pilih untuk observasi adalah bertanya kepada warga yang sekiranya akan bisa memberikan jawaban yang kami butuhkan kami berpencar mulai dari kepala ke kepala rumah ke rumah, tempat perkumpulan ke tempat perkumpulan, pengajian ke pengajian, bahkan dari RW ke RW yang

lainnya. Tak lupa kami juga mensosialisasikan kepada para masyarakat bahwa kami adalah sekelompok

Mahasiswa yang akan melakukan kegiatan yang semoga bermanfaat nantinya bagi desa tersebut. Singkat cerita kami sudah menemukan apa yang menjadi pokok permasalahan di desa tersebut dan apa yang dibutuhkan oleh desa tersebut, sebenarnya ini cukup kompleks dan kami membutuhkan dinas atau pemerintah terkait untuk membenahi ini tapi dengan keterbatasan tersebut kami tetap mencoba untuk mengupayakannya. Yang paling membuat saya pusing adalah tentang bagaimana caranya kita bisa mengajak antusiasme.

Masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang akan kami adakan, karena masyarakat disana terbilang kompetitif dalam soal mencari uang realistis memang ketika mereka mengesampingkan hal yang sekiranya mungkin tidak jelas outputnya atau tidak mendapat uang karena mereka juga memiliki keluarga dan beberapa anak yang harus mereka berikan nafkah setiap harinya, sedangkan mereka jika tak bekerja pada hari ini maka mereka tidak akan mendapatkan pemasukan untuk keesokan harinya. Berangkat dari keresahan tersebut lah saya mengajak beberapa orang teman untuk melakukan pendekatan persuasif kepada lapisan dan komponen masyarakat yang ada, tentu ini sangat seru bagi saya karena saya pribadi adalah mahasiswa yang suka ngobrol dan berbaur katakanlah "Nongkrong" di kondisi desa yang ternyata memiliki sentimen antar kelompok satu dengan yang lainnya saya menyarankan kepada teman-teman untuk bisa masuk ke semua golongan tanpa memihak kepada salah satu golongan manapun agar nantinya kita tidak membuat permasalahan baru di desa tersebut dan juga nantinya kita akan mudah untuk menjalankan setiap rangkaian agenda kegiatan yang kita laksanakan. Saya dan teman-teman yang lainnya mulai berkeliling membaaur dan mencoba menyatu padu dengan masyarakat, baiknya kami di terima dengan baik juga oleh masyarakat di sana, mereka cukup antusias menyambut kami. Ya ini sebenarnya tak muluk terjadi begitu saja tanpa sebab, ada proses yang cukup kompleks pula sampai akhirnya ada kedekatan emosional yang terbangun antara segerombolan mahasiswa dengan masyarakat desa yang cukup variatif mulai dari anak kecil, remaja tanggung, remaja, dewasa sampai pada yang katakanlah

sudah tua. Di tempat ini kami benar - benar banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru bagi sebagian orang. Kami belajar tentang bagaimana cara menjadi mahasiswa yang bekerja dalam sebuah tim, melatih kami untuk berempati kepada masyarakat, eksploratif, analisis, melatih etos kerja, keuletan, team work, tanggung jawab dan kemandirian.

"Lal sini garang asem, ajak yang lain juga." sebuah pesan teks masuk dari Bang Trisna yang berisi ajakan untuk masak-masak dan makan-makan bersama. Sudah seperti rutinitas atau agenda wajib hampir di setiap malamnya mereka selalu mengajak kami untuk ikut serta. Padahal kami datang kadang juga tidak membawa apa-apa bisa dibilang kami hanya membawa badan, pun disana karena mereka sudah terbiasa melakukan Garang Asem tersebut sampai-sampai kami harus berfikir apa yang sekiranya bisa kami bantu. Bisa dibilang kami hanya datang makan lalu pulang atau istilah jaman sekarang SMP (setelah makan pulang). Hal inilah yang membuat saya pribadi sangat nyaman dengan desa tersebut, saya merasa mempunyai kedekatan yang sudah terbangun cukup lama, padahal kami baru kenal beberapa hari atau kurang lebih mungkin seminggu, kami betul-betul orang asing, orang baru yang tak punya kedekatan biologis satu sama lain.

Tapi, kedekatan emosional antara kami dan mereka sudah seperti teman lama yang berjumpa kembali, atau tetangga bahkan saudara samping rumahnya yang memang sudah sangat akrab. Mereka ini adalah paguyuban atau sekelompok remaja yang mengatasnamakan diri atau tongkrongan mereka dengan sebutan "Wong Posko" yang terdiri dari kurang lebih 10-20 orang dengan komposisi orang-orang yang kemudian berkumpul karena mempunyai hobi yang sama yaitu olahraga (Sepak bola) beberapa lainnya juga mahir dalam olahraga lain seperti badminton dan voli. Sekelompok orang inilah yang kemudian akan terus membantj kami di setiap agenda, kegiatan, atau program kerja yang kami laksanakan di desa pagedangan ilir. Bahkan menurut saya pribadi hampir-hampir tak ada agenda dan kegiatan yang mereka (Wong Posko) tidak andil dan turut serta membantu di dalamnya. Namun kedekatan tersebut tak langsung terjadi begitu saja pastinya, ada beberapa proses yang kami lalui, menemani mereka untuk begadang semalaman suntuk

membahas hal-hal yang menjadi permasalahan mereka, mencairkan suasana, ya singkat bersikap baik kepada mereka. Ternyata memang benar kata ibuku " Lakukanlah yang terbaik, maka hal-hal baik pasti akan menghampiri."

Kesan

Sebuah pengalaman yang rumit, sulit, merepotkan dan melelahkan. tapi ini juga pengalaman yang seru, mengasyikan, berkesan dan tentunya tak akan pernah terlupakan.

Pesan

Kepada seluruh masyarakat desa pagedangan ilir saya berharap kita semua dapat berjumpa lagi di kemudian hari dengan keadaan kita yang masih sedekat, seerat, serama, sebaik yang kemarin saya temukan pada saat KKN.

Kemudian kepada pemerintah desa pagedangan ilir, saya berharap dan memohon dengan sangat agar lebih memperhatikan kesejahteraan desa. karna sejauh pengetahuan saya tempet tersebut sangat potensial di beberapa lini untuk di kembangkan, dan ditambah warga yang aktif serta inovatif dan letak geografis yang strategis. bukan tak menutup kemungkinan nantinya desa Pagedangan Iilir menjadi Pusat atau daerah sentral yang akan maju di kemudian hari.

Buka Mata, Buka Pikiran, dan Jangan Lupa Buka Hati

Oleh Rini Agustin

Halooo semuanya, perkenalkan nama Saya Rini Agustin. Saya adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2019, tepatnya dari Jurusan Manajemen Pendidikan. Disini saya akan menceritakan kisah saya dalam kegiatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata yang diadakan oleh UIN Jakarta sejak 25 Juli-25 Agustus 2022.

Hhhmm, kayaknya terlalu formal kalau pakai kata “Saya”, jadi penggunaan kata “saya” disini akan dicukupkan sampai perkenalan saja, dan selanjutnya akan diganti dengan kata “aku”.

Mendengar kata KKN, apa yang biasanya terlintas dalam pikiran kalian? Horor seperti film KKN di Desa Penari? Merasa seperti menjadi manusia purba karena sulit mendapatkan sinyal untuk internet? Kisah cinlok yang sangat romantis seperti di drama-drama korea? Sebagian orang pasti berpikiran seperti ini setelah mendengar kata KKN. Bukan tanpa sebab, hal ini terjadi karena banyaknya cerita yang bertebaran tentang KKN seperti yang aku sebutkan di atas, dan aku adalah salah satunya yang berpikiran seperti itu. Apalagi film KKN tdirilis tepat sebelum kami melakukan KKN, sehingga kesan horror dan mistis memang terasa. Apalagi, teman-temanku banyak yang mengirimkan postingan tentang hal-hal mistis yang terjadi pada KKN orang lain. Inilah yang membuat aku benar-benar merasa horror dan kesal karena harus menjalani program KKN dari universitas ini.

Hal lainnya yang membuat aku malas menjalani program KKN ini adalah harus beradaptasi dengan orang baru, karena tidak mudah menjalin hubungan dengan orang baru yang memang agak beresiko untuk terlalu mudah percaya. Aku memang tipe yang suka *overthinking*, sehingga mudah untuk mencurigai orang lain karena berpikiran terlalu jauh untuk setiap hal. apalagi, 1 kelompok itu memiliki anggota yang cukup banyak, yakni 22 orang. Oleh sebab itu, aku menjadi *overthinking* dan memikirkan bagaimana caranya menyatukan kepala 22 orang, menurunkan ego, dan sebagainya agar dapat bekerja sama selama 3 bulan. Aku bilang 3 bulan, karena persiapan sebelum KKN seperti pembagian

kelompok sudah diberikan dua bulan sebelum KKN ini dilakukan, sehingga 2 bulan persiapan ditambah 1 bulan pelaksanaan KKN itu sendiri, jadilah 3 bulan bagi kami untuk bisa bekerja sama.

Eiittss, tapi ternyataaaaaa semua tidak seperti yang aku pikirkan. Penasaran kenapa bisa begitu? Yuk baca lagi sampai selesai.

Singkat cerita, kelompok KKN sudah dibagikan, kami juga sudah berada di grup Whatsapp yang sama, maka dilakukanlah rapat via *Zoom Meeting*. Di rapat ini, aku hampir tidak mengatakan apapun, aku hanya menjawab apa yang ditanyakan padauk. Seperti yang sudah aku bilang, jika aku sulit beradaptasi dengan orang baru, sehingga orang yang berbicara di zoom hanyalah Raihan, Ilal, dan Atha. Sedangkan yang lainnya bahkan menutup kamera. Di rapat inilah, kami menentukan struktural untuk kelompok kami. Hasil dari rapat ini adalah Raihan ditunjuk sebagai ketua kelompok, Ilal sebagai wakil, Atha dan Ridwah sebagai bendahara, aku dan Siti Khodijah sebagai sekretaris. Divisi lainnya dibentuk setelah rapat ini selesai dilakukan. Setelah melakukan rapat ini, aku semakin khawatir, jika nantinya aku tidak bisa berbaur dengan mereka, khususnya anggota kelompok yang perempuan, karena selama rapat berlangsung, hampir semuanya seperti aku, yang tidak akan berbicara jika tidak ditanya.

Setelah rapat via *Zoom*, diagendakanlah rapat offline yang juga merupakan pertemuan kami semua secara langsung. Rasa gugup sudah menghampiri sejak aku berangkat dari rumah. Setelah sampai sana, ternyata hampir semuanya telat datang, bahkan sangat telat dari waktu yang telah dijanjikan. Namun, pada akhirnya mereka tetap dapat hadir, walaupun Sebagian tidak ikut karena masih berada di luar kota. Setelah berbincang pada pertemuan pertama ini, entah membahas rencana proker, perkenalan ulang, atau hanya sekedar saling melempar candaan, aku jadi mengetahui bahwa kekhawatiranku selama ini hanya sia-sia belaka. Karena memang nyatanya tidak seperti yang aku pikirkan. Mereka adalah orang-orang yang seru, humoris, dan sangat berbeda dengan yang aku pikirkan. Karena kupikir mereka adalah orang yang menakutkan, kaku, dan sejenisnya. Tapi ternyata tidak. Inilah alasan kenapa kita tidak boleh menilai sesuatu hanya dari luarnya saja.

Singkat cerita, sampailah pada kegiatan survey pertama. Disana kami merasa bahwa warga di desa tidak menyukai kedatangan kami karena terlihat jelas dari sikap dan raut wajah mereka ketika kami berkeliling desa untuk mencari tahu bagaimana keadaan desa tersebut. Oleh sebab itulah, aku merasa bahwa perjalanan kami selama KKN nanti akan sangat sulit. Tapi ternyata, selama KKN berlangsung, kami tidak mendapatkan perlakuan buruk apa-apa dari warga desa. Justru kami disambut dengan hangat seperti keluarga sendiri, proker kami juga banyak dibantu oleh warga desa. Setelah kami berbicara, akhirnya kami tau alasan kenapa sikap mereka seperti itu awalnya pada kami, karena mereka belum mengenal kami, jadi mereka masih merasa asing dengan kami. Itulah sebabnya, sering kali muncul kalimat “kenalan dulu dong, karena tak kenal, maka tak cinta”. Makna kalimat ini benar-benar terasa bagiku karena terdapat perbedaan yang sangat jelas sikap warga kepada kami, sebelum dan setelah mengenal kami lebih jauh. Kalimat itu juga membuatku tersadar bahwa kita perlu membuka pikiran untuk tidak selalu memandang semuanya dari sisi negatif, dan tidak berpikiran terlalu jauh karena bisa saja apa yang kita pikirkan berbeda dengan yang sebenarnya terjadi.

Selama kami KKN, aku merasakan bagaimana rasanya jauh dari orang tua, yang selama ini tidak pernah kurasakan sebelumnya, karena memang aku tidak pernah pergi lebih dari 7 hari dari orang tuaku. Jika kalian pikir aku adalah anak manja yang hanya menempel pada orang tua, maka akan kutegaskan bahwa jawabannya adalah tidak. Aku tidak pernah pergi jauh dan lama dari orang tua karena memang sulit untuk mendapatkan ijin mereka, dan mungkin karena aku adalah anak perempuan satu-satunya, mereka jadi lebih protektif kepada diriku. Bagiku itu wajar, karena salah satu guru Agama Islamku pernah mengatakan bahwa membesarkan dan menjaga anak perempuan jauh lebih sulit daripada menjaga anak laki-laki, terutama menjaga kehormatannya. Meskipun begitu, rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang diberikan teman-temanku padaku membuatku nyaman selama di sana. Oleh karena itu, aku membalas kebaikan dan kepedulian mereka dengan bersikap baik dan peduli juga pada mereka, hingga mereka menganggapku seperti ibu mereka. Mereka mengatakan aku sudah

seperti ibu mereka yang selalu menjaga dan merawat mereka ketika mereka sakit. Ya, aku juga tidak bisa menyangkal karena memang kenyataannya begitu. Bagiku, mereka adalah keluarga keduaku. Oleh karena itulah, aku benar-benar ingin menjaga mereka agar tidak sakit dan merawat mereka jika memang diperlukan. Memang, buka mata untuk bisa peka terhadap keadaan sekitar sangat perlu, terutama kesehatan teman-teman KKN yang rentan sakit karena padatnya agenda KKN kami.

Tentang hal mistis, bagiku tidak ada yang terlalu berarti, karena memang tidak terjadi hal mistis apapun selama kami menjalani program KKN. Hanya memang ketakutanku sendiri yang sering kali terganggu ketika melihat ruangan gelap. Jadi sering berpikiran yang aneh-aneh ketika aku melihat ruangan gelap.

Untuk masalah cinlok, pasti ini yang kalian tunggu kan? Cerita terkait cinlok. Cinlok memang sudah menjadi ciri khas setiap KKN. Bagaimana tidak? Hidup bersama selama sebulan pasti bisa memunculkan perasaan suka, kagum, bahkan cinta. Itulah kenapa KKN identik dengan kata cinlok. Masalah cinlok, di kelompok kami ada beberapa orang yang memang merasakan cinlok itu sendiri, entah yang memang terbalas, maupun tidak. Tapi jika dilihat lagi, sebenarnya lebih banyak yang cinlok tapi tidak berbalas ahahahaha. Hanya ada satu pasangan yang resmi jadian setelah KKN berakhir, 1 pasangan lagi masih terlihat bimbang, apakah mau meneruskan kebabperan yang mereka rasakan atau tidak. Tapi itu urusan mereka lah ya. Aku tidak akan ikut campur perihal itu, karena masalah cinlok itu sendiri juga ternyata aku rasakan dan aku adalah salah satu yang cinlok tapi tidak berbalas. Bukan masalah besar sih, karena aku sendiri bukan tipikal perempuan yang akan memaksa perasaan orang lain ataupun perasaanku sendiri. Jadi untuk masalah cinlok ini, aku memilih untuk membiarkannya mengalir begitu saja, dan tidak ambil pusing terkait masalah ini. Pastinya begitu, karena sebagai sekretaris kelompok, ada hal yang lebih memusingkan dibandingkan cinlok, yaitu laporan mingguan dan laporan akhir KKN yang berbentuk *e-book*.

Sebenarnya, masih banyak cerita yang ingin aku sampaikan ke kalian, tapi berhubung teman-teman yang lain sudah menceritakannya

di atas, maka cerita dariku cukup sekian saja. Tapi jangan khawatir, aku akan memberikan kesan dan pesan selama KKN sebagai penutup kisah inspiratif, tapi sebenarnya tidak menginspirasi ahahahaha.

Kesan selama KKN ini, yaitu sangat sangat sangat seru dan sangat berkesan karena ada banyak hal dan kejadian lucu yang terjadi dan akan terus menempel di ingatan. Pesannya akan sama seperti judul ahahahaha, yaitu buka mata, buka pikiran, dan jangan lupa buka hati, karena siapa tau ada yang nempel di hatiii asekkk ahahahaha. Pesan ini bukan hanya berlaku untuk kegiatan KKN, tapi juga dimanapun dan kapanpun kita berada. Karena dengan membuka ketiga hal ini, akan ada banyak pengalaman dan kejadian tak terduga yang bisa kita dapatkan.

Celotehan Lucu Warga Pagedangan Ilir

Oleh Hanif Faturrahman

Kisah ini diawali dengan adanya kegiatan kuliah kerja nyata atau KKN yang merupakan agenda wajib yang harus saya laksanakan sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tepatnya pada bulan April tahun 2022, dimana bulan pengumuman kelompok KKN di umumkan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat atau PPM sebagai Lembaga yang menaungi kegiatan ini. Momen ini merupakan momen dimana semua rasa bercampur aduk dimulai dari rasa gelisah, gundah, takut yang saya rasakan ketika nanti nya saya melihat teman – teman satu kelompok dan desa yang akan saya tempati untuk melakukan pengabdian. Beberapa pertanyaan muncul didalam hati saya ketika itu “Siapa saja teman satu kelompok saya? ,Bagaimanakah karakter mereka?, Apakah enak atau tidak?, Dimana tempat KKN saya? Apakah desa nya terpencil atau tidak? namun semua itu terjawab ketika saya melihat dokumen yang berisi nama – nama dan desa yang kelompok saya dapati. Banyak sekali nama – nama teman kelompok saya dari berbagai fakultas dan jurusan yang ada di UIN Jakarta yang tidak saya kenal sebelumnya, entah hanya kebetulan atau tidak dalam kelompok itu terdapat dua nama teman saya yang sejurusan dengan saya yaitu irsal dan anisa yang sudah saya kenal. Selain itu saya juga mengetahui desa yang akan menjadi tempat pengabdian yaitu desa kanekes. Sedikit cerita mengenai desa ini yang sama sekali saya tidak tahu letaknya dimana. Namun mencoba mencari nya di internet dan ternyata des aini terletak di kabupaten lebak banten, dan terkejutnya des aini merupakan desa yang dihuni masyarakat suku baduy. Suku ini yang sepengetahuan saya merupakan suku yang memang terkenal dengan budaya dan kepatuhan adatnya yang masih terjaga di negara Indonesia ini.

Malampun berlalu, saya tidur dengan cepat malam ini karena saya ingin setiap harinya berlalu dengan cepat sehingga saya bisa cepat kembali kerumah dan berkumpul kembali dengan keluarga dan lingkungan tempat dimana saya merasa nyaman. Dan Pagi harinya tepat pada hari Selasa, 26 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB kelompok kami akan

melaksanakan pembukaan di Kantor Desa Pagedangan Ilir . Pembukaan dimulai dengan dihadirinya Kepala Desa Pagedangan Ilir beserta jajarannya, tokoh-tokoh masyarakat Pagedangan Ilir, serta ketua RT dan Ketua RW.

Alhamdulillah, sambutan masyarakat dari adanya kegiatan KKN ini sangat baik. Masyarakat memahami kondisi dari pandemi ini, kontribusi yang diberikan tidak kalah oke. Yang terpenting adalah sikap kepedulian yang ditunjukkan. Masyarakat merasa terbantu dengan program-program kegiatan yang diberikan mulai dari pembagian masker, poster, pelatihan pembuatan sabun cair dan kegiatan lainnya. Alhamdulillah kita (masyarakat) menjadi kenal dengan tetangga dengan adanya KKN ini. Harapannya semoga ke depan hubungan silaturahmi ini tetap terjaga

Kedatangan kita disambut baik oleh Bu Yoyoh. Beliau adalah pemilik rumah yang akan kita tempati. Awalnya aku mengira Bu Yoyoh adalah orang yang dingin dan tidak suka basa basi. Tapi ternyata beliau sosok ibu yang baik hati, bahkan sudah kita anggap ibu sendiri. Seringkali pula beliau memberi kita makanan dan sarapan pagi. Bahkan beliau banyak meminjamkan barang-barangnya kepada kami. Suami Bu Yoyoh yang bernama Pak Muradi juga sosok yang baik hati. Beliau selalu membantu jika air di rumah mati. Dan selalu menawarkan bantuan kepada kami.

Rumah Bu Yoyoh terbilang cukup nyaman untuk ditempati. Fasilitasnya cukup lengkap, ada televisi, kulkas, dan mesin cuci. Di dalam rumah itu terdapat tiga kamar, dua kamar untuk kamar perempuan dan satu kamar tidak dibuka karena masih ada pemiliknya. Sedangkan laki-laki tidur di ruang tengah dan ruang tamu. Rebutan tempat adalah hal yang wajar ketika kita ada di tempat baru. 13 perempuan yang harus dipisahkan menjadi dua kamar tentu saja menimbulkan perdebatan. Ada yang ingin bersama teman dekatnya, ada yang ingin di kamar depan, ada juga yang ingin di kamar yang jika tidur lampunya dimatikan.

Rumah yang kita tempati menjadi saksi akan banyak hal yang sudah kita lalui. Dari mulai makan bersama setiap hari, nitip cucian di mesin cuci, antri mandi dari jam 5 pagi, rebutan kamar mandi, nonton bareng sampai dini hari, belajar masak sayur dan menanak nasi. Di rumah

itu juga kita harus mau berbagi tempat, lalu memulai obrolan-obrolan singkat, sampai diskusi panjang yang disebut rapat. Hari-hari kita pun selalu dipenuhi dengan candaan-candaan hangat yang membuat hubungan kita semakin erat.

Semangat belajar anak-anak desa sangat menggebu walaupun lokasi disana tidak nyaman di kota-kota besar. Bahkan anak-anak di kota-kota besarpun yang memiliki tempat belajar yang layak tidak seantusias anak-anak di desa ini. Semangat belajar anak-anak membuat saya juga semakin semangat menyampaikan ilmu yang saya punya. Dimulai dari belajar umum hingga belajar agama. Seperti belajar alphabet, bernyanyi bersama, mengenali dan cara membaca huruf hijaiyah dengan tepat, membaca iqro dan Al-quran, membaca dan menghafal doa-doa. Salah satu program kerja kami juga mengadakan acara pada salah satu lembaga yayasan di desa tersebut anak – anak serta pengajar disana juga sangat antusias menyambut kami. Selain di bidang pendidikan, kami juga mengadakan olahraga bersama dengan warga sekitar agar badan tetap sehat dan bugar. Kami juga mengadakan kerja bakti, saya sangat senang walaupun melelahkan tetapi setelah bekerja melihat lingkungan bersih bisa dilihat oleh mata, dan bisa dirasakan oleh saya sehingga bisa tinggal dengan nyaman selain nyaman juga bisa menghindari dari biang-biang penyakit. Disana juga saya dan anggota KKN 143 memberikan santunan kepada anak yatim, disanalah saya rasa syukur karena keadaan saya ini memiliki kedua orang tua yang lengkap dan sehat.

DOKUMEN PENYERTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Azhari Adhyn., dkk. 2019. "Intervansi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Toyopo. *Jurnal Public Policy*. 5(2).
- Hardjomarsono, Boediman., dkk. 2014. *Modul Intervensi Sosial*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Edisi 2. Modul 1-9.
- Desa Pagedangan Ilir. Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Banten. diakses dari Google Maps. Pada Tanggal 28 September 2022. Pukul 13.56 WIB.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Pagedangan Ilir (Bapak Arief Chaer Muzakir, ST., M.Si.). Pada Tanggal 24 Agustus 2022.
- Wawancara Pribadi dengan Tokoh Agama Desa Pagedangan Ilir (Ustadz Supasmi). Pada Tanggal 24 Agustus 2022.
- Wawancara Pribadi dengan Pemuda Desa Pagedangan Ilir (Amir Shadikin). Pada Tanggal 24 Agustus 2022.

BIOGRAFI SINGKAT

Muhammad Raihan (21 Tahun) lahir di Jakarta pada tanggal 23 April 2001. Ia merupakan Ketua Kelompok KKN Filantropi 143. Ia mengawali pendidikannya di SD Dewi Sartika di Sumatera Utara, kemudian melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Daarul Rahman. Setelah lulus dari pondok, ia sempat mengabdikan di Pondok Pesantren Mudik Tampang di Sumatera Barat, dan setelah selesai dari pengabdian, ia melanjutkan pendidikannya kembali di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta hingga saat ini. Program studi yang ia ambil, yaitu Bahasa dan Sastra Arab dari Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Ia juga merupakan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi baik internal maupun eksternal kampus. Ia mempunyai hobi bermain badminton dan ia sangat takut pada kecoa terbang.



Ilal Hamdi Baihaqi (21 Tahun) Lahir di Jakarta pada 26 Juli 2001. Mahasiswa Jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah & Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan wakil ketua kelompok di KKN Filantropi 143. Pria yang akrab dengan panggilan Ilal atau lal ini, pernah bersekolah di TK Islam Arafah kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di MI Negeri 16 Jakarta Timur, dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami selama 2 tahun, lalu pindah ke MTs Negeri 22 Jakarta Timur. Kemudian ia melanjutkan Sekolah Menengah Atasnya di MAN 15 Jakarta Timur. Ia pernah aktif sebagai ketua Komunitas Pena Waktu, yaitu sebuah komunitas yang didirikan olehnya dan beberapa temannya pada tahun 2018 sampai 2019. Hobinya sebagian besar adalah tidur, karena baginya sesuatu yang besar berawal dari mimpi-mimpi yang banyak dan Motto hidupnya adalah "Bekerja keraslah hari ini, reward nya nanti, sisanya mungkin esok."

Rini Agustin (21 Tahun) merupakan perempuan yang lahir di Tangerang, pada 16 Agustus 2001. Ia memiliki banyak panggilan yang diberikan oleh teman-teman, maupun keluarganya, seperti Rini, Nini, Adek, Raini, Agustin, Arei, dan masih banyak lagi. Namun, lebih banyak yang memanggilnya dengan sebutan Rini. Saat ini, ia merupakan sekretaris di KKN Filantropi 143. Ia pernah mengenyam bangku pendidikan di SDN Pamulang Timur 01, SMP N 02 Tangerang Selatan, SMK Link and Match, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta hingga saat ini. Ia merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki hobi mendengarkan music dan menonton film atau drama.



Siti Khodijah (22 Tahun) lahir di Jakarta, 18 September 2000. Ia bersekolah SD Islam di Tangerang. Lalu bersekolah di Pondok Pesantren selama MTs dan MA di salah satu sekolah di Serang - Banten. Saat ini, ia merupakan mahasiswi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan. Ia pernah menjadi Ketua Ikatan Pengurus Putri di Pondok Pesantren Daarul Falah 2016-2017, dan selama menjadi mahasiswa aktif di beberapa organisasi ekstra maupun intra kampus seperti Himpunan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Daarul Falah, HMI, HMPS Manajemen Pendidikan, Kopma UIN Jakarta, Ayo Mengajar dan Himpunan Mahasiswa Banten. Ia menjabat sebagai Sekretaris di kelompok KKN Filantropi 143.



Ridhwah Nur Husninaa (22 Tahun) Lahir di Klaten 25 Agustus 2000. Mahasiswa Jurusan Dirasat Islamiyah Fakultas Dirasat Islamiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah bersekolah di SDN 05 Pagi pada tahun 2006, lalu melanjutkan di MTsN 25 Jakarta pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Dalwa (Darullughah Wadda'wah) pada tahun 2015 dan pada 2016 di MAN 20 Jakarta. Dia aktif di OSIS (Organisasi Intra Sekolah) sebagai Wakil Ketua Osis masa bakti 2018-2019. Dia memiliki hobi menulis dan berjualan. Saat ini, ia merupakan Bendahara Filantropi 143.

Athallah Dhiaulhaq Hareldi (22 Tahun) Lahir di Nganjuk, 8 Maret 2000. Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini merupakan alumnus SMPN 3 Malang dan SMAN 5 Malang. Selain sekolah formal di Malang, ia juga mengikuti kegiatan non formal di Pondok Pesantren I'anatut Tholibhin Malang. Diperantuan Arel atau yang sering dipanggil Atha (ketika di kampus) juga mengikuti kegiatan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Depok. Ia aktif di beberapa organisasi di dalam kampus, luar kampus maupun didalam Pesantren Mahasiswa Al Hikam Depok yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Inisiator Santri Digital Festival ini memiliki hobi fotografi dan Travelling. Jadi kalo ngelihat di instagramnya @athallah.hareldi pasti ada konten tentang gunung, alam dan foto-foto yang kadang random. Ia merupakan Bendahara di KKN Filantropi 143.





Nurdian, (22 Tahun) Lahir di pandeglang 29 Juli 2000. Mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta. Pria yang akrab di panggil, Nurdian, iyan, dian, Nur ini pernah bersekolah di SDN Tenjolahang 1, MTsN Labuan 2, dan MAN 1 Pandeglang. Di MTs, ia pernah mengikuti OSIS, begitupun di MAN. Selain itu, dia juga pernah menjabat sebagai ketua Tapak Suci di sekolah MAN nya. Ia sangat hobi olahraga, entah itu futsal, volly, badminton, dll. Entah kenapa hobi nya itu, berbeda sekali dengan jurusannya di kampus. Selain itu, ia juga orang yang humoris. Ia merupakan Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia juga merupakan mahasiswa yang aktif di organisasi, baik internal, maupun eksternal kampus. Saat ini, ia merupakan Koordinator Divisi Acara pada Kegiatan KKN Filantropi 143.

Luthfiana Azzahra Sena (21 Tahun) Lahir di Jakarta 19 September 2001. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah mengenyam pendidikan di SD Negeri 19 Pagi Kebayoran Lama Selatan pada tahun 2007-2013, lalu melanjutkan di SMP Negeri 11 Jakarta pada tahun 2013-2016 dan MA Manaratul Islam pada tahun 2016-2019. Dia pernah menjabat sebagai Sekretaris Departemen Pemberdayaan Perempuan DEMA FITK. Selain itu, dia menjadi Wakil Ketua 1 Olimpiade Matematika (OPTIKA) 2022. Dia memiliki hobi makan. Dia dapat digambarkan sebagai anak yang tidak bisa diam. Ia merupakan anggota Divisi Acara KKN Filantropi 143.





Angel Corlena (21 tahun) lahir di Tangerang 26 November 2000. Perempuan yang akrab disapa Angel ini merupakan mahasiswi Jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswi Jurusan Agribisnis ini adalah alumni dari SD Negeri Pondok Ranji IV pada tahun 2013, SMP Islamiyah Ciputat pada tahun 2016 dan SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019. Angel juga aktif di Lembaga Semi Otonom (LSO) Ilalang Agribisnis. Menonton film dan memasak merupakan kegemaran Angel dalam mengisi waktu luang. Ia merupakan anggota Divisi Acara di KKN Filantropi 143.

Hafiz Ardiansyah (21 Tahun). Lahir di Jakarta 23 April 2001. Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah bersekolah di MI Al-Wathoniyah 1A pada tahun 2007-2013, lalu melanjutkan di SMPN 194 Jakarta pada tahun 2013-2016 dan SMAN 107 Jakarta pada tahun 2016-2019. Dia tergabung dalam Departemen Keislaman HMPS Ilmu Perpustakaan Periode 2021. Dia juga memiliki hobi olahraga seperti futsal, sepak bola, dan badminton. Ia merupakan anggota Divisi Acara di KKN Filantropi 143.





Aleza Syahrial Ma'arif lahir di Banyumas, Jawa Tengah, pada tahun 2000. Aleza merupakan mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta semester 7. Pada tahun 2007, Aleza menduduki bangku Sekolah Dasar Negeri di SDN Ragunan 09 Pagi. Tahun 2013, dia melanjutkan sekolah di SMP Negeri 41 Jakarta. Lalu, dia bersekolah di SMA Negeri 97 Jakarta pada tahun 2016. Saat menduduki bangku SMA, Aleza aktif mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat 97 dan pernah menjabat sebagai ketua ekskul periode 2017-2018. Aleza memiliki hobi menggambar, bermain futsal, dan mendengarkan musik. Ia merupakan Koordinator Divisi Humas di KKN Filantropi 143.

Denissa Salshadiva lahir di Brebes, Jawa Tengah, pada tanggal 5 November 2000. Ia merupakan mahasiswi semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2007, ia bersekolah di SDN Semanan 09 Pagi. Lalu, melanjutkan pendidikan SMP dan SMA di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 2 Tangerang. Ia pernah menjabat sebagai sekretaris Bagian Penggerak Bahasa di Ikatan Santri Daarul Muttaqien (IKSDAM) periode 2017-2018. Ia suka membaca novel, menulis dan mendengarkan musik. Ia merupakan anggota Divisi Humas di KKN Filantropi 143.





Nadya Maharani Lubis (21 tahun) Lahir di Asahan 26 April 2001. Mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah bersekolah di SDN 010036 Sei Dadap, dan melanjutkan di MTsN Asahan dan MAN Asahan. Pernah menjadi bagian di organisasi PMR dan Club Bahasa Arab di Man Asahan. Dia hobi menonton dan makan. Ia merupakan Anggota Divisi Humas di KKN Filantropi 143.

Humaira Syarifatuddiniyah Apriana (20 Tahun) lahir di Cianjur 24 April 2002. Perempuan cantik yang akrab disapa Humai ini mengawali pendidikannya di MI Al-Musyarrafah Cianjur pada tahun 2007, dilanjutkan SMP di Pondok Pesantren Kedunglo Kediri pada tahun 2013, dan SMA di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Tasikmalaya pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 pindah ke Pondok Pesantren Tanwiriyyah Cianjur. Saat ini ia merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki hobi membaca buku dan menggambar. Ia merupakan Koordinator Divisi Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi (PDD atau Pubdekdok).





Haya Qonita (20 Tahun), Lahir di Medan, pada 02 Juni 2002. Merupakan mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelumnya bersekolah di SDN 64 Jambi, melanjutkan SMP di SMP IT Al-Azhar Jambi, dan SMA 4 Medan. Hal-hal yang digemarinya adalah *journaling*, *editing*, dan *binge eating*. Ia merupakan anggota Divisi Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi (PDD atau Pubdekdok).

Aqfifyana Balqiatu Sholechah (21 Tahun) lahir di Tangerang, 28 Maret 2001. Perempuan kelahiran Tangerang yang akrab disapa Fifi ini mengawali pendidikannya di SDN Puspipetek pada tahun 2007, dilanjutkan MTsN 05 Tangerang pada tahun 2013, dan SMA Negeri 28 kabupaten Tangerang pada tahun 2016. Saat ini ia merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki hobi mendengarkan musik dan membaca buku. Ia merupakan anggota Divisi Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi (PDD atau Pubdekdok).





Salsyahira Shafa Panisa (21 Tahun) Lahir di Jakarta, 7 Juni 2001. Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Wanita yang akrab dipanggil Caca ini pernah mengenyam Pendidikan di MI Najmul Khoir Jakarta pada tahun 2008-2013, lalu melanjutkan pendidikannya di MTsN 37 Jakarta pada tahun 2013 dan di Man 16 Jakarta pada tahun 2016. Dia pernah menjadi anggota HIMAHU UIN Jakarta (Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional) Departemen Lingkungan dan Sosial, dia juga pernah menjadi Ketua ekstrakurikuler PASKIBRAKA (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka) pada tahun 2017. Dia memiliki hobi menonton *drakor* dan membaca buku. Ia merupakan Koordinator Divisi Konsumsi di KKN Filantropi 143.



Haniffah Indah Savira (22 tahun) lahir di Jakarta 17 Juli 2000, mahasiswi jurusan pendidikan bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelumnya mengemban ilmu di SDI Miftahul Huda Tangerang pada tahun 2006-2012 dan melanjutkan pendidikan MTs sampai MA tepatnya di Pondok Pesantren Ummul Quro' Al-Islami Leuwiliang Bogor 2018-2019. Selanjutnya sempat pula mengemban ilmu di PPTQ Daarul Khulud Bogor. Aktif di organisasi ISPI (Ikatan Santri Putri) dan menjadi pasukan khusus bagian kesenian ISPI sebagai anggota marawis. Memiliki hobi berenang, bermain bulu tangkis, berkuliner dan memasak. Juga menyukai Kim Taehyung atau yang biasa disebut V BTS. Ia merupakan anggota Divisi Konsumsi di KKN Filantropi 143.



Bella Pratama Sari (21 Tahun) lahir di Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Perempuan yang akrab di sapa Bella ini adalah mahasiswa Jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan alumni dari SDN Air Beliti Musi Rawas, SMPN Simpang Semambang dan MA Pondok Pesantren Al-Madani Lubuklinggau. Ia cukup aktif di organisasi kampus yaitu LDK Syahid (Lembaga Dakwah Kampus UIN Jakarta). Selain itu ia juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum ORSAMA (Organisasi Santri Madani) periode /2017-2018. Saat ini, *startup* yang di jalannya yaitu dunia kata dan Bahasa. Ia merupakan anggota Divisi Konsumsi di KKN Filantropi 143.

Muhamad Ardi Sanjaya (21 Tahun) lahir di Bogor 29 Agustus 2001, Mahasiswa jurusan Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Jakarta, pernah bersekolah di SDN Pamegarsari 2006-2012, dan melanjutkan MTS dan MA di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor pada tahun 2013-2019. Dia juga pernah menjadi bagian Bahasa di Organisasi pelajar darul muttaqien(OPDM) masa bakti 17-18. Dia juga seorang atlet wushu kota bekasi yang memiliki hobi berolahraga, adapun olahraga yang ia senangi seperti badminton, sepak bola dan futsal. Ia merupakan Koordinator Divisi Pelengkapan (Perlap).






Soultan Rizq Binha (20 Tahun) Lahir di Lampung 28 November 2001. Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia pernah bersekolah di SDIT Al-Hamidiyah pada tahun 2006-2012, dan melanjutkan SMP dan SMA di SMA Sejahtera Satu Depok pada tahun 2017- 2019. Ia memiliki hobi berenang, futsal, dan *travelling*. Ia dapat digambarkan sebagai insan pencinta, penghibur, dan pemimpi. Ia merupakan anggota Divisi Perlengkapan (Perlap).



Hanif faturrahman (21 tahun) lahir di bandung, 29 januari 2001. Laki laki kelahiran bandung ini yang sering akrab di panggil Cumat ini mengawali pendidikannya di SDN Kampung Utan 1 pada tahun 2007, SDN Pamulang 1 pada tahun 2008, SDN Pisangan 1 pada tahun 2009. Dan dilanjutkan SMP Dharma Karya UT 2013, dan SMAN 9 Tangerang Selatan pada tahun 2016. Saat ini ia merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki hobby memainkan Musik dan Futsal. Ia merupakan anggota Divisi Perlengkapan (Perlap).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan dan Pengantar KKN

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PUSAT PENGAJIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Telp: (02-21) 7401923 Fax: (02-21) 7402982 (Dok. 1815)
Website: www.uinjkt.ac.id; E-mail: ppm@uinjkt.ac.id

Il. Ir. H. Juanda No. 95 Cipteret 15412 Indonesia

Nomor : B-96/LP2M-PPM/PP-06/05/2022 Cipteret, 25 Mei 2022
Lampiran : 1 Lembar (Copy KTM)
Hal : **Pemberitahuan Survei dan Pelaksanaan KKN**

Kepada Yang Terhormat

**Kepala Desa
Pogotengan Ilir
di
tempat**

Assalamualaikum wr wb

Dengan hormat, teringat do'a dan salmu semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Bersama dengan surat ini, kami Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberitahukan bahwa nama-nama mahasiswa terlampir dalam surat ini adalah benar sebagai mahasiswa kami yang akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa yang Bapak/Ibu pimpin pada:


- 1) 27 Mei s.d 10 Juni 2022 (Survei dan Penyusunan Program)
- 2) 25 Juli s.d 25 Agustus 2022 (Pelaksanaan KKN)

Melalui surat ini pula, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan mencurikan mahasiswa kami dan memberikan data dan informasi yang diperlukan selama KKN berlangsung.



Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum wr wb

a.n Ketua LP2M
Kepala PPM


Dr. Kamarusdiana, M.H.
NIP. 19720224 199803 1 003

Revisi:
1. Ketua LP2M,
2. Arsp



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PUSAT PENGAJIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Telp: (02-21) 7401923 Fax: (02-21) 7402982 (Dok. 1815)
Website: www.uinjkt.ac.id; E-mail: ppm@uinjkt.ac.id

Il. Ir. H. Juanda No. 95 Cipteret 15412 Indonesia

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-95/LP2M-PPM/PP-6/05/2022

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menerangkan:


No	Nama	NIM
1.	Muhammad Raihan	1119010000126
2.	Heliz Achmadyah	1119025100066
3.	Bella Pratama Sari	1119024000057
4.	Ardiyana Balqis Sholechah	11190510000198
5.	Rohmah Nur Theliana	1119060000030
6.	Hani Nurrahman	11190810000115
7.	Ahlahah Pharisata Harahil	11190840000044
8.	Hj Nurani Syarifuddinayah, A.	11190860000058
9.	Irena Qonita	1119110000057
10.	Salyahira Shafa Paras	1119113000020
11.	Luthfiana Azzahra Susa	1119017000014
12.	Siti Khasdiah	1119018200040
13.	Hannah Inah Savira	1119012000027
14.	Danissa Sabidha	1119014000022
15.	Rina Agostus	1119018200018
16.	Akza Syahrial Murnif	1119020000084
17.	Aned Cetera	1119020000107
18.	Nurhan	1119044000017
19.	Sofian Rizka Hafid	1119040000010
20.	Hil Hanah Bahari	11190184000038
21.	Muhammad Ansh Sanjaya	1119036000072
22.	Nadya Mahanna Lubis	1119034000023
23.		



Bahwa nama-nama tersebut adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada:

Lokasi KKN : Pogotengan Ilir, Kraju, Kab. Tanggarang
Waktu Pelaksanaan : 27 Mei 2022 s.d 10 Juni 2022 (Survei dan Penyusunan Program)
25 Juli 2022 s.d 25 Agustus 2022 (Pelaksanaan KKN)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Mei 2022
a.n Ketua LP2M
Kepala PPM


Dr. Kamarusdiana, M.H.
NIP. 19720224 199803 1 003



Lampiran 2

Surat Permohonan Sponsor KKN



No : 02/SPHKKN.FILANTROPI/UN-IJKT/2022
Lamp : 1 (satu)
Hal : Permohonan

Ciputat, 03 Juli 2022

Yth,
Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan akan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli – 25 Agustus 2021
Tempat : Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten

Oleh karena itu, untuk melancarkan kegiatan di Bidang Pendidikan, maka kami bermaksud untuk mengajukan permohonan **dana atau produk/barang**. Jika bantuan yang disalurkan berupa barang, adapun kriteria yang kami butuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Buku Kisah-Kisah Nabi
2. Biskit Cerita Anak
3. Buku Belajar Bahasa Inggris untuk Anak
4. Buku Kisah Ulama Nusantara

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Filantropi


Muhammad Rathan
11190210000126

Sekretaris KKN Filantropi


Rini Agustini
11190182000018



No : 09/SPHKKN.FILANTROPI/UN-IJKT/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Bantuan

Ciputat, 18 Juli 2022

Yth,
Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan akan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli – 25 Agustus 2021
Tempat : Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten

Oleh karena itu, untuk melancarkan kegiatan di Bidang Kegamaan, maka kami bermaksud untuk mengajukan permohonan **dana atau produk/barang**. Jika bantuan yang disalurkan berupa barang, adapun kriteria yang kami butuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Al-Qur'an
2. Inqilab
3. Hiz 'Amma
4. Buku Tajwid
5. Buku Fiqih
6. Biskit Bahasa Arab Dasar

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Filantropi


Muhammad Rathan
11190210000126

Sekretaris KKN Filantropi


Rini Agustini
11190182000018



No : 03/SPHKKN.FILANTROPI/UN-IJKT/2022
Lamp : 2 (dua)
Hal : Permohonan

Ciputat, 03 Juli 2022

Yth,
Literacy Cloud
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan akan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli – 25 Agustus 2021
Tempat : Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten

Oleh karena itu, untuk melancarkan kegiatan di Bidang Pendidikan, maka kami bermaksud untuk mengajukan permohonan **dana atau produk/barang**. Jika bantuan yang disalurkan berupa barang, adapun kriteria yang kami butuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Buku Cerita Anak

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Filantropi


Muhammad Rathan
11190210000126

Sekretaris KKN Filantropi


Rini Agustini
11190182000018



Lampiran 3

Surat Undangan Pembukaan KKN



No : 10/SUKKN.FILANTROPI/UN-JKT/VII/2022 Ciptat, 18 Juli 2022
 Lamp : 1 (satu) lembar
 Hal : Undangan
 Yth,
Arief Chaer Muzakir, St., M.Si.
 Kepala Desa Pagedangan Ilir
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera, semoga Bapak selalu dalam naungan-Nya dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas. Aminin.

Selubungan dengan akan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga Jakarta yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli-26 Agustus 2022 di Desa Pagedangan Ilir, maka bersamaan dengan surat ini, kami selaku Kelompok KKN 143 Filantropi bermaksud untuk mengundang Bapak dalam acara **Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jakarta** yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
 Waktu : 08.00-12.00 WIB
 Tempat : Kantor Desa Pagedangan Ilir, Kec. Kroyo, Kab. Tangerang, Prov. Banten.

Demikian surat undangan ini Kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak, Kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Filantropi Sekretaris KKN Filantropi

Muhammad Raihan **Rini Agustina**
 11190210000126 11190182000018



No : 11/SUKKN.FILANTROPI/UN-JKT/VII/2022 Ciptat, 18 Juli 2022
 Lamp : 1 (satu) lembar
 Hal : Undangan
 Yth,
Bapak Bambang Heriyanto
 Sekretaris Desa Pagedangan Ilir
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera, semoga Bapak selalu dalam naungan-Nya dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas. Aminin.

Selubungan dengan akan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga Jakarta yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli-26 Agustus 2022 di Desa Pagedangan Ilir, maka bersamaan dengan surat ini, kami selaku Kelompok KKN 143 Filantropi bermaksud untuk mengundang Bapak dalam acara **Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jakarta** yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
 Waktu : 08.00-12.00 WIB
 Tempat : Kantor Desa Pagedangan Ilir, Kec. Kroyo, Kab. Tangerang, Prov. Banten.

Demikian surat undangan ini Kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak, Kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Filantropi Sekretaris KKN Filantropi

Muhammad Raihan **Rini Agustina**
 11190210000126 11190182000018



No : 15/SUKKN.FILANTROPI/UN-JKT/VII/2022 Ciptat, 18 Juli 2022
 Lamp : 1 (satu) lembar
 Hal : Undangan
 Yth,
Ketua RW 01, 02, 03, 04, 05, dan 06 Desa Pagedangan Ilir
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera, semoga Bapak/Ibu selalu dalam naungan-Nya dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas. Aminin.

Selubungan dengan akan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga Jakarta yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli-26 Agustus 2022 di Desa Pagedangan Ilir, maka bersamaan dengan surat ini, kami selaku Kelompok KKN 143 Filantropi bermaksud untuk mengundang Bapak/Ibu dalam acara **Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jakarta** yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
 Waktu : 08.00-12.00 WIB
 Tempat : Kantor Desa Pagedangan Ilir, Kec. Kroyo, Kab. Tangerang, Prov. Banten.

Demikian surat undangan ini Kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, Kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Filantropi Sekretaris KKN Filantropi

Muhammad Raihan **Rini Agustina**
 11190210000126 11190182000018



No : 16/SUKKN.FILANTROPI/UN-JKT/VII/2022 Ciptat, 18 Juli 2022
 Lamp : 1 (satu) lembar
 Hal : Undangan
 Yth,
Seluruh Ketua RT Desa Pagedangan Ilir
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera, semoga Bapak/Ibu selalu dalam naungan-Nya dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas. Aminin.

Selubungan dengan akan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga Jakarta yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli-26 Agustus 2022 di Desa Pagedangan Ilir, maka bersamaan dengan surat ini, kami selaku Kelompok KKN 143 Filantropi bermaksud untuk mengundang Bapak/Ibu dalam acara **Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jakarta** yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
 Waktu : 08.00-12.00 WIB
 Tempat : Kantor Desa Pagedangan Ilir, Kec. Kroyo, Kab. Tangerang, Prov. Banten.

Demikian surat undangan ini Kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, Kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Filantropi Sekretaris KKN Filantropi

Muhammad Raihan **Rini Agustina**
 11190210000126 11190182000018



Lampiran 4

Desain Logo dan Banner KKN Filantropi 143



Lampiran 5

Desain ID Card dan Banner Sekretariat KKN Filantropi 143



Lampiran 6

Desain Banner Seminar Kenakalan Remaja di Era Digital dan Business Plan & Digital Marketing



Lampiran 7
Desain Sertifikat Kegiatan



Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan KKN Filantropi 143

1. Pembukaan KKN di Desa Pagedangan Ilir



2. Gotong Royong di Desa Pagedangan Ilir



3. Kegiatan Imunisasi di Posyandu



4. Kegiatan Panen Timun Suri bersama Kepala Desa



5. *Kegiatan Pengolahan Kulit Ikan menjadi Kerupuk*



6. *Kegiatan Jalan Santai/Gerak Jalan Se-Kecamatan Kronjo*



7. *Kegiatan Pawai Obor*



8. Seminar Kepemudaan (Kenakalan Remaja) Di Era Digital



9. *Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia*





10. *Pengadaan Al-Qur'an dan Meja Mengaji di TPA*



11. *Pengajian Rutin*



12. Kegiatan Mengajar di Sekolah (SD, MTs, dan MDA) dan di TPA



13. Pengembangan Taman Baca dan Peningkatan Literasi



14. Seminar dan Pelatihan Business Plan dan Digital Marketing



15. *Penutupan KKN di Sekolah, Pengajian, dan Malam Seni*



